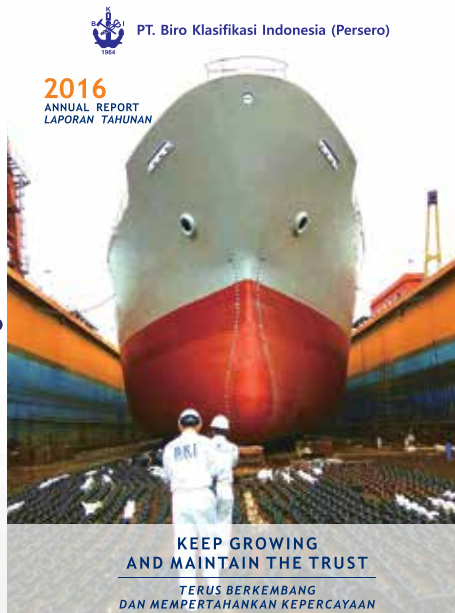




Mempertahankan Kinerja Unggul

Maintaining Excellent Performance



LAPORAN TAHUNAN 2016
ANNUAL REPORT 2016



LAPORAN TAHUNAN 2017
ANNUAL REPORT 2017

Mempertahankan Kinerja Unggul Maintaining Excellent Performance

Bagi Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), tahun 2018 kembali menjadi tahun dengan catatan kinerja yang menggembirakan. Kesuksesan ini tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh Perseroan dalam menyikapi dinamika dan tantangan dunia usaha. Ke depannya, BKI akan terus mencermati perkembangan yang terjadi dalam industri maritim agar dapat menyusun strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini dan membuat Perseroan mampu mempertahankan kinerja unggul.

For the PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), the year 2018 has been a year with a record of encouraging performance. This success is inseparable from the strategies implemented by the Company in addressing the dynamics and the challenges of the business world. Going forward, BKI will continue to carefully observe the developments in maritime industry in order to develop strategies able to cope with the current situation and condition and to enable the Company in maintaining an excellent performance.







DAFTAR ISI CONTENTS

- 2 Mempertahankan Kinerja Unggul
Maintaining Excellent Performance

7 KILAS KINERJA KEUANGAN 2018

PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2018

- 8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Operasional
Operation Highlights

13 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S REPORT

- 14 Laporan Dewan Komisaris
The Board of Commissioner's Report
- 18 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioner's
- 24 Laporan Direksi
Board of Director's Report
- 28 Profil Direksi
Profile of the Board of Director's

35 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 37 Informasi Umum Perusahaan
General Information of the Company
- 39 Riwayat Singkat Perusahaan
The Company's Brief History
- 40 Jejak Langkah
Milestones
- 42 Peristiwa Penting
Event Highlights
- 44 Jaringan Kantor PT Biro Klasifikasi Indonesia
Office Network of PT Biro Klasifikasi Indonesia
- 46 Peta Jaringan Kantor PT Biro Klasifikasi Indonesia
Map of the Office Network of PT Biro Klasifikasi Indonesia

- 48 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Culture
- 49 Nilai-Nilai Bersama
Common Values
- 50 Motto Perusahaan
Corporate Motto
- 50 Lambang Perusahaan
Corporate Symbol
- 51 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 51 Kegiatan dan Bidang Usaha
Activities and Business Fields
- 54 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 56 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 62 Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Biro Klasifikasi Indonesia
Statement of the Board of Commissioners on the Responsibilities of the 2018 Annual Report of PT Biro Klasifikasi Indonesia
- 63 Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Biro Klasifikasi Indonesia
Statement of The Board of Directors on the Responsibilities of the 2018 Annual Report of PT Biro Klasifikasi Indonesia

65 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

- 66 Tinjauan Operasi per Segmen
Operational Review per Segment
- 68 Kinerja Keuangan Perseroan
Financial Performance
- 74 Prospek Usaha
Business Prospect
- 76 Pemasaran
Marketing
- 79 Jaringan Kerja Sama
Collaboration Network
- 81 Teknologi Informasi
Information Technology
- 

85 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 87 Prinsip-Prinsip GCG
GCG Principles
- 94 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
- 100 Direksi
The Board of Directors
- 108 Tindak Lanjut Arahan RUPS
The Follow-up of the GMS Directive
- 113 Komite Audit
Audit Committee
- 117 Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia
Risk Management and Human Resources Committee
- 119 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 120 Audit Internal
Internal Audit
- 124 Auditor Eksternal
External Auditor
- 129 Manajemen Risiko
Risk Management
- 142 Alur Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System apabila Terlapor Direksi
Flow of Whistleblowing Violation Reporting System on the Vent That the Board of Directors are the Party Reported

145 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 146 Manfaat CSR
Benefit of CSR
- 152 Aktivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
Activities of the Partnership and Community Development Program

155 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT





BIRO KLASIFIKASI INDONESIA
APPROVED
DISETUIJI
Number: 1.001.01.0029
JAKARTA, 02 OCT 2015

BOTTOM PLAN

BOTTOM STRENGTHING FOR 302 MM 'LONGITUDINAL SPACING' TO RESISTANCE SLAMMING PRESSURE

01

KILAS KINERJA KEUANGAN 2018

PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2018





Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Hasil Usaha Operating Income

Dalam rupiah/In rupiah

Hasil Usaha	2018	2017	2016	2015	Operating Income
Pendapatan	795.680.209.580	675.832.228.430	720.647.695.789	706.648.960.946	Revenues
Laba Kotor	562.700.479.591	443.632.187.357	490.264.164.874	450.515.450.176	Gross Profit
Laba Usaha	130.156.598.043	62.825.817.661	76.857.850.101	93.885.564.123	Operating Incomes
Laba Bersih	72.897.762.299	32.283.140.389	55.660.973.433	80.522.489.708	Net Incomes

Posisi Keuangan Financial Position

Dalam rupiah/In rupiah

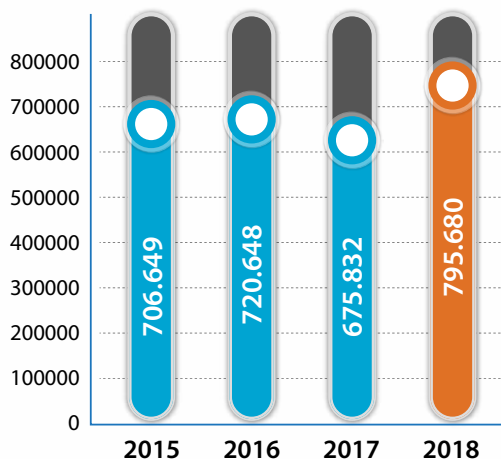
Posisi Keuangan	2018	2017	2016	2015	Financial Position
Jumlah Aset	824.664.735.583	721.202.563.704	753.830.365.124	689.302.093.526	Total Assets
Jumlah Liabilitas	212.364.287.025	203.321.518.178	206.008.097.763	181.618.546.731	Total Liability
Jumlah Ekuitas	612.300.448.558	517.881.004.526	547.822.267.361	507.683.546.795	Total Equity

Rasio Keuangan Financial Ratio

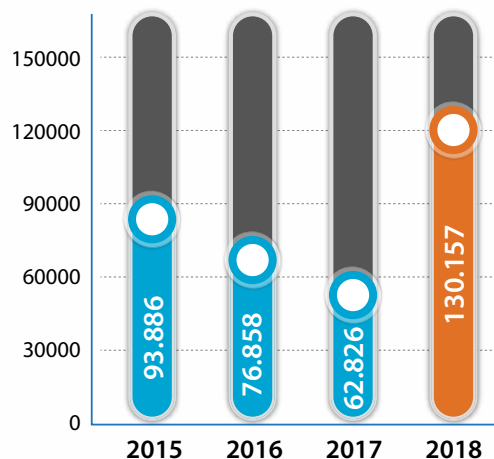
Rasio Keuangan	2018	2017	2016	2015	Financial Ratio
Likuiditas					
Rasio Lancar (%)	436,92	505,79	338,00	372,05	Current Ratio (%)
Acid Test Ratio (%)	436,92	505,79	338,00	372,05	Acid Test Ratio (%)
Kas Rasio (%)	137,24	98,79	56,20	126,62	Cash Ratio (%)
Modal Usaha terhadap Rasio Aset (%)	45,05	42,93	50,22	60,49	Working Capital to Asset Ratio (%)
Solvabilitas					
Jumlah Utang terhadap Rasio	34,68	39,26	37,60	35,77	Total debt to Equity Ratio
Rasio Operasional (%)	83,64	90,70	89,33	86,71	Operating Ratio (%)
Rasio Laba Bersih (%)	9,16	4,78	10,25	11,68	Net Profit Margin Ratio (%)
Rasio Return on Investment (%)	15,07	8,45	13,41	11,68	Return on Investment Ratio (%)
Rasio Return on Equity (%)	11,91	6,23	12,71	19,08	Return on Equity Ratio (%)
Aktivitas					
Jumlah Aset Turn Over (x)	0,96x	0,94x	1,03x	1,03x	Total Asset Turn Over (x)
Modal Usaha Turn Over (x)	2,10x	2,18x	1,90x	1,88x	Working Capital Turn Over (x)
Piutang Turn Over (x)	2,65x	2,90x			Receivable Turn Over (x)
Collection Period (hari)	138 Hari/Days	126 Hari/Days	112	107	Collection Period (days)
Ekuitas terhadap Jumlah Rasio Aset (%)	74,24	71,81	3,01	3,22	Equity to Total Assets Ratio (%)



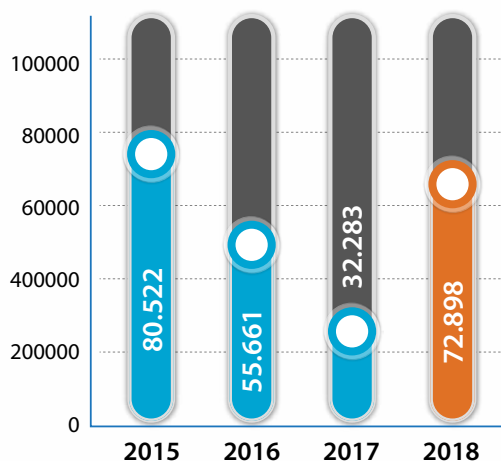
Pendapatan Revenues



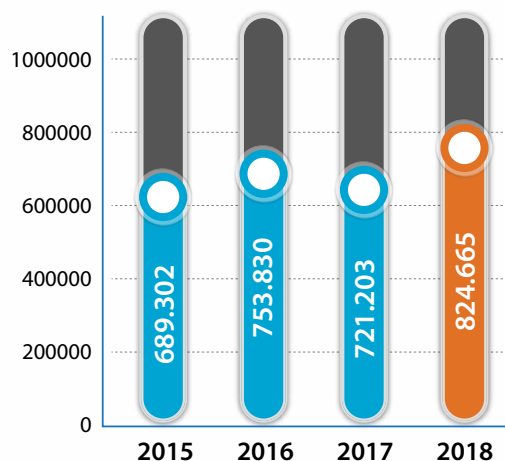
Labas Usaha Operating Incomes



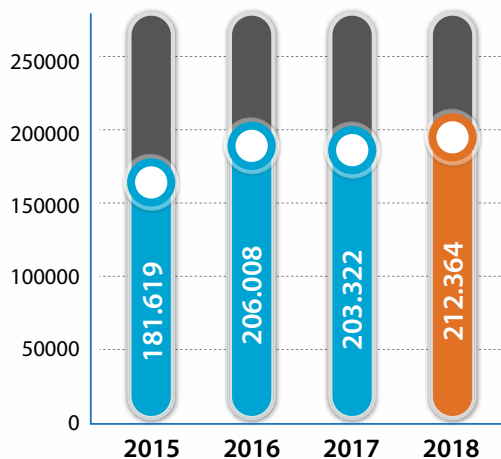
Labas Bersih Net Incomes



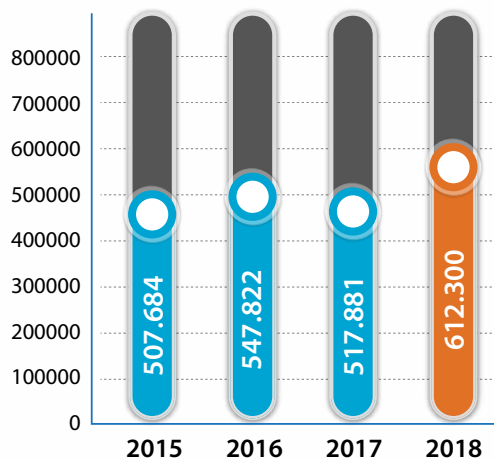
Jumlah Aset Total Assets



Jumlah Liabilitas Total Liability



Jumlah Ekuitas Total Equity





Ikhtisar Operasional Operation Highlights

Survei/Survey

No	Type of Survey	Realization 2017	Realization 2018
1.	Renewal Survey	1.377	1.554
2.	Annual Survey	8.378	9.108
3.	Intermediate Survey	1.631	1.416
4.	Docking Survey	4.693	4.933
5.	Tailshaft Survey	1.572	1.876
6.	Boiler Survey	116	92
7.	Automation Survey	7	5
8.	Extension Survey	443	510
9.	Special Survey	2.934	3.222
10.	Continuous Survey	225	242
11.	BB Class Acceptance Survey	398	312
12.	BL Class Acceptance Survey	423	250
13.	Class Reacceptance Survey	1.045	1.149
TOTAL			24.869

Persetujuan Gambar Drawing Approval

No	Drawing Approval	Realization 2017	Realization 2018
1.	Hull & Material	16.738	14.511
2.	Machinery & Electrical	11.954	11.382
3.	Statutory	3.675	3.596
TOTAL		32.367	29.489



Persetujuan, Audit dan Survei Legal

Approval, Audit, and Statutory Survey

No	Activities	Realization 2017	Realization 2018
1.	ISM Code – Doc Pre Issued	-	14
2.	ISM Code – SMC Pre Issued	-	106
3.	ISM Code – Doc Initial Audit	8	9
4.	ISM Code – Doc Renewal Audit	98	22
5.	ISM Code – Doc Annual Audit	28	85
6.	ISM Code – Doc Additional	15	15
7.	ISM Code – Doc Appro/Rev	23	28
8.	ISM Code – SMC Initial	122	90
9.	ISM Code – SMC Renewal	206	157
10.	ISM Code – SMC Intermediate	145	173
11.	ISM Code – SMC Additional	51	55
	TOTAL	696	754
12.	ISPS – Pre / Issued	26	21
13.	ISPS – Initial	18	17
14.	ISPS – Renewal	21	25
15.	ISPS – Intermediate	24	15
16.	ISPS – Additional	3	17
17.	ISPS – Appro / SSp	43	29
	TOTAL	135	124
18.	MLC – Pre	26	26
19.	MLC – Initial	17	12
20.	MLC – Approval	50	42
21.	MLC - Intermediate	0	3
22.	MLC - ADD	4	11
	TOTAL	97	94
23.	Load Line	8.328	8.328
	TOTAL	8.328	8.328
	TOTAL	9.256	13.262





02

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S REPORT



01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018



02 | Laporan Manajemen
Management's Report

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioner's Report





Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya PT Biro Klasifikasi Indonesia dapat melalui tahun yang penuh tantangan ini dengan baik. Sebelum menguraikan kinerja pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan tahun 2018, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan pemangku kepentingan atas dedikasi dan dukungan kepada Perseroan.

Tinjauan Ekonomi Makro

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China, krisis di Turki dan gejolak keuangan di Italia membuat perekonomian global penuh gejolak. Kebijakan The Federal Reserve (The Fed) yang menaikkan suku bunga sebanyak empat kali membuat nilai tukar tidak stabil. Faktor-faktor eksternal tersebut secara langsung dan tidak langsung memengaruhi perekonomian nasional.

Meski demikian pertumbuhan ekonomi nasional masih cukup terjaga, terlihat dari angka pertumbuhan ekonomi yang masih berada di atas 5%. Hal itu menunjukkan Indonesia mampu menjaga momentum pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Ada beberapa faktor yang diyakini masih menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di antaranya konsumsi rumah tangga, konsumsi dan ekspor. Selain itu pertumbuhan ekonomi masih didukung oleh permintaan domestik dan investasi yang masih cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 tercatat 5,15% sedikit di bawah target APBN 2018 sebesar 5,4%.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris mengacu pada:

- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01 / MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang telah ditetapkan berdasarkan Charter Dewan Komisaris
- Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada 9 Januari 2018.

Sepanjang tahun 2018 Dewan telah melakukan rapat sebanyak 24 kali, yang terdiri dari rapat internal sebanyak 12 kali, dan rapat gabungan bersama Direksi sebanyak 12 kali. Rapat dilakukan dalam rangka pembahasan kinerja perusahaan dan hal-lain terkait kegiatan pengawasan dan kegiatan korporasi lainnya. Dewan Komisaris juga telah pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan berdasarkan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan pendapat, arahan dan saran di antaranya:

- a. Peningkatan pengendalian internal Perusahaan terutama pada pengendalian terhadap mekanisme sistem prosedur yang diterapkan dalam cabang regional yang telah mulai diterapkan dalam tahun sebelumnya.
- b. Percepatan proses pelaksanaan investasi agar anggaran yang sudah disediakan dalam RKAP dapat terlaksana sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Praise and gratitude to God Almighty, PT Biro Klasifikasi Indonesia managed to navigate through this challenging year with encouraging results. Before we continue with our report on the supervision of the management of the Company in 2018, please allow us to express our gratitude to all parties and stakeholders for their dedication and support to the Company.

Macroeconomic Review

The trade war between the United States and China, Turkish economic crisis and Italian financial crisis, all have led to global economic turbulence. The Federal Reserve's policy of raising interest rates four times has made the exchange rate unstable. These external factors directly and indirectly affect the national economy.

Nevertheless, national economic growth is still well maintained, as evidenced by the economic growth rate which is still above 5%. This shows that Indonesia is able to maintain growth momentum amid the global economic uncertainty. There are several factors that serve as the drivers behind the economic growth, including household consumption, consumption and exports. In addition, the economic growth is still supported by the high domestic demand and investment. Economic growth in 2018 was recorded at 5.15%, slightly below the 2018 APBN target of 5.4%.

Implementation of Supervision Duties

In accordance with the Company's Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to carry out the oversight function of the Board of Directors in managing the Company. In carrying out their duties, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, namely the Corporate Secretary, the Audit Committee and the Risk Management and Human Resources Committee. In carrying out its supervisory function throughout 2018, the Board of Commissioners refers to:

- *The Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.*
- *Guidelines of the Board of Commissioners established based on the Board of Commissioners Charter*
- *Corporate Work Plan and Budget (RKAP) as determined by the General Meeting of Shareholders on January 9, 2018.*

Throughout 2018 the Board convened 24 meetings, consisting of 12 internal meetings, and 12 joint meetings with the Board of Directors. The meetings were held to discuss the Company's performance and other matters related to the supervision and other corporate activities. The Board of Commissioner has also overseen the implementation of the Annual Work Plan and Budget based on the Articles of Association, the GMS Decree and the applicable laws and regulations and provides opinions, directions and suggestions including:

- a. *Increasing the internal control of the Company, especially in on the mechanism of the procedure system applied in the regional branches that begun in the previous year.*
- b. *Accelerating the investment process so that the budget provided in the RKAP can be carried out in accordance with good corporate governance.*



- c. Penyempurnaan yang berkelanjutan terhadap aplikasi SAP beserta tata cara penggunaannya sehingga dapat bermanfaat bagi kegiatan operasional dan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan perusahaan, baik di kantor pusat maupun di unit-unit usaha PT BKI.
- d. Penguatan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian usaha yang didukung oleh Direksi, Manajemen dan Karyawan, guna mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi PT BKI di masa mendatang.

Secara umum pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengelolaan Perseroan oleh Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan atas indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan pada awal tahun 2018. Laporan hasil pengawasan dan evaluasi disampaikan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dari hasil penilaian KPI, Dewan Komisaris telah melaksanakan 100% program kerja yang telah direncanakan. Dengan demikian Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi. Kriteria kinerja Direksi juga dapat dilakukan secara individu yang diajukan oleh Komite Remunerasi Komisaris atau oleh Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam RUPS adalah setidaknya meliputi:

- a. Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya.
- b. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris.
- c. Kontribusinya dalam aktivitas bisnis perusahaan.
- d. Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu.
- e. Komitmennya dalam memajukan kepentingan perusahaan.
- f. Pencapaian target perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan Kontrak Manajemen.

Dewan Komisaris memberi apresiasi kepada Direksi yang selalu berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat sumber daya manusia adalah aset terpenting bagi perseroan. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk meningkatkan rasio *collection period* piutang. Rasio *collection period* belum memenuhi aspirasi Dewan Komisaris yaitu 80 hari. Komisaris telah menyarankan untuk meningkatkan rasio *collection period* melalui penagihan intensif dan dimonitor sejak dari kantor cabang serta menggunakan *locking system*.

Secara korporasi dan sesuai dengan Kontrak Manajemen, KPI BKI tahun 2018 mencapai skor 89,50 lebih baik dibanding tahun 2017 yaitu 88,00. Dewan Komisaris berpendapat, Direksi menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan dan menghadapi perubahan lingkungan makro. Kinerja tersebut juga diperlihatkan oleh perkembangan internal yang diarahkan oleh Direksi. Meski demikian Dewan Komisaris tetap mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja agar di tahun-tahun mendatang target yang dicapai menjadi lebih baik lagi. Dewan Komisaris memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah bekerja keras menjawab tantangan demi tantangan. Perseroan secara terus-menerus melakukan evaluasi sekaligus mencari berbagai terobosan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan.

- c. *Continuous improvements on the SAP application and procedures so that it can benefit operational activities and the recording of corporate financial transactions and reporting, both at the PT BKI's head office and business units.*
- d. *Strengthening the implementation of risk management and business control, which is supported by the Board of Directors, Management and Employees, in order to anticipate the future risks to be faced by PT BKI.*

In general, the and evaluation of the management of the Company by the Board of Commissioners is based on the Key Performance Indicators (KPI) determined at the beginning of 2018. Reports on the results of monitoring and evaluation are submitted to shareholders through the General Meeting of Shareholders. Based on the results of the KPI assessment, the Board of Commissioners has implemented 100% of the planned work program. Thus the Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities well.

Board of Directors Performance Appraisal

The criteria for evaluating the performance of the Directors are determined at the GMS based on the Board of Directors' Key Performance Indicators (KPI). The performance criteria of the Board of Directors can also be carried out individually, submitted by the Board of Commissioners' Remuneration Committee or by the Board of Commissioners to be determined at the GMS, at least including:

- a. *Preparation of KPIs at the beginning of the year and evaluation of their achievements.*
- b. *The attendance at the Board of Directors' Meetings and joint meetings with the Board of Commissioners.*
- c. *Contribution in the Company's business activities.*
- d. *Involvement in certain assignments.*
- e. *Commitment in advancing the interests of the Company.*
- f. *Achievement of the Company's targets as set out in the RKAP and Management Contract.*

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors who always try to improve the quality of human resources through various training and education programs. This is very important given that human resources are the most important asset for the company. The Board of Commissioners also asked the Board of Directors to increase the ratio of accounts receivables collection periods. The collection period ratio has not met the Board of Commissioners aspirations of 80 days. The Board of Commissioner has suggested increasing the collection period ratio through intensive billing and monitoring from the branch office and using a locking system.

In terms of Corporate and in accordance with the Management Contract, BKI's KPI in 2018 reached a score of 89.50, better than in 2017 which was 88.00. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has shown excellent performance in managing the Company and and facing changes in the macro environment. This performance was also evidenced in the internal developments under the guidance of the Board of Directors. Nevertheless the Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors to continue improving performance so that in the coming years the targets can be achieved even better. The Board of Commissioners wishes to express its highest appreciation to the Board of Directors who have worked hard to answer challenges after challenges. The Company continuously evaluates and seeks various breakthroughs by utilizing all available resources to increase revenue.



Penilaian Kinerja Komite

Pada kesempatan ini, kami juga memberi penghargaan kepada Komite Audit yang telah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dalam rangka penerapan GCG secara konsisten. Komite berfungsi untuk melakukan pengawasan, antara lain yang terkait dengan pengendalian internal, perencanaan, dan penerapan manajemen risiko. Selain dibantu Komite Audit, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan langsung dengan mengunjungi kantor-kantor cabang. Terkait dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI), Dewan komisaris sudah mensyaratkan bahwa anggota SPI harus bersertifikasi auditor. Hal ini sesuai dengan saran dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018 terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia nomor SK: SK-15/MBU/01/2018 tanggal 16 Januari, Dwi Budi Sutrisno dan Raden Harry Hikmat ditunjuk menjadi anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan diangkatnya Faisal Ahmad sebagai Direktur Komersil PT Perkebunan Nusantara I melalui Keputusan Menteri BUMN dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Nomor: SK104/MBU/04/2018 dan Nomor: 3.06/SKPTS/R/11/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi PT Perkebunan Nusantara I, maka terhitung tanggal 20 April 2018 Faisal Ahmad sudah tidak aktif lagi sebagai Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Pada akhir Desember 2018 komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan setelah masa jabatan Sukatno berakhir dan diberhentikan dengan hormat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: SK-17/MBU/01/2019, pemegang saham mengangkat Agung Kuswandono sebagai Komisaris Utama dan M. Amperawan sebagai anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris BKI saat ini adalah:

Komisaris Utama : Agung Kuswandono
 Komisaris : M. Amperawan
 Komisaris : Dwi Budi Sutrisno
 Komisaris : Raden Harry Hikmat

Penutup

Para Pemegang Saham dan segenap Pemangku Kepentingan yang terhormat, demikianlah laporan yang disampaikan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi pengawasan selama tahun 2018. Dewan Komisaris menyadari, masih ada hal-hal yang harus dibenahi dan menjadi perhatian sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan menjadi lebih baik lagi pada masa mendatang. Terlebih PT BKI telah ditunjuk menjadi *lead holding* BUMN jasa survei.

Committee Performance Evaluation

On this occasion, we would also like to show our appreciation to the Audit Committee who have assisted the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties in implementing GCG consistently. The committee functions to supervise, among others, those related to internal control, planning and application of risk management. Besides being assisted by the Audit Committee, the Board of Commissioners also conducts direct supervision by visiting branch offices. Related to the Internal Control System (SPI), the Board of Commissioners has required that SPI members must be auditor-certified. This is in accordance with the advice of the Corruption Eradication Commission (KPK).

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2018, there was an alteration within the composition of the Company's Board of Commissioners. Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) as a Shareholders Meeting of the Company (Persero) of Biro Klasifikasi Indonesia number SK: SK-15/MBU/01/2018 on January 16, Dwi Budi Sutrisno and Raden Harry Hikmat were appointed as members of the Board Commissioner. In regard with the appointment of Faisal Ahmad as a Commercial Director of PT Perkebunan Nusantara I through the Decree of the Minister of SOEs and President Director of the Company (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Number: SK104/MBU/04/2018 and Number: 3.06/SKPTS/R/11/2018 concerning Dismissal and Appointment of Members of the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara I, then as of April 20, 2018 Faisal Ahmad is no longer active as a Commissioner of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). At the end of December 2018, the composition of the Board of Commissioners underwent changes after Sukatno's tenure ended and was honorably dismissed. Based on SOE Ministerial Decree No: SK-17/MBU/01/2019, the shareholders appointed Agung Kuswandono as a President Commissioner and M. Amperawan as a member of the Board of Commissioners. Thus, the recent composition of BKI's Board of Commissioners is as follows:

*President Commissioner : Agung Kuswandono
 Commissioner : M. Amperawan
 Commissioner : Dwi Budi Sutrisno
 Commissioner : Raden Harry Hikmat*

Conclusion

Our distinguished Shareholders and all Stakeholders, hereby the report submitted by the Board of Commissioners regarding the implementation of the duties and responsibilities of the supervisory function during 2018. The Board of Commissioners realizes that there are still some issues need to be addressed and become a concern so that the implementation of the supervisory function can be improved again in the future. Moreover, PT BKI has been appointed as the BUMN survey service lead holding.

Jakarta, 9 Mei 2019/May 9th, 2019
 PT Biro Klasifikasi Indonesia
 On behalf of the Board of Directors

Agung Kuswandono
 Komisaris Utama
 President Commissioner



01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018



02 | Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioner's





03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



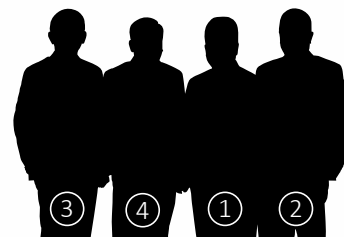
05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



1. Agung Kuswandono
Komisaris Utama/*President Commissioner*

2. Dwi Budi Sutrisno
Komisaris/*Commissioner*

3. Raden Harry Hikmat
Komisaris/*Commissioner*

4. M. Amperawan
Komisaris/*Commissioner*





01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018



02 | Laporan Manajemen
Management's Report



AGUNG KUSWANDONO

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Agung Kuswandono, Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun, lahir di Banyuwangi, 29 Maret 1967 berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990 dan menempuh pendidikan Master of Economic di Colorado of University. Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama BKI berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: SK-17/MBU/01/2019 setelah berkarier di Direktorat Bea dan Cukai sejak tahun 1992 hingga tahun 2011. Sejumlah posisi pernah diembannya di antaranya sebagai Direktur Teknis Kepabean dan Direktur Fasilitas Kepabean sebelum dipercaya menjadi Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Pada tahun 2013 ditunjuk sebagai Komisaris Bank Tabungan Negara (Persero). Pada tahun 2015 dipercaya menjabat sebagai Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.

Agung Kuswandono, an Indonesian citizen, 52 years old, born in Banyuwangi, March 29, 1967, domiciled in Jakarta. He completed his education at the Faculty of Forestry, Bogor Agricultural University in 1990 and pursued his Master of Economic education at the Colorado of University. He was appointed as a President Commissioner of BKI on basis of SOE Ministerial Decree No: SK-17/MBU/01/2019 after having served in the Directorate of Customs and Excise from 1992 to 2011. He has held a number of positions including Technical Director of Customs Affairs and Director of Customs Facilities before having been trusted to become the Director General of Customs and Excise. In 2013, he was appointed as a Commissioner of Bank Tabungan Negara (Persero). In 2015, he was entrusted with the position of Deputy for the Coordination of Natural Resources and Services at the Ministry of Coordinating for Maritime Affairs.



DWI BUDI SUTRISNO

Komisaris/Commissioner

Dwi Budi Sutrisno adalah warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, lahir di Blitar, 9 Oktober 1964, saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Permesinan Kapal di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) tahun 1988, dan menyelesaikan pendidikan Magister di bidang *Transportation Planning and Policy* University of Newcastle Upon Tyne, Inggris (1995).

Sebelum mendapat mandat sebagai Komisaris BKI, beliau pernah bertugas di berbagai posisi, di antaranya *Engineer* PT Dok dan Perkapalan (Persero) Jakarta (1988-1990), Staf bagian Evaluasi dan Laporan Biro Perencanaan (1990-1996), Kasubag Evaluasi Transportasi Laut dan Biro Perencanaan Dephub (1996-1999), Kasubag Program Transportasi Darat dan Perkeretaapian Biro Perencanaan Dephub (1999-2006), Kabag Program Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan (2006-2014), Direktur Sarana Perkeretaapian Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan (2014-2015), Kepala Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan (2015-2017), Sesditjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan (2017). Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia nomor SK : SK-15/MBU/01/2018 tanggal 16 Januari 2018, beliau diangkat sebagai Komisaris BKI.

Dwi Budi Sutrisno, an Indonesian citizen, 55 years old, born in Blitar, October 9, 1964, currently domiciled in Jakarta. Graduated with a Bachelor's Degree in Engineering, Majoring Ship Engineering at the Institute of Technology of Sepuluh Nopember (ITS) in 1988, and completed his Master's Degree in Transportation Planning and Policy at the University of Newcastle upon Tyne, England (1995).

Before appointed as Commissioner of BKI, he had served in various positions, including as Engineer at PT Dok and Perkapalan (Persero) Jakarta (1988-1990), Staff of Evaluation and Reporting Division of Planning Bureau (1990-1996), Head of Subdivision of Evaluation of Sea Transportation and Planning Bureau of Ministry of Transportation (1996-1999), Head of Subdivision of Land Transportation and Railroad Program Planning Bureau of the Ministry of Transportation (1999-2006), Head of Program of the Planning Bureau of the Ministry of Transportation (2006-2014), Director of Railway Facilities of the Directorate General of Railways of the Ministry of Transportation (2014-2015), Head of Planning Bureau of the Ministry of Transportation (2015-2017), Secretary of the Directorate General of Sea Transportation, Ministry of Transportation (2017). Based on the Meeting of Shareholders of the Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia number SK: SK-15/MBU/01/2018 dated January 16, 2018, he was appointed as Commissioner of BKI.





RADEN HARRY HIKMAT

Komisaris/Commissioner

Raden Harry Hikmat adalah warga negara Indonesia, berusia 55 tahun, lahir di Denpasar, Bali, 9 Juli 1963, dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Statistika di Institut Pertanian Bogor (IPB), dan melanjutkan studi di Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia, serta meraih gelar Doktor Sosiologi Antropologi di Universitas Padjadjaran.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia nomor SK : SK-15/MBU/01/2018 tanggal 16 Januari 2018 beliau diangkat sebagai Komisaris. Beliau pernah menjabat di beberapa posisi di antaranya Kasubag Penyusunan Program Pembangunan Wilayah III pada Biro Perencanaan Setjen Depsos Jakarta (1999-2004), Kepala Sub Direktorat Bantuan Usaha Kelompok pada Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin Dirjen Banjamsos Depsos (2004-2006), Kepala Bagian Analisis Kebijakan Perencanaan Kesejahteraan Sosial pada Biro Perencanaan Setjen Depsos (2006-2009), Direktur Pelayanan Sosial Anak pada Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Depsos (2009-2011), Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kemensos (2011-2012), Staf Ahli Bidang Dampak Sosial Kemensos (2012-2014), Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial (2016), dan dipercaya menjadi Komisaris BKI (2018 - sekarang).

Raden Harry Hikmat, Indonesian citizen, 55 years old, born in Denpasar, Bali, July 9, 1963, and currently domiciled in Jakarta. Graduated with a Bachelor's Degree in Statistics at the Bogor Agricultural Institute (IPB), and continued his studies in the Master Program in Social Welfare at the University of Indonesia, and earned a Doctor of Anthropology Sociology at Padjadjaran University.

Based on the Meeting of Shareholders of the Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia No. SK: SK-15/MBU/01/2018 dated January 16, 2018 he was appointed as Commissioner. He has held positions in several positions including Head of Subdivision of Regional Development Program III of the Planning Bureau of the Secretariat General of the Department of Social Affairs (1999-2004), Head of Sub-Directorate of Group Business Assistance at the Directorate of Social Assistance of Dirjen Banjamsos Depsos (2004-2006), Head of Section of Social Welfare Planning Policy Analysis at the Ministry of Social Affairs, Secretariat General Planning Bureau (2006-2009), Director of Child Social Services at the Director General of Social Services and Rehabilitation of the Ministry of Social Affairs (2009-2011), Head of Social Welfare Education and Research Agency (2011-2012), Expert Staff (2012-2014), Director General of Social Protection and Security (2016), and is appointed as Commissioner of BKI (2018 - present).



M. AMPERAWAN

Komisaris/Commissioner

M. Amperawan, Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, lahir di Tanjung Karang 31 Mei 1966, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama BKI berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: SK-17/MBU/01/2019. M. Amperawan menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1992 dan menyelesaikan program pendidikan S2 Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik di Universitas Indonesia pada tahun 2003. Beliau berkarier di Kementerian Sekretariat Negara dan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Program dan Anggaran II Biro Perencanaan (2005-2011), Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan (2011), Deputi Bidang Administrasi Sekretariat Kabinet (2011), dan Staf Ahli Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat (2015-2018).

M. Amperawan, an Indonesian citizen, 53 years old, born in Tanjung Karang May 31, 1966, domiciled in Jakarta. He was appointed as the Chief Commissioner of BKI pursuant to the SOE Ministerial Decree No: SK-17/MBU/01/2019. M. Amperawan completed his undergraduate education at the Faculty of Economics, Krisnadwipayana University in 1992 and completed his Master of Public Administration and Policy education program at the University of Indonesia in 2003. He had a career in the Ministry of State Secretariat and served as a Head of the Program and Budget Section II Planning Bureau (2005 -2011), Head of Planning and Finance Bureau (2011), Deputy for Administration of the Secretariat of the Cabinet (2011), and Expert Staff for the Economy and People's Welfare (2015-2018).





01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018



02 | Laporan Manajemen
Management's Report

Laporan Direksi

Board of Director's Report





Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, Perkenankan kami mengajak kita semua untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, PT Biro Klasifikasi Indonesia berhasil mencatat kinerja dan pencapaian yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Perseroan juga mampu memenuhi target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2018.

Tinjauan Makro Ekonomi

Dinamika perekonomian global pada tahun 2018 diwarnai oleh kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat atau *The Federal Reserve* (The Fed) yang berdampak pada peningkatan suku bunga acuan dan pengetatan likuiditas. Selain itu, tahun 2018 juga diwarnai perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Kondisi makro ekonomi yang nyaris stagnan tersebut juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional. Laju pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,15%. Angka ini di bawah target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%. Meski demikian laju pertumbuhan ekonomi tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2017 yang sebesar 5,07%. Ada beberapa faktor yang diyakini menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di antaranya konsumsi rumah tangga, konsumsi, dan ekspor. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh permintaan domestik dan investasi yang masih cukup tinggi.

Analisis atas Kinerja Perseroan

Kinerja cukup memuaskan yang dicapai pada tahun 2018 tidak lepas dari strategi dan kebijakan yang dicanangkan Perseroan dalam upaya mencapai target melalui strategi pemasaran dan produksi. Strategi bidang pemasaran Segmen Klas antara lain melakukan kajian tarif dasar survei dan audit statutoria, melakukan kajian mekanisme *block fee dan contract fee*, dan melakukan sosialisasi terkait penunjukan pemerintah kepada Perseroan untuk melaksanakan survei dan sertifikasi statutoria pada kapal berbendera Indonesia. Untuk Segmen Komersil Perseroan telah melakukan sinergi *marketing* guna mengatasi tumpang tindih antar Unit Produksi dalam mengikuti tender. Perseroan juga melakukan *mapping* layanan jasa berdasarkan data pendapatan tahun 2013-2017.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai Dengan yang Ditargetkan

Perseroan meyakini kerja sama yang *solid*, sinergitas antar-unit, dan dukungan manajemen menjadi kunci pencapaian hasil yang telah ditargetkan. Keberhasilan mencapai target juga tidak terlepas dari telah diterapkannya nilai-nilai perusahaan, yakni Integritas, Profesionalisme, Kerja Sama, Pelayanan Prima, Sadar Lingkungan, dan Kepuasan Pelanggan.

Membaiknya kinerja keuangan Perseroan terlihat dari nilai EBITDA. Realisasi perolehan EBITDA pada tahun 2018 mencapai Rp147.644 juta atau 127% dari target sebesar Rp115.449 juta. Pendapatan tahun 2018 terealisasi sebesar Rp795.680 juta atau 109,37% dari anggarannya, yang terdiri dari Pendapatan Klas Rp471.697 juta (115,95% dari anggarannya), dan Pendapatan Komersil Rp323.983 juta atau 101,03% dari anggarannya.

Dear Shareholders and Stakeholders,

First, please allow us to thank God the Almighty for His blessings and mercy, so that PT Biro Klasifikasi Indonesia succeeded in recording better performance and achievements than the previous year. The Company is also able to meet the targets set out in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) in 2018.

Macro Economic Review

The dynamics of the global economy in 2018 are influenced by the policies of the United States Central Bank or the Federal Reserve which have an impact on increasing benchmark interest rates and tightened liquidity. In addition, 2018 is also marked by a trade war between the United States and China which led to negative impact on global economic growth.

The macroeconomic condition that almost stagnant has also affected national economic growth, which was recorded at 5.15%. This number is below the target set in the 2018 State Budget (APBN) of 5.4%. However, the economic growth rate in 2018 was slightly from the 2017's 5.07%. There are several factors that have driven the economic growth, including household consumption, and exports. In addition, economic growth is also supported by high domestic demand and investment.

Analysis of the Company's performance

The satisfactory performance achieved in 2018 is inseparable from the strategies and policies launched by the Company in an effort to achieve targets through marketing and production strategies. The marketing strategy for the Class Segment includes reviewing basic survey and statutory audits, conducting a block fee mechanism and contract fee studies, and conducting socialization regarding the appointment of the government to the Company to carry out statutory surveys and certifications on Indonesian-flagged vessels. For the Commercial Segment, the Company has conducted marketing synergies to overcome the overlap between Production Units in participating in tenders. The company also mapped services based on 2013-2017 income data.

Comparison Between Achievement and Target

The Company believes in solid cooperation, inter-unit synergy, and management support are the keys to achieving the target. The success in achieving target is also inseparable from the implementation of corporate values, namely Integrity, Professionalism, Cooperation, Excellent Service, Environmental Awareness, and Customer Satisfaction.

The improvement in the Company's financial performance is reflected in EBITDA. EBITDA in 2018 was recorded at Rp147,644 million or 127% of the target of Rp115,449 million. Revenue in 2018 was recorded at Rp795,680 million or 109.37% of the budget, which consisted of Class Revenue of Rp471,697 million (115.95% of its budget), and Commercial Income of Rp323,983 million or 101.03% of its budget.



Dari segi Beban Usaha terealisasi sebesar Rp665.524 juta atau 106,92% dari anggarannya, yang terdiri dari Beban Klas Rp333.371 juta (105,92% dari anggarannya), dan Beban Komersil Rp332.153 juta (107,94% dari anggarannya). Dengan demikian Laba Usaha terealisasi sebesar Rp130.156 juta atau 123,89% dari anggarannya yang telah ditetapkan, yakni sebesar Rp105.058 juta. Laba Setelah Pajak terealisasi sebesar Rp72.898 juta atau 90,79% dari anggarannya yang sebesar Rp80.293 juta.

Mengacu ketentuan dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, tingkat kesehatan Perusahaan mencapai skor 89,50 atau masuk dalam kategori Sehat AA, lebih baik dibanding tahun 2017 yang mencapai skor 88,00.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Perseroan selalu mengikuti mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di antaranya Permeneg BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2014, serta Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Di samping itu, Perseroan juga berupaya meningkatkan tata kelola perusahaan melalui penerapan nilai-nilai baru (*new values*) dan budaya baru (*new culture*) PT BKI. Tata kelola selalu berkaitan dengan *business perspective* dan hal itu membutuhkan perubahan radikal baik dalam kapabilitas dan kompetensi. Melalui Akademi BKI, Perseroan membuat program *Management Trainee* dan *Pool of Talent*. Jenjang karier tidak lagi berdasarkan *time base* melainkan *performance base*. Hal ini dilakukan agar Perseroan selalu *proper* menghadapi tantangan sekaligus melihat peluang. Terlebih Perseroan kini ditunjuk sebagai *lead holding* BUMN yang bergerak di bidang jasa survei, dengan PT Sucofindo (Persero), dan PT Surveyor Indonesia (Persero) sebagai entitas anak.

Gambaran dan Analisis tentang Prospek Usaha

Tahun 2018 mulai terjadi pergeseran pasar (*market shifting*) dari linier menjadi tidak linier, terlebih dengan adanya industrialisasi Industri 4.0 yang mengubah paradigma industri maritim. Untuk mengantisipasi hal tersebut Perseroan melakukan upaya digitalisasi dari hulu hingga hilir untuk menjamin percepatan proses bisnis dengan tingkat akurasi tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui Akademi BKI, Perseroan telah melakukan peningkatan kapabilitas operasi dan kompetensi personel.

Setelah melewati tahun politik 2018, Perseroan memandang prospek bisnis di tahun mendatang sangat cerah. Diharapkan dengan selesainya hajatan Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif, perekonomian nasional menjadi stabil.

Operating expenses were recorded at Rp665,524 million or 106.92% of the budget, which consisted of Class Expenses of Rp333,371 million (105.92% of the budget), and Commercial Expenses of Rp332,153 million (107.94% of the budget). Thus the Operating Profit was realized at Rp130,156 million or 123.89% of the budget, which amounted to Rp105,058 million. Profit After Tax was realized amounting to Rp72,898 million or 90.79% of the budget, which was Rp80,293 million.

Referring to the provisions in the Decree of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning Assessment of the Health Level of a State-Owned Enterprise, the Company's health level scored 89.50 or fallen in the category of Healthy AA, better than 2017 which achieved a score of 88.00.

Corporate Governance

As a State-Owned Enterprise, the Company always complies with regulations, including the Regulation of the Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in BUMN which has been amended by Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/2014, as well as the Decree of the Minister of SOEs No. Kep-100/MBU/2002 concerning SOE Soundness Rating.

In addition, the Company also seeks to improve corporate governance by applying new values (new values) and new culture (new culture). Corporate governance is closely related to business perspectives and requires radical changes both in capability and competence. Through the BKI Academy, the Company creates a Management Trainee program and Talent Pool. Career paths are no longer based on time base but performance base. This is done so that the Company is always gear up to face challenges while seizing opportunities. Moreover, the Company has been appointed as the SOE holding company for survey services, with PT Sucofindo (Persero), and PT Surveyor Indonesia (Persero) as the subsidiaries.

Overview and Analysis of Business Prospects

In 2018, market shifting began from linear to non-linear, especially with the advent of the industry 4.0, an era that changed the paradigm of maritime industry. To anticipate this, the Company began to digitize its business operation, from up to downstream, in order to ensure the acceleration of business processes in a highly accurate and accountable manner. Through BKI Academy, the Company has increased the capability of operations and competence of its personnel.

Having been through the political year 2018, the Company believes the prospect of its business in the coming years is very bright. It is expected that with the completion of the presidential elections and the Legislative Election, the national economy will be stabilized.



Pada tahun 2018, Segmen Komersil mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan menyumbang sekitar 45% pendapatan, dari 10% pada tahun 2017. Segmen Klas meski cenderung stagnan masih menyumbang 55% pendapatan. Itulah sebabnya Perseroan selalu berusaha keras menjaga stabilitas Segmen Komersil yang memiliki prospek yang sangat bagus. Ke depan strategi Perseroan difokuskan untuk pengembangan Segmen Komersil dengan melakukan kerja sama dengan berbagai institusi pemerintah atau swasta terutama di bidang energi di antaranya dengan PT Pertamina, Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Perusahaan Gas Negara (PGN).

Penutup

Menutup sambutan ini, izinkan Direksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerja samanya yang telah membuat PT BKL mampu mencatat kinerja yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan bagi keberlangsungan operasi dan bisnis PT BKL.

In 2018, the Commercial Segment experienced significant progress and contributed around 45% of revenue, increased from 10% in 2017. Although tending to remain stagnant, the Class segment still accounts for 55% of revenue. For that reason, the Company always strives to maintain the stability of the Commercial Segment which has an excellent prospect. In the future, the Company's strategy is to focus on developing the Commercial Segment by cooperating with various government or private institutions, especially in the energy sector, including PT Pertamina, the National Electricity Company (PLN), and the National Gas Company (PGN).

Closing

In closing this remarks, the Board of Directors wishes to thank all parties for their cooperation which has enabled PT BKL able to post a better performance compared to the previous year. We also thank the Shareholders and Stakeholders for their support for the continuation of PT BKL's operations and business.

Jakarta, 9 Mei 2019/May 9th, 2019

PT Biro Klasifikasi Indonesia

On behalf of the Board of Directors



Atas Nama Direksi

Rudiyanto

Direktur Utama/President Director



01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018



02 | Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Direksi

Profile of the Board of Director's





03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



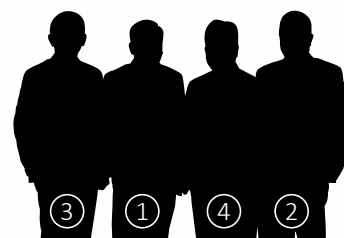
05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



1. Rudiyanto

Direktur Utama/*President Director*

2. Mohamad Cholil

Direktur Operasi/*Director of Operations*

3. Bandung Pardede

Direktur Keuangan & Administrasi/
Director of Finance & Administration

4. Saifuddin Wijaya

Direktur Pengembangan Sumber Daya/
Director of Resource Development



RUDIYANTO

Direktur Utama/President Director

Rudiyanto merupakan warga negara Indonesia, berusia 50 tahun, lahir di Bandung 24 Juni 1968 dan berdomisili di Jakarta. Rudiyanto Menjabat sebagai Direktur Utama BKI berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Politik UGM, dan Sarjana Teknik Perminyakan dari UPN Veteran Yogyakarta, sebelum program *Magister Management* di IPMI Jakarta.

Beliau kemudian melanjutkan pendidikan S2 di International Institute for Risk & Safety Management (BSC, UK), dan menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Padjadjaran Program Doktorat Kebijakan Publik & Administrasi Bisnis. Sebelum mendapat amanat menjadi Direktur Utama, Rudiyanto pernah meniti karier sebagai *Vice President of SBU Engineering and Transportation* (2008-2013) dan *Director of Commercial 2 Sucofindo* (2013).

Rudiyanto is an Indonesian citizen, 50 years old, born in Bandung on June 24, 1968 and domiciled in Jakarta. Rudiyanto appointed as Managing Director of BKI based on Decree Minister of BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 dated on December 19, 2018. He completed his Bachelor's education (S1) at the Faculty UGM Political Science, and Bachelor of Petroleum Engineering from UPN Veteran Yogyakarta, before the Master of Management program at IPMI Jakarta.

He then continued his Master education at International Institute for Risk & Safety Management (BSC, UK), and completing Doctoral education at Padjadjaran University's Doctoral Policy Program Public & Business Administration. Before getting the mandate of being President Director, Rudiyanto has worked his way up as Vice President of SBU Engineering and Transportation (2008-2013) and Director of Commercial 2 Sucofindo (2013).



MOHAMAD CHOLIL

Direktur Operasi/Director of Operations

Mohamad Cholil adalah warga negara Indonesia, berusia 59 tahun, lahir di Pacitan 2 Juli 1959 dan berdomisili di Jakarta. Beliau menempuh pendidikan D3 Teknik Mesin Universitas Sriwijaya, dan menyelesaikan S1 Teknik Mesin di Universitas Tridinanti.

Beliau berkarier di BKI sejak tahun 1981 dan pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Administrasi Keuangan & Operasional Cabang Palembang PT BKI (Persero) (1987-1992), Kepala Cabang Dumai PT BKI (Persero) (1997-2001), Wakil Kepala Cabang Utama Klas Surabaya PT BKI (Persero) (2001-2002), Wakil Kepala Cabang Utama Komersil Surabaya PT BKI (Persero) (2002-2005), Kepala Cabang Madya Semarang PT BKI (persero) (2005-2008), Kepala Cabang Singapore PT BKI (Persero) (2008-2011), Kepala Cabang Utama Klas Tanjung Priok PT BKI (Persero) (2011-2015), Kepala Cabang Utama Klas Samarinda PT BKI (Persero) (2015-2017). Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018, beliau ditetapkan sebagai Direktur Operasional BKI.

Mohamad Cholil is an Indonesian citizen, 59 years old, born in Pacitan on July 2, 1959 and resides in Jakarta. He took a D3 degree in Mechanical Engineering from Sriwijaya University, and finished his bachelor in Mechanical Engineering at Tridinanti University.

He has worked at BKI since 1981 and has served as Head of Financial & Operational Section of Palembang Branch of PT BKI (Persero) (1987-1992), Head of Dumai Branch of PT BKI (Persero) (1997-2001), Deputy Head of Main Branch at Surabaya Class PT BKI (Persero) (2001-2002), Deputy Chief of Surabaya Commercial Main Branch PT BKI (Persero) (2002-2005), Head of Semarang Intermediate Branch PT BKI (Persero) (2005-2008), Head of Singapore Branch PT BKI (Persero) (2008-2011), Head of Tanjung Priok Klas Main Branch of PT BKI (Persero) (2011-2015), Head of Samarinda Main Class of PT BKI (Persero) (2015-2017). Based on SOE Ministerial Decree No. SK-304/MBU/12/2018 dated on December 19, 2018, he was appointed as Operational Director of BKI.





BANDUNG PARDEDE

Direktur Keuangan & Administrasi/Director of Finance & Administration

Bandung Pardede, adalah warga negara Indonesia berusia 52 tahun, lahir di Pematang Siantar, 18 Maret 1967, dan berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ekonomi Manajemen di Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1990, dan menyelesaikan jenjang S2 Manajemen Keuangan di STIE IBII tahun 2003.

Beliau ditunjuk sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi BKI berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018. Sebelumnya beliau pernah menjabat di berbagai posisi di antaranya Kepala Seksi Pendanaan dan Sumber Daya Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol (2001), Kepala Sub Bidang Evaluasi Usaha Jasa Konsultan Konstruksi Kementerian BUMN (2002), Kepala Bidang Usaha Jasa Keuangan I Kementerian BUMN (2006), Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur Ia Kementerian BUMN (2010), Kepala Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik IIIB Kementerian BUMN (2012), Asdep Bidang Usaha Jasa II Kementerian BUMN (2013), Asdep Usaha Sarana dan Prasarana Perhubungan Kementerian BUMN (2014), Asdep Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei, dan Konsultan Kementrian BUMN (2016), Sekretaris Dewan Komisaris PT Jasa Marga (Persero) (2002-2007), Sekretaris Dewan Komisaris PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006-2011), Dewan Komisaris merangkap Ketua Komite Investasi dan Risiko Usaha (KIRU) Perum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) (2009-2013), Dewan Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2013-2014), Dewan Komisaris PT Taspen (Persero) (2014-2016), Dewan Komisaris PT Pegadaian (Persero) (2016-2018).

Bandung Pardede, Indonesian citizen, 52-year-old, born in Pematang Siantar, March 18, 1967, and domiciled in Jakarta. He completed his Bachelor's Degree in Economics Management at the Indonesian Christian University in 1990, and completed his Master's Degree in Financial Management at STIE IBII in 2003.

He was appointed as the Director of Finance and Administration of BKI based on the Decree of the Minister of SOE No. SK-304/MBU/12/2018 dated December 19, 2018. Previously he had held various positions including the Head of the Section of Funding and Supporting Resources for Construction and Toll Road (2001), Head of Sub Division for Evaluation of Construction Consultant Services, at the Ministry of SOE (2002), Head of Financial Services Business Division I Ministry of SOE (2006), Head of Strategic Industry and Manufacturing Business Division, Ministry of SOE (2010), Head of Infrastructure and Logistics Business IIIB Ministry of SOE (2012), Deputy Assistant of Service Business II Ministry of SOE (2013), Deputy Assistant of Transportation Facilities and Infrastructure of the Ministry of SOE (2014), Deputy Assistant of Financial Services Business, Survey Services, and Consultants to the Ministry of SOE (2016), Secretary of the Board of Commissioners of PT Jasa Marga (Persero) (2002-2007), Secretary of the Board of Commissioners of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2006-2011), the Board of Commissioners concurrently Chairman of the Business Risk and Investment Committee (KIRU) of Perum Indonesian Credit Guarantee (Perum Jamkrindo) (2009-2013), Board of Commissioners of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2013-2014), Board of Commissioners of PT Taspen (Persero) (2014-2016), Board of Commissioners of PT Pegadaian (Persero) (2016-2018).



SAIFUDDIN WIJAYA

Direktur Pengembangan Sumber Daya/

Director of Resource Development

Saifuddin Wijaya adalah warga Negara Indonesia berusia 56 tahun, lahir di Surabaya 18 April 1963, dan berdomisili di Jakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018, beliau ditetapkan sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya BKI. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bidang EDP - Satuan Perencanaan PT BKI (Persero) (1992-1998), Kepala Satuan Jaminan Mutu PT BKI (Persero) (2000-2005), Kepala Satuan Perencanaan PT BKI (Persero) (2005-2011), Kepala Satuan Penelitian & Pengembangan PT BKI (Persero) (2011-2013), Sekretaris Perusahaan PT BKI (Persero) (2013-2017). Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Perkapalan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), dan mendapatkan gelar *Master of Business Administration di Indonesian Institute of Management*.

Saifuddin Wijaya is a 56-year-old Indonesian citizen, born in Surabaya on April 18, 1963, and resides in Jakarta. Based on SOE Ministerial Decree No. SK-304/MBU/12/2018 dated on December 19, 2018, he was appointed as Director of BKI Resource Development. Previously he served as Head of EDP - PT BKI Planning Unit (Persero) (1992-1998), Head of PT BKI Quality Assurance Unit (Persero) (2000-2005), Head of PT BKI Planning Unit (Persero) (2005-2011), Head of PT BKI (Persero) Research & Development Unit (2011-2013), Corporate Secretary of PT BKI (Persero) (2013-2017). He completed his Bachelor's degree in Shipping Engineering at the Ten November Institute of Technology (ITS), and earned a Master of Business Administration at the Indonesian Institute of Management.







03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Survei, **PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)** terus mencatatkan **kinerja positif** sejak berdiri tahun 1964

As a company engaged in survey services, **PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)** continues to register positive performance since its foundation in 1964



Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) menjadi badan klasifikasi ke-4 di Asia setelah Jepang, China dan Korea, dan menjadi satu-satunya badan klasifikasi nasional yang bertugas untuk mengklaskan kapal-kapal niaga berbendera Indonesia dan kapal berbendera asing yang secara reguler beroperasi di perairan Indonesia.

BKI didirikan untuk menghemat devisa Negara bagi layanan inspeksi kapal-kapal nasional dan mendukung kemandirian dunia industri maritim Indonesia. Melalui dukungan kerja sama dengan Germansicher Lloyd, Jerman, BKI telah menjadi sebuah badan klasifikasi nasional yang memiliki jaringan kantor cabang di pelabuhan besar seluruh Indonesia dan Singapura. BKI juga memiliki kerja sama dengan Badan Klasifikasi Asing, baik dalam bentuk *Mutual Representative* maupun *Dual Class*.

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) is the 4th classification body in Asia after Japan, China and Korea, and became the only national classification body assigned with classifying Indonesian flagged merchant vessels and foreign-flagged vessels which regularly operate in Indonesian water territory.

*BKI is established to save Indonesian foreign exchange for national ship inspection services and support the independence of the Indonesian maritime industry. Supported by the Germansicher Lloyd, Germany, BKI evolved to become a national classification body with a network of branch offices in major ports throughout Indonesia and Singapore. BKI also has cooperation agreement with Foreign Classification Agencies, in terms of *Mutual Representative* and *Dual Class*.*



Informasi Umum Perusahaan

General Information of the Company

Nama Perusahaan:

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Alamat Kantor:

Kantor Pusat Jl. Yos Sudarso Kav. 38-40 Tanjung Priok Jakarta-14320, Indonesia.

Telepon : +6221 4301017

Faksimili : +6221 43936175

Call Center : +62804 117 1964

E-mail : ho@bki.co.id

Situs Elektronik : www.bki.co.id

Jenis Perusahaan: Perseroan Terbatas.

Bidang Usaha:

Jasa Klasifikasi dan Registrasi Kapal, dan Jasa Konsultansi dan Supervisi.

Status Perusahaan:

Status Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), satu-satunya badan klasifikasi nasional yang ditugaskan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengkelaskan kapal niaga berbendera Indonesia.

Kepemilikan:

100% Saham BKI dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Dasar Hukum Pemilikan:

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.

Tanggal Pendirian:

1 Juli 1964

Dasar Hukum Pendirian:

Pemerintah Republik Indonesia mendirikan Perusahaan Negara (PN) Biro Klasifikasi Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1964. Pada tahun 1977, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1977 Pemerintah RI mengalihkan status badan hukum BKI dari PN menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia.

Akta Pendirian:

Notaris Imas Fatimah, SH dengan akte Nomor 57 tanggal 19 Oktober 1978, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: Y.A.5/345/1978 tanggal 7 November 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Nomor: 58 Tahun 1979.

Name of the Company:

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Address:

Head Office, Jl. Yos Sudarso Kav. 38-40 Tanjung Priok Jakarta - 14320, Indonesia.

Telephone : +6221 4301017

Facsimile : +6221 43936175

Call Center : +62804 117 1964

E-mail : ho@bki.co.id

Website : www.bki.co.id

Business Form: Limited Liability Company.

Line of Business:

Ship Classification and Registration Services, Consulting and Supervision Services

Corporate Status:

State Owned Enterprise, the only national classification agency assigned by the government of the Republic of Indonesia to classify Indonesian-flagged merchant vessels.

Ownership:

Solely owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Legal Basis of Ownership:

Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and Government Regulation Number 45 of 2005 concerning Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises.

Dater of Establishment:

July 1, 1964

Legal Bases of Establishment:

The Government of the Republic of Indonesia established PN Biro Klasifikasi Indonesia based on the Government Regulation Number 28 of 1964. In 1977, through the Government Regulation Number 1 of 1977, the Government of Republic of Indonesia transferred the legal entity of BKI from PN to Perusahaan Perseroan (Persero) Biro Klasifikasi Indonesia.

Notarial Deed:

Imas Fatimah, SH with the Deed No. 57 dated October 19, 1978, and was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree Number: Y.A.5/345/1978 dated November 7, 1978 and is announced in the State Gazette Number: 58 of 1979.



Modal Dasar:

Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar rupiah), yang terbagi atas 600.000 (enam ratus ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000,- (satu juta rupiah).

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:

Rp255.000.000.000,- (dua ratus lima puluh lima miliar rupiah).

Total Aset:

Rp824.664.735.583 (delapan ratus dua puluh empat miliar, enam ratus enam puluh empat juta, tujuh ratus tiga puluh lima ribu, lima ratus delapan puluh tiga rupiah)

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura:

BKI tidak memiliki ataupun memiliki saham pada entitas anak, perusahaan asosiasi, atau perusahaan ventura.

Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya:

BKI belum pernah melakukan pencatatan saham maupun efek lainnya di bursa.

Lembaga Pemeringkat Efek dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal:

BKI belum pernah menggunakan jasa pemeringkat efek, lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal

Jumlah pegawai:

Jumlah pegawai tetap : 684 orang
Jumlah pegawai tidak tetap : 154 orang

Authorized Capital:

Rp600,000,000,000,- (six hundred billion rupiah), divided into 600,000 (six hundred thousand) shares of Rp1,000,000 (one million rupiah).

Issued and Fully Paid Up Capital:

Rp255,000,000,000 (two hundred fifty five billion rupiah)

Total Assets:

Rp824.664.735.583 (eight hundred twenty four billion, six hundred sixty four million, seven hundred thirty five thousand, five hundred eighty three rupiah)

Subsidiary, Associated Company, Venture Company:

BKI has no ownership or share in subsidiaries, associated companies, or venture companies.

Chronology of Stock and Other Securities Listing:

BKI never listed its shares or other securities on the stock exchange.

Credit Rating Agency and or Capital Market Supporting Professionals:

BKI never used services from credit rating agency and/or capital market supporting professional.

Number of Employee:

Number of Permanent Employee : 684 employees
Number of Non-Permanent Employee : 154 employees.



Riwayat Singkat Perusahaan

The Company's Brief History

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) didirikan pada tanggal 1 Juli 1964 dan merupakan satu-satunya badan klasifikasi nasional yang ditugaskan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengelaskan kapal niaga berbendera Indonesia. Penugasan ini kemudian dikukuhkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan Laut No. Th. 1/17/2 tanggal 26 September 1964 tentang Peraturan Pelaksanaan Kewajiban Kapal-Kapal berbendera Indonesia untuk memiliki sertifikat klasifikasi kapal yang dikeluarkan oleh BKI. Kegiatan Klasifikasi merupakan kegiatan penggolongan kapal berdasarkan konstruksi lambung, mesin dan listrik kapal dengan tujuan memberikan salah satu penilaian atas laik laut kapal tersebut berlayar.

Pada tanggal 1 Agustus 1969 Pemerintah RI menerbitkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi undang-undang.

Atas dasar Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 ini pada tanggal 31 Januari 1977, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1977 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Biro Klasifikasi Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Pengalihan bentuk perusahaan menjadi Perseroan ini juga menjadi titik awal menuju badan klasifikasi modern karena tujuan, tugas, dan lapangan usaha BKI tidak lagi hanya terbatas pada bidang klasifikasi kapal tetapi juga mencakup bidang *non class matter* sebagaimana badan klasifikasi internasional yang lebih dahulu ada.

Dengan pengalihan bentuk perusahaan itu tujuan Perseroan menjadi semakin fokus dan spesifik, yaitu memajukan, meningkatkan, dan mengembangkan usaha-usaha yang bersangkutan paut dan berkaitan dengan perkapalan, pelayaran, dan *Ocean Engineering* agar terjamin keselamatan jiwa dan benda di laut.

Memperhatikan potensi pasar yang sangat besar dan kemampuan SDM yang dimiliki, pada tahun 1982 BKI mulai merintis bidang komersil yang merupakan diversifikasi usaha dan merupakan *profit maker* bagi perusahaan.

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) was established on July 1, 1964 and is the only national classification body assigned by the government of the Republic of Indonesia to classify Indonesian flagged merchant vessels. This assignment was later confirmed in the Decree of the Minister of Sea Transportation No. Th. 1/17/2 dated September 26, 1964 concerning Regulation on the Implementation of Obligations of Indonesian-flagged Vessels to have ship classification certificates issued by BKI. Classification activities are vessel classification based on the hull, engine and electrical construction of the ship with the aim of providing one of the assessments of the seaworthy of the ship sailing.

On August 1, 1969 the Government of Indonesia under the leadership of President Soeharto issued the Law Number 9 of 1969 on the Establishment of the Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 1969 concerning the Forms of State Enterprises into a law.

On the basis of this Law Number 9 of 1969, on January 31, 1977, President Soeharto issued the Government Regulation Number 1 of 1977 on Reforming the Form of Perusahaan Negara Biro Klasifikasi Indonesia to become a Limited Liability Company (Persero).

By reforming its form to become a limited liability company, the Company set its starting point to become a modern classification body, since its objectives, tasks, and lines of business are no longer limited as a vessel classification body, but is expanded to include non-class matter, similar to other existed international classification bodies.

With such reform, the objectives of Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) becomes increasingly focused and more specific, namely to promote, improve, and develop businesses that are related and related to maritime, shipping, and Ocean Engineering to ensure the safety of life and objects at sea.

Considering the enormous market potential and capability of the Company's HR, in 1982 BKI began pioneering the commercial field, a business diversification and profit center for the Company.



Jejak Langkah Milestones

1964

BKI semula berbentuk Perusahaan Negara yang didirikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1964 dan mulai menjalankan kegiatan usaha sebagai badan klasifikasi tanggal 1 Januari 1965.

Originally, BKI was established as a State Enterprise under the Government Regulation No. 28 of 1964 and commenced its operation as a classification body on January 1, 1965.

1977
1978

Pemerintah RI mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1977 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Biro Klasifikasi Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan ini dilakukan setelah Pemerintah melakukan penelitian dan penilaian terhadap kegiatan operasional BKI termasuk mengenai prospek dan kemungkinan pengembangan bidang-bidang usahanya tanpa merugi di masa depan. Perseroan kemudian membuat anggaran dasar di hadapan Notaris Imas Fatimah, SH dengan Akte No. 57 tanggal 19 Oktober 1978, yang disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. Y.A.5/345/1978 tanggal 7 November 1978, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tahun 1979.

The Government of Indonesia issued the Government Regulation Number 1 of 1977 on the Reforming of the Form of State Enterprise Biro Klasifikasi Indonesia to become a Limited Liability Company (Persero). The change from State Enterprise to Limited Liability Company is carried out following the Government's research and assessment on BKI's operational activities, as well as the prospects and future development as lucrative business. Later on, the Company made its Articles of Association with the Deed No. 57 dated October 19, 1978 made before Notary Imas Fatimah, SH, which was ratified by the Decree of the Minister of Justice No. Y.A.5/345/1978 dated 7 November 1978, and announced in State Gazette No. 58 of 1979.

1982

BKI merintis bidang usaha *non-class matter* atau bidang non-klasifikasi yang meliputi jasa terkait konsultasi dan supervisi di bidang maritim dan industri serta bidang teknik lainnya. Bidang jasa non-klasifikasi ini diarahkan menjadi tumpuan utama kegiatan komersil dan sumber keuntungan perusahaan. Unit usaha ini kemudian disebut bidang usaha jasa komersil.

BKI started to expand its line of businesses by venturing into non-class matter business or non-classification business, which includes services related to consultancy and supervision in maritime and industry and other technical fields. The non-classification services are prepared to become the main commercial activities and sources of corporate income, hence its business unit will be named commercial service business sector.

1984

Melalui Akte Notaris Imas Fatimah Nomor 180 tanggal 30 November 1984 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait tujuan dan lapangan usaha serta modal dasar perseroan. Perubahan ini dicatat dalam Tambahan Berita Negara RI Nomor 1479 Tahun 1985.

With the Deed No. 180 dated November 30, 1984 made before Notary Imas Fatimah, the Company amended the Articles of Association, on statement of the Company's goals and line of business as well as on the authorized capital. This amendment is recorded in the Republic of Indonesia State Gazette Number 1479 of 1985.



1998

Melalui Akte Notaris Neneng Salmiah Nomor 20 tanggal 12 Maret 1998 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait jangka waktu berdirinya perseroan, tujuan dan lapangan usaha serta modal dasar perseroan. Perubahan ini dicatat dalam Tambahan Berita Negara RI Nomor 2504 Tahun 1999.

Based on the Notarial Deed of Neneng Salmiah No. 20 dated March 12, 1998, the Company made amendments to the Articles of Association related to the period of establishment of the Company, the purpose and line of businesses and the authorized capital of the Company. This amendments is recorded in the Republic of Indonesia State Gazette Number 2504 of 1999.

2003

Melalui Akte Notaris Neneng Salmiah Nomor 11 tanggal 14 Maret 2003 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait tujuan dan lapangan usaha serta penyesuaian dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perubahan ini dicatat dalam Tambahan Berita Negara RI Nomor 11847 Tahun 2003.

Based on the Notarial Deed of Neneng Salmiah No. 11 dated March 14, 2003 the Company made amendments to the Articles of Association related to the business objectives and business line, as well as the adjustments to comply with the principles of Good Corporate Governance. This amendments is recorded in the Supplementary Number 11847 of the State Gazette of the Republic of Indonesia of 2003.

2008

Melalui Akte Notaris Umaran Mansjur Nomor 5 tanggal 26 November 2008 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait tujuan dan lapangan usaha serta modal dasar perseroan. Perubahan ini dicatat dalam Tambahan Berita Negara RI Nomor 10918 Tahun 2008.

Based on the Notarial Deed of Umaran Mansjur No. 5 dated November 26, 2008, the Company made amendments to the Articles of Association regarding the Company's objectives and business line and authorized capital. This amendments is recorded in the Supplement Number 10918 of the Indonesian State Gazette of 2008.

2016

Mendirikan BKI Academy/Establishing BKI Academy

Sejak tahun 2016, Perseroan mengambil langkah strategis yang sangat penting dengan mempersiapkan pendirian BKI Academy. Lembaga pendidikan dan pelatihan ini berfungsi untuk mengembangkan karakter melalui pelatihan dasar dan mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam pengembangan usaha jasa komersil.

Since 2016, the Company has taken very important strategic steps by preparing the establishment of the BKI Academy. This education and training institution serves to develop character through basic training and developing human resources needed in the development of commercial service businesses.

2018

BKI Academy Beroperasi
BKI Academy commenced its operation



Peristiwa Penting Event Highlights



2 | **Februari**
February

BKI Fun Friday.
BKI Fun Friday.



8 | **Februari**
February

BKI Gala Dinner & Silaturahmi Stakeholder.
Gala Dinner & Gathering of BKI's Stakeholder.



9 | **Maret**
March

Konsinyering Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Jendral Perhubungan Laut dengan BKI.
Cooperation Agreement Meeting between Directorate General of Sea Transportation and BKI.



10 | **Maret**
March

IBD Expo Surabaya dihadiri Menteri & Deputi Bidang Infrastruktur KBUMN.
Surabaya IBD Expo attended by the Minister and the Deputy of State Owned-Enterprise Infrastructure.



19 | **Maret**
March

Sosialisasi Penunjukan BKI untuk melaksanakan survei & sertifikasi statutoria pada Kapal Berbendera.
Dissemination on Appointing BKI to Undertake Survey & Statutory Certification on Kapal Berbendera.



28 | **Maret**
March

Serah terima Gedung Graha BKI dari PT Brantas Abipraya kepada PT BKI.
The Handover of BKI Graha Hall from PT Brantas Abipraya to PT BKI.



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



26-27 | **April**
April

RAKER Perkapalan & Transportasi.
Shipping & Transportation Work Plan Meeting.



2-6 | **Juli**
July

Penutupan *Inhouse Training* New Building Angkatan 1.
The Closing Event of Inhouse Training New Building Batch 1.



17 | **Juli**
July

Acara Penyaluran Dana Program Kemitraan.
Funding Distribution Event on Partnering Program.



3 | **November**
November

BKI *Employee Gathering*.
BKI Employee Gathering.



4 | **November**
November

Kunjungan DNV-GL.
The DNV-GL Visit.



Jaringan Kantor PT Biro Klasifikasi Indonesia

Office Network of PT Biro Klasifikasi Indonesia

Jaringan Pelayanan/ Services Network	Klasifikasi dan Statutoria/ <i>Classification and Statutory</i>	Komersil/ <i>Commercial</i>
Belawan	Jl. Veteran No. 218 Belawan Medan - 20411 Phone: (62-61) 6941025 Fax: (62-61) 6941276 e-mail: bn@bki.co.id	Jl. Veteran No. 218 Belawan Medan - 20411 Phone: (62-61) 6941157, 6940370 Fax: (62-61) 6941276 e-mail: bnc@bki.co.id
Batam	Graha BKI, Jl. Yos Sudarso Kav. 5 Batam – 29421 Phone: (62-778) 433388, 429023, 429024, 451228 Fax: (62-778) 429020 e-mail : bm@bki.co.id	Graha BKI, Jl. Yos Sudarso Kav. 5 Batam – 29421 Phone: (62-778) 428284, 428438, 428250, 432324 Fax: (62-778) 429021 e-mail: bmc@bki.co.id
Pekanbaru	Jl. Arin Achmad No. 40, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru - 28282 Phone: (62-761) 8417295, 8417296 Fax: (62-761) 8417294 e-mail: pr@bki.co.id	Jl. Arin Achmad No. 40, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru - 28282 Phone: (62-761) 8417291, 8417292, 7662170 Fax: (62-778) 8417293, 7662180 e-mail: prc@bki.co.id
Jambi	Jl. Raden Bahrin No. E11 RT. 11 / RW. 04 Kel. Sungai Putri, Kec. Telanaipura, Jambi Phone: (62-741) 671107 Fax: (62-741) 671108 e-mail: jb@bki.co.id	Jl. Raden Bahrin No. E11 RT. 11 / RW. 04 Kel. Sungai Putri, Kec. Telanaipura, Jambi Phone: (62-741) 671107 Fax: (62-741) 671108 e-mail: jb@bki.co.id
Palembang	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 226, 5 Ilir Palembang - 30115 Phone: (62-711) 713172, 713680 Fax: (62-711) 713151 e-mail: pb@bki.co.id	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 226, 5 Ilir Palembang - 30115 Phone: (62-711) 713171, 713172, 713680 Fax: (62-711) 713173 e-mail: pbc@bki.co.id
Banten (Cilegon)	Jl. Gerem Raya KM. 5 No. 1A Kel. Gerem, Kec. Grogol, Cilegon- Banten 42438 Phone: (62-254) 572673 Fax: (62-254) 572674 e-mail: cg@bki.co.i	Jl. Sultan Ageng Tirtayasa Komplek Istana Cilegon Blok D No. 22 Cilegon, Banten Phone: (62-254) 382347 Fax: (62-254) 382357 e-mail: cgc@bki.co.id
Tanjung Priok	Jl. Yos Sudarso 38-40 Tanjung Priok Jakarta Utara - 14320 Phone: (62-21) 43930990, 4301017, 4301703 Fax: (62-21) 4301702 e-mail: tp@bki.co.id	
Cirebon	Jl. Tuparev KM. 3 Cirebon - 45153 Phone: (62-231) 201816 Fax: (62-231) 205266 e-mail: cn@bki.co.id	Jl. Tuparev KM. 3 Cirebon - 45153 Phone: (62-231) 201816 Fax: (62-231) 205266 e-mail: cn@bki.co.id
Semarang	Jl. Pamularsih No. 12 Semarang - 50148 Phone: (62-24) 7610399 Fax: (62-24) 7610422 e-mail: sm@bki.co.id	Jl. Pamularsih No. 12 Semarang - 50148 Phone: (62-24) 7610744 Fax: (62-24) 76670354 e-mail: smc@bki.co.id
Surabaya	Jl. Kalianget No. 14, Tanjung Perak Surabaya - 60165 Phone: (62-31) 3295448, 3295449, 3295450 Fax: (62-31) 3294520 e-mail: sb@bki.co.id	Jl. Kalianget No. 14 Tanjung Perak Surabaya - 60165 Phone: (62-31) 3295448, 3295449, 3295450 Fax: (62-31) 3205451 e-mail: sbc@bki.co.id



Jaringan Pelayanan/ Services Network	Klasifikasi dan Statutoria/ <i>Classification and Statutory</i>	Komersil/ <i>Commercial</i>
Pontianak	Jl. Gusti Hamzah No. 211 Pontianak - 78116 Phone: (62-561) 739579 Fax: (62-561) 743107 e-mail: pk@bki.co.id	Jl. Gusti Hamzah No. 211 Pontianak - 78116 Phone: (62-561) 739579 Fax: (62-561) 743107 e-mail: pkc@bki.co.id
Banjarmasin	Jl. Skip Lama No. 19 Banjarmasin - 70117 Phone: (62-511) 3358311, 3350983 Fax: (62-511) 3350175 e-mail: bj@bki.co.id	Jl. Skip Lama No. 19 Banjarmasin 70117 Phone: (62-511) 3367361 Fax: (62-511) 3350175 e-mail: bjc@bki.co.id
Balikpapan	Kantor Pelayanan Operasional Klas Jl MT Haryono No.8 Ring Road Balikpapan - 76111 Phone: (62-542) 876637 e-mail: sd@bki.co.id	Jl. M. T. Haryono No. 8 Ring Road Balikpapan - 76111 Phone: (62-542) 876637, 876641 Fax: (62-542) 876639 e-mail : bpc@bki.co.id
Samarinda	Jl. M.T. Haryono No. 199, Air Putih, Samarinda Kalimantan Timur - 75124 Phone: (62-541) 4121403, 4121404, 4121405, 4121406 Fax: (62-541) 4121407 e-mail: sd@bki.co.id	
Makassar	Jl. Sungai Cerekang No. 28 Makassar - 90115 Phone: (62-411) 3611993 Fax: (62-411) 36515460 e-mail: ms@bki.co.id	Jl. Sungai Cerekang No. 28 Makassar - 90115 Phone: (62-411) 3611993 Fax: (62-411) 36515460 e-mail: msc@bki.co.id
Bitung	Jl. Babe Palar No. 53, Madidir Unet Bitung - 95516 Phone : (62-438) 38720, 38721, 38722 Fax : (62-438) 21828 e-mail : bt@bki.co.id	Jl. Babe Palar No.53, Madidir Unet Bitung - 95516 Phone : (62-438) 34273 Fax : (62-438) 21828 e-mail : bt@bki.co.id
Sorong	Jl. Jend. Sudirman No. 140 Sorong - 98414 Phone: (62-951) 322600 Fax: (62-951) 323870 e-mail: sr@bki.co.id	Jl. Jend. Sudirman No. 140 Sorong - 98414 Phone: (62-951) 322600 Fax: (62-951) 323870 e-mail: sr@bki.co.id
Singapura	7500A Beach Road #11-301, The Plaza Singapore - 199597 Phone: 65-68830651, 68830634, 68830643 Fax: 65-63393631 e-mail: sg@bki.co.id, class@bki.com.sg	
Strategic Business Unit (SBU) Marine & Offshore		Gedung Graha BKI Jl. Yos Sudarso 38-40 Tanjung Priok Jakarta Utara - 14320 Phone: (62-21) 43937409, 4300139, 4300932 Fax: e-mail: mno@bki.co.id
Strategic Business Unit (SBU) Energy & Industry		Gedung Graha BKI Jl. Yos Sudarso 38-40 Tanjung Priok Jakarta Utara – 14320 Phone: (62-21) 43938304, 43912806, 43912070 Fax: (62-21) 43900972 e-mail: eni@bki.co.id



01 | Kilas Kinerja Keuangan 2018
Performance Highlights 2018

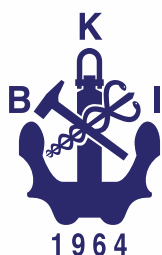


02 | Laporan Manajemen
Management's Report

Peta Jaringan Kantor

PT Biro Klasifikasi Indonesia

Map of the Office Network of PT Biro Klasifikasi Indonesia



Keduanya/*Both*



Klasifikasi dan Statutoria/*Classification and Statutory*



Komersil/*Commercial*



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement





Visi, Misi dan Budaya Perusahaan Vision, Mission and Corporate Culture

Visi 2016-2020

Menjadi badan klasifikasi dan *independent assurance* berkelas dunia.

Misi 2016-2020

Memberikan nilai tambah terbaik bagi pelanggan Jasa Klasifikasi dan *Statutory* melalui layanan, operasi dan riset *rules* yang berstandar internasional serta berbasis pada kualitas, keselamatan dan tanggung jawab sosial - lingkungan kelautan (Klasifikasi).

Memaksimalkan sumber daya BKI dengan segenap potensinya agar dapat menjadi *market leader* dalam bisnis *Independent Marine Assurance* (Non Klasifikasi).

Budaya Perusahaan

BKI dalam menjalankan aktivitas usahanya mempunyai nilai-nilai yang diyakini dan dianut bersama dalam bekerja yang digunakan sebagai pedoman bersikap dan berperilaku. Sebagai dasar mengelola Perseroan terutama dalam melaksanakan misi dan tugas, maka falsafah yang dianut adalah "TERPERCAYA" yang dikembangkan melalui paradigma:

1. Mengutamakan mutu dan pelayanan prima berdasarkan komitmen yang tinggi terhadap masalah keselamatan.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Tanggap dan *concern* terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan keselamatan kapal.

Dalam implementasinya Perseroan merumuskan rumusan nilai Budaya Perusahaan yang ditanamkan kepada seluruh jajaran karyawan yaitu "TERTIB":

2016-2020 Vision

To become a world-class classification society and independent assurance service provider.

2016-2020 Mission

Providing best added value for classification and statutory service customers through service, operation, rules with international standard research as well quality and safety and maritime environment social responsibility based (classification).

Maximizing BKI resources along with all its potential in order to become market leader in independent marine assurance business (non-classification).

Corporate Culture

In conducting its businesses, BKI upholds values that are commonly believed and shared in works as a guidance of behavior and attitude. As the basis for managing the Company, especially in carrying out missions and tasks, then the Company adopted the philosophy of "TERPERCAYA", which is developed through the paradigm:

1. *Prioritizing quality and excellent service based on high commitment to safety issues.*
2. *Consistently and continuously improving the quality of the Company's human resources.*
3. *Responsive and concern towards the development of science and technology, especially those relating to ship safety.*

The Corporate Culture values that are internalized by all employees are formulated as "TERTIB", namely:

T

Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Taqwa to God Almighty

E

Etos kerja tinggi
High work ethics

R

Reputasi yang senantiasa ditingkatkan
Continuously improved reputation

T

Tertib dalam penerapan kebijakan manajemen maupun sikap pribadi
Implementing management policies and personal attitudes in orderly manner

I

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai secara baik
Excellent in mastering science and technology

B

Baik dalam pelayanan dan hasil kerja
Excellent in service and work results



Nilai-Nilai Bersama Common Values

Integritas

Kepribadian karyawan yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran melalui kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan dedikasi yang tinggi dengan menjunjung tinggi nama baik Perseroan.

Profesionalisme

Sikap profesional setiap karyawan yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik dalam malampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi serta perbaikan berkelanjutan.

Kerja Sama

Usaha karyawan untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan kerja tim untuk mencapai tujuan bersama melalui sikap dan perilaku empatif, proaktif, percaya dan terbuka.

Pelayanan Prima

Sikap dan perilaku karyawan yang ramah menebar salam, santun, ikhlas, dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan sesuai standar dan kebijakan mutu perusahaan.

Sadar Lingkungan

Peran aktif karyawan untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja, lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan, serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kepuasan Pelanggan

Memberikan kepuasan kepada pemakai jasa melalui produk dan Pelayanan Prima yang bermutu berlandaskan kepada Tujuh Etos Kerja, yaitu:

1. Bertindak tepat
2. Responsif
3. Disiplin
4. Kerja Keras
5. Kreatif
6. Bersih
7. Baik Sangka

Integrity

Employees should have ethical personality and always strive for the truth by being honest, discipline, exemplary, and are highly dedicated to uphold the Company's reputation.

Professionalism

Each employee should act professional and show high commitment in achieving the best results beyond the target, through continuous innovation and improvement.

Collaboration

Employees should combine their skills and explore each one's potential through synergy and teamwork to achieve shared goals by behaving and behaving empathic, proactive, trusting and open.

Excellent Services

Employees should act and behave friendly, greet others, polite, sincere, and proactive in serving for customer satisfaction according to company quality standards and policies.

Environment Awareness

Employees should play an active role in preserving natural environment, work environment, business environment, maintain good relations with business partners and community, create a healthy and pleasant work atmosphere, and prioritize occupational health and safety.

Customer Satisfaction

Employees should provide customer satisfaction through quality products and excellent services based on the Seven Work Ethics, namely:

1. Prompt Action
2. Responsive
3. Discipline
4. Hard Work
5. Creative
6. Clean
7. Be Positive



Motto Perusahaan Corporate Motto

Terpercaya, dengan maksud:

1. Mutu jasa BKI benar-benar berkualitas tinggi dan jasa dilaksanakan secara efisien dan tepat waktu.
2. Setiap pegawai perusahaan memiliki kualifikasi yang dapat diandalkan pada masing-masing bidang tugas atau profesinya.
3. BKI menjadi merek dagang yang dipahami sebagai produk unggulan.

Terpercaya juga menjadi rumusan falsafah perusahaan yang dikembangkan dengan paradigma:

1. Mengutamakan mutu dan pelayanan jasa berdasarkan komitmen yang tinggi terhadap masalah keselamatan.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Tanggap dan peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berkaitan dengan keselamatan kapal.

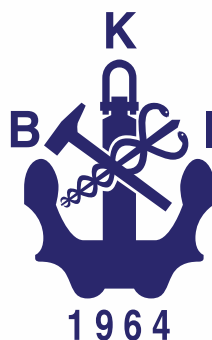
Trusted, in the sense of:

1. BKI provides a truly high quality of BKI services carried out efficiently and on time.
2. Each employee has a qualification that can be relied on in his/her respective field of duty or profession.
3. BKI becomes a trademark perceived as a superior product.

Being **trusted** is also the formulation of the Company's philosophy that is developed with a paradigm of:

1. Prioritizing quality and providing services based on a high commitment of safety.
2. Improving the quality of the Company's human resources consistently and continuously.
3. Responsive and aware of the development of science and technology, especially those related to ship safety.

Lambang Perusahaan Corporate Symbol



Perseroan memilih jangkar sebagai simbol untuk mengasosiasikan lingkup dan kegiatannya di sektor kelautan. Jangkar adalah bagian dari kapal yang merupakan peralatan sangat penting transportasi utama di laut, sekaligus memberikan makna tentang kestabilan dan keselamatan kapal. Jangkar memiliki fungsi sebagai penambat kapal agar tidak berpindah tempat akibat hembusan angin, arus maupun gelombang. Pada bagian tengah terdapat simbol rantai dan palu yang melambangkan alat dan perkakas untuk membangun dan atau merenovasi kapal. Ini memberi gambaran tentang keberadaan Perseroan yang erat kaitannya dengan penilaian atas material komponen dan seluruh proses pembuatan kapal, serta penilaian atas proses renovasi yang harus sesuai dengan standar *rules & regulation* yang telah ditetapkan.

The Company uses anchor as a symbol associated with its scope of business and activities in the maritime sector. Anchor is a part of vessel, the main means of sea transportation, and it also represents the stability and safety of the vessel as the anchor has a function to moor the ship so that the ship will not drifting away due to wind gusts, currents or ocean waves. Chain and hammer in the middle of the emblem represent tools and appliances to build and or repair a vessel. It also describes in the Company's existence which is closely related to the assessment of materials and components as well as all building processes and repair processes of the vessel which must comply with standardized Rules & Regulation stipulated.



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Perusahaan memiliki Modal Dasar sebesar Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar rupiah), yang terbagi atas 600.000 (enam ratus ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000, (satu juta rupiah). Seluruh saham 100% milik pemerintah.

The Company has authorized capital of Rp600,000,000,000 - (six hundred billion rupiah), divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, valued at Rp1,000,000 (one million rupiah) each. All shares or 100% are owned by the government.

Kegiatan dan Bidang Usaha

Activities and Business Fields

Kegiatan Usaha

Perseroan melakukan kegiatan usaha di bidang jasa klasifikasi dan registrasi kapal, jasa konsultasi dan supervisi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing tinggi. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Business activities

The Company conducts business activities in the field of ship classification and registration services, consulting and supervision services and optimizes the utilization of the Company's resources to produce high-quality and highly competitive goods / services. This is in accordance with the purposes and objectives of the Company contained in the Company's Articles of Association.

Bidang Usaha

Perseroan memiliki Bidang Usaha Klasifikasi yakni Jasa Klasifikasi, Jasa Statutoria, dan Jasa Sertifikasi Material dan Komponen, serta Jasa Non-Klasifikasi.

Business fields

The Company has Classification Business Fields namely Classification Services, Statutory Services, and Material and Component Certification Services, as well as Non-Classification Services.

Ruang Lingkup Jasa Klasifikasi

Dalam menjalankan kegiatan Bidang Klasifikasi, Perseroan mengemban amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 129 serta Peraturan Menteri Perhubungan PRI Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kewajiban Klasifikasi bagi Kapal berbendera Indonesia pada Badan Klasifikasi.

Range of BKI Classification Services

In carrying out its activities of vessel classification, BKI is mandated by the Law Number 17 of 2008 concerning Shipping Article 129 and the Minister of Transportation Regulation PRI Number 61 of 2014 on the Obligation for the Classification of Indonesian-flagged Vessels by Classification Bodies.

I. Penerimaan Klas dan Mempertahankan Klas

- Pemeriksaan konstruksi, pengawasan dan pengujian serta penerbitan sertifikat kelas dan registrasi kapal;
- Pemeriksaan dan pengujian alat-alat apung dan fasilitas konstruksi lepas pantai;
- Keagenan dan atau perwakilan badan klasifikasi atau konsultan asing.

Kompetensi Bisnis Jasa Klasifikasi

- Admission to Class for New Building
- Admission to Class for Existing Ship
- Admission to Class for New Building
- Material/Component Certification
- Statutory Certification

I. Admission to Class and Maintenance of Class

- Inspection of construction, supervision and testing as well as issuance of class certificates and ship registration;
- Inspection and testing of floating vessels and offshore construction facilities;
- Agency and or representation of foreign classification society or consultant.

Classification Service Business Competence

- Admission to Class for New Building
- Admission to Class for Existing Ship
- Admission to Class for New Building
- Material/Component Certification
- Statutory Certification



- Industrial Approval
- Company Social Responsibilities
- Welder Certification

II. Jasa Statutoria

- Melaksanakan pemeriksaan dan sertifikasi di bidang statutoria berdasarkan otorisasi dari Pemerintah Republik Indonesia ataupun dari pemerintah negara lain;
- Melakukan survei dan sertifikasi atas nama Pemerintah Mongolia, Panama, Belize, dan Honduras, bekerja sama dengan IBS;
- Melakukan *drawing/plan approval* yang meliputi SOPEP/SMPEP, *damage control plan*, *sewage treatment plan*, *garbage management plan*, *cargo securing manual*, *fire control and safety plan*, *P&A manual* untuk *chemical tanker*, *operation manual*, *stability calculation/booklet*;
- Melakukan *compliance survey and certification* yang meliputi Marpol Annex I s/d VI, *Anti Fouling System (AFS)*, *Performance Standard for Protective Coating (PSPC)*, *Cargo Ship Safety Equipment Certification*, *Cargo Ship Safety Construction Certification*, *ISM Certificate (DOC & SMC)*, *ISPS Certificate (ISSC)*, *Loadline Certificate (ILLC & KM.3)*, *Cargo Gear Certification*, dan *CAS Certification*.

Pelaksanaan kegiatan survei dan sertifikasi statutoria dilakukan atas dasar penugasan dari pemerintah Negara Bendera terutama Pemerintah Republik Indonesia, dan hingga akhir tahun 2016 otorisasi statutoria yang diterima BKI dari Pemerintah RI adalah sebagai berikut:

- Industrial Approval
- Company Social Responsibilities
- Welder Certification

II. Statutory Services

- Statutory inspection and certification with the authorization from the Government of Indonesia or governments of other countries;*
- Survey and certification on behalf of the Government of Mongolia, Panama, Belize and Honduras in collaboration with IBS;*
- Drawing/Plan approval including SOPEP/SMPEP, damage control plan, sewage treatment plan, garbage management plan, cargo securing manual, fire control & safety plan, P&A manual for chemical tanker, operation manual, stability calculation/booklet;*
- Compliance survey & certification including Marpol Annex I s/d VI, Anti Fouling System (AFS), Performance Standard for Protective Coating (PSPC), Cargo Ship Safety Equipment Certification, Cargo Ship Safety Construction Certification, ISM Certificate (DOC & SMC), ISPS Certificate (ISSC), Loadline Certificate (ILLC & KM.3), Cargo Gear Certification, dan CAS Certification.*

The statutory certification and survey are carried out based on the assignments from the State Flag government, especially the Government of the Republic of Indonesia, and until the end of 2016 statutory authorizations received by BKI from the Indonesian Government were as follows:

Tabel Otorisasi Statutoria dari Pemerintah RI
Table of the Statutory Authorization from the Government of the Republic of Indonesia

No	Uraian/ Description	Nomor Penunjukan/ Number of Assignment	Lingkup Penunjukan/ Scope of Assignment
1	Lead Line	No. DKP/46/43/12 Tgl.12.6.1976 (ILLC) No. PY.66/1/1-93 Tgl.28-8-1993 (PGMI)	Survei dan Sertifikasi sepenuhnya oleh BKI <i>Full Survey and Certificate by BKI</i>
2	Safety Construction	No. PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-1995	Survei dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI <i>Partial Survey and Certificate by BKI</i>
3	Marpol	No. PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-1995	Survei dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI <i>Partial Survey and Certificate by BKI</i>
4	Fitness Chemical/Gas Carrier in Bulk	No. PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-199	Survei dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI <i>Partial Survey and Certificate by BKI</i>
5	ISM Code	No. PY/1/7-96 Tgl. 12-7-1996	Survei dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI <i>Partial Survey and Certificate by BKI</i>
6	ISPS Code	No. KL.93/2/02-04 Tgl. 14-0502004 (Kpl) No. KL.93/2/11-04 Tgl. 23-06-2004 (PF) BKI sbg Recognized Security Org. (RSO) No. PY.67/1/7/05 Tgl. April 201	Survei dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI <i>Partial Survey and Certificate by BKI</i>
7	Marpol Annex VI	No. PY.67/1/7/05 Tgl. April 2015	Survei dan Sertifikasi sepenuhnya oleh BKI <i>Full Survey and Certificate by BKI</i>
8	Condition Assessment Scheme (CAS)	No. UM.485/3/13/DII-05 Tgl. 27-06-2005	Survei dan Sertifikasi sepenuhnya oleh BKI <i>Full Survey and Certificate by BKI</i>



III. Jasa Sertifikasi Material dan Komponen

- Pengujian dan sertifikasi material dan komponen;
- Pengujian dan penerbitan sertifikat kualifikasi juru las, inspektur las, dan keahlian las lainnya;
- Sertifikasi Industri.

III. Material and Component Certification Services

- Testing and certification of material and components;
- Testing and quality certification of welders, welding inspector, other welding experts;
- Industrial Certification.

Ruang Lingkup Jasa Non-Klasifikasi

Perseroan memiliki kompetensi profesional untuk melakukan 15 jenis layanan jasa pemastian independen layanan tersebut terbagi ke dalam tiga sektor yakni Kelautan, Industri, dan Energi.

Scope of BKI's Non Classification Services

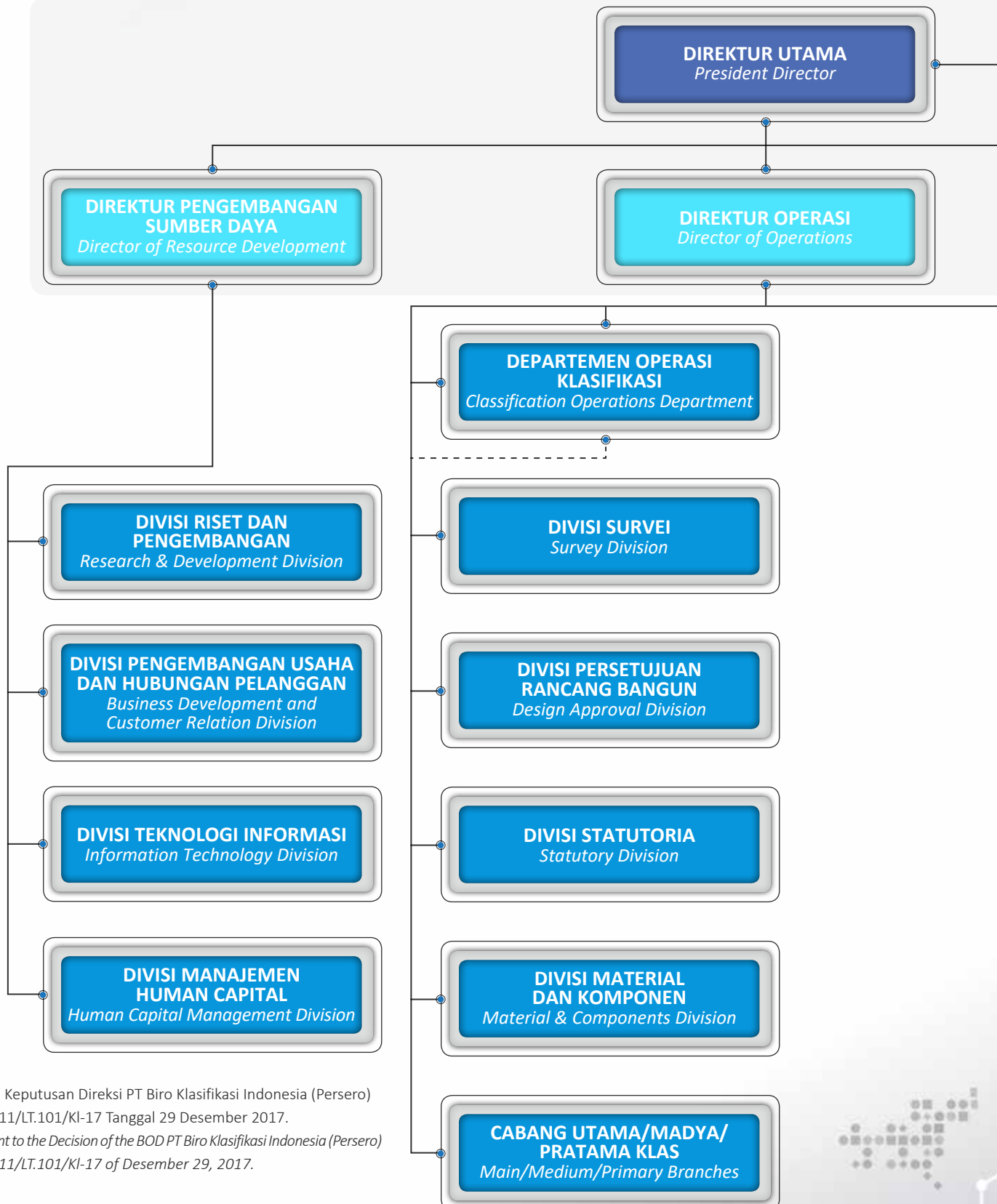
The Company has the professional competence to carry out 15 types of independent assurance services, divided into three sectors:

Tabel Jasa Non-Klasifikasi
Table of Non-Classification Services

Kompetensi/Competence	Kelautan/Marine	Industri/Industry	Energi/Energy
Identification & Survey Mapping	Ship condition survey, etc Marine mapping	Lashing Survey, etc Basic map creation	Petroleum Survey, etc, Oil and Gas Resources Potency Study, etc
Inspection Test	Floating object inspection, etc WPS and welder test, etc	Crane, forklift, loader, truck, etc Wich load testing, etc	Storage tabk inspection, etc WPS and welder test, etc Oil and Gas Resources Potency Study
Laboratory Analysis	Sea water analysis, etc	Mechanical testing laboratory, etc	Material Coal, Oil and Material Analysis
Assesment Verification and Evaluation	Port assesment, etc Ship's load-line increase evaluation, etc	Remaining Life Assesment, etc Price Verification, etc	Facilities audit, etc Coal Selling Verification, etc
Monitoring Consultancy	Project Monitoring, etc New building design, etc	Monitoring Corrosion, etc Safety, Health and Safety Consultant, etc	LNG Sales Monitoring, etc
Project Management	Planned Maintenance System, etc	Safety Consultant	Monitoring System for Oil & Gas Lifting, etc
Certification	Workshop certification, etc	Project Supervision and Management, etc Lifting gear inspection & Certification	Pipeline inspection & certification
Training Investigation Supervision	Marine inspector training, etc Insurance survey, etc New building supervision, etc	Welding Inspector, etc Failure Analysis, etc Project Supervision and Management, etc	Rigging and Signalman, etc Soil investigation, etc
Manpower Supply	Operation and Maintenance, etc	Failure Analysis, etc Project Supervision and Management, etc Industrial Inspector, etc	Project Management Team, etc

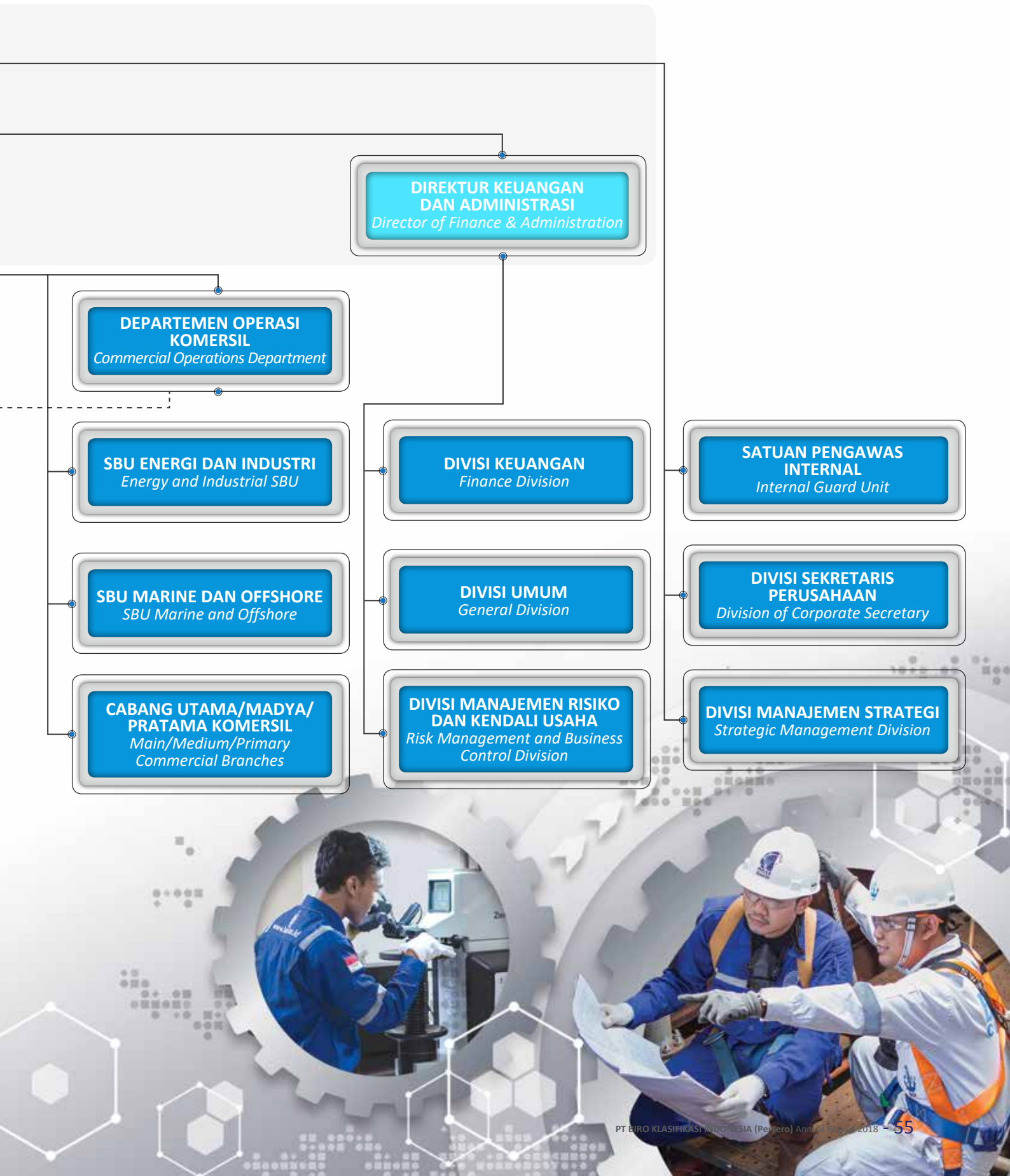


Struktur Organisasi Organizational Structure



Lampiran Keputusan Direksi PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)
No. DU.211/LT.101/KI-17 Tanggal 29 Desember 2017.
Attachment to the Decision of the BOD PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)
No. DU.211/LT.101/KI-17 of Desember 29, 2017.







Sumber Daya Manusia Human Resources

Sumber daya manusia adalah aset paling penting bagi BKI yang bergerak di bidang layanan klasifikasi dan statutoria. Sumber daya manusia yang berkualitas membentuk persepsi positif konsumen terhadap perseroan.

Pengembangan sumber daya manusia dimulai sejak perekrutan pegawai hingga memberikan pelatihan dan *upskill* untuk menjaga sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dirancang secara berkelanjutan. Perseroan juga mengembangkan Budaya Perusahaan dan memastikan karyawan memiliki visi yang sama dengan visi Perseroan tentang layanan klasifikasi, Statutoria, serta *assurance* dalam industri perkapalan dan pelayaran.

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Melakukan rekrutmen pegawai kontrak (PKWT) dari hasil Audit SDM 2017 secara prosedural sebanyak 112 (seratus dua belas) orang.
- BKI bersama Sucofindo Surveyor Indonesia membentuk Akademi Jasa Survey BUMN Univesity.
- Melaksanakan *Public Training* oleh BKI Academy sebanyak 13 *training* dengan total peserta 658 orang.
- Melaksanakan Program Diklat Surveyor Terpadu sesuai dengan ketentuan IACS-QSCS. *Training* dilaksanakan dengan tujuan tindak lanjut atas penerapan IACS Technical Resolution (IACS PR, IACS UR dan IACS UI) yang sebagian besar telah diakomodir di dalam *Rules* BKI.
- Melakukan Program Diklat Surveyor Terpadu untuk materi *statutory survey*, yang mencakup *Training Statutory Survey for Field Surveyor* dan *Training Statutory Survey for Plan Approval Engineer*.
- Telah dilaksanakan Asesmen bagi para calon BOD untuk mengisi data *talent* pada sistem BUMN yakni ITMS (*Integrated Talent Management System*) pada Juni 2018 sebanyak sembilan BOD-1 dan Desember 2018 sebanyak empat belas BOD-1.
- Telah dilaksanakan Asesmen calon BOD-II dalam rangka mengisi pemenuhan data kompetensi *soft skill* pegawai pada Januari 2018 sebanyak empat pegawai dan bulan Agustus sebanyak lima pegawai.
- Mengirimkan SDM yang potensial untuk memperoleh jenjang pendidikan Master (S-2) maupun Doktoral (S-3) dengan komposisi sebagai berikut :
 - Satu orang Doktor (S-3) dari Hiroshima University-Jepang, dengan spesialisasi *Maritime Hydrodynamic*.

Human resources are the most important asset for BKI, which is engaged in classification and statutory services, since quality human resources will form a positive perception of consumers towards the company.

The development of human resources in BKI began from the recruitment of employees to training and upskill programs, with the aim of simultaneously maintaining and improving the quality of human resources, which are designed in a sustainable manner. The Company also develops the Corporate Culture and ensures employees have the same vision as the Company's vision of classification, Statutory, and assurance services in the shipping industry.

Human Resource Development

- Recruiting contract employees (PKWT) as many as 112 (one hundred and twelve) people from the results of the 2017 HR Audit and is carried out procedurally.*
- BKI, together with Sucofindo Surveyor Indonesia, formed the Academy of Survey Services at BUMN University.*
- BKI Academy held 13 times Public Training with a total of 658 participants.*
- Implement the Integrated Surveyor Training Program, in accordance with the provisions of the IACS-QSCS. Training was carried out as a follow-up to the implementation of IACS Technical Resolution (IACS PR, UR IACS and IACS UI). Most of which have been accommodated in the BKI Rules.*
- Conduct Integrated Surveyor Training Program for statutory survey material, which includes Training Statutory Survey for Field Surveyors and Training Statutory Survey for Plan Approval Engineers.*
- Assessment has been carried out for BOD candidates to fill talent data on the BUMN system, namely ITMS (Integrated Talent Management System) in June 2018 as many as nine BOD-1s and December 2018 as many as fourteen BOD-1s.*
- BOD-II candidate assessment has been carried out in order to fill the fulfillment of employee soft skills competency data in January 2018 as many as four employees and in August as many as five employees.*
- Sending potential human resources to obtain a Master Degree (S-2) or Doctoral Degree (S-3), with the following composition:*
 - One person for the Doctoral Degree (S-3) program at Hiroshima University - Japan, with a specialization in Maritime Hydrodynamic.*



- Satu orang Master (S-2) di World Maritime University Malmo – Swedia, dengan spesialisasi *Maritime Safety*.
 - Tujuh orang Master (S-2) dalam program Magister Manajemen Teknologi (MMT-ITS) Surabaya, dengan spesialisasi Manajemen Bisnis Transportasi.
- i. Melakukan Diklat Kompetensi untuk Surveyor, Auditor dan Inspektur yang diikuti 132 pegawai dari berbagai lingkup kompetensi, antara lain : *DT-NDT, Ultrasonic Test, AK3, Welding Inspector, Radiography, Inspektur MIGAS, Assessor BNSP, Auditor BPK, Inspektur Kemenaker, Radiography, Crane, Marine Survey*.
- *One person for the Master Degree (S-2) at World Maritime University Malmo - Sweden, specializing in Maritime Safety.*
 - *Seven persons for the Master Degree (S-2) in the Surabaya Technology Management (MMT-ITS) Masters program, specializing in Transportation Business Management.*
- i. *Conduct Competency Training for Surveyors, Auditors and Inspectors, with 132 participants from various competencies, including: DT-NDT, Ultrasonic Test, AK3, Welding Inspector, Radiography, Oil and Gas Inspector, BNSP Assessor, BPK Auditor, Ministry of Labor Inspector, Radiography, Crane, Marine Survey.*

Komposisi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan 2018

Composition of Employee by Education Background 2018

No	Keterangan/Description	S3	S2	S1	DIII	SMA	SMP	SD	Jumlah/Total
I.	Pegawai Tetap <i>Permanent employee</i>								
1.	Operasional/ <i>Operational</i>	5	24	417	41	97	0	0	584
2.	Supporting/ <i>Supporting</i>	0	5	54	11	27	3	0	100
	Sub Total I	5	29	471	52	124	3	0	648
II.	Kontrak Kerja/ <i>Job Contract</i>								
1.	Operasional/ <i>Operational</i>	0	0	8	3	15	1	0	27
2.	Supporting/ <i>Supporting</i>	0	0	10	3	25	1	0	37
	Sub Total	0	0	18	6	40	2	0	66
III	Kontrak Proyek/ <i>Project Contract</i>								
1.	Operasional/ <i>Operational</i>	0	2	44	10	32	0	0	88
2.	Supporting/ <i>Supporting</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Total III	0	2	44	10	32	0	0	88
IV.	Total I+II+III								
1.	Operasional/ <i>Operational</i>	5	26	469	54	144	1	0	699
2.	Supporting/ <i>Supporting</i>	0	5	64	14	52	4	0	139
	TOTAL	5	31	533	68	196	5	0	838

Catatan: Tidak termasuk empat direksi/Note: Excluding four directors

Turnover Pegawai Berdasarkan Fungsi Tahun 2018

Employee Turnover by Function in 2018

No	Keterangan/ Description	Posisi per/ Position as 1/1/2018	Diterima/ Recruited				Keluar/ Left				Posisi per/ Position as 12/31/2018
			R	AS/MF	M	Jml	B	AS/AF	M	Jml	
I.	Pegawai Tetap/ <i>Permanent employee</i>										
1.	Operasional/ <i>Operational</i>	564	6	9	12	27	7	0	0	7	584
2.	Supporting/ <i>Supporting</i>	122	1	0	0	1	11	0	12	23	100



No	Keterangan/ Description	Posisi per/ Position as 1/1/2018	Diterima/ Recruited				Keluar/ Left				Posisi per/ Position as 12/31/2018
	Sub Total I	686	7	9	12	28	18	0	12	30	
II.	Kontrak Kerja/ Job Contract										
1.	Operasional/ Operational	35	1	0	0	1	0	9	0	9	27
2.	Suporting/ Supporting	91	1	0	0	1	47	15	0	62	39
	Sub Total II	126	2	0	0	2	47	24	0	71	66
III	Kontrak Proyek/ Project Contract										
1.	Operasional/ Operational	161	0	0	0	0	67	6	0	73	88
2.	Suporting/ Supporting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Total III	161	0	0	0	0	67	0	0	73	88
IV.	Total I+II+III										
1.	Operasional/ Operational	760	7	9	12	28	3	15	0	89	699
2.	Suporting/ Supporting	213	2	0	0	2	58	6	12	76	139
	Total 1+2	973	9	9	12	30	61	21	12	165	838

Turnover Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2018

Employee Turnover by Age in 2018

No	Keterangan/ Description	20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-50		51-54		55-60		Jumlah/ Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	Pegawai Tetap/Permanent employee																		
1.	Operasional/ Operational	2	0	66	18	125	14	115	13	85	10	71	7	34	1	20	3	518	66
2.	Suporting/ Supporting	0	1	1	1	7	7	7	10	9	7	15	5	15	1	11	3	65	35
	Sub Total I	2	1	67	19	132	21	122	23	94	17	86	12	49	2	31	6	583	101
II	Kontrak Kerja/Job Contract																		
1.	Operasional/ Operational	1	3	5	1	0	3	5	2	2	0	1	0	2	0	1	0	17	9
2.	Suporting/ Supporting	7	2	6	4	3	0	7	0	2	0	4	0	4	0	1	0	34	6
	Sub Total II	8	5	11	5	3	3	12	2	4	0	5	0	6	0	2	0	51	15
III	Kontrak Proyek/Project Contract																		
1.	Operasional/ Operational	12	0	23	6	24	1	7	2	4	0	2	1	1	0	5	0	78	10
2.	Suporting/ Supporting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Total III	12	0	23	6	24	1	7	2	4	0	2	1	1	0	5	0	78	10
	Total I+II+III																		



No	Keterangan/ Description	20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-50		51-54		55-60		Jumlah/ Total	
A.	Operasional/ Operational	15	3	94	25	149	18	127	17	91	10	74	8	37	1	26	3	613	85
B.	Supporting/ Supporting	7	3	7	5	10	7	14	10	11	7	19	5	19	1	12	3	99	41
	Total 1+2	22	6	101	30	159	25	141	27	102	17	93	13	56	2	38	6	712	126

Komposisi Pegawai Tetap Menurut Jabatan tahun 2018

Permanen Employee Composition by Position 2018

No	Pangkat Minimum/ Minimum Rank	Jabatan Struktural/ Structural Position	Jumlah/ Total	Jabatan Fungsional/ Functional Position	Jumlah/ Total
1.	Pembina IV/C Junior Administrator IV/C	Kepala Departemen Head of Department	2	Surveyor Utama Senior Senior Main Surveyor	1
	Kepala SBU Head of SBU	Kepala Divisi/Satuan/Sekper Head of Division/Unit/Corsec	14	Inspektur Utama Senior Senior Inspector	1
	Kepala Cabang Utama Klas Head of Main Branch Class		2	Pemeriksa I Senior Senior Examiner I	2
	Kepala Cabang Utama Komersil Head of Main Branch Commercial		5	Pengkaji I Senior Senior Reviewer I	0
			1	Ahli Sistem Analis I System Analyst Expert I	0
				Peneliti Senior I/ Senior Researcher I	0
				Pemeriksa I/Auditor I	1
				Pengkaji I/Reviewer I	1
				Akuntan I/Accountant I	0
				Analisis I/Analyst I	1
				Engineer I/Engineer I	0
2.	Pembina IV/A/ Administrator IV/A	Senior Manager Class/ Senior Classification Manager	10	Surveyor Senior I/ Senior Surveyor I	8
		Senior Manager Komersil/ Senior Commercial Manager	9	Inspector Senior I/ Senior Inspector I	6
		Ka Cab Madya Klas/ Head of Middle Branch Classification	5	Pengkaji II/Reviewer II	2
		Ka Cab Madya Komersil/ Head of Middle Commercial	4	Akuntan II/Accountant II	1
		Senior Manager Pusat/ Senior Manager Head Office	32	Pemeriksa II/Examiner II	3
				Peneliti II/Researcher II	1
				Analisis II/Analyst II	1
				Engineer II	0
				Engineer II	



No	Pangkat Minimum/ Minimum Rank	Jabatan Struktural/ Structural Position	Jumlah/ Total	Jabatan Fungsional/ Functional Position	Jumlah/ Total
3.	Utama III/D	Kepala Cabang Klas/ Head of Branch Classification	8	Surveyor Senior II/ Senior Surveyor II	14
		Kepala Cabang Komersil/Head of Branch Commercial	5	Inspector Senior II/ Senior Inspector II	3
				Pemeriksa III/Examiner III	2
				Pengkaji III/Reviewer III	3
				Akuntan III/Accountant III	0
				Peneliti III/Researcher III	0
				Engineer III/Engineer III	1
				Analisis III/Analyst III	0
				Ahli Sistem Analisis III/ System Analysis Expert III	0
4.	Utama III/B	Manager Kantor Pusat/ Manager of Head Office	18	Surveyor/Surveyor	166
		Ka. Unit PKBL/Head of PKBL Unit	1	Inspector/Inspector	31
		Manager Klas/Manager of Class	8	Engineer IV/Engineer IV	0
		Manager Komersil/Manager of Commercial	7	Pemeriksa IV/Examiner IV	3
		Ka. Perwakilan/ Head of Representative	1	Pengkaji IV/Reviewer IV	16
				Akuntan IV/Accountant IV	1
				Peneliti IV/Researcher IV	11
				Analisis IV/Analyst IV	0
				Ahli Sistem Analisis IV/ System Analyst Expert IV	4
				Kasir Kantor Pusat/ Casher at Head Office	1
				Koordinator Sekretaris/ Coordinator of Secretaries	0
				Staf F/Staff F	18
				Asisten Surveyor I/ Assistant Surveyor I	1
				Asisten Inspector I/ Assistant Inspector II	62
				Asisten Engineer/ Assistant Engineer	0
5.	Madya II/D			Asisten Pengkaji/ Assistant Reviewer	1
				Asisten Peneliti/ Assistant Researcher	1
				Asisten Akuntan I/ Assistant Accountant	1
				Asisten Pemeriksa/ Assistant Examiner	0
				Asisten Ahli Sistem Analisis/ Assistant System Analyst Expert	4



No	Pangkat Minimum/ Minimum Rank	Jabatan Struktural/ Structural Position	Jumlah/ Total	Jabatan Fungsional/ Functional Position	Jumlah/ Total
				Kasir Cab Ut/Ca Mad/DKS/ Casher at Main Branch/Mid Branch/DKS	3
				Staf E/Staff E	11
6.	Madya II/C			Asisten Surveyor II/ Assistant Surveyor II	
				Asisten Inspector II/ Assistan Inspector II	
				Asisten Akuntan II/ Assistant Accountant II	
				Staf D/Paramedis Senior/ Staff D/Senior Paramedic	
7.	Madya II/B			Operator Pengujian/ Testing Operator	15
				Asisten Akuntan III/ Assistant Accountant III	0
				Staf C/Staff C	47
8.	Madya I/D			Staf B/Staff B	43
9.	Muda I/B			Staf A/Staff A	11
		Total	132	Total	552



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE RESPONSIBILITIES OF THE 2018 ANNUAL REPORT OF PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Biro Klasifikasi Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 annual report of PT Biro Klasifikasi Indonesia have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report. This statement is duly made in all integrity.

Dewan Komisaris The Board of Commissioners

Agung Kuswandono
Komisaris Utama
President Commissioner

Dwi Budi Sutrisno
Komisaris
Commissioner

Raden Harry Hikmat
Komisaris
Commissioner

M. Amperawan
Komisaris
Commissioner



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITIES OF THE 2018 ANNUAL REPORT OF PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Biro Klasifikasi Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2018 annual report of PT Biro Klasifikasi Indonesia have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report. This statement is duly made in all integrity.

Direktur The Board of Directors

Rudiyanto

Direktur Utama
President Director

Mohamad Cholil

Direktur Operasi
Director of Operation

Bandung Pardede

Direktur Keuangan dan Administrasi
Director of Finance and Administration

Saifuddin Wijaya

Direktur Pengembangan Sumber Daya
Director of Resource Development





04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Sepanjang tahun 2018 PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) memperlihatkan kinerja positif. Hal ini mencerminkan kemampuan dan ketangguhan manajemen dalam mengelola Perseroan

Throughout 2018, PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) showed a positive performance. This matter reflects the ability and resilience of management in managing the Company



Analisis dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan “Sepanjang tahun 2018 PT Biro Klasifikasi Indonesia Persero memperlihatkan kinerja positif. Hal ini menunjukkan keandalan dan kemampuan manajemen dalam mengelola Perseroan”.

Management Discussion and Analysis on the Company Performance “Throughout 2018, PT Biro Klasifikasi Indonesia Persero showed positive performance. This shows the reliability and ability of management in managing the Company”.

Tinjauan Operasi per Segmen Operational Review per Segment

Perseroan memiliki dua produk atau layanan utama yakni Jasa Klasifikasi dan Jasa Non-Klasifikasi yang disebut Jasa Komersil. Jasa Klasifikasi terdiri dari Klasifikasi Tunggal (*single class*) dan kerja sama dengan badan klasifikasi *partner* (*mutual representative and dual class*). Jasa Klasifikasi meliputi pelaksanaan survei, persetujuan gambar, penerbitan sertifikasi, serta kegiatan yang berkaitan dengan survei dan sertifikasi statutoria. Layanan jasa klasifikasi dan statutoria ini dilakukan melalui Kantor Cabang Jasa Klasifikasi di kota-kota pelabuhan utama Indonesia.

The Company has two main products or services, namely Classification and Non-Classification Services called Commercial Services. Classification services consist of a single classification (single class) and cooperation with partner classification body (mutual representative and dual class). Classification services include surveys, drawing approvals, issuing certifications, and activities related to statutory surveys and certifications. This classification and statutory service is carried out through the Classification Service Branch Offices in Indonesia's main port cities.

Jasa Non-Klasifikasi atau Komersil terbagi dalam kelompok jasa *Marine, Offshore, Industry, dan Energy*. Layanan Jasa Komersil secara khusus dilayani melalui tiga *Strategic Business Unit* (SBU) dan Kantor Cabang Komersil BKI. Perseroan tidak melakukan proses produksi maupun pengolahan bahan baku, sehingga perkembangan operasional Perseroan dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah penggunaan dan jenis layanan yang ditawarkan yakni melalui intensifikasi dan diversifikasi layanan yang sejalan dengan kompetensi inti Perusahaan.

Non-Classification or Commercial Services are divided into Marine, Offshore, Industry and Energy services. Commercial Services are specifically served through three Strategic Business Units (SBU) and BKI Commercial Branch Offices. The Company does not carry out the production or processing of raw materials, so that the development of the Company's operations is carried out by increasing the number of uses and types of services offered, namely through intensification and diversification of services that are in line with the Company's core competencies.

Realisasi perolehan Pendapatan Usaha PT BKI pada kurun waktu periode pelaporan tercatat sebesar Rp795.680 juta, atau tercapai 109,37% dari anggaran sebesar Rp727.510 juta. Jika dibandingkan dengan pendapatan tahun buku 2017 yang sebesar Rp675.832 juta, pendapatan Tahun Buku 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,7%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tercapainya realisasi target beberapa produksi di antaranya Produksi Kelas Tunggal Dalam Negeri pada Segmen Klasifikasi, dan Bidang Inspeksi di Segmen Komersil.

Realization of PT BKI's Operating Revenues during the reporting period was recorded at Rp795,680 million, or 109.37% of the total budget of Rp727,510 million. When compared with the income of the 2017 financial year which amounted to Rp675,832 million, revenue for the 2018 Book Year increased by 17.7%. The increase was due to the realization of the realization of several production targets, including Domestic Single Class Production in the Classification, and Inspection Segments in the Commercial Segment.

Segmen Klasifikasi

Pendapatan dari Segmen Kelas pada tahun 2018 sebesar Rp471.697 juta, tercapai sebesar 115,95% dari anggaran. Jika dibandingkan pendapatan Segmen Kelas tahun 2017 yang sebesar Rp396.998 juta mengalami peningkatan sebesar 18,82% . Segmen Kelas menyumbang sebesar 59,28% dari total pendapatan sebesar Rp795.680 juta.

Classification Segment

Revenues from Classification Segments in 2018 amounted to Rp471,697 million, or 115.95% of the budget. Compared to the income of the 2017, which amounted to Rp396,998 million, it increased by 18.82%. The Class Segment accounted for 59.28% of the total revenue of Rp795,680 million.

Pendapatan Kelas Tunggal Dalam Negeri memberi kontribusi signifikan terhadap pendapatan Segmen Klasifikasi yakni sebesar Rp397.174 juta atau 84,2%.

Domestic Single Class revenue contributed significantly to the Classification Segment revenue, which amounted to Rp397,174 million or 84.2%.



Realisasi Produksi Segmen Jasa Klasifikasi
Realization of Classification Services Segment Production

dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah

Realisasi Produksi Jasa Klasifikasi	2018	2017	Realization of Classification Segment Production
Kelas Tunggal- dalam negeri	397.195	246.611	Single Class – domestic
Kelas Tunggal - luar negeri	16.034	13.316	Single Class - abroad
Kelas Tunggal BKI di luar negeri oleh asing	5.625	266.957	BKI 's Single Class abroad by foreign agency
Kelas Ganda - dalam negeri	55.218	34.749	Double Class – domestic
Kelas Ganda – di luar negeri	3.244	2.054	Double Class – abroad
Kelas Asing di Indonesia	58.467	37.070	Foreign Class in Indonesia
JUMLAH	471.697	396.998	TOTAL

Segmen Komersil

Dari Segmen Komersil pada tahun 2018 perusahaan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp323.983 miliar, atau tercapai 101,03% dari target sebesar Rp320.695 juta. Pendapatan Segmen Komersil ini meningkat Rp33.795 juta dibanding tahun 2017 yang sebesar Rp290.188 juta. Kenaikan pendapatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan Jasa Inspeksi yang meningkat sebesar Rp73.637 juta dari Rp100.389 juta pada tahun 2017 menjadi Rp174.026 juta. Pendapatan Jasa Sertifikasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp22.142 juta dibanding tahun 2017.

Commercial Segment

From the Commercial Segment in 2018 the Company booked a total net revenue of Rp323.983 billion, or 101,03% of the target of Rp320,695 million. This Commercial Segment Revenue increased Rp33.795 million compared to 2017 which amounted to Rp290,188 million. The increase in revenue was mainly due to an increase in Inspection Service revenues which increased by Rp73,627 million from Rp100,389 million in 2017 to Rp174,026 million. Revenue from Certification Services also increased by Rp22,142 million compared to 2017.

Realisasi Produksi Segmen Komersil
Realisasi Produksi Segmen Komersil

dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah

Segmen Komersil	2018	2017	Commercial Segment
Bidang Inspeksi	174.026	100.389	Field of Inspection
Bidang Jasa Sertifikasi	52.058	29.916	Field of Certification Services
Bidang Pengujian	44.522	46.624	Field of Testing
Bidang Jasa Supervisi	17.993	23.586	Field of Supervision Services
Bidang Jasa Survei	16.027	12.267	Field of Survey Services
Bidang Jasa Labor Supply	6.551	41.099	Field of Labor and Supply
Bidang Jasa Training	7.649	7.130	Field of Training Services
Bidang Jasa Audit	7.530	11.876	Field of Audit Services
Bidang Jasa Assesment	4.818	5.334	Field of Assessment Services
Bidang Jasa Pemetaan	4.780	3.337	Field of Mapping Services
Bidang Jasa Pengujian Labor	5.542	2.063	Field of Labor Testing Services
Bidang Jasa Konsultasi	2.473	1.107	Field of Consultation Services
Bidang Jasa Monitoring	1.975	852	Field of Monitoring Services
Verify Gross Mass (VGM)	-	4.604	Verify Gross Mass (VGM)
Jumlah Jasa Komersil	345.944	290.188	Total Commercial Service



Kinerja Keuangan Perseroan Financial Performance

Pembahasan kinerja keuangan PT BKI dalam Laporan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan yang disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia. Laporan Keuangan meliputi dua tahun buku terakhir, yakni Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebagai pembandingan. Bahasan kinerja keuangan disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HGK Hertanto, Grace, Karunawan dengan opini wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun terakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Aset

Aset atau aktiva adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan yang diperoleh dari transaksi atau peristiwa di masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat atau keuntungan, baik finansial maupun non-finansial, di masa mendatang. Jumlah aset yang besar serta produktif merupakan modal dasar bagi berbagai upaya pengembangan usaha. Aset terdiri atas Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar.

Per 31 Desember 2018, Perseroan membukukan Total Aset sebesar Rp824.665 juta atau tercapai 100,29% dari anggaran tahun 2018 sebesar Rp822.241 juta. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 yang sebesar Rp721.202 juta, terjadi kenaikan aset sebesar Rp103.462 juta atau naik sebesar 14,35%. Kenaikan jumlah aset ini terutama disebabkan oleh kenaikan Aset Lancar, terutama pada Kas dan Setara dengan Kas yang mengalami peningkatan sebesar 105,21% dari Rp75.379 juta menjadi Rp154.685 juta. Piutang Usaha Bersih dari Pihak Berelasi juga mengalami peningkatan sebesar 44,77% dari Rp85.348 juta pada tahun 2017 menjadi Rp123.565 juta pada tahun 2018.

In this Report, the discussion of the financial performance of PT BKI is prepared based on the Financial Statements presented in accordance with the principles of financial accounting (PSAK) standards which are generally accepted in Indonesia. The financial statements cover the last two financial years, namely the financial year ended December 31, 2018 and the financial year ended December 31, 2017 as a comparison. The discussion of financial performance is conveyed by taking into consideration to the explanations in the notes to the Financial Report, as an integral part of this Annual Report.

The financial statements for the year ended December 31, 2018 have been audited by the Public Accounting Firm of Hertanto HGK, Grace, Karunawan with the opinion fairly present in all material respects, the financial position of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) of December 31, 2018, and financial performance and the cash flow for the last year at that date is in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

Assests

Assets are all resources owned by the Company obtained from past transactions or events and are expected to provide benefits in the future, both financially and non-financially. Large and productive assets is the basic capital for business development. Assets consist of Current Assets and Non-Current Assets.

As of December 31, 2018, the Company recorded a total assets of Rp824,665 million or 100.29% of the 2018 budget of Rp822,241 million. When compared with the realization in 2017 of Rp721,202 million, there was an increase of 14.35% or Rp103,462 million. The increase in assets was mainly due to the increase in Current Assets, especially in Cash and Cash Equivalents, which increased by 105.21% from Rp75,379 million to Rp154,685 million. Net Receivables from Related Parties also increased by 44.77% from Rp85,348 million in 2017 to Rp123,565 million in 2018.

dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah

Uraian	2018	2017	Description
Aset			Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas & Setara Kas	154.685	75.379	Cash & Cash Equivalent
Piutang Usaha Bersih			Net Account Receivables
- Pihak Berelasi	123.565	85.348	- Related Party
- Pihak Ketiga	177.022	147.874	- Third Party



Uraian	2018	2017	Description
Tagihan Bruto			Gross Receivables
- Pihak Berelasi	-	995,6	- Related Party
- Pihak Ketiga	194	9.603	- Third Party
Aset Dimiliki untuk Dijual - Bersih	12,880	15	Assets Held for Sale - Net
Uang Muka	5.145	17.969	Advance Payment
Pajak Dibayar di Muka	20.773	46.862	Prepaid taxes
Biaya Dibayar di Muka	4.012	1.370	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	7.066	528,6	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	492.462	385.941	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	293.262	292.550	Fixed Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	38.268	42.233	Deferred tax assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	672,879	477,771	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	332,202	335,261	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	824.664	721.202	TOTAL ASSETS

Aset Lancar

Per 31 Desember 2018, Perseroan membukukan Aset Lancar sebesar Rp492.462 juta, naik 27,60% bila dibandingkan jumlah Aset Lancar tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp385.941 juta. Kenaikan jumlah Aset Lancar ini terutama disebabkan oleh naiknya Kas dan Setara dengan Kas yakni sebesar Rp79.306 juta, serta Piutang Usaha Bersih dari Pihak Berelasi sebesar Rp38.217 juta.

Current assets

As of December 31, 2018, the Company recorded Current Assets of Rp492,462 million, up 27.60% compared to the amount of Current Assets of the previous year which was recorded at Rp385,941 million. The increase in the amount of Current Assets was mainly due to the increase in Cash and Equivalents with Cash amounting to Rp79,306 million, and Net Business Receivables from Related Parties amounting to Rp38,217 million.

Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2018, Perseroan membukukan Aset Tidak Lancar sebesar Rp332.202 juta yang terdiri dari Aset Tetap Setelah Penyusutan sebesar Rp293.262 juta, Aset Pajak Tangguhan sebesar Rp38.268 juta dan Aset Tidak Lancar Lainnya Rp672.879 juta. Jika dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar tahun 2017 sebesar Rp335.261 juta, Aset Tidak Lancar tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp3.058 juta atau turun sebesar 0,91%.

Non-Current Assets

As of December 31, 2018, the Company recorded Non-Current Assets of Rp332,202 million consisting of Fixed Assets net of Depreciation of Rp293,262 million, Deferred Tax Assets of Rp.38,268 million and Other Non-Current Assets of Rp672,879 million. When compared to Non-Current Assets in 2017 of Rp335,261 million, Non-Current Assets in 2018 decreased by Rp3,058 million or decreased by 0.91%.

Liabilitas

Per 31 Desember 2018, jumlah Liabilitas Perseroan sebesar Rp212.364 juta yang terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp112.710 juta dan Liabilitas Jangka Panjang Rp99.654 juta. Jumlah Liabilitas Perseroan per akhir Desember 2018 naik 4,44% dibandingkan dengan jumlah Liabilitas per akhir 2017 sebesar Rp203.321 juta.

Liability

As of December 31, 2018, the total liabilities of the Company amounted to Rp212,364 million consisting of Current Liabilities of Rp112,710 million and Non-Current Liabilities of Rp99,654 million. The total liability of the Company as of the end of December 2018 rose 4.44% compared to the total liabilities at the end of 2017 of Rp203,321 million.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2018 sebesar Rp112.710 juta, atau naik 47,71% dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek pada akhir 2017 sebesar Rp76.305 juta. Naiknya Liabilitas Jangka Pendek ini didorong oleh kenaikan Hutang Biaya Pihak

Current Liabilities

Current liabilities as of December 31, 2018 amounted to Rp112,710 million, up 47.71% compared to Current Liabilities at the end of 2017 amounting to Rp76,305 million. The increase in current liabilities was driven by an increase in third party debt of 69.92%



Ketiga sebesar 69,92% dari Rp9.321 juta pada tahun 2017 menjadi Rp15.817 juta pada tahun 2018. Hutang Pajak juga mengalami kenaikan dari Rp22.831 juta pada tahun 2017 menjadi Rp39.916 juta pada tahun 2018. Di sisi lain, Liabilitas Jangka Pendek Lainnya meningkat dari Rp11.363 juta pada tahun 2017 menjadi Rp16.327 juta pada tahun 2018.

Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan hanya memiliki satu akun terkait Liabilitas Jangka Panjang, yaitu Imbalan Kerja yang turun dari Rp127.016 juta pada 2017 menjadi Rp99.654 juta pada akhir 2018.

Ekuitas

Realisasi nilai Ekuitas Per 31 Desember 2018, sebesar Rp612.300 juta, naik 18,23% dibandingkan dengan total ekuitas pada akhir 2017 sebesar Rp517.881 juta. Kondisi ini terutama didukung oleh performa perusahaan yang baik di mana perusahaan dapat membukukan laba di tahun berjalan sebesar Rp334.147 juta.

Pendapatan

Tahun 2018, Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp795.680 juta, naik 17,73% dibandingkan pendapatan tahun 2017 yang sebesar Rp675.832 juta. Segmen jasa klasifikasi memberikan kontribusi sebesar Rp471.697 juta atau 59,28% sedangkan segmen jasa komersil memberikan kontribusi sebesar Rp323.983 juta atau 40,72% dari pendapatan bersih.

Laporan Rugi Laba

from Rp9,321 million in 2017 to Rp15,817 million in 2018. Tax payables also increased from Rp22,831 million in 2017 to Rp39,916 million in 2018. On the other hand, Other Current Liabilities increased from Rp11,363 million in 2017 to Rp16,327 million in 2018.

Non-Current Liabilities

The Company only has one account related to Non-Current Liabilities, namely the Employee Benefits which decreased from Rp127,016 million in 2017 to Rp99,654 million as of the end of 2018.

Equities

Total equities as of December 31, 2018 amounted to Rp612,300 million, up 18.23% from total equities of end of 2017, which was Rp517,881 million. This condition is supported by the Company's excellent performance, posting profit in the current year of Rp334,147 million.

Income

In 2018, the Company posted a net income of Rp795,680 million, up 17.73% compared to that of 2017 which was Rp675,832 million. The classification service segment contributed Rp471,697 million or 59.28%, while the commercial services segment contributed Rp323,983 million or 40.72% of net income.

Income Statement

dalam jutaan/in Million

Uraian	Audit 2018	Audit 2017	Description
Pendapatan Bersih	795.680	675.832	Net Incomes
Beban Jasa	232.979	232.200	Service Expenses
Laba Kotor	562.701	443.632	Gross Profit
Beban Usaha	432.544	380.807	Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Bersih	(23.362)	(15.495)	Net Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	106.794	47.330	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan Bersih	(33.897)	(15.048)	Net Income Tax
Laba Bersih Setelah Pajak	72.898	32.283	Net Profit After Tax
Pendapatan Komprehensif Lainnya Bersih	24.827	(6.468)	Other Comprehensive Income - Net
Laba Komprehensif Bersih	97.725	25.816	Comprehensive Income - Net

Laba Kotor

Laba Kotor Perseroan tahun 2018 sebesar Rp562.701 miliar, naik 26,84% dibandingkan laba kotor 2017 sebesar Rp443.632 juta. Kenaikan laba kotor Perseroan didorong oleh naiknya Pendapatan Usaha sebesar 17,73% dari Rp675.832 juta pada tahun 2017 menjadi Rp795.680 juta.

Gross Profit

In 2018, the Company posted a gross profit of Rp562,701 billion, grow by 26.84% compare to the gross profit of 2017 of Rp443.632 million. The increase in gross profit is driven by the increase in operating income of 17.73% from Rp675.832 million in 2017 to Rp795.680 million.



Beban Usaha

Total beban usaha pada tahun 2018 sebesar Rp432.544 juta, naik sebesar 13,59% dibanding tahun 2017 yang sebesar Rp380.807 juta. Beban usaha terdiri dari Beban Pemasaran dan Humas sebesar Rp6.764 juta, serta Beban Administrasi dan Umum sebesar Rp425.780 juta pada 2018. Sebagai perbandingan, Beban Pemasaran dan Humas pada 2017 sebesar Rp6.116 juta sementara Beban Administrasi dan Umum sebesar Rp374.690 juta pada tahun 2017.

Labas Usaha

Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp130.157 juta pada tahun 2018, naik 107,17% dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2017 sebesar Rp62.825 juta.

Labas Sebelum Pajak

Pada tahun 2018 Perseroan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp106.794 juta, naik 125,64% dibandingkan laba sebelum pajak pada 2017 sebesar Rp47.330 juta.

Labas Bersih Periode Berjalan

Perseroan mencatatkan Labas Bersih Periode Berjalan pada 2018 sebesar Rp72.898 juta, naik 125,81% dibandingkan dengan Labas Bersih Periode Berjalan pada 2017 sebesar Rp32,283 juta.

Labas Komprehensif Periode Berjalan

Perseroan mencatatkan Labas Komprehensif Periode Berjalan untuk tahun 2018 sebesar Rp97.725 juta, naik dari Rp25.816 juta pada 2017 atau naik sebesar 278,54%.

Arus Kas

Arus kas dan Setara Kas Perusahaan mengalami kenaikan dari Rp75.379 juta pada akhir tahun 2017 menjadi Rp154.685 juta pada akhir tahun 2018. Kas yang diperoleh dari kegiatan operasional sepanjang tahun 2018 sebesar Rp100.064 juta, kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp16.581 juta, dan kas yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp4.177 juta.

Laporan Arus Kas

dalam jutaan/in Million			
No	Uraian/Description	Audit 2018	Audit 2017 (Rest.)
1.	Arus Kas Bersih dari Operasi <i>Net Cash Flow from Operations</i>	100.064	102.621
2.	Arus Kas untuk Investasi <i>Cash Flow for Investment</i>	(16.582)	(110.638)
3.	Arus Kas untuk Pendanaan <i>Cash Flow for Funding</i>	(4.177)	(6.000)
4.	Kenaikan Kas & Setara Kas <i>Increase in Cash & Cash Equivalents</i>	79.305	(14.017)
5.	Saldo Awal Kas & Setara Kas <i>Cash & Cash Equivalents Beginning Balance</i>	75.379	89.396
6.	Saldo Akhir Kas & Setara Kas <i>Cash & Cash Equivalents End Balance</i>	154.684	75.379

Operating Expenses

The total operating expenses in 2018 were recorded at Rp432,544 million, up by 13.59% compared to 2017 which amounted to Rp380,807 million. Operating Expenses consist of Marketing and Public Relations Expenses of Rp6,764 million, and Administrative and General Expenses of Rp425,780 million in 2018. In comparison, Marketing and Public Relations Expenses in 2017 amounted to Rp6,116 million while Administrative and General Expenses amounted to Rp374,690 million in 2017.

Operating Income

The Company recorded an Operating Income of Rp130,157 million in 2018, up 107.17% compared to Operating Income in 2017 of Rp62,825 million.

Profit before Tax

In 2018 the Company recorded a Profit before Tax of Rp106,794 million, up 125.64% compared to Profit before Tax in 2017 of Rp47,330 million.

Net Profit of the Current Year

In 2018, the Company recorded a Net Profit for the Current Year of Rp72,898 million, up 125.81% compared to the Net Profit for the Current Period in 2017 amounting to Rp32,283 million.

Comprehensive Income for the Current Year

The Company recorded a Comprehensive Income for the Current Year 2018 amounting to Rp97,725 million, up from Rp25,816 million in 2017, an increase of 278.54%.

Cash flow

The Company's Cash Flows and Cash Equivalents increased from Rp75,379 million at the end of 2017 to Rp154,685 million at the end of 2018. Cash obtained from operating activities throughout 2018 amounted to Rp100,064 million, cash used for investment activities amounted to Rp16,581 million, and cash used for funding activities amounting to Rp4,177 million.

Cash Flow Report



Likuiditas dan Solvabilitas Perseroan

Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat dilihat melalui nilai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Nilai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek, yang diukur melalui rasio kas dan rasio lancar.

Secara umum pada tahun 2018 likuiditas Perseroan cukup baik, dengan *Current Ratio* sebesar 436,92%. Hal ini menunjukkan kondisi finansial perusahaan cukup aman dengan hutang - hutang jangka pendek perusahaan dijamin lebih dari 4 (empat) kali oleh aset lancar perusahaan. *Cash Ratio* mencapai 137,24% dengan saldo Kas dan setara kas mencapai Rp154.684 juta. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan naik jika dibandingkan akhir tahun lalu. Naiknya likuiditas karena tertundanya pengadaan tanah & gedung di unit produksi, dan pengadaan alat produksi serta komputer dan *software* yang masih dalam proses pengkajian yang sesuai dengan anggaran dan peruntukannya.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu yang diperlukan Perseroan untuk menagih piutang menjadi kas sejak selesainya pekerjaan/jasa dilakukan. Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan pada 2018 tercatat sebesar 138 hari, turun dibandingkan dengan kolektabilitas pada 2017 yakni 126 hari. Angka ini belum memenuhi aspirasi Pemegang Saham yaitu 80 Hari. Meski demikian Direksi terus untuk berupaya mempercepat proses penagihan piutang *Locking Sistem* dan *monitoring* Piutang ke Cabang-Cabang, agar target *collecting period* terpenuhi.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama kurun waktu periode pelaporan, BKI tidak melakukan ikatan material atas investasi barang modal. Dengan demikian, Laporan ini tidak memberikan informasi terkait nama pihak yang melakukan ikatan, tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi

Tidak ada perubahan informasi dan fakta material yang terjadi sejak tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan.

Kinerja Usaha dan Tata Kelola

Secara keseluruhan pendapatan Tahun 2018 terealisasi sebesar Rp795.680 juta atau 109,37% dari anggaran, yang terdiri dari pendapatan Klas Rp471.697 juta atau 115,95% dari anggaran sebesar Rp406.815 juta, dan pendapatan Komersil Rp323.983 juta atau 101,03% dari anggaran sebesar Rp320.695 juta. Kondisi perekonomian yang mulai membaik dan upaya Perseroan melakukan ekspansi pemasaran membuat target pendapatan dari Segmen Klas dan Segmen Komersil melebihi anggarannya.

The Company's Liquidity and Solvability

The Company's ability to pay its current and non current liabilities is reflected in the liquidity ratio and solvency ratio. Liquidity ratio shows the Company's ability to meet its current liabilities, measured by cash ratios and current ratios.

In general, the Company's liquidity in 2018 was quite good, with a Current Ratio of 436.92%. It shows that the Company's financial condition is at a safe level with the Company's short-term debts are guaranteed by more than 4 (four) times with the Company's current assets. Cash Ratio reached 137.24% with Cash and cash equivalents reaching Rp154,684 million. This shows that the Company's liquidity is higher when compared to that of the end of last year. The increase in liquidity was due to delays in the procurement of land & buildings in the production unit, and the procurement of production equipment as well as computers and software that are still in the assessment process in accordance with the budget and allocation.

Collectability of accounts receivable

The collectability of accounts receivable is used to measure the period of time it takes for the Company to collect receivables upon the completion of work / services. The collectability of the Company's receivables in 2018 was 138 days, down compared to that of 2017, which was 126 days. This does not meet the aspirations of Shareholders, namely 80 days. Nevertheless, the Board of Directors continues to strive to accelerate the collection process of Locking System accounts and monitoring of Receivables to Branches, so that the collecting period target is met.

Material Commitment for Capital Expenditure

During the reporting period, BKI has no material commitment for capital expenditure. Thus, this Report does not provide any information on the name of the committed party, purpose of the commitment, the source of the funds expected to fulfill the commitment.

Subsequent Material Information and Fact

There is no change in material information and facts that occur after accountant reporting date until the date of issuance of the financial statements.

Business Performance and Governance

In total, the revenues that were realized in 2018 amounting to Rp795,680 million or 109.37% of the budget, which consisted of Class income of Rp471,697 million or 115.95% of the budget of Rp406,815 million and Commercial income of Rp323,983 million or 101,03% of the budget of Rp320,695 million. The recovering economic and the Company's efforts on market expansion has made the revenue from the Class and Commercial Segment exceeding the budget.

Dari segi beban usaha terealisasi sebesar Rp665.524 juta atau 106,92% dari anggarannya sebesar Rp622.452 juta, yang terdiri dari beban Klas Rp333.371 juta (105,92% dari anggarannya sebesar Rp314.729 juta) dan beban Komersil Rp332.153 juta (107,94% dari anggarannya sebesar Rp307.723 juta).

Dengan demikian laba usaha terealisasi sebesar Rp130.156 juta (123,89% dari anggarannya sebesar Rp105.058 juta), sehingga laba setelah pajak terealisasi sebesar Rp72.898 juta atau 90,79% dari anggarannya sebesar Rp80.293 juta.

Dari sisi likuiditas, kondisi Perseroan secara umum cukup baik. *Current Ratio* yang mencapai 436,92% menunjukkan kondisi finansial perusahaan cukup aman di mana hutang-hutang jangka pendek perusahaan dijamin lebih dari 4 (empat) kali oleh aset lancar perusahaan. *Cash Ratio* mencapai 137,24% dengan saldo Kas dan setara kas mencapai Rp154.684 juta. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan secara umum baik.

Rentabilitas atau kemampuan Perseroan mendatangkan keuntungan tercermin pada angka *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Tingkat ROE dan ROA Tahun 2018 masing-masing mencapai 11,91% dan 8,84%. Apabila dibandingkan dengan tingkat suku bunga umum bank yang berlaku periode ini kurang lebih 5% per tahun, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen dalam memaksimalkan keuntungan untuk Pemegang Saham masih cukup baik, namun terhadap aset yang dioperasikan secara umum belum optimal.

Tingkat kesehatan Perseroan diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No KEP-100/MBU/2002. Dengan mengacu aturan tersebut, tingkat kesehatan Perseroan mencapai total skor sebesar 89,50 dan masuk dalam kategori Sehat "AA". Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 88,00.

The realization of operating expenses was Rp665,524 million or 106.92% of the budget amounting to Rp622,452 million, which consists of Clas expenses of Rp333,371 million (105.92% of the budget of Rp314,729 million) and Commercial expenses of Rp332,153 million (107.94% of the budget amounting to Rp307,723 million).

Thus the operating income was realized at Rp130,156 million (123.89% of the budget of Rp105,058 million), so that the realization of profit after tax was amounting to Rp72,898 million or 90.79% of the budget of Rp80,293 million.

In terms of liquidity, the condition of the Company in general is quite good. The Current Ratio reached 436.92% showing that the Company's financial condition is quite safe, in which the Company's short-term debt is guaranteed by more than 4 (four) times, by the Company's current assets. Cash Ratio reached 137.24% with Cash and Cash Equivalents reaching Rp154,684 million. This shows that the Company's liquidity is in good condition, in general.

Profitability, or the Company's ability to generate profits, is reflected in Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA). In 2018, ROE and ROA reached 11.91% and 8.84% respectively. When compared to the general interest rate of the bank that applies in that period, which is $\pm 5\%$ per year, it can be concluded that the performance of management in maximizing profits for Shareholders is still quite good, but against the assets operated in general are not yet optimal.

The soundness of the Company is stipulated in the Decree of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. KEP-100/MBU/2002. By referring to these rules, the soundness level of BKI was 89.50 or in the category of "Healthy AA". This score is higher than the previous year which reached 88.00.

Tingkat Kesehatan Perseroan

The Company's Soundness Level

No	Aspek Aspect	Skor Score
1.	Aspek Keuangan Financial Aspect	59,50
2.	Aspek Operasional Operational Aspect	15,00
3.	Aspek Administrasi Administration Aspect	15,00
	Total Skor Total Score	89,50



Prospek Usaha Business Prospect

Dengan kapabilitas organisasi, teknologi dan *data base application* yang dimiliki, Perseroan mempunyai prospek yang sangat cerah untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan Segmen Komersil. Sasaran Perseroan akan menyasar berbagai segmen bisnis yang membutuhkan unsur kepastian, misalnya dari aspek teknik, administrasi, serta aspek aspek lain yang terkait *environment security*. Bidang jasa survei juga menawarkan peluang yang sangat besar seperti survei bawah laut.

Penunjukan PT BKI sebagai *leader holding* jasa inspeksi, pengujian dan sertifikasi oleh Kementerian BUMN menjadi peluang bagus untuk meningkatkan pendapatan dengan memperbesar pangsa pasar.

Selain itu BKI telah melakukan kegiatan pengembangan usaha Segmen Klas dan Komersil, di antaranya:

1. Melalui PKB No. B. 0212/HK.503/KI-18 tanggal 09 Februari 2018 dari Kementerian Perhubungan cq. Ditjen Hubla, BKI mendapat kewenangan melakukan statutoria terhadap kapal berbendera Indonesia dengan daerah pelayaran Internasional dan non-Internasional.
2. BKI telah ditunjuk oleh SKK Migas sesuai Surat Edaran No. EDR0101/SKKMA0000/2018/S6 tanggal 07 Februari 2018 tentang Kewajiban Penggunaan Biro Klasifikasi Indonesia (BKl) dalam Operasi Perkapalan di Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
3. Inisiasi pengawasan & sertifikasi kapal-kapal Direktorat Jenderal Bea & Cukai, serta *Plan Maintenance System (PMS)* dan *Monitoring Fuel Consumption*.
4. Inisiasi pengawasan & sertifikasi kapal-kapal Pertamina Perkapalan, serta *Plan Maintenance System (PMS)* dan *Monitoring Fuel Consumption*.
5. Pembuatan SNI produk-produk wajib klas, sebagai salah satu *barrier non-fiscal* terhadap serbuan produk-produk asing.
6. Inisiasi pembuatan *guidance survey* peralatan *underwater*, sistem dan fasilitas hiperbarik, serta pembaruan *regulation for The Construction, Repair, and Testing of Freight Containers* tahun 1999.
7. Penyusunan *Guidance for Certification of Hyperbaric Chamber Facilities*.
8. Pengajuan Penunjukan BKI sebagai badan sertifikasi CSC untuk pemeriksaan, pengujian & sertifikasi kelaikan petikemas (CSC).

Capitalizing on its organizational capabilities, technology and data base application, the Company sees very bright prospects to improve performance and develop the Commercial Segment. The Company will target various business segments that require assurance, for example from the aspects of engineering, administration, and other aspects related to environment security. The line of business of survey services also offers enormous opportunities such as underwater surveys.

The appointment of PT BKI as the leader of the holding of inspection, testing and certification services by the Ministry of SOE offers a good opportunity for the Company to increase revenue by increasing market share.

In addition, BKI has carried out business development activities in the Class and Commercial Segments, including:

1. *Based on CLA No. B. 0212/HK.503/KI-18 dated February 09, 2018 from the Ministry of Transportation cq. Directorate General of Sea Transportation, BKI has the authority to conduct statutory on Indonesian-flagged vessels with International and non-international shipping areas.*
2. *BKI has been appointed by SKK Migas in accordance with the Circular Letter No. EDR0101/SKKMA0000/2018/S6 dated February 7, 2018 concerning the Obligation to Use the Biro Klasifikasi Indonesia (BKl) in Shipping Operations in Upstream Oil and Gas Business Activities.*
3. *Initiation of supervision & certification of the Directorate General of Customs and Excise vessel, as well as Plan Maintenance System (PMS) and Fuel Consumption Monitoring.*
4. *Initiation of supervision & certification of Pertamina Shipping vessels, as well as Plan Maintenance System (PMS) and Fuel Consumption Monitoring.*
5. *Producing the SNI mandatory to class products, as one of the non-fiscal barriers to the invasion of foreign products.*
6. *Initiation of the preparation of underwater equipment survey guidance, hyperbaric systems and facilities, as well as regulatory updates for The Construction, Repair and Testing of Freight Containers in 1999.*
7. *Preparing the Guidance for Certification of Hyperbaric Chamber Facilities.*
8. *Submission of Appointment BKI as a CSC certification body for container feasibility checks, tests & certifications (CSC).*



Perbandingan Antara Target Dengan Pencapaian

Pendapatan

Pendapatan Tahun Buku 2018 terealisasi sebesar Rp795.680 juta atau 109,37% dari anggarannya yang terdiri dari pendapatan Klas Rp471.697 juta (115,95% dari anggarannya sebesar Rp406.815 juta) dan pendapatan Komersil Rp323.983 juta (101,03% dari anggarannya sebesar Rp320.695 juta).

Laba

Laba komprehensif tahun berjalan pada 2018 mencapai Rp97.725 juta atau sebesar 121,71% dari target yakni sebesar Rp80.293 juta. Sementara Laba setelah pajak terealisasi sebesar Rp72.898 juta atau 90,79% dari target sebesar Rp80,293 juta.

Struktur Permodalan

Realisasi nilai Ekuitas Per 31 Desember 2018, sebesar Rp612.300 juta, naik 18,23% dibandingkan dengan total ekuitas pada akhir 2017 sebesar Rp517.881 juta. Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2018 terealisasi sebesar Rp112.710 juta, atau naik 24,4% dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek pada akhir 2017 sebesar Rp76.305 juta. Sementara Liabilitas Jangka Panjang terealisasi, sebesar Rp99.654 juta pada akhir 2018 atau tercapai 181,19% dari anggaran yaitu Panjang Rp55.000 juta.

Comparison Between Target and Achievement

Revenue

Revenue in the 2018 Fiscal Year is realized at Rp795,680 million or 109.37% of the budget which consists of Class revenue of Rp471,697 million (115.95% of the budget of Rp406,815 million) and Commercial revenue of Rp323,983 million (101.03% of the Rp320,695 million).

Income

Comprehensive income for the current year in 2018 reached Rp97,725 million or 121.71% of the target of Rp80,293 million. While profit after tax was realized at Rp72,898 million or 90.79% of the target of Rp80,293 million.

Capital Structure

Realization of Equity Value as of December 31, 2018, amounting to Rp612,300 million, up 18.23% compared to total equity as of the end of 2017 amounting to Rp517,881 million. The short-term liabilities as of December 31, 2018 were Rp112,710 million, an increase of 24.4% compared to the Short-Term Liabilities as of the end of 2017 amounting to Rp76,305 million. While the Long-Term Liabilities were realized, amounting to Rp99,654 million as of the end of 2018 or reached 181.19% of the budget, namely Rp55,000 million.



Pemasaran Marketing

Kegiatan pemasaran BKI terdiri dari dua segmen, yaitu Segmen Klasifikasi dan Segmen Komersil. Pasar Segmen Klasifikasi adalah industri pelayaran yang memiliki kapal-kapal berbendera Indonesia atau berbendera asing yang memenuhi kriteria tertentu sehingga wajib diklasifikasi pada badan klasifikasi, baik yang melakukan pelayaran domestik maupun internasional, industri galangan kapal nasional, industri material dan komponen yang terkait dengan pembangunan dan perawatan kapal, kalangan asuransi *marine hull* dan *marine cargo*, lembaga pembiayaan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pasar Komersil adalah kalangan industri yang membutuhkan jasa pemastian independen serta konsultansi dan supervisi dalam bidang *marine*, *offshore*, industri, dan energi. Terkait dengan jasa di bidang ini, BKI memiliki fasilitas laboratorium pengujian modern. Untuk melayani segmen Jasa Klasifikasi, Statutoria, dan komersil ini, BKI didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki kualifikasi sesuai persyaratan standar profesional industri.

Kegiatan pemasaran Segmen Klasifikasi di antaranya:

1. Melakukan pembahasan ACS (*Automatic Class Suspend*) setiap minggu dengan menggunakan surat elektronik (email).
2. Melakukan kajian tarif dasar survei dan audit statutoria.
3. Melakukan kajian mekanisme *block fee* dan *contract fee*, beberapa permintaan *customer* antara lain : PT Usda Seroja Jaya, PT Logindo Samudra Makmur, dan PT Soechi Group.
4. Melakukan Sosialisasi penunjukan kepada Biro Klasifikasi Indonesia (BKl) untuk melaksanakan survei dan sertifikasi statutoria pada kapal berbendera Indonesia pada tanggal 19 Maret 2018 di Surabaya, tanggal 26 Maret 2018 di Batam, dan tanggal 03 April 2018 di Balikpapan.
5. Sosialisasi wajib klas BKi bagi kapal-kapal yang beroperasi di wilayah Migas pada tanggal 19 April 2018 di Bogor.
6. Setiap minggu rutin dikirimkan (*Automatic Class Suspend*) surat pemberitahuan jatuh tempo *survey*, surat pemberitahuan kapal dikeluarkan, surat pemberitahuan kapal ditanggguhkan, dan surat pemberitahuan kembali kapal kepada seluruh Cabang Klas dan ditembuskan kepada pemilik kapal.
7. Melakukan presentasi metode perhitungan biaya *docking* kapal-kapal perintis milik negara.

Kegiatan pemasaran Segmen Komersil antara lain:

1. Melakukan sinergi marketing guna mengatasi tumpang tindih antar Unit Produksi dalam mengikuti tender. Dalam hal ini telah diaktifkan email *group commercial branch* guna komunikasi kegiatan tender yang akan diikuti oleh seluruh Unit Produksi.

BKI's marketing activities consist of two segments, namely Classification and Commercial Segment. The Classification Market is the Indonesian-flagged or foreign-flagged shipping industry that meet certain criteria so that it must be classified into a classification body, both domestic and international shipping, national shipbuilding industry, material industry and components related to development and maintenance ships, marine hull and marine cargo insurance, financial institutions, and other interested parties.

The Commercial Market is the industry that requires independent assurance services, as well as consultancy and supervision in the fields of marine, offshore, industry and energy. Regarding services in this field, BKi has modern testing laboratory facilities. To service the Classification, Statutory and Commercial Services segment, BKi is supported by competent human resources who are qualified according to the requirements of industry professional standards.

Marketing activities for Classification Segments include:

1. *Conducting discussion of ACS (Automatic Class Suspend) every week by electronic mail (email).*
2. *Reviewing the rates for basic survey and statutory audit.*
3. *Reviewing the block fee mechanism and contract fees, several customer requests including: PT Usda Seroja Jaya, PT Logindo Samudra Makmur, and PT Soechi Group.*
4. *Conducting socialization of the appointment to the Biro Klasifikasi Indonesia (BKl) to carry out statutory surveys and certifications on Indonesian-flagged vessels on March 19, 2018 in Surabaya, March 26, 2018 in Batam, and April 3, 2018 in Balikpapan.*
5. *Mandatory BKi class socialization for ships operating in the oil and gas region on April 19, 2018 in Bogor.*
6. *Every week, the Company routinely sends various notification letters, including notification letters on due date, outbound clearance, notification letters on Automatic Class Suspended, and many more to Branch Class, with a copy to shipowners.*
7. *Providing presentation on the method of calculating the docking costs of state-owned pioneer ships.*

Commercial Segment marketing activities include:

1. *Performing marketing synergy to reduce the overlap between Production Units during tenders. For this reason, an email group of commercial branches has been activated to communicate tender activities that will be followed by all Production Units.*



2. Meneruskan email yang masuk ke dalam email Divisi Pengembangan Usaha & Hubungan Pelanggan perihal tender yang diikuti oleh Unit Produksi melalui *e-procurement*.
3. Membuat *White Paper 2018 - Verified Gross Mass (VGM)*.
4. Pemasangan Iklan BKI untuk Ucapan Selamat kepada ALFI dalam bentuk Iklan Kemitraan yang diterbitkan pada *Harian Bisnis Indonesia* pada tanggal 25 Juli 2018.
5. Berpartisipasi sebagai *exhibitor* pada agenda "*The 6th Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2018*" di Jakarta Convention Center (JCC) pada tanggal 5-8 September 2018.
6. Mengusulkan keikutsertaan akses layanan penyedia informasi proyek konstruksi yang berbasis *website (BCI Asia Information Services)*, dan sesuai arahan dari Direktur Pengembangan Sumber Daya selanjutnya proses keikutsertaan dan penanganan layanan tersebut ditangani oleh Departemen Operasi Komersil.
7. *Sponsorship* sekaligus sebagai salah satu narasumber pada agenda *Focus Group Discussion (FGD) Implementasi Kelaikan Peti Kemas* dalam menunjang keselamatan pelayaran yang di selenggarakan oleh ALFATEKELITS pada tanggal 2 Oktober 2018 di Jakarta.
8. Melakukan *mapping* layanan jasa BKI berdasarkan data pendapatan tahun 2013-2017.

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Risalah RUPS No. SKU : 139/MBU/05/2018 tanggal 4 Mei 2018 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun 2017, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2017 sebagai dividen sebesar Rp4.177.180.893.

Dividend Policy and Distribution

Based on the Minutes of GMS No. SKU: 139/MBU/05/2018 dated May 4, 2018 concerning Approval of the Annual Report and Ratification of 2017 Financial Statements, the shareholders agreed the appropriation of the 2017 net income as dividends of Rp4,177,180,893.

Informasi Material

Investasi

Peningkatan pencapaian Investasi sesuai dengan program kerja Investasi tahun 2018 telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai kebutuhan perusahaan, dimana realisasi investasi tahun 2018 sebesar Rp18.199 juta yang digunakan untuk pembelian aset tetap.

Material Information

Investment

In accordance with the investment work program in 2018, the increase in investment has been made to the maximum extent possible, according to the needs of the company, where the realization of investment in 2018 is Rp18,199 million which is used for the purchase of fixed assets.

Tabel Investasi
Investment Table

dalam jutaan/in Million

No	Investasi/Investment	Nilai/Score
1.	Tanah Bangunan/Land-Building	2.960
2.	Inventaris kantor/Office Inventory	7.231
3.	Aset Dalam Bangunan/Assets in Building	8.009
Total		18.199



Privatisasi

BKI sedang dalam proses *holding* jasa *survey* dengan Sucofindo dan Surveyor Indonesia di mana telah ditetapkan konsultan *strategic management*.

Ekspansi

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan ekspansi.

Divestasi

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan divestasi.

Penggabungan Usaha

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan penggabungan usaha.

Akuisisi

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan Akuisisi.

Restrukturisasi Hutang

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan restrukturisasi hutang.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi yang dapat memberikan dampak material terhadap kinerja keuangan.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pada 2018 Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Pada 2018 tidak ada perubahan pada peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap status, kinerja dan laporan keuangan Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada 2018 tidak terjadi perubahan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja maupun laporan keuangan Perseroan.

Privatization

BKI is in the process of establishing a holding survey services with Sucofindo and Surveyor Indonesia, and has appointed a strategic management consultants.

Expansion

In 2018 the Company did not conduct any expansion.

Divestment

In 2018 the Company did not conduct any divestment.

Business Merger

In 2018 the Company did not conduct any merger.

Acquisition

In 2018 the Company did not conduct an acquisition.

Debt Restructuring

In 2018 the Company did not conduct debt restructuring.

Transactions with Affiliated Parties

In 2018 the Company did not conduct transactions with affiliated parties that can have a material impact on financial performance.

Transactions Containing Conflict of Interest

In 2018, the Company did not conduct transactions that contain conflicts of interest.

Amendment to the Laws and Regulations

In 2018, there were no changes to the laws and regulations that significantly affected the Company's status, performance and financial statements.

Changes in Accounting Policies

In 2018 there was no change in accounting policies that had a significant impact on the Company's performance or financial statements.



Jaringan Kerja Sama Collaboration Network

Dalam menjalankan bisnisnya Perseroan melakukan kerja sama dan bersinergi dengan beberapa pihak, yaitu kerja sama dan sinergi dengan sesama BUMN, kerja sama dengan mitra usaha lain, dan kerja sama luar negeri.

Kerja sama Antar-BUMN

1. Perseroan menjalin kerja sama dengan Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB), Kantor Berita Antara, PT Percetakan Negara, PT Balai Pustaka, PT Peruri, ASDP, PELNI, PT PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV, dan Rukindo dengan ruang lingkup pendidikan dan pelatihan, jasa konsultansi, asistensi supervisi, sertifikasi dan jasa lain yang relevan.
2. Addendum Perjanjian Pembangunan gedung SBU dan Graha BKI 12 lantai PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dengan PT Brantas Abipraya (Persero).
3. Nota Kesepahaman dengan PT Pindad (Persero) tanggal 26 Februari 2018 sesuai MOU No. B.0326/HK.503/KI-18.
4. Nota Kesepahaman dengan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) tanggal 11 Oktober 2018 sesuai MoU No. B. 3339/HK.503/KI-18 tentang Penyediaan Jasa Bidang Klasifikasi Kapal, Konsultansi dan Supervisi Bidang *Marine* dan Struktur terapung, Pemeriksaan dan Sertifikasi Alat Angkat/Angkut, Pemeriksaan dan Sertifikasi Operator Alat Angkat/Angkut, Pemeriksaan dan Sertifikasi Tangki Timbun Pemeriksaan dan Sertifikasi Bejana Tekan, Pemeriksaan dan Sertifikasi Petikemas, Pelatihan-Pelatihan, dan Sistem *Management* Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta bidang-bidang lainnya.
5. Nota Kesepahaman dengan PT Djakarta Lloyd (Persero) tanggal 15 Oktober 2018 sesuai MoU No. B. 3626a/HK.503/KI-18 tentang Sinergi Antar Badan Usaha Milik Negara.
6. Kesepakatan Bersama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) tanggal 11 Oktober 2018 sesuai Surat Kesepakatan Bersama tentang Jasa *Travel Management*.
7. Nota Kesepahaman dengan PT Pelindo Marine Service (Persero) tanggal 2 November 2018 sesuai Surat Perjanjian pemborongan No. HK.0502/13/PMS-2018 tentang Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Jasa Pelaksanaan *Survey Class* Kapal Milik atau yang Dioperasikan oleh PT Pelindo Marine Service (Persero).

Sinergi BUMN Terkait Bidang Inspeksi dan Sertifikasi Migas

Perseroan telah melakukan sinergi dengan Sucofindo dan Pertamina terkait dengan proses sertifikasi migas. Sinergi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasi, efisiensi biaya, optimalisasi aset dan sumber daya. Perseroan memiliki 838 inspektor, 226 inspektor di antaranya berkualifikasi Migas yaitu untuk 8 jenis bidang

In conducting its business, the Company entered into collaboration and synergy with several parties, namely with fellow SOEs, other business partners, and foreign cooperation.

Collaboration with Fellow SOEs

1. *The Company entered into collaboration with Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB), Antara News Agency, PT Percetakan Negara, PT Balai Pustaka, PT Peruri, ASDP, PELNI, PT PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV, and Rukindo with the scope of collaboration include education and training, consulting services, supervision assistance, certification and other relevant services.*
2. *Addendum to the Construction of the 12-storey building of SBU and Graha BKI between the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and PT Brantas Abipraya (Persero).*
3. *Memorandum of Understanding with PT Pindad (Persero) dated February 26, 2018 according to MOU No. B.0326/HK.503/KI-18.*
4. *Memorandum of Understanding with PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dated October 11, 2018 according to MoU No. B. 3339/HK.503/KI-18 on Provision of Services in Ship Classification, Consultancy and Supervision on Marine and Floating Structures, Inspection and Certification of Lifting/Transporting Equipment, Inspection and Certification of Lifting /Transporting Equipment operator, Storage Tank Inspection and Certification, Pressure Vessel Inspection and Certification, Container Inspection and Certification, Training, and Management System for Occupational Safety and Health (SMK3), and many others.*
5. *Memorandum of Understanding with PT Djakarta Lloyd (Persero) dated October 15, 2018 according to MoU No. B. 3626a/HK.503/KI-18 on synergy between SOEs.*
6. *Memorandum of Understanding with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dated October 11, 2018 according to the Letter of Mutual Agreement on Travel Management Services.*
7. *Memorandum of Understanding with PT Pelindo Marine Service (Persero) dated November 2, 2018 according to the Letter of Contract Agreement No. HK.0502/13/PMS-2018 on Letter of Contract Agreement of Class Survey Services for Ships owned or operated by PT Pelindo Marine Service (Persero).*

Synergy between SOEs related to Oil and Gas Inspection and Certification

The Company synergized with Sucofindo and Pertamina on the oil and gas certification process. This synergy is expected to improve its operating performance, cost efficiency, optimize assets and resources. The Company has 838 inspectors, 226 of whom are Oil and Gas qualified, for 8 types of equipment and installations.



peralatan dan instalasi. Perseroan memiliki peralatan inspeksi terkait pekerjaan sertifikasi sebanyak 542 unit. Beberapa hal yang telah dilakukan Perseroan adalah:

- Perseroan telah mempresentasikan profil perusahaan, jasa produk, dan titik layanan.
- Perseroan telah menyampaikan daftar pengalaman pekerjaan terkait sertifikasi peralatan dalam bentuk *revenue* 5 tahun terakhir, terkait inspeksi peralatan QA/QC dan sertifikasi peralatan/Instalasi (satuan unit).
- Diskusi dan *Challenge Session* dengan Pertamina Geothermal Energy.
- Sedang dalam proses inisiasi (penandatanganan) nota kesepahaman antara BKI dengan PT Pertamina (Persero) tentang kerja sama dalam Bidang Inspeksi & Audit, Pengujian & Analisis, Sertifikasi, Konsultasi dan Pelatihan.

The Company has inspection equipment related to the certification of 542 units. Some of the activities done by the Company are:

- The Company has presented company profiles, product services, and service points.*
- The Company has submitted its portfolio of work related to equipment certification in the form of revenue for the past 5 years, related to inspection of QA/QC equipment and equipment certification/Installation (unit).*
- Discussion and Challenge Session with Pertamina Geothermal Energy.*
- In the process of signing a memorandum of understanding between BKI and PT Pertamina (Persero) regarding cooperation in the field of Inspection & Audit, Testing & Analysis, Certification, Consultation and Training.*

Kerja Sama Luar Negeri

Hingga tahun 2018 Perseroan menjalin kerja sama dengan beberapa badan klasifikasi luar negeri di Bidang Klasifikasi dan Bidang Komersil.

Overseas Collaboration

Until 2018, the Company entered into Classification and Commercial collaboration with a number of foreign classification agencies.

Perjanjian kerja sama Bidang Klasifikasi

Classification Collaboration Agreement

No	Nama Badan Klasifikasi/Name of Classification Agency	Negara/Country	Bentuk kerja sama/Type of Collaboration
1.	American Bureau of Shipping	Amerika Serikat/United States of America	Dual Class
2.	Bureau Veritas	Prancis/France	Dual Class
3.	China Classification Society	China	Mutual Representation
4.	DnV-GL	Norwegia-Jerman/Norway-Germany	Dual Class
5.	Indian Register of Shipping	India	Mutual Representation
6.	Korean Register of Shipping	Korea Selatan/South Korea	Mutual Representation
7.	Korean Classification Society	Korea Utara/North Korea	Mutual Representation
8.	Lloyd's Register of Shipping	Inggris/England	Dual Class
9.	Nippon Kaiji Kyokai	Jepang/Japan	Mutual Representation
10.	Rinave Portugeusa	Portugal	Mutual Representation
11.	Ships Classification Malaysia	Malaysia	Mutual Representation
12.	Vietnam Register	Vietnam	Mutual Representation
13.	Polksi Rejestr Statko'w	Polandia/Poland	Mutual Representation
14.	Registro Italiano Navale	Italia/Italy	Dual Class
15.	Istmus Bureau of Shipping	Panama	Mutual Representation
16.	International Register of Shipping	Amerika Serikat/United States	Dual Class
17.	Hellenic Register of Shipping	Yunani/Greece	Mutual Representation

Perjanjian Kerja Sama Bidang Komersil

Commercial Collaboration Agreement

No.	Institusi/Institution	Negara/Country	Bentuk kerja sama/Type of Collaboration
1.	Det Norske Veritas	Norwegia/Norway	Offshore
2.	TUV Rheinland	Jerman/Germany	Industrial Inspection
3.	Korean Register of Shipping	Korea Selatan/South Korea	Industrial Inspection
4.	TUV Nord	Jerman/Germany	Industrial Inspection



Teknologi Informasi

Information Technology

Sebagai salah satu bagian dari strategi transformasi, Teknologi Informasi TI salah satu tulang punggung transformasi mengalami revitalisasi dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2018 Perseroan melakukan menindaklanjuti beberapa program kerja tahun lalu sesuai dengan *Road Map Master Plant* Teknologi Informasi di Tahun 2018, yang meliputi:

- a. *Roadmap* terkait Aplikasi
Implementasi *Employee Collaborative Portal with Knowledge Management System*.
- b. *Roadmap* terkait Infrastruktur
Enhancement Portofolio Infrastruktur
- c. *Roadmap* terkait Organisasi TI
 - Pengembangan staf TI tahap 2
 - *Training* ISO 27000
- d. *Carry-over* program kerja tahun sebelumnya sesuai *Master Plan Road* Terkait Aplikasi dan Infrastruktur di Tahun 2018 terdiri dari:
 - Penyederhanaan aplikasi operasional perusahaan menjadi satu *windows* aplikasi, dimana menu yang ada berdasarkan hak akses masing-masing *user*.
 - Pengolahan dokumen yang mencakup keseluruhan PT BKI dalam bentuk dokumen elektronik.
 - Implementasi *Integrated Contact Center System*.
 - Implementasi CRM (*Customer Relationship Management System*).
 - Fase Implementasi *Integrated Classification & Statutory System (COPS)*.
 - Implementasi *Integrated Document Management System*.
 - *Delivery* Layanan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis.
 - Sistem Komunikasi yang handal dan terintegrasi sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan menjangkau seluruh pegawai dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang sudah ada (IP VPN).
 - Sistem terintegrasi untuk meningkatkan layanan kepada para pengguna jasa dengan menyediakan sistem untuk *Contact Center* sebagai saluran komunikasi antara *customer* dengan PT BKI.
 - Penerapan teknologi *green computing* dengan meminimalkan penggunaan server dan melakukan efisiensi sumber daya serta memudahkan pengelolaan dan manajemen server-server yang ada.
 - Implementasi *Contact Center*.
 - Optimalisasi *Technology Virtualisasi*.

As part of the transformation strategy, the Information Technology, one of the backbones of the transformation, experienced revitalization in the last few years. In 2018, the Company followed up on several last year's work programs in accordance with the 2018 Information Technology Master Map Road Plant, which includes:

- a. *Application-related Roadmap*
Implementation of Employee Collaborative Portal with Knowledge Management System.
- b. *Infrastructure-related roadmap*
Infrastructure Portfolio Enhancement
- c. *IT Organization Roadmap*
 - *Development of IT staff stage 2*
 - *ISO 27000 Training*
- d. *Carry-over of the previous year's work program in accordance with the Master Plan Road for Applications and Infrastructure in 2018 consists of:*
 - *Simplification of the Company's operational applications into one windows application, where the availability of menu is based on each user's access rights.*
 - *Document processing that covers the entire company, in the form of electronic documents.*
 - *Implementation of Integrated Contact Center System.*
 - *Implementation of CRM (Customer Relationship Management System)*
 - *Phase of Implementation of Integrated Classification & Statutory System (COPS)*
 - *Implementation of Integrated Document Management System.*
 - *Delivery of IT services according to business needs.*
 - *A reliable and integrated communication system as a means of communication, coordination and reaching all employees by utilizing existing communication channels (IP VPN).*
 - *Integrated system to improve services to service users by providing a system for Contact Centers as a communication channel between customers and PT BKI.*
 - *Application of green computing technology by minimizing server usage and resource efficiency, and facilitating the management of existing servers.*
 - *Implementation of Contact Centers.*
 - *Optimization of Virtualization Technology.*



- e. Program Kerja karena Perubahan & Penambahan serta inisiatif layanan dari aplikasi yang sudah live meliputi:
- Delivery layanan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terdiri dari BKI *Mobile Internal - Versi Android*, *Project E-Recruitment*, Program Aplikasi E-Certificate Statutoria, E-Drawing Eksternal & Internal, WG PRB IPGM, E-Certificate Klas & Statutoria, *Dashboard Finance & Operasional*, RnD Web, Pemutakhiran website BKI, Sertifikat Permanen (berupa modul Sertifikat *Ballast Water Management & International Garbage Pollution*), Material Komponen, *Webservice* Kebutuhan Kapal SKK Migas.

- e. *The Work Program due to of Changes & Additions and service initiatives from live application include:*
- *Delivery of IT services according to business needs consisting of BKI Mobile Internal - Android Version, Project E-Recruitment, E-Certificate Statutory Application Program, External & Internal E-Drawing, IPGM PRB WG, E-Certificate for Class & Statutory, Finance & Operations Dashboard, Web RnD, BKI website updates, Permanent Certificates (in the form of Ballast Water Management & International Garbage Pollution Certificate modules), Component Materials, SKK Migas Ship Webservice.*



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement







05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) memiliki **komitmen kuat** untuk **menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan** untuk memastikan semua proses bisnis berjalan dengan baik dan akuntabel **untuk meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan.**

PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) has a **strong commitment** to **implementing governance principles Companies** to ensure all business processes run well and are accountable **for improve service to stakeholders.**



PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) memiliki komitmen kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan untuk menciptakan proses pengambilan keputusan yang baik, peningkatan kinerja dan akuntabilitas, serta peningkatan pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

Dasar Hukum, Prinsip-prinsip dan Tujuan Penerapan GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di lingkungan BKI berlandaskan pada kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya dengan cara yang sesuai peraturan perundangan dan norma-norma yang berlaku umum.

Dasar Hukum Penerapan GCG

Penerapan GCG diatur dalam beberapa perangkat hukum yakni perundang-undangan, Keputusan Menteri, serta Peraturan internal berdasarkan keputusan Direktur Utama.

Undang-Undang

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Permeneg BUMN)

1. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan Perubahannya No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
3. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK. 16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) pada BUMN.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-15/MBU/2012 tanggal 25 September 2012 tentang perubahan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.

PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) is committed to applying the principles of corporate governance in order to create a good decision-making process, to encourage improvement on its performance and accountability, as well as improvement on services to stakeholders.

Legal Basis, Principles and Objectives of GCG Implementation

The Good Corporate Governance (GCG) implementation within the Company is based on the applicable regulatory provisions. The implementation of GCG is regulated under several legal and statutory instruments. This evidenced the Company's commitment to realize its vision and mission in a manner that is in accordance with the prevailing laws and norms.

Legal Basis of GCG Implementation

The implementation of GCG is regulated under several legal and statutory instruments, namely legislation, Ministerial Decrees, and internal regulations based on the decision of the President Director.

Legislation

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 28 of 1999 regarding State Administrators Clean And Free of Corruption, Collusion And Nepotism.*
2. *Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2001 regarding the Amendments to the Law of the Republic of Indonesia No. 31 of 1999 regarding the Eradication of Corruption Crime.*
3. *Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 regarding State-Owned Enterprises (BUMN).*
4. *Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies.*

Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises (Permeneg BUMN)

1. *Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2006 concerning Audit Committee for State-Owned Enterprises.*
2. *Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and Amendment No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.*
3. *Decree of the Secretary of the Ministry of SOE No. SK. 16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning indicators/parameters for evaluation and evaluation of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOE.*
4. *Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-15/MBU/2012 dated September 25, 2012 concerning changes to the Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2008 dated September 3, 2008 concerning General Guidelines for Implementing SOE Goods and Services.*



Peraturan Internal Perseroan

1. Keputusan Direksi PT BKI (Persero) No. 235/PL.104/KI-08 tanggal 28 November 2008 tentang Penyempurnaan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa, Jo Surat Keputusan Direksi No. DU.199/PL.104/KI-11 tanggal 20 September 2011 tentang Penyempurnaan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa PT BKI (Persero).
2. Anggaran Dasar Perusahaan, Akta Notaris Umaran Mansjur, SH, No. 32 tanggal 21 April 2009 sebagaimana sebagai Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah.
3. Panduan atau *Board Manual Good Corporate Governance* (GCG) yang disahkan Dewan Komisaris dan Direksi pada 05 Februari 2014.
4. Pedoman Pelaporan Pelanggaran *Whistleblowing System* (WBS) yang disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 060c/LT.101/ KI-14 tanggal 05 Februari 2014.
5. *Code of Conduct*, atau panduan kode etik dan pedoman perilaku yang disahkan Direksi pada November 2015.
6. Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 135/KP.008/KI-15 tanggal 23 Agustus 2015.
7. Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 135/KP.008/KI-15 tanggal 23 Agustus 2015.

Company Internal Regulations

1. *Decree of the Board of Directors of PT BKI (Persero) No. 235/PL.104/KI-08 dated November 28, 2008 concerning Improvement of Procedures for Procurement of Goods and Services, Juncto Decree of the Board of Directors No. DU.199/PL.104/KI-11 dated September 20, 2011 concerning Improvement of Procedures for Procurement of Goods and Services of PT BKI (Persero).*
2. *Company Articles of Association, Notary Deed of Umaran Mansjur, SH, No. 32 dated April 21, 2009 as the Company's Articles of Association were last amended.*
3. *Guide or Board Manual of Good Corporate Governance (GCG) which was approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors on February 5, 2014.*
4. *Guidelines for Whistleblowing System (WBS) Reporting ratified through the Board of Directors Decree No. 060c/LT.101/KI-14 dated February 5, 2014.*
5. *Code of Conduct, or guide to the code of ethics and code of conduct as approved by the Board of Directors in November 2015.*
6. *The Guidelines on Conflict of Interest as ratified by Board of Directors Decree No. 135/KP.008/KI-15 dated August 23, 2015.*
7. *The Guidelines on Conflict of Interest that have been ratified by the Board of Directors Decree No. 135/KP.008/KI-15 dated August 23, 2015.*

Prinsip-Prinsip GCG

GCG Principles

Perseroan menggunakan prinsip-prinsip tata kelola yang berlaku secara umum.

The Company adopts the principles of governance that are generally applied.

Transparansi *Transparency*

Transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan. Transparansi diupayakan dan diwujudkan oleh BKI dengan selalu berusaha memelopori pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan serta dalam pengungkapannya tidak terbatas pada informasi yang bersifat wajib. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan dengan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disarankan sesuai praktik-praktik terbaik GCG.

Transparency in carrying out the decision-making process and openness in disclosing material and relevant information regarding the Company. BKI sought and realized the principle of transparency by continuously spearheading the disclosure of financial and non-financial information to various interested parties, and not to limit its realization to mandatory information. The disclosure of information is done without violating the applicable laws and regulations and is in accordance with the best practices.



Akuntabilitas <i>Accountability</i>	Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi problem yang timbul dari konsekuensi logis perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan Perseroan maupun kepentingan Perseroan dengan <i>stakeholders</i>. Perseroan menerapkan akuntabilitas dengan mendorong seluruh individu dan atau organ Perseroan menyadari hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab, serta kewenangannya. <i>Accountability is the clarity of functions, implementation and accountability of the Company organs to enable an effective management of the Company. Accountability is needed to overcome problems arising from the logical consequences of differences between individual interests and that of the Company, and between the interests of the Company and that of the stakeholders. The Company applies the principles of accountability by encouraging all individuals and/or organs of the Company to be aware of their rights and obligations, duties and responsibilities, and authority.</i>
Pertanggungjawaban <i>Responsibility</i>	Perusahaan mendefinisikan tanggung jawab sebagai kesesuaian dalam pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Prinsip tanggung jawab menekankan pada sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban Perseroan kepada <i>shareholders</i> dan <i>stakeholders</i>. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai dalam GCG yaitu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan seperti masyarakat, Pemerintah, asosiasi bisnis dan sebagainya. <i>At the Company, responsibility is defined as conformity in the management of the Company to the applicable laws and regulations and the principles of a sound company management. The principle of responsibility emphasizes a clear system for regulating the mechanism of the Company's accountability to shareholders and stakeholders. It is intended to realize the goals of GCG, namely to accommodate the interests of the Company's stakeholders such as the community, government, business associations and so on.</i>
Kemandirian <i>Independence</i>	Perseroan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh atau kepentingan dari pihak manapun yang akan mengganggu prinsip-prinsip Perseroan yang sehat. Kemandirian ditekankan oleh BKI dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing organ Perseroan. <i>The Company is managed in a professional manner without any conflict of interest and influence or interest of any party that will disrupt the principles of a healthy company. At BKI, the independence is emphasized by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities and authority of each of the Company's organs.</i>
Kewajaran <i>Fairness</i>	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan prinsip kewajaran ini BKI menjamin bahwa setiap <i>stakeholders</i> mendapatkan perlakuan yang wajar. BKI menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan akan mendapatkan perlakuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik bisnis yang sehat. <i>Justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations. With this principle of fairness, BKI guarantees that every stakeholder will get fair treatment. BKI guarantees that all interested parties will be treated in accordance with applicable laws and regulations and sound business practices.</i>

Tujuan Penerapan GCG

Pengelolaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik bertujuan untuk:

1. Mendorong pengelolaan BKI secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian korporasi.
2. Mendorong agar Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BKI terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar BKI.
3. Mengoptimalkan nilai BKI agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan kontribusi BKI dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Purpose of GCG Implementation

Management based on the principles of good governance aimed at:

1. Encouraging the management of BKI in a professional, efficient and effective manner and empowering functions and increasing corporate independence.
2. Encouraging the Company to make decisions and carry out actions based on high moral values and compliance with laws and regulations and awareness of BKI's social responsibility towards stakeholders and environmental sustainability.
3. Optimizing the value of BKI in order to possess a strong competitiveness both nationally and internationally.
4. Increase the contribution of BKI in the national economy.
5. Improve the climate conducive to the development of national investment.



Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan melakukan *assessment* terhadap pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.05/ 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/ MBU/ 2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan budaya kerja yang berlaku.

Assessment tersebut dilakukan dengan menggunakan alat ukur/kriteria/parameter yang disusun berdasarkan SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atau Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, dengan aspek yang diukur meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Aspek Pengujian GCG

Pada tahun 2016/2017 *assessment* dilakukan oleh Asesor Independen APB Indonesia dan meraih skor 92.47 dari 100 dan kualifikasi **SANGAT BAIK**. Asesmen eksternal dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2017 oleh Asesor Independen eksternal dengan hasil dari asesmen yang dapat dirinci per aspek sebagai berikut :

No	Aspek/Aspect	% Bobot/ Weight	2017	
			Skor/Score	Capaian/ Result
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance</i>	7	6,67	95,29%
2.	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owners</i>	9	8,60	95,59%
3.	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Supervisory Board</i>	35	33,37	95,34%
4.	Direksi <i>Board of Directors</i>	35	32,98	94,2%
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9	7,10	78,92%
6.	Aspek Lainnya <i>Other aspects</i>	5	3,75	75,00%
	Skor Keseluruhan <i>Overall Score</i>	100	92,47	89,06%
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG <i>Classification of Quality of GCG Implementation</i>				SANGAT BAIK VERY GOOD

Rekomendasi Hasil Assessment

Untuk meningkatkan Skor GCG di tahun-tahun mendatang, maka perlu dilakukan perbaikan secara konkret pada *Area of Improvement* (AOI) tahun 2017, sesuai kriteria dan parameter yang sudah ditentukan. Rekomendasi tersebut antara lain:

Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance

The Company assesses the implementation of GCG within the Company by referring to the Financial Services Authority Regulation (OJK) No. 02/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, and the State Minister of SOE Regulation No.PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. This is intended to improve performance, compliance with laws and regulations, and the prevailing work culture.

The assessment was carried based on the indicators/parameters stipulated in the Decree No. 16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Evaluation and Evaluation or Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, with the aspects measured include the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Aspects of GCG Assessment

In 2016/2017 the assessment was carried out by the Independent assessor, namely APB Indonesia and scored 92.47 out of 100 or in **VERY GOOD** qualifications. External assessments are conducted from November to December 2017 by external independent assessors with results from assessments can be specified per aspect as follows:

Recommendations from Assessment Results

To improve GCG Score in the coming years, it is necessary to make concrete improvements to the Area of Improvement (AOI) in 2017, according to the criteria and parameters that have been determined. These recommendations include:



1. Dewan Komisaris diminta untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris, untuk kemudian didokumentasikan dalam Risalah Rapat dan/atau Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
2. Menyusun Rencana Kerja Komite Dewan Komisaris yang mencantumkan rencana asesmen mandiri terhadap kinerja masing-masing komite.
3. Memastikan agar Dewan Komisaris menyusun Rencana Kerja dan Anggaran secara periodik/ tahunan dan terukur berdasarkan kesesuaian realisasi dan didokumentasikan melalui *report* realisasi rencana kerja.
4. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi GCG kepada karyawan di seluruh unit dan level secara konsisten.
5. Meningkatkan penerapan kewajiban karyawan atas sistem *Whistle Blowing System* (WBS).
6. Memastikan agar semua pihak yang wajib lapor dapat menyampaikan LHKPN secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangan.
7. Memastikan bahwa Rapat Direksi turut membahas mengenai hasil evaluasi & tindak lanjut atas pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya secara konsisten.

Penilaian Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)

KPKU merupakan salah satu perangkat penilaian kinerja dan pengelolaan keseluruhan aspek organisasi dari Kementerian BUMN, dimana pada tahun 2016 Kementerian BUMN telah memperbarui perangkat penilaian KPKU melalui Surat Sekretaris Kementerian BUMN No. S-4455/D7.MBU/10/2016 tanggal 14 Oktober 2016 tentang Pelaksanaan *Assessment* Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN 2016.

Perseroan melakukan penilaian implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang bertujuan untuk membantu Perusahaan dalam menilai upaya perbaikan, menganalisis sistem manajemen kinerja secara keseluruhan dan mengidentifikasi kekuatan serta peluang-peluang perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penilaian Kinerja PT BKI (Biro Klasifikasi Indonesia) dilakukan dengan berbasis pada kriteria KPKU versi 2013-2014 atau terbitan buku KPKU 2015. Penilaian KPKU tahun 2018 dilakukan berdasarkan dokumen dan kinerja perusahaan sebagai berikut :

- 1) Penilaian proses (ADLI) untuk periode s.d Oktober 2017.
- 2) Penilaian hasil (LeTCI) untuk periode s.d Desember 2016.

Proses asesmen ini melalui dua tahapan besar yaitu tahap "*Ondesk Review*", penilaian di atas kertas berbasis pada respon KPKU Tahun 2015 dan informasi pendukung ADLI. Tahap berikutnya adalah *Site Visit* ke perusahaan untuk wawancara dan klarifikasi atas respon KPKU terhadap Direksi Perusahaan serta *Senior Leader* lainnya yang ditunjuk oleh perusahaan serta verifikasi berbagai data dan informasi.

1. *The Board of Commissioners is required to evaluate the performance of each member of the Board of Commissioners, to be documented in the Minutes of Meeting and/or the Implementation Report of the Board of Commissioners' Oversight Tasks.*
2. *Compiling the Work Plan of the Board of Commissioners Committee which includes an independent assessment plan on the performance of each committee.*
3. *Ensuring that the Board of Commissioners prepares Work and Budget Plans periodically/annually and is measured based on the suitability of realization and documented through the report on the realization of work plans.*
4. *Increasing the dissemination of GCG to employees at all units and levels consistently.*
5. *Increasing the implementation of employee obligations on the Whistle Blowing System (WBS) system.*
6. *Ensuring all required parties to submit their LHKPN consistently in accordance with the laws and regulations.*
7. *Ensuring that the Board of Directors Meeting also discusses the evaluation results & follow-up on the implementation of the previous meeting decisions consistently.*

Assessment of Implementation of Superior Performance Assessment Criteria (KPKU)

KPKU is one of the tools for evaluating the performance and management of all aspects of the organization, issued by the Ministry of SOE, where as in 2016 the Ministry of SOE has updated the KPKU assessment tools by the Letter of the Secretary of the Ministry of SOE No. S-4455/D7.MBU/10/2016 dated October 14, 2016 concerning the Implementation of 2016 SOE's Superior Performance Assessment Criteria (KPKU).

The Company evaluates the implementation of the Superior Performance Assessment Criteria (KPKU) aiming to assist the Company in assessing improvement, analyzing the overall performance management system and identifying strengths and improvement opportunities in order to improve the overall performance.

Performance Evaluation of PT BKI is conducted based on the criteria of KPKU version 2013-2014 or publication of the 2015 KPKU book. The assessment of KPKU in 2018 is carried out based on documents and company performance as follows:

- 1) *Process assessment (ADLI) for the period of October 2017.*
- 2) *Result evaluation (LeTCI) for the period of December 2016.*

The assessment process undergoes two major stages, namely "Ondesk Review", an on-paper assessment based on the 2015 KPKU response and ADLI supporting information. The next stage is Site Visit for interview and clarify the KPKU's response to the Company's Board of Directors and other senior officials appointed by the Company, and verify various data and information.



Berdasarkan hal tersebut selanjutnya disusun Laporan yang berisi Skor dan Umpan Balik berupa OFI (*Opportunity for Improvements*) dan Kekuatan (*Strengths*) Perusahaan untuk dapat dimanfaatkan sebagai basis dalam melakukan *improvement* baik proses maupun *improvement* hasil-hasil bisnis.

Based on the above, a report which contains scores and feedback such as OFI (Opportunity for Improvements) and Strengths was sent to be used as a basis for process improvement as well as business results improvement.

Kategori/Category	Maksimal Skor/ Maximum Score	Persentase/ Percentage	Skor/Score
Kategori 1: Kepemimpinan Category 1: Leadership			
1.1. Kepemimpinan Senior 1.1. Senior Leadership	70	60%	42,00
1.2. Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan 1.2. Governance and Social Responsibility	50	60%	30,00
Kategori 2 : Perencanaan Strategi Category 2: Strategy Planning			
2.1. Pengembangan Strategi 2.1. Strategy Development	40	55%	22,00
2.2. Implementasi Strategi 2.2. Strategy Implementation	45	55%	24,75
Kategori 3 : Fokus Pelanggan Category 3: Customer Focus			
3.1. Suara Pelanggan 3.1. Customer Voice	45	50%	22,50
3.2. Keterikatan Pelanggan 3.2. Customer Engagement	40	50%	20,00
Kategori 4 : Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan Category 4: Measurement, Analysis and Knowledge Management			
4.1. Pengukuran, Analisis dan Perbaikan Kinerja Perusahaan 4.1. Measurement, Analysis and Improvement of Company Performance	45	55%	24,75
4.2. Manajemen Pengetahuan, Pengelolaan Informasi dan Teknologi Informasi 4.2. Knowledge Management, Information Management and Information Technology	45	55%	24,75
Kategori 5 : Fokus Tenaga Kerja Category 5: Workforce Focus			
5.1. Lingkungan Tenaga Kerja 5.1. Labor Environment	40	50%	20
5.2. Keterikatan (<i>Engagement</i>) Tenaga Kerja 5.2. Employee Engagement	45	50%	22,50
Kategori 6 : Fokus Operasi Category 6: Operation Focus			
6.1. Proses Kerja 6.1. Work process	45	55%	24,75
6.2. Efektivitas Operasional 6.2. Operational Effectiveness	40	60%	24,00
Kategori 7 : Dimensi Hasil Category 7: Dimensions of Results			
7.1. Hasil/Kinerja Produk dan Proses 7.1. Product and Process Results/Performance	110	50%	55,00
7.2. Hasil/Kinerja Fokus Pelanggan 7.2. Customer Focus Results/Performance	85	45%	38,24
7.3. Hasil/Kinerja Fokus Tenaga Kerja 7.3. Work Force Focus Results/Performance	85	40%	34,00
7.4. Hasil/Kinerja Kepemimpinan dan Tata Kelola 7.4. Leadership and Governance Results/Performance	80	50%	40,00
7.5. Hasil/Kinerja Finansial dan Pasar 7.5. Financial and Market Results/Performance	90	50%	45,00
Jumlah/Total	1.000		514,25



Hasil *Assessment* Kriteria Penilaian Kinerja Unggul, Perusahaan memperoleh skor 514,25. Skala Skor masuk dalam kategori “*Good Performance*”.

The results of the assessment of the Superior Performance Assessment Criteria, the Company obtained a score of 514.25. The Score is in the category of “Good Performance”.

Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berupaya menciptakan penerapan GCG secara sistematis dan terpusat untuk memastikan implementasi tata kelola dapat berjalan secara optimal. Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang terdiri dari:

1. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
RUPS adalah organ perusahaan dengan kekuasaan tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan. RUPS berwenang mengambil seluruh keputusan untuk menyetujui Laporan Tahunan, mengevaluasi kinerja Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. RUPS juga menjadi forum bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi usaha RUPS memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan.
2. **Dewan Komisaris**
Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi. Anggota Dewan Komisaris bertindak secara kolektif sebagai Dewan dan tidak dapat bertindak sendiri-sendiri. Tugas, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang disahkan oleh RUPS. Dewan Komisaris juga berperan dalam mengawasi penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.
3. **Direksi**
Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Direksi mengacu pada kewajiban dan wewenang yang diatur dalam dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang disahkan oleh RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS berhak memperoleh seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan dan meminta pertanggungjawaban Komisaris dan Direksi yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPS sebanyak dua kali.

Structure of Corporate Governance Organ

The Company always strives to implement GCG principles in a systematic and centralized manner to ensure that it can run optimally. The Company has developed a GCG structure consisting of:

1. **General Meeting of Shareholders (GMS)**
GMS is the Company's organ with the highest authority in the corporate governance structure. The GMS has the authority to make all decisions in approving the Annual Report, assessing the Company's performance, appointing and dismissing members of the Board of Commissioners or the Board of Directors. The GMS also serves as a forum for Shareholders to exercise their rights in making important decisions relating to the business interests and its Subsidiaries. As the highest authority holder, the GMS decisions has legal binding power.
2. **Board of Commissioners**
The Board of Commissioners has the duty to carry out the supervisory function on the management of the Company carried out by the Board of Directors. Members of the Board of Commissioners act collegially as a Board and shall not act individually. The duties, authorities and obligations of the Board of Commissioners are regulated under the Articles of Association of the Company which are ratified by the GMS. The Board of Commissioners also has a role in overseeing the implementation of GCG within the Company.
3. **Board of Directors**
The Board of Directors is in charge of carrying out all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company. In carrying out its duties, the Board of Directors refers to the obligations and authorities stipulated in the Articles of Association of the Company which are ratified by the GMS

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is the Company's organ that holds the highest and all authorities not submitted to the Board of Directors or the Board of Commissioners. The GMS has the rights to obtain all relevant information about the Company and hold the Board of Commissioners and Directors accountable relating to the management of the Company. In 2018, the Company held the GMS twice.



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



1. RUPS pertanggungjawaban Laporan Manajemen Tahun Buku 2017 pada tanggal 14 Mei 2018.
 - a. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2017;
 - b. Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2018;
 - c. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018;
2. RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2018 pada tanggal 09 Januari 2018.

1. *The GMS for the accountability of the Management Report for the Fiscal Year 2017 on May 14, 2018.*
 - a. *Determination of the Use of the Company's Net Profit of the Fiscal Year 2017;*
 - b. *Determination of the Salary of The Board of Directors and the Board of Commissioners in 2018;*
 - c. *Determination of the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements for 2018 Book Year;*
2. *The GMS for Approval of RKAP in 2018 on January 9, 2018.*



Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan Perseroan, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, kebijakan yang ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan bahwa penerapan GCG telah dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung, yakni Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM), serta Sekretariat Dewan Komisaris.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris BKL memiliki tugas, tanggung jawab dan hak sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan.
2. Memastikan dalam kondisi apapun Direksi memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengurus perusahaan sesuai maksud dan tujuan BKL, meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan, menerapkan GCG, melaksanakan RKAP dan Keputusan RUPS, serta bertanggung jawab kepada Pemegang Saham;
3. Memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menjalankan tugasnya, serta menggunakan saran profesional yang mandiri dan atau membentuk komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Pemegang Saham Perseroan Nomor SK : SK-15/MBU/01/2018 tanggal 16 Januari 2018, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah:

1	Komisaris Utama/President Commissioner	Sukatno
2	Komisaris/Commissioner	Dwi Budi Sutrisno
3	Komisaris/Commissioner	R. Harry Hikmat

Dalam Melaksanakan tugas-tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Dewan Komisaris yaitu Sukamdani Eko Basuki yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor : SK.01/DEKOM.BKL/VI/2017 tanggal 30 Juni 2017.

The Board of Commissioners is the Company's organ in charge of supervising and providing advices for the Board of Directors in carrying out the Company's management activities, including supervision on the implementation of the Company's Work Plan and Budget, policies stipulated in the General Meeting of Shareholders (AGM) and Articles of Association of the Company. The Board of Commissioners is also tasked with ensuring that the implementation of GCG has been carried out on an ongoing basis.

The Board of Commissioners shall report its performance to shareholders through the GMS. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, namely the Audit Committee, the Risk Management Committee and Human Resources (MRSDM), and the Secretariat of the Board of Commissioners.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners has the following duties, responsibilities and rights:

1. *Supervise and provide advices to the Board of Directors for the interests of the Company.*
2. *Ensure that under any condition the Board of Directors has the ability to lead and manage the Company in accordance with its intentions and objectives, improve the efficiency and effectiveness of the Company, implement GCG, RKAP and RUPS Decrees, and be accountable to Shareholders;*
3. *Obtain information needed in order to carry out their duties, and use independent professional advice and/or form committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners.*

Board of Commissioners composition

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) as the Company's GMS No. SK: SK-15/MBU/01/2018 dated January 16, 2018, the composition of the Company's Board of Commissioners is:

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by 1 (one) Secretary of the Board of Commissioners, namely Mr. Sukamdani Eko Basuki who is appointed based on the Board of Commissioners Decree Number: SK.01/DEKOM.BKL/VI/2017 dated June 30, 2017.



Sekretaris Dewan Komisaris dibantu oleh 1 (satu) orang staf yaitu Sekar Laras Kinanti yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor : SK.02/DEKOM.BKI/VI/2017.

The Secretary of the Board of Commissioners is assisted by 1 (one) staff member, Ms. Sekar Laras Kinanti, who was appointed based on the Board of Commissioners' Decree Number: SK.02/DEKOM.BKI/VI/2017.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris telah membagi tugas masing-masing. Pembagian dilakukan berdasarkan latar belakang profesi, pengetahuan, pengalaman dan kapasitas anggota Dewan Komisaris.

Division of Duties of the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners divided their duties. Distribution is based on professional background, knowledge, experience and capacity of members of the Board of Commissioners.

No	Nama/Name	Jabatan/Position	Tugas/Duty
1	Sukatno	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Mengkoordinasi tugas-tugas Dewan Komisaris/ <i>Coordinating the duties of the Board of Commissioners</i>
2	Dwi Budi Sutrisno	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Menangani bidang Keuangan, Operasi dan Penerapan GCG/ <i>Handling over the Finance, Operations, and GCG Implementation</i>
3	R. Harry Hikmat	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Menangani bidang Pengembangan Usaha, Sumber Daya dan Hukum/ <i>Handling over the Business Development, Resources, and Law</i>

1. Sukatno, Komisaris Utama:
 - a. Mereviu, memberikan tanggapan dan meminta tanggapan anggota Dewan Komisaris lainnya atas hasil evaluasi, pendapat dan saran yang disampaikan oleh anggota Dewan Komisaris dalam bidang masing-masing;
 - b. Mengintegrasikan hasil evaluasi, pendapat dan saran yang disampaikan oleh anggota Dewan Komisaris dalam bidang masing-masing menjadi kebijakan dan/atau dasar bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan;
 - c. Melaksanakan penugasan lain yang disepakati bersama dalam Rapat Dewan Komisaris.
2. Raden Harry Hikmat, Komisaris (Bidang Pengembangan Usaha, Sumber Daya, dan Hukum):
 - a. Melakukan evaluasi atas kinerja Perseroan terutama namun tidak terbatas pada bidang Pengembangan Usaha, Sumber Daya, dan Hukum;
 - b. Memberikan tanggapan, pendapat dan saran-saran kepada Direksi terutama namun tidak terbatas pada bidang Pengembangan Usaha, Sumber Daya, dan Hukum;
 - c. Melaksanakan penugasan lain yang disepakati bersama dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Dwi Budi Sutrisno, Komisaris (Bidang Operasi, Keuangan dan Penerapan GCG)
 - a. Melakukan evaluasi atas kinerja Perseroan terutama namun tidak terbatas pada bidang Operasi, bidang Keuangan dan Penerapan GCG;
 - b. Memberikan tanggapan, pendapat dan saran-saran kepada Direksi terutama namun tidak terbatas pada bidang Operasi, bidang Keuangan dan Penerapan GCG;
 - c. Melaksanakan penugasan lain yang disepakati bersama dalam Rapat Dewan Komisaris.

1. Sukatno, *President Commissioner*:
 - a. *Reviewing, providing and requesting responses from other members of the Board of Commissioners upon the results of evaluations, opinions and suggestions submitted by members of the Board of Commissioners in their respective fields;*
 - b. *Integrating the results of evaluations, opinions and suggestions submitted by members of the Board of Commissioners in their respective fields into policies and / or the basis for the Board of Commissioners in decision making;*
 - c. *Carrying out other assignments agreed upon at the Board of Commissioners' Meeting.*
2. Raden Harry Hikmat, *Commissioner (Business Development, Resources, and Legal Affairs)*:
 - a. *Evaluating the Company's performance, especially regarding the Business Development, Resources, and Legal Affairs;*
 - b. *Providing responses, opinions and suggestions to the Board of Directors especially regarding the Business Development, Resources, and Legal Affairs;*
 - c. *Carrying out other assignments agreed upon at the Board of Commissioners' Meeting.*
3. Dwi Budi Sutrisno, *Commissioner (Operation, Finance and GCG Implementation)*
 - a. *Evaluating the Company's performance, especially regarding the Operations, Finance and GCG applications;*
 - b. *Providing responses, opinions and suggestions to the Board of Directors, especially regarding the Operation, Finance and implementation of GCG;*
 - c. *Carrying out other assignments agreed upon at the Board of Commissioners' Meeting.*



Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi adalah imbalan yang diberikan kepada Komisaris atas peran yang diberikan untuk pengurusan dan pengawasan Perusahaan. Melalui RUPS tanggal 14 Mei 2018 dan sesuai surat Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha No.S-625/MBU/D6/06/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Gaji Direksi dan Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Tahun 2018, maka remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration is a reward given to the Commissioner for the management and supervision duties. Through the GMS on May 14, 2018 and according to the letter of the Deputy of Business Restructuring and Development No.S-625/MBU/D6/06/2018 dated June 6, 2018 concerning Submission of Determination of Income of Salaries of Directors and Commissioners of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in 2018, then the remuneration of the Board of Commissioners is determined as follows:

dalam ribuan/in thousand

No	Nama/Name	Jabatan/Position	Honorarium/Honorarium	Tunjangan transport Transportation Allowance
1	Sukatno	Komisaris Utama/President Commissioner	45.000	9.000
2	Dwi Budi Sutrisno	Komisaris/Commissioner	40.500	8.100
3	R. Harry Hikmat	Komisaris/Commissioner	40.500	8.100

Selain remunerasi tersebut di atas, Dewan Komisaris juga diberikan Tunjangan Transportasi, Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THR) sebesar 1 (satu) kali Honorarium, Asuransi Purna Jabatan. Adapun fasilitas yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum.

In addition to the above remuneration, the Board of Commissioners also receives Transportation Allowance, Religious Holiday Allowance (THR), in the amount of 1 (one) time Honorarium, Post Employment Insurance. The facilities provided to the Board of Commissioners are medical facilities and legal aid.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dan menghadiri rapat lainnya. Selama tahun 2018 Dewan Komisaris telah menghadiri rapat sebanyak 24 kali.

Board of Commissioners Meeting

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners shall hold the Board of Commissioners Meeting and attends other meetings. During 2018 the Board of Commissioners attended 24 meetings.

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018
Table of Agenda for the Board of Commissioners Meetings in 2018

No	Jenis Rapat/Type of Meeting	Jumlah Rapat/ Number of Meeting	Agenda
1	Rapat internal Dewan Komisaris Internal meeting of the Board of Commissioners	12	Membahas kinerja perusahaan dan hal-lain terkait kegiatan pengawasan dan kegiatan korporasi lainnya. Hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai dinamika rapat.
2	Rapat gabungan dengan Dewan Direksi Joint meeting with the Board of Directors	12	Discussing the Company's performance and other matters related to supervisory activities and other corporate activities. The results of the meeting are stated in minutes of meetings and documented accordingly.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018 terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Pemegang Saham Perusahaan

The Changes on the Composition of the Board of Commissioners

Changes in the Composition of the Board of Commissioners In 2018, there has been a change in the composition of the Company's Board of Commissioners. Based on Decree of the Minister of State-Owned

Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia nomor SK : SK-15/MBU/01/2018 tanggal 16 Januari, Dwi Budi Sutrisno dan Raden Harry Hikmat ditunjuk menjadi anggota Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan diangkatnya Faisal Ahmad sebagai Direktur Komersil PT Perkebunan Nusantara I melalui Keputusan Menteri BUMN dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Nomor : SK104/MBU/04/2018 dan Nomor : 3.06/SKPTS/R/11/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi PT Perkebunan Nusantara I, maka terhitung tanggal 20 April 2018 Faisal Ahmad sudah tidak aktif lagi sebagai Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Dengan demikian susunan Dewan Komisaris PT BKL (Persero) hingga akhir tahun 2018 Komisaris Utama dijabat oleh Sukatno, dengan anggota Dewan Komisaris Dwi Budi Sutrisno dan Raden Harry Hikmat.

Enterprises (BUMN) as the Company's Shareholders Meeting (Persero) of PT Biro Klasifikasi Indonesia SK number: SK-15/MBU/01/2018 dated on January 16, Dwi Budi Sutrisno and Raden Harry Hikmat were appointed as members of the Board of Commissioners.

Along with the appointment of Faisal Ahmad as Commercial Director of PT Perkebunan Nusantara I through the Decree of the Minister of SOEs and the Managing Director of PT Perkebunan Nusantara III Number: SK104/MBU/04/2018 and Number: 3.06/SKPTS/R/11/2018 concerning Dismissal and Appointment of Members of the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara I, then as of April 20 2018 Faisal Ahmad is no longer active as Commissioner of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Thus the composition of the Board of Commissioners of PT BKL (Persero) until the end of 2018 President Commissioner held by Sukatno, with members of the Board of Commissioners Dwi Budi Sutrisno and Raden Harry Hikmat.

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat
Table of Attendance of the Board of Commissioners at the Meeting

No	Nama/Name	Rapat Internal/Internal Meeting	Rapat Gabungan/Join Meeting
1	Sukatno	12 Kali/12 Times	12 Kali/12 Times
2	Dwi Budi Sutrisno	12 Kali/12 Times	12 Kali/12 Times
3	R. Harry Hikmat	12 Kali/12 Times	12 Kali/12 Times

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2018

Selama Tahun 2018, kegiatan Dewan Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali, dimana 12 (dua belas) kali adalah Rapat Internal Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) kali adalah dengan mengundang Direksi (Rapat Gabungan). Rapat dilakukan dalam rangka pembahasan kinerja perusahaan dan hal-lain terkait kegiatan pengawasan dan kegiatan korporasi lainnya. Hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan sesuai dinamika rapat.
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan berdasarkan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain memberikan pendapat, arahan dan saran atas sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu sesuai dengan amanat KPI (Key Performance Indicator) Dewan Komisaris Tahun 2018, telah dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap Kantor Pusat/Divisi Keuangan, Jakarta, cabang Batam, Singapura, Ambon, Sorong, Bitung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pekanbaru, Semarang, Surabaya, Belawan, SBU Marine & Offshore dan SBU Energi & Industri.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners in 2018

During 2018, the activities of the Board of Commissioners of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) are as follows:

1. *The Board of Commissioners has conducted 24 (twenty four) meetings, of which, 12 (twelve) times are the Board of Commissioners Internal Meetings and 12 others are Joint Meeting with the Board of Directors. Meetings are held to discuss the Company's performance and other matters related to supervisory activities and other corporate activities. The results of the meeting are stated in minutes of meetings and documented according to the dynamics of the meeting.*
2. *Supervising the management policy, the course of management by the Board of Directors includes oversight of the implementation of the Annual Work Plan and Budget based on the Articles of Association, GMS Decisions and applicable laws and regulations, among others, providing opinions, direction and suggestions for the Company's internal control system. In addition, in accordance with the 2018 Board of Commissioners KPI (Key Performance Indicator), monitoring and evaluating the Head Office/Finance Division, Jakarta, Batam, Singapore, Ambon, Sorong, Bitung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pekanbaru, Semarang, Surabaya, Belawan, SBU Marine & Offshore and SBU Energy & Industry.*



3. Menghadiri acara *Workshop “ Holdingisasi dan Divestasi BUMN”* di Yogyakarta.
4. Kunjungan Kerja ke Bitung dan Samarinda bersama Ketua Majelis PT BKI (Persero).
5. Melakukan Sosialisasi Pelaksanaan Survei dan Sertifikat Statutori di Batam bersama Ketua Majelis PT BKI (Persero).
6. Melakukan Evaluasi Kinerja Direksi yang Akan Berakhir Masa Jabatan untuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan & Administrasi PT BKI (Persero).
7. Mengikuti *Training Integrated Risk Management* di Surabaya.
8. Memberikan tanggapan, pendapat dan saran kepada Pemegang Saham di antaranya :
 - a. Surat Nomor : PS.11/DK.BKI/I/2018 tanggal 5 Januari 2018 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL PT BKI (Persero) Tahun 2018.
 - b. Surat Nomor : PS.01/DK.BKI/II/2018 tanggal 23 Februari 2018 perihal Tanggapan atas Laporan Manajemen PT BKI (Persero) Tahun 2017.
 - c. Surat Nomor : PS.04/DK.BKI/IV/2018 tanggal 20 April 2018 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan (*Audited*) PT BKI (Persero) Tahun Buku 2017.
 - d. Surat Nomor : PS.03/DK.BKI/IV/2018 tanggal 20 April 2018 perihal Penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BKI (Persero) Tahun 2017.
 - e. Surat Nomor : PS.06/DK.BKI/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Manajemen PT BKI (Persero) s/d Triwulan I Tahun 2018.
 - f. Surat Nomor : PS.07/DK.BKI/VIII/2018 tanggal 13 Agustus 2018 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Manajemen PT BKI (Persero) s/d Triwulan II Tahun 2018.
 - g. Surat Nomor : PS.08/DK.BKI/X/2018 tanggal 12 Oktober 2018 perihal Usulan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit atas Laporan Keuangan PT BKI (Persero) Tahun Buku 2018.
 - h. Surat Nomor : PS.09/DK.BKI/X/2018 tanggal 19 Oktober 2018 perihal Permohonan Ijin Perjalanan Dinas ke Luar Negeri (China).
 - i. Surat Nomor : PS.11/DK.BKI/X/2018 tanggal 2 November 2018 perihal Permohonan Persetujuan Pengadaan Tanah dan Bangunan Kantor Cabang PT BKI (Persero) di Surabaya.
 - j. Surat Nomor : PS.13/DK.BKI/XI/2018 tanggal 19 November 2018 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Manajemen Triwulan III Tahun 2018.
 - k. Surat Nomor : PS.14/DK.BKI/XII/2018 Tanggal 12 Desember 2018 perihal Usulan Indikator Aspek Operasional dalam RKAP Tahun 2019 PT BKI (Persero).
3. *Attending the “Holding and Divesting BUMN” Workshop in Yogyakarta.*
4. *Working Visit to Bitung and Samarinda with the Chairman of the Assembly of PT BKI (Persero).*
5. *Disseminating of Statutory Surveys and Certificates in Batam with the Chairman of the Assembly of PT BKI (Persero).*
6. *Conducting Evaluation of the Board of Directors’ Performance whose Term of Office is about to end, namely for the President Director and Director of Finance & Administration of PT BKI (Persero).*
7. *Participating in Integrated Risk Management Training in Surabaya.*
8. *Providing responses, opinions and suggestions to Shareholders including:*
 - a. *Letter Number: PS.11/DK.BKI/I/2018 dated January 5, 2018 concerning the Board of Commissioners’ Response to the Company’s Work Plan and Budget (RKAP) and PT BKI (Persero) PKBL Work Plan and Budget (RKA) in 2018.*
 - b. *Letter Number: PS.01/DK.BKI/II/2018 dated February 23, 2018 concerning the Response to the Management Report of PT BKI (Persero) in 2017.*
 - c. *Letter Number: PS.04/DK.BKI/IV/2018 dated April 20, 2018 concerning the response of the Board of Commissioners to the Annual Report (Audited) of PT BKI (Persero) for the 2017 Financial Year.*
 - d. *Letter Number: PS.03/DK.BKI/IV/2018 Dated April 20, 2018 concerning the Submission of 2017 BKI (Persero) Board of Commissioners’ Supervisory Report.*
 - e. *Letter Number: PS.06/DK.BKI/V/2018 dated May 31, 2018 regarding the Board of Commissioners’ Response to the Management Report of PT BKI (Persero) for the First Quarter of 2018.*
 - f. *Letter Number: PS.07/DK.BKI/VIII/2018 dated August 13, 2018 concerning the Board of Commissioners’ Response to the Management Report of PT BKI (Persero) for the Second Quarter of 2018.*
 - g. *Letter Number: PS.08/DK.BKI/X/2018 dated October 12, 2018 concerning Proposal for the Appointment of Public Accounting Firm (KAP) to Audit the Financial Statements of PT BKI (Persero) for the 2018 Financial Year.*
 - h. *Letter Number: PS.09/DK.BKI/X/2018 dated October 19, 2018 concerning the Application for Permit for Overseas Official Trip (China).*
 - i. *Letter Number: PS.11/DK.BKI/X/2018 dated November 2, 2018 concerning Application for Approval of Land and Building Procurement of PT BKI (Persero) Branch Offices in Surabaya.*
 - j. *Letter Number: PS.13/DK.BKI/XI/2018 dated November 19, 2018 concerning the Board of Commissioners’ Response to the Management Report for the QIII of 2018.*
 - k. *Letter Number: PS.14/DK.BKI/XII/2018 December 12, 2018 concerning Proposal of Operational Aspects Indicators in the 2019 RKAP of PT BKI (Persero).*



- I. Surat Nomor : PS.15/DK.BKI/XII/2018 Tanggal 13 Desember 2018 perihal Penyampaian Tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP dan RKA PKBL PT BKI (Persero) Tahun 2019.
9. Memberikan tanggapan, pendapat dan saran kepada Direksi yaitu surat Nomor: A. 03/DK.BKI/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 perihal Rekomendasi atas Usulan Penghapusan Gedung eks Rumah Dinas PT BKI (Persero) di Lebak Bulus, Balikpapan, dan Padang.
10. Memberikan tanggapan dan persetujuan kepada Direksi yaitu surat Nomor: A. 13/DK.BKI/V/2018 tanggal 25 Mei 2018 perihal Persetujuan Perpanjangan Waktu Fasilitas Bank Garansi.
11. Memberikan tanggapan dan persetujuan kepada Direksi yaitu surat Nomor: A. 15/DK.BKI/V/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal Fasilitas Kendaraan Dinas Jabatan Direksi.
12. Memberikan Persetujuan kepada Direksi yaitu surat Nomor: A.50/DK.BKI/XII/2018 tanggal 27 Desember 2018 Penghapusan Aset berupa Kendaraan Dinas dan barang Inventaris atas kendaraan dinas operasional dan barang inventaris.
13. Selain itu Dewan Komisaris juga memberikan masukan, arahan dan persetujuan terkait:
 - a. Peningkatan pengendalian internal Perusahaan terutama pada pengendalian terhadap prosedur yang diterapkan dalam cabang regional yang telah mulai diterapkan dalam tahun sebelumnya.
 - b. Percepatan proses pelaksanaan investasi agar anggaran yang sudah disediakan dalam RKAP dapat terlaksana sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.
 - c. Penyempurnaan yang berkelanjutan terhadap aplikasi SAP beserta tata cara penggunaannya sehingga dapat bermanfaat bagi kegiatan operasional dan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan perusahaan, baik di kantor pusat maupun di unit-unit usaha PT BKI (Persero).
 - d. Penguatan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian usaha yang didukung oleh Direksi, Manajemen dan Karyawan, guna mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi PT BKI di masa mendatang.

- I. Letter Number: PS.15/DK.BKI/XII/2018 dated December 13, 2018 regarding Submission of the Board of Commissioners Response to PT BKI (Persero) RKAP and PKBL RKA in 2019.
9. Providing responses, opinions and suggestions to the Board of Directors, namely letter Number: A.03/DK.BKI/II/ 2018 dated February 12, 2018 concerning Recommendations on the Proposal for the Write off of the Former Official House of PT BKI (Persero) in Lebak Bulus, Balikpapan, and Padang.
10. Providing response and approval to the Board of Directors, namely letter Number: A.13/DK.BKI/V/2018 dated May 25, 2018 concerning Approval for Extension of Time Bank Facility Guarantee.
11. Providing response and approval to the Board of Directors, namely letter Number: A.15/DK.BKI/V/2018 dated May 31, 2018 concerning the Facilities of Official Vehicle for the Board of Directors.
12. Providing approval to the Board of Directors, namely letter Number: A.50/DK.BKI/XII/2018 dated December 27, 2018 on the Write off Assets in the form of Official Vehicles and Inventory of operational service vehicles and inventory items.
13. In addition, the Board of Commissioners also provides related input, direction and approval:
 - a. Improvement of the Company's internal control, especially in controlling the procedure applied in the regional branch which had been implemented in the previous year.
 - b. Acceleration of the investment implementation process so that the budget provided in the RKAP can be carried out in accordance with good corporate governance.
 - c. Continuous improvement of SAP applications and procedures for their use so that they can be useful for operational activities and recording of company financial transactions and reporting, both at the head office and in business units of PT BKI (Persero).
 - d. Strengthening the implementation of risk management and business control supported by Directors, Management and Employees, to anticipate the risks that will be faced by PT BKI in the future.



Direksi

The Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan dalam struktur tata kelola PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) Persero, yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif mengelola Perusahaan dan mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Masing-masing anggota Direksi dapat mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Independensi Direksi

Setiap anggota Direksi wajib berpegang teguh pada prinsip independensi dalam mengambil keputusan dan memimpin jalannya Perusahaan dengan mengutamakan kepentingan BKI. Untuk memastikan independensi Direksi dapat diterapkan dengan baik, Perusahaan memiliki Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat/rekomendasi kepada Direksi.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi berkewajiban menjalankan dan melaksanakan beberapa tugas selama jabatannya menurut Pasal 100 UUP, yaitu:

1. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi.
2. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan
3. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan.

Anggota Direksi juga wajib melaporkan saham yang dimiliki anggota Direksi dan/atau keluarganya dalam Perseroan dan Perseroan lain untuk dicatat dalam daftar khusus.

Sesuai dengan Pasal 102 UUP, diatur tugas Direksi sehubungan dengan pengurusan kekayaan Perseroan, dimana Direksi berkewajiban untuk memperoleh persetujuan RUPS untuk:

1. Mengalihkan kekayaan Perseroan.
2. Menjadikan kekayaan Perseroan sebagai jaminan utang.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi dalam mengelola Perusahaan juga harus mengacu peraturan eksternal baik dari Pemegang Saham maupun *regulator*, serta ketentuan internal mencakup Anggaran Dasar dan *Board Manual*.

The Board of Directors is the Company organ in the governance structure of BKI, which is tasked and is in charge of managing the Company collegially and representing the Company both inside and outside the court. Each member of the Board of Directors can make decisions according to the division of duties and authority, but the implementation of duties by each member of the Board of Directors remains a joint responsibility. The position of each member of the Board of Directors including the President Director is equal. The task of the President Director is to coordinate the activities of the Board of Directors.

Independence of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors must adhere to the principle of independence in making decisions and managing the Company by prioritizing the interests of BKI. To ensure the independence of the Board of Directors is applied properly, the Company has a Board of Commissioners as a company organ that conducts supervision and provides advice / recommendations to the Board of Directors.

Duties, Authorities and Responsibilities of the Directors

The Board of Directors is in charge of carrying out several duties during his/her term of office according to Article 100 of the Company Law, namely:

1. *Prepare list of shareholders, special lists, minutes of the GMS and minutes of meetings of directors.*
2. *Prepare annual reports and financial documents of the Company*
3. *Maintain the entire list, minutes and financial documents of the Company.*

Members of the Board of Directors are also required to report shares owned by members of the Board of Directors and / or their families in the Company and other Companies to be recorded in a special list.

In accordance with Article 102 of the Company Law, the Board of Directors duties is regulated in relation to the management of the Company's assets, where the Directors are obliged to obtain approval from the GMS in:

1. *Transferring the Company's assets.*
2. *Making the Company's wealth as collateral for debt.*

The duties, responsibilities and authority of the Board of Directors in managing the Company must also refer to external regulations from both the Shareholders and regulators, as well as internal provisions including the Articles of Association and the Manual Board.



Dalam melaksanakan tugasnya Direksi tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas Perusahaan. Direksi bertindak secara cermat, berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya. Direksi menggunakan wewenang dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan semata-mata hanya untuk kepentingan Perusahaan.

Tugas Utama Direksi

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan.
3. Menerapkan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang sehat (GCG) dalam Perusahaan.
4. Bertugas sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS serta peraturan lainnya.
5. Direksi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Wewenang Direksi

1. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
2. Mempergunakan saran profesional.
3. Menetapkan kebijakan dan ketentuan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Perusahaan.
4. Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban Direksi

1. Mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan perusahaan.
2. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
3. Menyiapkan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
4. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perusahaan sesuai kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
5. Dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku perusahaan ditutup, menyampaikan laporan tahunan yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
6. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, dan pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
7. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan jalannya perusahaan berupa laporan kegiatan perusahaan termasuk laporan keuangan baik dalam bentuk

In carrying out its duties the Board of Directors continues to pay attention to the balance of interests of all parties related to the Company's activities. The Board of Directors acts carefully and considers various important aspects that are relevant in carrying out their duties. The Board of Directors uses the authority and resources owned by the Company solely for the benefit of the Company.

Main duties of the Board of Directors

1. Leading and managing the Company in accordance with the purpose and objectives of the Company.
2. Increasing the efficiency and effectiveness of the Company.
3. Implementing Good Corporate Governance (GCG) in the Company.
4. Serving in accordance with the Company's Articles of Association, GMS resolutions and other regulations.
5. The Board of Directors is accountable to the Shareholders through the GMS.

Authority of the Board of Directors

1. Representing the Company inside and outside the court.
2. Acquiring advice from the professional.
3. Establishing policies and provisions in directing and managing the Company.
4. Carrying out all actions and good deeds regarding the management and ownership, in accordance with the provisions of the applicable legislation.

Obligations of the Board of Directors

1. Devoting energy, thought, attention and dedication to the tasks, obligations and achievement of the Company's goals.
2. Preparing the Company Long Term Plan (RJPP), a strategic plan that contains the Company's goals and objectives to be achieved within a period of 5 (five) years, which have been signed together with the Board of Commissioners and is submitted to the GMS for approval.
3. Preparing the draft Corporate Work Plan and Budget (RKAP), the annual elaboration of the RJPP and then submitted to the GMS for approval.
4. Holding and maintaining the Company's books and administration in accordance with the norms applied to a company.
5. Within 5 (five) months after the Company's book year is closed, submitting an annual report signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners to the GMS for approval.
6. Preparing an accounting system in accordance with the Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage and supervision.
7. Be accountable and providing all information about the conditions of the Company in the form of activity reports, including the financial statements in the form of periodic



laporan berkala menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini serta setiap kali diminta oleh RUPS.

8. Menyiapkan susunan organisasi perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
9. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan atau diminta anggota Dewan Komisaris.
10. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Direksi

Pada tahun 2018 susunan Direksi BKL mengalami perubahan terkait dengan selesainya masa bakti beberapa Direktur yakni Rudyanto sebagai Direktur dan Timbul Tambunan sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi.

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Menteri BUMN mengangkat Rudyanto sebagai Direktur Utama dan mengangkat Bandung Pardede sebagai Direktur Keuangan & Administrasi.

Sehingga susunan pengurus Perusahaan Perseroan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) pada akhir Tahun 2018 adalah:

No	Nama/Name	Jabatan/Position	Dasar Pengangkatan/Legal Basis for Appointment
1	Rudyanto	Direktur Utama/President Director	Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018 Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: SK-304/MBU/12/2018 dated November 19, 2017
2	Mohamad Cholil	Direktur Operasi/Director of Operation	Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN No: SK-255/MBU/11/2017 tanggal 24 November 2017 Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: SK-255/MBU/11/2017 dated November 24, 2017
3	Saifuddin Wijaya	Direktur Pengembangan Sumber Daya/ Director of Human Resources Development	Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN No : SK-255/MBU/11/2017 tanggal 24 November 2017 Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: SK-255/MBU/11/2017 dated November 24, 2017
4	Bandung Pardede	Direktur Keuangan & Administrasi Director of Finance & Administration	Keputusan Menteri BUMN No. SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018 Decree of the Minister of SOE No. SK-304 /MBU/12/2018 dated December 19, 2018

Assessment Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi. Kriteria kinerja Direksi juga dapat dilakukan secara individu yang diajukan oleh Komite Remunerasi Komisaris atau oleh Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam RUPS adalah setidaknya-tidaknya meliputi:

reports in the manner and time specified in this Articles of Association and whenever requested by the GMS.

8. *Developing the Company's organizational structure, complete with details and duties.*
9. *Providing an explanation of all matters stated or requested by members of the Board of Commissioners.*
10. *Carrying out other obligations in accordance with the provisions stipulated in this Articles of Association and those stipulated by the GMS based on applicable laws and regulations.*

The Board of Directors Structure

In 2018, the composition of BKL's Board of Directors underwent changes due to the end of the term of office of several Directors, namely Mr. Rudyanto as Director and Mr. Timbul Tambunan as Director of Finance and Administration.

In accordance with the SOE Minister Decree No. SK-304/MBU/12/2018 dated December 19, 2018 concerning the dismissal and appointment of members of the Board of Directors of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), the Minister of SOE appointed Mr. Rudyanto as President Director and appointed Mr. Bandung Pardede as Director of Finance & Administration.

So that the composition of the management board of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) at the end of 2018 is:

Assessment of the Board of Directors

The criteria for evaluating the performance of the Board of Directors are stipulated in the GMS based on the BOD's Key Performance Indicator (KPI). The criteria for the performance of the Board of Directors can also be carried out individually submitted by the Commissioner Remuneration Committee or by the Board of Commissioners to be determined at the GMS, including at least:



- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya. 2. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris. 3. Kontribusinya dalam aktivitas bisnis Perusahaan. 4. Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu. 5. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan. 6. Pencapaian target perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan Kontrak Manajemen. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Determining the KPI at the beginning of the year and evaluating its achievements.</i> 2. <i>His/her level of attendance at the Board of Directors Meetings and meetings with the Board of Commissioners.</i> 3. <i>His/her contribution to the Company's business activities.</i> 4. <i>His involvement in certain assignments.</i> 5. <i>His commitment to advancing the interests of the Company.</i> 6. <i>Achievement of company targets contained in the RKAP and Management Contract.</i> |
|---|--|

Tabel Target dan Realisasi KPI Direksi tahun 2018

Table of BOD's KPI Target and Realization in 2018

No	Indikator/Indicator	Bobot/ Weight	Satuan/Unit	Target	Realisasi/ Realization	Skor/ Score
I Perspektif Keuangan & Pasar/Marketing & Financial Perspective						
1	Pertumbuhan Pendapatan/Revenue Growth	6	%	15,29	17,73	6,96
2	BOPO	6	%	85,56	83,64	6,14
3	Collecting Period	5	Hari	80	138	2,90
4	Market Share	5	%	6,50	8,89	6,84
Sub Total		22				22,84
II Perspektif Fokus Pelanggan/Customer Focus Perspective						
1	Index Kepuasan Pelanggan/Customer Satisfaction Indices	7	CSI	7,50	8,40	7,84
2	Number of New Services	6	Jenis	10	10	6,00
3	Customer Retention Rate	6	%	60,00	84,30	8,43
Sub Total		19				22,27
III Perspektif Produk dan proses/Process & Product Perspective						
1	Increasing R&D Product	4	produk	4	6	6,00
2	Realisasi CAPEX/CAPEX Realisation	4	%	75,00	35,97	2,40
3	Inovasi Bisnis/Business Innovation	4	MoU	2	2	4,00
4	Ketepatan Waktu Penyelesaian Proyek/Time Accuracy of Project Completion	5	%	75,00	100,00	6,67
Sub Total		18				19,06
IV Perspektif Fokus Tenaga Kerja/Workforce Focus Perspective						
1	Indeks Kepuasan Pegawai/Employee Satisfaction Indices	5	IKP	80,00	77,28	4,77
2	Jumlah Peningkatan Kompetensi/Total Competence Development	5	Orang	400	584	7,30
3	Net Profit per Employee	5	Rpjuta/employee	70,00	86,99	6,21
Sub Total		15				18,23
V Perspektif Kepemimpinan/Leadership Perspective						
1	Skor GCG/Score of GCG	4	Skor	90,00	92,47	4,11
2	Penilaian Mandiri terhadap skor KPKU/Independent Assessment towards KPKU Score	4	Skor	515,00	514,25	3,99
3	Efektivitas Penyaluran PKBL/PKBL Distribution Effectiveness	4	%	100,00	97,36	3,89
4	Penyampaian Laporan Berkala Secara Elektornik/Submission of Electronic-Periodic Report	4	%	100,00	100,00	400
Sub Total		16				16,00
VI Agent of Development						
1	Sinergi antar-BUMN/Synergy of SEO	2	Jumlah	3	14	9,33
2	Hilirisasi & Kandungan Lokal/Local Contain & Downstream	2	%	75,00	100,00	2,67
3	Pembangunan Ekonomi Daerah Terpadu/Integrated Local Economic Development	2	Jumlah	2	2	2,00
4	Kemandirian Keuangan & Penciptaan Nilai/Financial Independence & Value Creation	2	Jumlah	2	2	2,00
5	Penugasan Pemerintah/Government Duty	2	Jumlah	10	10	2,00
Sub Total		10				18,00
TOTAL		100				116,45



Remunerasi Direksi

Remunerasi adalah imbalan yang diberikan kepada Direksi atas peran yang diberikan untuk pengurusan dan pengelolaan Perusahaan. Besaran remunerasi ditentukan dalam RUPS oleh Pemegang Saham, berdasarkan keputusan RUPS perundang-undangan yang berlaku serta pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi.

Komponen Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi diberikan sesuai dengan Keputusan RUPS tanggal 14 Mei 2018 dan sesuai surat Deputi Bid. Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha No. S-625/MBU/D6/06/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Gaji Direksi dan Dewan Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tahun 2018.

Remuneration of the Board of Directors

Remuneration is the reward given to the Board of Directors for the role assigned to them in managing the Company. The amount of remuneration is determined in the GMS by the Shareholders, based on the prevailing GMS decision and the achievement of the Directors *Key Performance Indicator* (KPI).

Component of BOD Remuneration

The remuneration of the Board of Directors is given in accordance with the GMS Decree dated May 14, 2018 and according to the Deputy Bid letter: Business Restructuring and Development No. S-625/MBU/D6/06/2018 dated June 6, 2018 concerning Submission of Determination of Income for Salaries of Directors and Board of Commissioners of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in 2018.

dalam ribuan/in thousand

No	Jabatan/Position	Nama/Name	Honorarium	Tunjangan Perumahan/ Housing Allowances
1.	Direktur Utama/President Director	Rudiyanto	100.000	27.500
2.	Direktur Operasi/Director of Operations	Mohamad Cholil	85.000	27.500
3.	Direktur Pengembangan SDM/Director of Human Resource Development	Saifuddin Wijaya	85.000	27.500
4.	Direktur Keuangan dan Administrasi/Director of Finance & Administration	Bandung Pardede	85.000	27.000

Selain remunerasi dan Tunjangan Perumahan, Direksi juga mendapat:

1. Tunjangan Hari Raya Keagamaan;
2. Asuransi Purna Jabatan.

In addition to remuneration and housing benefits, the Board of Directors also receive:

1. Religious Holidays Allowance;
2. Post Employment Insurance.

Selain itu, Direksi juga mendapat fasilitas, yaitu

1. Fasilitas Kendaraan,
2. Fasilitas Kesehatan,
3. Fasilitas Bantuan Hukum.

The Board of Directors also receive the following facilities:

1. Vehicle Facilities,
2. Health facilities,
3. Legal Aid Facility.

Pelaksanaan Tugas Direksi 2018

Sesuai dengan kewenangan, tugas, dan tanggung jawabnya, pada tahun 2018, Direksi telah melaksanakan sejumlah kegiatan dan menindaklanjuti arahan RUPS dan Dewan Komisaris.

Implementation of BOD Duties in 2018

In accordance with its authority, duties and responsibilities, in 2018, the Board of Directors has carried out a number of activities and followed up on the GMS directives and the Board of Commissioners.

Kegiatan Direksi

1. Mengikuti rapat Koordinasi dengan Dirjen Perhubungan Laut di Kementerian Perhubungan Laut.
2. Mengikuti rapat RUPS RKAP Tahun 2018 di Kementerian BUMN.
3. Menghadiri rapat pembahasan Laporan Kinerja Tahun 2017 (Unaudited) dengan Dewan Komisaris di Hotel Arya Duta.
4. Mengikuti rapat dalam rangka Revitalisasi BKI di Kementerian Koordinator Kemaritiman.
5. Melakukan Pemaparan dan Diskusi BKI di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.
6. Melakukan rapat Koordinasi Direksi BKI dan BPP INSA Pusat di Kantor Pusat.

Activities of the Board of Directors

1. Attending the Coordination meeting with the Director General of Sea Transportation at the Ministry of Sea Transportation.
2. Attending the 2018 AGMS of RKAP meeting at the Ministry of SOE.
3. Attending the meeting for discussing the Unaudited 2017 Performance Report with the Board of Commissioners at Arya Duta Hotel.
4. Attending the meeting for the Revitalization of BKI at the Coordinating Ministry of Maritime Affairs.
5. Conducting Exposure and Discussion on BKI at the Coordinating Ministry of Maritime Affairs Ministry.
6. Conducting the Coordination Meeting of the BKI BOD and BPP INSA at the Head Office.



- | | |
|--|--|
| <p>7. Menghadiri Deklarasi Komitmen Penerapan K3 di Batam.</p> <p>8. Mengikuti rapat Koordinasi di Kementerian Tenaga Kerja.</p> <p>9. Menghadiri <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) ITS di Kementerian Perindustrian.</p> <p>10. Menghadiri rapat pembahasan <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Pelindo I di Pangkal Pinang.</p> <p>11. Menghadiri rapat Pembahasan Revisi Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.7 Tahun 2013 dan PM 61 Tahun 2014 di Kementerian Perhubungan Laut.</p> <p>12. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat (RDP) di MPR/DPR.</p> <p>13. Melakukan rapat Koordinasi dengan KORSEC Korea di Kantor Pusat.</p> <p>14. Melakukan Rapat Koordinasi Evaluasi Kinerja 2018 yang dihadiri para kepala unit kerja baik di Kantor Pusat dan Unit Produksi.</p> <p>15. Menghadiri rapat Koordinasi dengan DPP IPERINDO.</p> <p>16. Melakukan rapat Pembahasan MOU BKI Polairud POLRI.</p> <p>17. Mengikuti Rapat Pembahasan Laporan Keuangan Tahun 2017 (<i>Audited</i>) bersama Dewan Komisaris di Hotel Arya Duta Jakarta.</p> <p>18. Menghadiri seminar di UPN Yogyakarta sebagai <i>CEO Talk Up</i>.</p> <p>19. Menghadiri ACS <i>meeting</i>.</p> <p>20. Mengikuti rapat Pembahasan Sertifikasi Peralatan Alat Angkut di KNKT.</p> <p>21. Menghadiri peresmian Integrasi Data Perpajakan di PT Pertamina.</p> <p>22. Menghadiri rapat pembahasan SKK Migas dengan APITINDO di Hotel Luwansa.</p> <p>23. Menghadiri rapat Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.02/2017 dengan Kementerian Keuangan di Hotel Grand Mercure.</p> <p>24. Mengikuti rapat Koordinasi dengan DK3N di Kementerian Ketenagakerjaan.</p> <p>25. Melakukan kunjungan ke Bitung, Belawan dan Samarinda dalam rangka Evaluasi Kinerja.</p> <p>26. Mengikuti Seminar <i>Expand Leadership Program "Strategi Perusahaan & Risiko Keuangan"</i> di Hotel Sheraton Kuta, Bali.</p> <p>27. Mengikuti rapat Pembahasan Kajian Konsolidasi BUMN Jasa Survei di Kementerian BUMN.</p> <p>28. Menghadiri rapat Sosialisasi Otorisasi di <i>Maritime and Port Authority of Singapore</i> (MPA).</p> <p>29. Menghadiri kegiatan Pekan Nasional Kemaritiman Tahun 2018 di Universitas Hasanuddin.</p> <p>30. Menghadiri rapat Pembahasan Laporan Keuangan Tahun 2017 (<i>Audited</i>) di Kementerian BUMN.</p> <p>31. Mengikuti rapat teknis lanjutan Tim <i>Task Force</i> Pengembangan Industri Maritim di Kementerian Perindustrian.</p> <p>32. Mengikuti rapat Persiapan Sidang MEPC IMO Ke-72 di Hotel Alila Jakarta dengan Kementerian Perhubungan.</p> <p>33. Mengikuti rapat DK3N ILO di Kementerian Ketenagakerjaan.</p> | <p>7. <i>Attending the Declaration of Commitment to K3 Implementation in Batam.</i></p> <p>8. <i>Attending a Coordination meeting at the Ministry of Manpower.</i></p> <p>9. <i>Attending the ITS Forum Group Discussion (FGD) at the Ministry of Industry.</i></p> <p>10. <i>Attending the meeting on Pelindo I Monitoring and Evaluation at Pangkal Pinang.</i></p> <p>11. <i>Attending the Discussion on Revision of the Minister of Transportation Regulation No. PM.7 of 2013 and PM 61 of 2014 at the Ministry of Sea Transportation.</i></p> <p>12. <i>Attending the Hearing Meeting (RDP) at the MPR/DPR.</i></p> <p>13. <i>Conducting Coordination meetings with KORSEC Korea at the Head Office.</i></p> <p>14. <i>Conducting the 2018 Performance Evaluation Coordination Meeting, attended by the heads of work units both at the Head Office and Production Units.</i></p> <p>15. <i>Attending the Coordination Meeting with the IPERINDO DPP.</i></p> <p>16. <i>Meeting to discuss the MOU between BKI and Polairud POLRI.</i></p> <p>17. <i>Attending the Discussion on the 2017 Financial Statements (Audited) with the Board of Commissioners at Arya Duta Hotel Jakarta.</i></p> <p>18. <i>Attending the seminar at UPN Yogyakarta as CEO Talk Up.</i></p> <p>19. <i>Attending the ACS meeting.</i></p> <p>20. <i>Attending the Discussion on Certification of Transportation Equipment in NTSC.</i></p> <p>21. <i>Attending the inauguration of Tax Data Integration at PT Pertamina.</i></p> <p>22. <i>Attending the SKK Migas discussion with APITINDO at Luwansa Hotel.</i></p> <p>23. <i>Attending the meeting on the Socialization of the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.02/2017 with the Ministry of Finance at the Grand Mercure Hotel.</i></p> <p>24. <i>Attending the Coordination meetings with DK3N at the Ministry of Manpower.</i></p> <p>25. <i>Visit to Bitung, Belawan and Samarinda for Performance Evaluation.</i></p> <p>26. <i>Attending the "Corporate Strategy & Financial Risk" Expand Leadership Program Seminar at Sheraton Kuta Hotel, Bali.</i></p> <p>27. <i>Attending the Discussion on the Consolidation of SOE Survey Services at the Ministry of BUMN.</i></p> <p>28. <i>Attending the meeting for the Socialization of the Authorization at the Maritime and Port Authority of Singapore (MPA).</i></p> <p>29. <i>Attending the National Maritime Week of 2018 at the University of Hasanuddin.</i></p> <p>30. <i>Attending the Audited Financial Statements Discussion Meeting in the Ministry of SOE.</i></p> <p>31. <i>Participating in the technical meeting with the Maritime Industry Development Task Force Team at the Ministry of Industry.</i></p> <p>32. <i>Attending the 72nd IMO MEPC Meeting Preparation at Alila Hotel Jakarta with the Ministry of Transportation.</i></p> <p>33. <i>Attending the ILO DK3N meeting in the Ministry of Manpower.</i></p> |
|--|--|



34. Mengikuti rapat persiapan *holding* di Kementerian BUMN.
 35. Penandatanganan MOU tentang piutang yang bermasalah dengan Kejaksaan Negeri Jakarta Utara.
 36. Mengikuti Sidang MPEC IMO ke-72 & Kunjungan Kerja ke Perusahaan Vanoord di London & Belanda.
 37. Menghadiri Seremonial Peresmian Kapal dan Peninjauan program padat karya tunai di Kepulauan Riau.
 38. Menghadiri serah terima bantuan Taman Bacaan Sekolah Tambunan Resort Tambunan Balige Toba Sumatera Utara.
 39. Menghadiri HUT Kementerian BUMN.
 40. Menghadiri sosialisasi proses *survey* dan sertifikasi bidang penunjang operasi dan perkapalan dalam mendukung kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi di Bogor.
 41. Mengikuti *Kick off Meeting* Komite kebijakan konsolidasi BUMN jasa survei dan pemaparan hasil sementara kajian oleh konsultan di Kementerian BUMN.
 42. Menghadiri rapat koordinasi DK3N di IPC Bogor.
 43. Penandatanganan MOU dengan SKK Migas di Surabaya.
 44. Menghadiri rapat koordinasi *Holding* BUMN di Kementerian BUMN.
 45. Menghadiri rapat koordinasi keikutsertaan Indonesia dalam IMO di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.
 46. Menghadiri rapat dewan pengurus IPERINDO.
 47. Melakukan Visit Kapal East Marine Timur Bahari milik PT Timur Bahari.
 48. Menghadiri rapat teknis rencana kerja Komtek 47-01 dan posisi standarisasi dalam kapal di Denpasar Bali.
 49. Pembinaan industri Galangan Kapal PT Dok Bahari Nusantara di Cirebon.
 50. Melakukan *Monitoring* Piutang ke Surabaya & Belawan-Medan.
 51. Menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) "Pengesahan Laporan Manajemen Tahun 2017" di Kementerian BUMN.
 52. Menghadiri rapat koordinasi dengan Dirjen Perhubungan Laut di Kementerian Perhubungan.
 53. Menghadiri rapat pembahasan Rencana Balai Pelayaran menjadi Layanan Umum di Kementerian Perhubungan.
 54. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR RI.
 55. Mengikuti Rapat di Danau Toba terkait Kapal-kapal di Danau Toba dan BKI melakukan survei terhadap 141 kapal dan hasilnya disampaikan ke Kemenhub.
 56. Mengikuti Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR RI pembahasan target setoran BUMN kepada pemerintah Tahun Buku 2018.
 57. Menghadiri rapat koordinasi Penyusunan Rencana Kerja Tahunan DPP IPERINDO.
 58. Mengikuti rapat Implementasi *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006.
34. *Attending the meeting for the preparation of holding company at the Ministry of SOE.*
 35. *Signing of the MOU on Non-Performing Accounts Receivable with the North Jakarta District Attorney's Office.*
 36. *Attending the 72nd MPEC IMO Session & Working Visit to Vanoord Company in London & the Netherlands.*
 37. *Attending the Ceremony of the Inauguration of the Ship and Review of cash-intensive programs in the Riau Islands.*
 38. *Attending the handover of assistance from Tambunan Resort Tambunan Resort Tambunan Balige Toba North Sumatra School.*
 39. *Attending the Anniversary of the Ministry of SOE.*
 40. *Attended the socialization of the survey process and certification in the field of operations and shipping support in supporting the activities of Upstream Oil and Gas in Bogor.*
 41. *Attending the Kick-off Meeting of the SOE Survey Service Policy Consolidation Committee and the presentation of the interim results of the study by the consultant at the Ministry of BUMN.*
 42. *Attending the DK3N coordination meeting at IPC Bogor.*
 43. *Signing of the MOU with SKK Migas in Surabaya.*
 44. *Attending the SOE Holding coordination meeting at the Ministry of BUMN.*
 45. *Attending the coordination meeting for Indonesian participation in IMO, in the Ministry of Maritime Affairs Coordinating Ministry.*
 46. *Attending the Management Board meeting of IPERINDO.*
 47. *Conducting Visit to East Marine Timur Bahari, a vessel owned by PT Timur Bahari.*
 48. *Attending the technical meeting of the Komtek 47-01 work plan and the position of the standardization on board of ship in Denpasar Bali.*
 49. *Fostering the Shipyard Industry of PT Dok Bahari Nusantara in Cirebon.*
 50. *Monitoring the Accounts Receivable to Surabaya & Belawan-Medan.*
 51. *Attending the General Meeting of Shareholders (AGM) on the "Approval of 2017 Management Reports" in the Ministry of BUMN.*
 52. *Attending the coordination meeting with the Director General of Sea Transportation at the Ministry of Transportation.*
 53. *Attending the discussion on the plan of turning the Shipping Center to a Public Service at the Ministry of Transportation.*
 54. *Attending the Hearing Meeting (RDP) with the House of Representatives Commission VI.*
 55. *Attending the meeting in Lake Toba regarding ships in Lake Toba and BKI's survey on 141 ships and the results were submitted to the Ministry of Transportation.*
 56. *Attending the Hearing Meeting (RDP) with the Commission VI of the House of Representatives of the Republic of Indonesia to discuss the target of SOE deposits to the government for the 2018 fiscal year.*
 57. *Attending the coordination meeting for the Preparation of the IPERINDO DPP Annual Work Plan.*
 58. *Attending the 2006 Maritime Labor Convention (MLC) Implementation meeting.*



59. Menghadiri pelantikan Dewan Pimpinan Pusat Federasi Serikat Pekerja (FSP) Sinergi BUMN.
60. Mengikuti Rapat Kerja Nasional Gabungan Pengusaha Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan (Gapasdap) Tahun 2018 di Lombok.
61. Mengikuti Sosialisasi *Integrated Talent Management System* (ITMS) di Kementerian BUMN.
62. Menghadiri Penganugerahan Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2018 di Jakarta.
63. Menghadiri acara Simbolis Pelepasan Program Siswa Menegal Nusantara Tahun 2018 yang serentak dilakukan di seluruh Indonesia.
64. Menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam rangka Pembahasan Kinerja s/d Semester I Tahun 2018 di Kementerian BUMN.
65. Melakukan Diskusi Teknik Penentuan Wilayah Operasi Pelayaran ditinjau dari aspek kondisi cuaca dan keselamatan berlayar.
66. Menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi VI DPR RI.
67. Melakukan Penyaluran Dana Program Kemitraan TW III Tahun 2018 di Ambon.
68. Mengikuti Sidang CCC IMO ke-5 di London.
69. Melakukan tindak lanjut MoU BPPT dengan PT BKI dan mengadakan diskusi pengembangan *rules* untuk perairan domestik dan kajian terkait *safety* di laut.
70. Mengikuti *Kick Off meeting Transhub Community* di Kementerian Perhubungan.
71. Mengikuti Rapat Kerja Nasional (Rakernas) PT BKI Tahun 2018.
72. Menghadiri *Forum Group Discussion* (FGD) implementasi kelaikan dan berat kotor terverifikasi peti kemas dalam menunjang keselamatan pelayaran.
73. Menghadiri *Indonesia Business & Development* (IBD) Expo di Surabaya.
74. Menghadiri Rapat Aspirasi pemegang saham / pemilik modal untuk penyusunan RKAP 2019 di Surabaya.
75. Mengikuti *Workshop* Rencana Pemeriksaan Peralatan dan Instalasi *Project* Jambara Tiung Biru PT Pertamina EP Cepu di Bali.
76. Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dan Penandatanganan Perjanjian Pengadaan Jasa Travel.
77. Melakukan penyaluran dana program kemitraan Tahun 2018 di Balikpapan dan Medan.
78. Menghadiri Rapar Koordinasi (Rakor) PKBL Tahun 2018 di Yogyakarta.
79. Melakukan *monitoring* piutang ke Bitung dan Jambi.
80. Mengikuti sidang IMO 121 dan pemasaran klasifikasi kapal kepada Van Oord di London dan Belanda.
81. Mengikuti *Kick Off meeting* dan *launching Transhub Community* di Bali.
82. Melakukan Evaluasi Kinerja Cabang Samarinda dan Semarang.
59. *Attending the inauguration of the Central Board of Trade Union Federation (FSP) Synergy of SOE.*
60. *Attending the 2018 National Meeting of the River, Lake Transportation and Crossing Entrepreneurs Association (Gapasdap) in Lombok.*
61. *Following the Socialization of Integrated Talent Management System (ITMS) at the Ministry of BUMN.*
62. *Attending the 2018 Occupational Safety and Health Award in Jakarta.*
63. *Attending the 2018 Symbolic Event of the Launching of Student Program for Knowing Nusantara, conducted simultaneously out throughout Indonesia.*
64. *Attending the General Meeting of Shareholders (GMS) for Discussing the Semester I 2018 Performance in the Ministry of BUMN.*
65. *Conducting Technical Discussion on Determination of Shipping Operations Areas in terms of weather conditions and sailing safety.*
66. *Attending the Commission VI DPR RI Hearing Meeting (RDP).*
67. *Distribution of the 2018 TW III Partnership Program Fund in Ambon.*
68. *Attending the 5th CCC IMO Meeting in London.*
69. *Following up on the MoU of BPPT with PT BKI and holding discussion on developing rules for domestic waters and sea safety related studies.*
70. *Participating in the Transhub Community Kick Off meeting at the Ministry of Transportation.*
71. *Participating in the PT BKI National Working Meeting (Rakernas) in 2018.*
72. *Attending Forum Group Discussion (FGD) on the implementation of feasibility and verified gross weight of containers in supporting shipping safety.*
73. *Attending Indonesia Business & Development (IBD) Expo in Surabaya.*
74. *Attending the aspiration meeting of shareholders / capital owners for the preparation of the 2019 RKAP in Surabaya.*
75. *Participating in the Workshop for the Equipment Inspection and Installation Plan at Jambara Tiung Biru Project and Plan of PT Pertamina EP Cepu in Bali.*
76. *Signing the Memorandum of Understanding with PT Industri Kapal Indonesia (Persero) and Signing the Travel Services Procurement Agreement.*
77. *Distributing partnership program funds for fiscal year 2018 in Balikpapan and Medan.*
78. *Attending the 2018 PKBL Coordination Meeting in Yogyakarta.*
79. *Monitoring accounts receivable to Bitung and Jambi.*
80. *Attending the IMO 121 session and marketing of ship classification to Van Oord in London and the Netherlands.*
81. *Join the Kick Off meeting and launching of Transhub Community in Bali.*
82. *Conducting Performance Evaluation of Samarinda and Semarang Branches.*



Tindak Lanjut Arahan RUPS

The Follow-up of the GMS Directive

I. Tindak lanjut terhadap arahan Pemegang Saham RUPS RKAP Tahun 2018 tanggal 09 Januari 2018

I. The follow-up of the direction provided by the Shareholders in the 2018 AGMS of RKAP dated January 9, 2018

No	Arahan RUPS/GMS Directive	Tindak lanjut/Follow Up
1.	Buku RKAP, RKA-PKBL, RKA Dewan Komisaris, KPI (Key Performance Indicators) Tahun 2018 yang telah disetujui dan disahkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta tanggapan Dewan Komisaris merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Risalah Keputusan RUPS ini dan menjadi pedoman Direksi dalam melaksanakan program kerja dan target kinerja pada Tahun 2018 serta sebagai saran pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris. <i>The books on RKAP, RKA-PKBL, Board of Commissioners RKA, KPI (Key Performance Indicators) in 2018 that have been approved and ratified by the General Meeting of Shareholders (GMS), and the Board of Commissioners' response are inseparable parts of the Minutes of this GMS Resolutions and becomes the guidelines for the Board of Directors in implementing their work programs and achieving performance targets in 2018 as well as for the suggestion on monitoring and supervision for the Board of Commissioners.</i>	KPI akan dijadikan acuan target target utama Dekom dan Direksi dalam melaksanakan pengurusan/pengawasan Perseroan Tahun 2018. <i>KPI will be used as a reference for setting the main target of the Board of Commissioners and the Board of Directors in implementing the management / supervision of the Company in 2018.</i>
2.	Direksi diminta untuk melakukan sinergi antar BUMN yang direalisasikan sesuai target dengan menerapkan strategi yang tepat. <i>The Board of Directors is asked to carry out synergies between SOEs that are realized according to the target, by implementing the right strategies.</i>	Sinergi sesama BUMN telah dilakukan antara BKI dengan Sucofindo, Pertamina, Surveyor Indonesia, Bank Mandiri, BNI, BRI dan Telekomunikasi. <i>Synergy between SOEs has been carried out between BKI and Sucofindo, Pertamina, Indonesian Surveyors, Bank Mandiri, BNI, BRI and Telecommunications.</i>
3.	Direksi diminta untuk agar mempertahankan yang telah ada dan berupaya mendapatkan kontrak proyek-proyek baru yang optimal dan selektif dengan tujuan meningkatkan <i>market share</i> perusahaan, serta meningkatkan upaya-upaya yang efektif terkait dengan bisnis BUMN konsultan lainnya dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. <i>The Board of Directors is asked to maintain the existing contract while try to obtain optimal and selective new project contracts with the aim of increasing the Company's market share, as well as increasing effective efforts related to other SOE consulting businesses and carried out in accordance with applicable regulations and provisions.</i>	Saran diperhatikan dan dilaksanakan dimana dalam rangka pengembangan perusahaan menerapkan prinsip GCG. <i>Suggestions are taken into account and are implemented in order to develop the Company by applying the principles of GCG</i>
4.	Direksi diminta untuk menyesuaikan kebijakan pengelolaan dan monitoring proyek serta meningkatkan pengendalian internal dengan mengoptimalkan peran sistem informasi keuangan dan manajemen risiko yang berbasis IT. <i>The Board of Directors is asked to adjust the management and monitoring policies of the project and to improve internal control by optimizing the role of financial information systems and IT-based risk management.</i>	BKI telah menggunakan aplikasi system ERP-SAP (Project System) untuk pengelolaan dan monitoring proyek untuk pengendalian internal dan sampai saat ini terus dilakukan perbaikan-perbaikan. <i>BKI has applied the ERP-SAP (Project System) system for project management and monitoring, for internal control, and keeps on improving it up to date.</i>
5.	Direksi diminta untuk terus meningkatkan pengelolaan piutang, agar diupayakan secara tepat waktu sehingga <i>Collection Period</i> dapat lebih cepat dan likuiditas perusahaan meningkat. <i>The Board of Directors is asked to continue to improve the management of receivables in a more timely manner so that the Collection Period can be made faster and the Company's liquidity increases.</i>	Upaya-upaya pengelolaan percepatan piutang terus-menerus dilaksanakan dengan melaksanakan intensif monitoring piutang di cabang-cabang dan penerapan <i>locking sistem</i>, monitoring piutang dilakukan dengan mengoptimalkan penagihan dan membuat pernyataan kesanggupan Kepala Cabang Komersil dan Klas untuk menjaga atau mempertahankan Piutang dengan <i>Level Collecting + 80 hari</i>, serta dengan membentuk Tim <i>Task Force</i> Percepatan Pencairan Piutang. <i>Efforts to accelerate the payment of receivables are continuously carried out through intensive monitoring of account receivables in branch offices and the application of locking systems. Account receivables monitoring is done by optimizing collections and making statements of the ability from the Commercial and Class Branch Heads to maintain account receivables with a Collecting Level of + 80 days, and by forming a Team to Accelerate Accounts Disbursement Acceleration.</i>



No	Arahan RUPS/GMS Directive	Tindak lanjut/Follow Up
6.	Direksi diminta untuk mengembangkan Inovasi pelayanan bagi pelanggan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan citra perusahaan. <i>The Board of Directors is asked to develop service innovations for customers so as to improve company performance and corporate image.</i>	- Pengembangan aplikasi layanan pelanggan seperti Armada, BKI load line, Green Padma, Dewa Rutji dsb. - Pengembangan sistem kontrak fee/block fee bagi layanan klasifikasi. - Pengembangan sistem customer satisfaction berbasis web. - Development of customer service applications such as Fleet, BKi load line, Green Padma, Dewa Rutji etc. - Development of contract fee / block fee system for classification services. - Web based customer satisfaction system development.
7.	Direksi diminta untuk melakukan pengembangan Organisasi dan SDM dengan budaya yang kompetitif dan berorientasi pasar. <i>The Board of Directors is asked to carry out organizational and HR development with a competitive and market-oriented culture.</i>	Saran diperhatikan dan akan ditindak lanjuti. <i>Suggestions are taken and will be followed up.</i>
8.	Direksi diminta untuk mengajukan usul tersendiri sesuai dengan peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-06/MBU/2011 jo PER-13/MBU/09/2014 Tentang Pendayagunaan Aset Tetap BUMN terkait program optimalisasi aset perusahaan berupa bangunan (ex rumah dinas & kantor) <i>The Board of Directors is asked to submit a separate proposal in accordance with the Minister of SOEs regulation Number: PER-06/MBU/2011 jo PER-13/MBU/09/2014 concerning Utilization of SOE's Fixed Assets related to the program for optimizing the Company's assets in the form of buildings (ex official offices & office).</i>	BKI sudah mengusulkan penghapusbukuan bangunan 3 (tiga) unit gedung ex rumah dinas & kantor ke Dewan Komisaris sesuai surat No. A.0257/PL.102/KI18 tanggal 24 Januari 2018, yaitu rumah di dinas di Jakarta, Balikpapan dan Padang. <i>BKI has proposed the write-off of 3 (three) units of ex-official houses & offices to the Board of Commissioners in accordance with letter No. A.0257/PL.102/KI18 dated January 24, 2018, namely official houses in Jakarta, Balikpapan and Padang.</i>
9.	Tantiem yang dianggarkan dalam RKAP 2018 sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN, merupakan besaran maksimal yang dapat dibebankan dan realisasinya berdasarkan pencapaian target kinerja tahun 2018 yang diputuskan dalam RUPS Tahunan. <i>The tantiem budget allocated in the 2018 RKAP in accordance with the SOE Minister's Regulation on Guidelines for Determining the Income of Directors, Board of Commissioners and BUMN Supervisory Board, is the maximum amount that can be charged and realized based on the achievement of the 2018 performance target decided at the Annual GMS.</i>	Tahun Buku 2018 dibebankan pada realisasi tahun 2018 telah diusulkan yang besarnya sesuai target-target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2018, namun realisasinya berdasarkan Keputusan RUPS Laporan Tahunan Tahun Buku 2018. <i>The 2018 Book Year is charged to the realization of 2018, the amount of which is in accordance with the targets set out in the 2018 RKAP, but the realization is based on the Annual Report of the 2018 GMS.</i>

II. Tindak lanjut terhadap arahan Pemegang Saham terhadap Laporan Keuangan Tahun 2017

II. Follow-up of the directive provided by the Shareholders on 2017 Financial Statements

No	Arahan RUPS/GMS Directive	Tindak Lanjut/Follow Up
1.	Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris agar fokus meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan <i>market share</i> pada <i>core business</i> perusahaan, serta mengupayakan pertumbuhan anorganik di bidang usaha yang potensial dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. <i>The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is to focus on increasing the Company's growth by increasing its market share in the its core business, and striving for drive inorganic growth in the potential business sector while still applying the prudential principle and risk management.</i>	Arahan diperhatikan dan telah ditindak lanjuti, dimana telah dibentuk Divisi Material & Komponen untuk meningkatkan <i>market share</i> di segmen Material & Komponen. <i>The directives are taken into account and have been followed up, as the Material & Component Division was formed to increase market share in the Material & Component segment.</i>



No	Arahan RUPS/GMS Directive	Tindak Lanjut/Follow Up
2.	Direksi agar meningkatkan kolektibilitas piutang dengan mempersingkat <i>collection period</i>, menjalankan kebijakan <i>cash management</i> yang efisien serta menjaga tertib administrasi keuangan dan perpajakan, khususnya terkait pengakuan pendapatan. Jika diperlukan, Direksi dapat membentuk <i>task force</i> percepatan pencairan piutang dan melakukan kerja sama dengan instansi terkait. <i>The Board of Directors is to increase the collectibility of account receivables by shortening the collection period, implementing efficient cash management policies and maintaining an orderly financial and tax administration, especially those related to revenues recognition. If deemed necessary, the Board of Directors may form a task force to accelerate the disbursement of account receivables and cooperate with relevant agencies.</i>	Saran diperhatikan dan ditindaklanjuti, dimana upaya-upaya mempersingkat <i>collecting period</i> terus-menerus dengan melaksanakan <i>monitoring</i> piutang ke cabang-cabang dan penerapan <i>locking system</i>, dan telah membentuk Tim <i>Force</i> percepatan pencairan piutang serta melakukan kerjasama dengan Kejaksaan Negeri Republik Indonesia Jakarta Utara. <i>Suggestions are taken into account and acted upon, with continuous efforts to shorten the collecting period by carrying out monitoring of account receivables to branches and applying locking systems, and formed a team to accelerate disbursement of account receivables and cooperating with the District Attorney Office of North Jakarta.</i>
3.	Dalam rangka mewujudkan BUMN yang memiliki kinerja dan reputasi yang sekelas dengan perusahaan TIC (<i>Testing, Inspection & Certification</i>) Global, Direksi beserta jajaran agar mendukung kebijakan konsolidasi BUMN Jasa Survei, serta secara aktif mengupayakan sinergi BUMN. <i>In order to build an SOE with a world class performance and reputation in TIC (Testing, Inspection & Certification) businesses, the Board of Directors and staffs are to support the policy of consolidating the Survey Services SOEs, and actively seeking synergy among SOEs.</i>	Arahan diperhatikan dan dilaksanakan, dimana BKI aktif dalam mendukung kebijakan konsolidasi BUMN Jasa Survei. <i>Directives are taken and implemented, in which BKI is active in supporting the policy of Survey Services SOEs consolidation.</i>
4.	Dalam rangka meningkatkan kinerja segmen komersil, Direksi diminta untuk melakukan sinergi BUMN lainnya antara lain dengan cara melakukan <i>sharing cost</i> atas pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang diharapkan dapat menciptakan efisiensi biaya. <i>In order to improve the performance of the commercial segment, the Board of Directors are asked to conduct synergy with other SOEs, among others, by sharing costs for work carried out jointly in order to have cost efficiency.</i>	BKI telah melaksanakan kerjasama dengan PT Sucofindo untuk mengerjakan proyek dari PT Pertamina. <i>BKI has entered into collaboration with PT Sucofindo to work on the project from PT Pertamina.</i>
5.	Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta terus meningkatkan <i>compliance/pemenuhan portal asset, portal Financial Information System (FIS)</i>, portal SDM, portal PKBL, dan portal publik. Sehubungan peningkatan kualitas pengawasan dan pembinaan Perseroan, maka kami minta agar pemutakhiran data, ketepatan dan kelengkapan pengisian portal tersebut menjadi perhatian utama Direksi dan Dewan Komisaris. <i>The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, shall continue to improve the compliance / fulfillment of asset portals, Financial Information System (FIS) portals, HR portals, PKBL portals, and public portals. In relation to improving the quality of supervision and guidance of the Company, we have kindly asked the BOD and BOC to have the updating of data, accuracy and completeness of filling out the portal as their main concern.</i>	<i>Compliance/pemenuhan portal asset, portal Financial Information System (FIS)</i>, portal SDM, portal PKBL, dan portal publik telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. <i>Compliance / fulfillment of asset portals, Financial Information System (FIS) portals, HR portals, PKBL portals, and public portals have been implemented in accordance with applicable regulations.</i>
6.	Direksi harus memperhatikan dan menindaklanjuti tanggapan, pendapatan, dan saran Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini. <i>The Board of Directors shall pay attention and follow up on the responses, input, and suggestions from the Board of Commissioners which are an integral part of this resolutions.</i>	Arahan diperhatikan dan dilaksanakan. <i>Directives are taken and implemented.</i>



Tindak Lanjut Arahan Dewan Komisaris

Follow Up on BOC Directives

Tindak lanjut terhadap arahan Dewan Komisaris terhadap RUPS
RKAP Tahun 2018

Follow up on BOC directives regarding the GMS on the 2018 RKAP

No	Arahan Dewan Komisaris/BOC Directives	Tindak Lanjut/Follow Up
1.	Terkait strategi dalam RKAP Tahun 2018 mengenai pengembangan sumber daya manusia untuk <i>upgrading</i> kompetensi <i>surveyor</i> dan inspektur, dan utamanya untuk mendukung pelimpahan statutoria penuh kepada PT BKI (Persero), Dewan Komisaris memandang perlu pengiriman staf untuk mengikuti sidang-sidang/<i>working group</i> IMO, IACS, ACS, PSC, serta <i>training-training</i> ke klas-klas <i>partner</i>, manajemen, dan lain-lain dalam rangka pemenuhan persyaratan QSCS – IACS. Hal ini bertujuan untuk dapat bersaing dengan badan klasifikasi internasional maupun perusahaan jasa teknik lainnya. Selain itu program peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM perlu digiatkan dan perekrutan tenaga profesional teknis dapat lebih ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan SDM yang kompeten. <i>Regarding the strategy on the HR development as stated in the 2018 Company's Budget and Plan (RKAP), for the upgrading of surveyor and inspector competence, and mainly to support full statutory delegation to PT BKI (Persero), The Board of Commissioners views it is of necessity to send the staff attending the IMO, IACS, ACS, PSC working groups, and trainings in classes on partnership, management, and others in order to fulfill QSCS-IACS requirements. Its purpose is to enable the Company to compete with international classification bodies and other technical service companies. In addition, the program to improve the capabilities and competencies of HR needs to be intensified and the recruitment of technical professionals can be further enhanced to meet competent HR needs.</i>	Manajemen telah melaksanakan arahan Dewan Komisaris untuk tujuan pengembangan SDM antara lain dengan mengikuti <i>upgrading surveyor</i> dan inspektur, mengikuti sidang-sidang/<i>working group</i> IMO, IACS, ACS, PSC, serta <i>training-training</i> ke klas-klas <i>partner</i>, manajemen, dan lain-lain <i>The Management has carried out the direction provided by the Board of Commissioners for the purpose of HR development, among others by upgrading the surveyors and inspectors through participation in IMO, IACS, ACS, PSC groups / working groups, as well as trainings in classes on partnership, management, etc.</i>
2.	Terkait strategi dalam RKAP Tahun 2018 mengenai investasi pada Komputer dan <i>Software</i>, Dewan Komisaris menyarankan agar dilakukan secara menyeluruh dan terpadu sesuai tuntutan pasar dan perkembangan teknologi dengan menggunakan jasa pihak ke III dengan demikian proses arus informasi bisa berjalan secara mutakhir. <i>Regarding the strategy on investment in Computers and Software, as stated in the 2018 RKAP, the Board of Commissioners provided recommendation to carry out investment plan in a comprehensive and integrated manner in accordance with the market demands and technological developments by using third party services so that the information process can keep up with the latest development.</i>	Saran diperhatikan dan dilaksanakan, dimana proses pelaksanaan pengadaan/pembangunan gedung dilaksanakan dengan prinsip-prinsip GCG. <i>Suggestions are taken and implemented. building procurement/ construction is carried out by adhering to the principles of GCG.</i>
3.	Terkait dengan Piutang PT BKI, Dewan Komisaris menyarankan agar dilakukan penanganan yang lebih serius. <i>Regarding PT BKI's Receivables, the Board of Commissioners urged the management to handle it in a more serious manner.</i>	<i>Collecting Periode</i> merupakan perhatian utama Manajemen di bidang keuangan untuk secara terus-menerus diperbaiki. Saat ini telah diterapkan <i>Locking Sistem</i> dan <i>Monitoring</i> Piutang ke cabang-cabang, hasilnya masih belum membaik dari tahun lalu 107 hari menjadi 117 hari pada periode ini. <i>Collecting Period has become the main concern of the Management in the financial sector and will be continuously improved. Currently, the Locking System and Monitoring of Receivables have been applied in the branch offices, however, the results shown no improvement from last year's 107 days to 117 days in this period.</i>
4.	Terkait strategi dalam RKAP Tahun 2018 mengenai unit kerja Komersil, hendaknya Direksi dapat menambah program dan kegiatan pengurusan/pembaharuan perizinan, atau sertifikasi/lisensi yang harus dimiliki BKI, sebagai persyaratan suatu tender atau lelang, diantaranya perizinan kelistrikan, PLTD, dan lain sebagainya. <i>Regarding the strategy on Commercial work units, as stated in the 2018 RKAP, the Board of Directors shall add mandatory licensing / certifications renewal programs and management activities, as requirement for participating in tender, including electricity licensing, PLTD, etc. .</i>	Saran diperhatikan dan dilaksanakan, dimana dalam rangka perluasan pasar dan diversifikasi usaha, BKI melengkapi persyaratan-persyaratan yang diperlukan. <i>Suggestions are taken and implemented, and regarding market expansion and business diversification, BKI has completed the required requirements.</i>



Rapat Koordinasi Direksi

Direksi mengadakan rapat 1 (satu) bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis Perusahaan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja Perusahaan. Panggilan rapat Direksi dilakukan secara tertulis oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam panggilan rapat dicantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat. Semua rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Direktur Utama. Semua keputusan dalam rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat. Risalah rapat ditanda-tangani Pimpinan rapat Direksi dan anggota Direksi yang hadir. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi, meskipun yang bersangkutan tidak hadir dalam rapat.

Board of Directors Coordination Meeting

The Board of Directors holds a meeting once a month and at any time if deemed necessary to discuss various problems and business of the Company and evaluate the performance of the Company. Invitations to Board of Directors meetings are conducted in writing by the Corporate Secretary. The meeting invitation includes the agenda, date, time and place. All Board of Directors meetings are chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unavailable, the Board of Directors meeting will be chaired by another member of the Board of Directors appointed by the President Director. All decisions in the Board of Directors meeting are taken through deliberation to reach consensus. In each Board of Directors meeting minutes of meeting are made. Minutes of meetings are signed by the Chair person of the meeting and members of the Board of Directors present. Each member of the Board of Directors has the right to receive a copy of the minutes of the Board of Directors meeting, even though the person concerned is not present at the meeting.



Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan tanggung jawabnya secara mandiri, baik yang terkait dengan pelaksanaan tugas maupun pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dapat mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, berdasarkan penugasan tertulis dari Dewan Komisaris.

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya seorang anggota Komisaris/Dewan Pengawas, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan. Komite Audit tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Perseroan.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yaitu:

- Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Undang-Undang No.19/2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
- Anggaran Dasar Perusahaan;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2014;
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* 2006.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Memastikan sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor berjalan efektif;
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh internal maupun eksternal auditor;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
- Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan;
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, serta tugas-tugas Komisaris lainnya;
- Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen, dan informasi lainnya;

The Audit Committee works collectively to assist the Board of Commissioners in realizing their responsibilities independently, both related to the implementation of duties and reporting, and directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee can access records or information about employees, funds, assets, and other company resources related to the implementation of their duties, based on written assignments from the Board of Commissioners.

The Audit Committee consists of at least one member of the Board of Commissioners / Supervisory Board, and at least 2 (two) other members from outside the Company. Audit Committee members must have good integrity and sufficient knowledge and experience in the field of supervision / examination. The Audit Committee has no personal interests / relationships that can cause negative impacts and conflicts of interest with the Company.

Audit Committee Guidelines

In carrying out its duties, the Audit Committee is guided by regulations and legislation, namely:

- Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies;
- Law No.19/2003 concerning State-Owned Enterprises (BUMN);
- Company's articles of association;
- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs that have been amended by the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2014;
- General Guidelines for Good Corporate Governance Indonesia from the 2006 National Corporate Governance Policy Committee.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

- *Ensuring the effectiveness of internal control system and implementation of external and internal auditors' duties;*
- *Assessing the activities and results of audits carried out by internal and external auditors;*
- *Providing recommendations on improving management control systems and their implementation;*
- *Ensuring satisfactory review procedures for information issued by the Company;*
- *Identifying matters that require the attention of the Commissioner, as well as other duties of the Commissioners;*
- *Reviewing information about the Company, Long Term Plans, Corporate Work Plans and Budgets, management reports, and other information;*



- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
- Mengkaji kecukupan Fungsi Internal Audit, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan;
- Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya;
- Memastikan laporan keuangan serta informasi lainnya yang diberikan oleh Perusahaan kepada pihak terkait dan publik, yang disajikan secara transparan, handal, dapat dipercaya dan tepat waktu;
- Memastikan Perusahaan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan miliknya;
- Memastikan Perusahaan bekerja secara efektif dan efisien serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Komisaris/Dewan Pengawas dapat memberikan penugasan lain kepada Komite Audit di antaranya melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perseroan serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, laporan manajemen, dan informasi lainnya. Komite Audit juga melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Anggota Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: SK-04/DEKOMBKI/IX/2017 tanggal 15 September 2017, Komite Audit ditetapkan sebagai berikut:

1. Faisal Ahmad : Ketua
2. Trisyu Wimartono : Anggota
3. Deni Sulistyo : Anggota

Perubahan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Nomor: SK-104/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018 dan Nomor : 3.06/SKPTS/R/11/2018 tanggal 20 April 2018, Faisal Ahmad diangkat sebagai Direktur Komersil PT Perkebunan Nusantara I (Persero), maka terhitung tanggal 20 April 2018 Faisal Ahmad sudah tidak aktif lagi sebagai Ketua Komite Audit PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Sesuai Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia Nomor : SK.03/DEKOM.BKI/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 memberhentikan dengan hormat Faisal Ahmad sebagai Ketua Komite Audit yang diangkat Nomor : SK.04/DEKOM.BKI/IX/2017 tanggal 25 September 2017, dan mengangkat Dwi Budi Sutrisno sebagai Ketua Komite Audit, Nur Abdillah dan Dodi Hadiansyah sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan PT Biro Klasifikasi Indonesia.

- *Reviewing the Company's compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;*
- *Reviewing complaints relating to the Company;*
- *Assessing the adequacy of Internal Audit Functions, including the number of auditors, annual work plans and assignments that have been carried out;*
- *Assessing the adequacy of the external audits including audit planning and the number of auditors;*
- *Ensuring that the financial reports and other information provided by the Company to related parties and the public, are presented transparently, reliably, reliably and in timely manner;*
- *Ensuring that the Company has adequate internal control to protect its assets;*
- *Ensuring that the Company works effectively and efficiently and complies with applicable laws and regulations.*

The Commissioner/Supervisory Board can provide other assignments to the Audit Committee, including reviewing information about the Company as well as the Long Term Plan, Work Plan and Budget of the Company, management reports, and other information. The Audit Committee also reviews the Company's compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.

Audit Committee Members

Based on the Decree Number: SK-04/DEKOMBKI/IX/2017 dated September 15, 2017, member of the Audit Committee is determined as follows:

1. *Faisal Ahmad : Chairman*
2. *Trisyu Wimartono : Member*
3. *Deni Sulistyo : Member*

Changes in Audit Committee Members

Based on the Decree of the Minister of SOEs and President Director of the Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III Number: SK-104/MBU/04/2018 dated April 20, 2018 and Number: 3.06/SKPTS/R/11/2018 dated April 20, 2018, Faisal Ahmad was appointed as Commercial Director of PT Perkebunan Nusantara I (Persero), hence effective April 20, 2018 Faisal Ahmad was no longer active as Chairman of the Audit Committee of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). In accordance with the Decree of the Board of Commissioners of PT Biro Klasifikasi Indonesia Number: SK.03/DEKOM.BKI/X/2018 dated October 1, 2018 dismissed Mr. Faisal Ahmad as Chairman of the Audit Committee, appointed by Number: SK.04/DEKOM.BKI/IX/2017 dated September 25, 2017, and appointed Mr. Dwi Budi Sutrisno as Chairman of the Audit Committee, Nur Abdillah and Dodi Hadiansyah as Members of the Audit Committee of the PT Biro Klasifikasi Indonesia.



Dengan demikian Keanggotaan Komite Audit PT Biro Klasifikasi Indonesia akhir Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Hence, member of the Audit Committee of PT Biro Klasifikasi Indonesia as of the end of 2018 are as follow:

No	Nama/Name	Jabatan/Position
1.	Dwi Budi Sutrisno	Ketua Komite Audit/Chairman of the Audit Committee
2.	Nur Abdillah	Anggota Komite Audit/Member of the Audit Committee
3.	Dodi Hadiansyah	Anggota Komite Audit/Member of the Audit Committee

Masa Jabatan Anggota Komite

Masa jabatan Komite Audit yang bukan berasal dari anggota Komisaris/Dewan Pengawas Perseroan yang bersangkutan paling lama 2 (dua) tahun dengan tidak mengurangi hak Komisaris/Dewan Pengawas untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Anggota Komite Audit yang telah berakhir masa jabatannya dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Term of Office of the Committee Members

The term of office of the Audit Committee member, who is not a member of the Board of Commissioners/Supervisory Board of the Company, is 2 (two) years at maximum, without prejudice to the rights of the Commissioner/Supervisory Board to terminate at any time. The Audit Committee members whose terms are expired can be reappointed only for the next 1 (one) term of office.

Independensi Komite

Komite Audit dan komite lainnya bertindak secara independen terhadap Direksi dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris secara berkala. Hal-hal terkait tata kerja Komite Audit dan komite lainnya tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas pada pelaporan komite, rapat-rapat komite, rencana kerja dan penganggaran, dan evaluasi kinerja komite diatur dalam piagam komite yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan komite terkait. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan dan hubungan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Independence of the Committee

The Audit Committee and other committees act independently of the Board of Directors and provide reports to the Board of Commissioners periodically. Matters related to the work procedures of the Audit Committee and other committees, including but not limited to reporting of committees, committee meetings, work plans and budgeting, and evaluating the performance of committees are regulated in the charter of the committee determined by the relevant committee proposal. All members of the Audit Committee have no affiliate relationships both in a family and business relationship with members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2017 Komite Audit telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan Program Kerja Komite Audit yang ditetapkan pada awal tahun. Dalam melakukan kegiatan pengawasan, *monitoring* dan evaluasi atas kinerja perseroan, Komite Audit melakukan pembahasan fungsi Internal Audit dan fungsi terkait lainnya.

The Audit Committee Activities

Throughout 2017 the Audit Committee carried out activities in accordance with the Audit Committee Work Program set at the beginning of the year. In conducting supervision, monitoring and evaluation of the Company's performance, the Audit Committee discussed the Internal Audit functions and other related functions.

Kegiatan Komite Audit Tahun 2018

1. Memberi tanggapan terhadap Laporan Manajemen PT BKI Tahun 2017 dan Rapat Internal Dekom Pembahasan RKA Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Desember 2017 (Januari 2018).
2. Memberi tanggapan terhadap Usulan Penghapusbukuan Bangunan Gedung eks Rumah Dinas PT BKI (Persero).
3. Penyampaian Evaluasi terhadap kinerja KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan PT BKI Tahun 2017 dan Rekomendasi KAP untuk melakukan audit Laporan Keuangan PT BKI Tahun 2018.
4. Melakukan *Monitoring* Kantor Pusat/Divisi Keuangan, Cabang Batam, Singapura, Ambon, Sorong, Bitung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pekanbaru, Semarang, Surabaya, Belawan,

Audit Committee Activities in 2018

1. Provided responses to the 2017 PT BKI Management Report and BOC Internal Meeting on Discussing the BOC RKA and Joint Meetings of BOD and BOC on the Discussion of PT BKI's Performance until December 2017 (January 2018).
2. Provided responses to the Proposal for the Write-off of Ex-Official House of PT BKI (Persero).
3. Submitted the Evaluation on the performance of the KAP Kanaka Puradiredja Suhartono in conducting the audit of the 2017 PT BKI Financial Statements and KAP Recommendation to audit PT BKI Financial Statements in 2018.
4. Monitoring the Head Office/Finance Division, the Branch Office of Batam, Singapore, Ambon, Sorong, Bitung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Pekanbaru, Semarang, Surabaya, Belawan,



SBU Marine & Offshore dan SBU Energi & Industri, yang bertujuan untuk memantau Kinerja cabang, menelaah Sistem Pengendalian Internal serta memberikan motivasi dalam pelaksanaan tugas.

Marine & Offshore SBU and Energy & Industry SBU, which aims to monitor branch performance, review the Internal Control System and provide motivation in carrying out tasks.

5. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Maret 2018 (April 2018).
6. Memberikan tanggapan terhadap Laporan Manajemen Triwulan I Tahun 2018.
7. Memberikan tanggapan terhadap Surat Direksi tentang permohonan perpanjangan waktu fasilitas Bank Garansi.
8. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d April 2018 (Mei 2018).
9. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Mei 2018 (Juni 2018).
10. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Juni 2018 (Juli 2018).
11. Memberikan tanggapan terhadap Laporan Manajemen Triwulan II Tahun 2018.
12. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Juli 2018 (Agustus 2018).
13. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Agustus 2018 (September 2018).
14. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d September 2018 (Oktober 2018).
15. Mengikuti *Training Integrated Risk Management* di Surabaya.
16. Mengadakan Rapat Internal Dekom dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris Pembahasan Kinerja PT BKI s/d Oktober 2018 (November 2018).
17. Pemberian Tanggapan terhadap Permohonan Persetujuan Penghapusan Aset berupa Kendaraan Dinas dan Barang-Barang Inventaris.

5. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC Discussing the performance of PT BKI until March 2018 (April 2018).*
6. *Provided responses to the 2018 First Quarter Management Report.*
7. *Providing responses to the Board of Directors' letter regarding the request for an extension of the Bank Guarantee facility.*
8. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until April 2018 (May 2018).*
9. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until May 2018 (June 2018).*
10. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until June 2018 (July 2018).*
11. *Provided feedback on the Quarterly Report of Management in 2018.*
12. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until July 2018 (August 2018).*
13. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until until August 2018 (September 2018).*
14. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC to discuss PT BKI's Performance until September 2018 (October 2018).*
15. *Following the Integrated Risk Management Training in Surabaya.*
16. *Hold an Internal Meeting of the Board of Commissioners and Joint Meetings of BOD and BOC Discussing the Performance of PT BKI until October 2018 (November 2018).*
17. *Provision of Responses to Requests for Assets Write-Off of Official Vehicles and Inventory Items.*



Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia

Risk Management and Human Resources Committee

Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia (MRSDM) bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia dapat mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, berdasarkan penugasan tertulis dari Dewan Komisaris.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia Nomor : SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 telah ditetapkan Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia sebagai berikut :

No	Nama/Name	Jabatan/Position
1.	Raden Harry Hikmat	Ketua/Chairman
2.	Trisyu Wimarsono	Anggota/Member
3.	Deni Sulisty	Anggota/Member

The Risk Management and Human Resources (MRSDM) Committee works collectively and serves to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties. The Risk Management and Human Resources Committee works independently, both in carrying out their duties and in reporting and are directly responsible to the Board of Commissioners. The Risk Management Committee and Human Resources can access records or information about employees, funds, assets and other company resources related to the implementation of their duties, based on written assignments from the Board of Commissioners.

Based on the Decision of the Board of Commissioners of PT Biro Klasifikasi Indonesia Number: SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 dated October 1, 2018, the Chairperson and Members of the Risk Management Committee and Human Resources (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia have been determined as follows:

Profil Komite MRSDM

Raden Harry Hikmat (Komisaris)

Ketua Komite MRSDM

Riwayat Jabatan: Ketua Komite MRSDM BKI diangkat berdasarkan Nomor : SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018

Pengalaman Kerja: Kasubag Penyusunan Program Pembangunan Wilayah III pada Biro Perencanaan Setjen Depsos Jakarta (1999-2004) Kepala Sub Direktorat Bantuan Usaha Kelompok pada Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin Dirjen Banjamsos Depsos (2004-2006) Kepala Bagian Analisis Kebijakan Perencanaan Kesejahteraan Sosial pada Biro Perencanaan Setjen Depsos (2006-2009) Direktur Pelayanan Sosial Anak pada Dirjen Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Depsos (2009-2011) Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kemensos (2011-2012), Staf Ahli Bidang Dampak Sosial Kemensos (2012-2014) Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial (2016), Komisaris PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Jakarta (2018 - sekarang).

Profile of MRSDM Committee

Raden Harry Hikmat (Commissioner)

Chairman of the MRSDM Committee

Position: Chairman of BKI MRSDM Committee is appointed based on Number: SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 dated October 1, 2018

Work Experience: Head of Subdivision of Regional Development Program III at the Bureau of Planning of the Secretariat General of the Department of Social Affairs (1999-2004), Head of Sub-Directorate of Group Business Assistance of Directorate of Social Assistance of the Director General of Banjamsos of the Ministry of Social Affairs (2004-2006), the Head of Social Welfare Planning Policy Analysis at Planning Bureau Ministry of Social Affairs Secretariat General (2006-2009), Director of Children Social Services at the Director General of Social Services and Rehabilitation of the Ministry of Social Affairs (2009-2011), Head of Social Welfare Education and Research Agency (2011-2012), Expert Staff for Social Impact Social Affairs (2012-2014) Director General of Protection and Social Security (2016), Commissioner of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Jakarta (2018 - present).



Trisyu Wimartono (Profesional)

Anggota Komite MRSDM

Riwayat jabatan : Anggota Komite MRSDM BKI diangkat berdasarkan Nomor : SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018.

Pengalaman kerja: Dani Sudarsono & Partner, *Public Accountant Dirm* (Desember 2012), Pusat Investasi Pemerintah (Juli 2011-September 2012), PT Permodalan Nasional Madani (Desember 2008-Juni 2011), PT Asean Market Investment (1997-Maret 2000), PT Sempati Air (1996-1997), dan BPKP (1981-1996).

Riwayat Pendidikan: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1991).
Periode Jabatan Anggota Komite: 2 periode.

Deni Sulistiyo (Profesional)

Anggota Komite MRSDM

Riwayat jabatan: Anggota Komite MRSDM BKI diangkat berdasarkan Nomor : SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018.

Pengalaman kerja: Senior Konsultan PT Delta Multi Jasatama (2008-2015), Senior konsultan PT Bina Mandiri Wahana (2008), KAP Mochamad Abadan (2008), *Task force* Kementerian Perindustrian (2007-2008), Senior Konsultan XSYS Consulting Group (2004-2006), Senior Officer BPPN (2002-2004), KAP Zulkifli & Partner (2000-2002) dan BPKP (1996-1998).

Riwayat Pendidikan: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2000).
Periode Jabatan Anggota Komite: 2 periode.

Pedoman Kerja Komite MRSDM

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite MRSDM mengacu pada pedoman, peraturan dan perundang-undangan:

- Undang-Undang No.19/2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
- Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance 2006.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2014;
- Anggaran Dasar Perusahaan;

Trisyu Wimartono (Professional)

Member of the MRSDM Committee

Position: Member of the BKI MRSDM Committee, appointed based on Number: SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 dated October 1, 2018.

Working experience: Dani Sudarsono & Partner, *Public Accountant Dirm* (December 2012), Government Investment Center (July 2011-September 2012), PT Permodalan Nasional Madani (December 2008-June 2011), PT Asean Market Investment (1997-March 2000), PT Sempati Air (1996-1997), and BPKP (1981-1996).

Educational History: College of State Accounting (1991).
Position Period of Committee Members: 2 periods.

Deni Sulistiyo (Professional)

Member of the MRSDM Committee

Position: Member of the BKI MRSDM Committee are appointed based on Number: SK.02/DEKOM.BKI/X/2018 dated October 1, 2018.

Work experience: Senior Consultant of PT Delta Multi Jasatama (2008-2015), Senior consultant of PT Bina Mandiri Wahana (2008), KAP Mochamad Abadan (2008), Ministry of Industry Task Force (2007-2008), Senior Consultant of XSYS Consulting Group (2004-2006), IBRA Senior Officer (2002-2004), KAP Zulkifli & Partner (2000-2002) and BPKP (1996-1998).

Educational History: College of State Accounting (2000). Position Period of Committee Members: 2 periods.

Work Guidelines for the MRSDM Committee

In carrying out its duties, the MRSDM Committee refers to guidelines, regulations and legislation as follow:

- Law No.19/2003 concerning State-Owned Enterprises;
- Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies;
- General Guidelines for Good Corporate Governance Indonesia from the 2006 National Corporate Governance Policy Committee.
- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs that have been amended by the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2014;
- The Company's articles of association;



Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan adalah unit kerja struktural satu tingkat di bawah Direktorat Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dalam komunikasi dengan *Stakeholder*, pengelolaan kehumasan (*relation officer*) dan legal. Pembentukan Sekretaris Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-117/MMBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat Direksi, serta bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan bertugas menetapkan strategi dan memastikan program kerja dan anggaran Sekretarian Perusahaan untuk disetujui dalam rapat kerja tahunan dengan melakukan sinkronisasi rencana kerja dan anggaran bagian di bawahnya. Sekretaris Perusahaan juga menjadi sumber informasi dan berfungsi untuk meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan kegiatan usaha.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak **Jeffery B. Massie**.

Corporate Secretary is a work unit structurally one level under the President Director and answers directly to the President Director. Corporate Secretary serves as a liaison officer in communication with Stakeholders, as well as managing relation and legal issues. The formation of the Corporate Secretary refers to the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Regulation No. KEP-117/MMBU/2002 concerning the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors, and is responsible to the Board of Directors. The Corporate Secretary is in charge with establishing strategies and ensuring the Corporate Secretariat work and budget programs are to be approved at the annual work meeting by synchronizing work plans and budget of its subordinate. The Corporate Secretary is also act as the source of information and serves the function of improving the relationship of internal and external communications related to business activities.

*The Corporate Secretary position is currently held by Mr. **Jeffery B. Massie**.*

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



Warga Negara Indonesia (WNI) lahir di Donggala 16 Juli 1960. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Nomor: DU.210a/KP.503/KI-17 tertanggal 27 Januari 2017. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Direksi, Jeffery pernah bertugas sebagai Kepala Divisi Manajemen Strategik dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 dari BSI, ISO 17020 dari BSN, ISO 17025 dari BSN dan SMK3 dari SAI Global. Beberapa jabatan lain yang pernah dipercayakan padanya adalah Kepala Divisi Konsultasi & Supervisi (2006-2009), Kepala Bidang Pemasaran & Operasional-Unit Konsultasi & Supervisi (2004-2006), Kepala Bagian Pemasaran-Divisi Konsultasi & Supervisi (2004), Kepala Bagian Listrik (PJ)-Divisi Mesin & Listrik (1997-2002), dan Ketua Tim IACS Task Force (2015-sekarang). Hingga saat ini Jeffery tercatat sebagai Tutor *Training Behaviour Base Safety*, dan Tutor *Training HSE*.

Indonesian Citizen (WNI), born in Donggala July 16, 1960. Serves as Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Number: DU.210a/KP.503/KI-17 dated January 27, 2017. Prior to being appointed as Secretary of the Board of Directors, Jeffery served as Head of Strategic Management Division and obtained ISO 9001 certificate from BSI, ISO 17020 from BSN, ISO 17025 from BSN and SMK3 from SAI Global. Several other positions he held are the Head of Consultation & Supervision Division (2006-2009), Head of Marketing & Operations-Consultation & Supervision Unit (2004-2006), Head of Marketing-Consultation & Supervision Division (2004), Head of Electricity Section (Acting) - Engine & Electrical Division (1997-2002), and Head of IACS Task Force Team (2015-present). Until now Jeffery is listed as Behavior-Based Safety Training Tutor, and HSE Training Tutor.



Audit Internal

Internal Audit

Sistem Pengendalian Internal

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) BKI mengembangkan sistem pengendalian internal yang terdiri atas struktur tata kelola, prosedur, serta kegiatan. Sistem pengendalian intern BKI mencakup pengendalian keuangan dan pengendalian operasional. Sistem pengendalian internal keuangan menjamin keandalan sistem akuntansi serta kewajaran penggunaan aset dan peralihan kepemilikan. Pelaksanaan tugas pengendalian internal keuangan merupakan tanggung jawab setiap satuan kerja. Struktur tata kelola pengendalian intern mencakup RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Pengendalian Intern, serta juga memposisikan auditor eksternal. Struktur ini memisahkan dengan tegas fungsi dan peran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Hubungan antar ketiganya pun diatur dengan ketat, sehingga Dewan Komisaris hanya dapat mengadakan rapat konsultatif dengan Direksi sementara Direksi hanya dapat mengadakan rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris. Tidak ada hubungan keluarga ataupun keuangan antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Prosedur pengendalian intern diuraikan dan ditetapkan di dalam Piagam Komite Audit dan Piagam Satuan Pengawasan Intern. Kegiatan pengendalian intern mencakup audit keuangan, audit operasional, audit kepatuhan, audit sistem informasi, desk audit, serta specific review.

Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit yang bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian intern. Independensi SPI dijamin oleh perusahaan melalui Piagam Satuan Pengendalian Intern. SPI memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan melakukan review atas efektivitas sistem pengendalian intern. Selain itu perusahaan juga memiliki fungsi sistem manajemen sebagai penanggung jawab diterapkan sistem Manajemen Strategik berdasarkan standar ISO9001:2008 sebagai wujud komitmen manajemen dalam meningkatkan kepuasan pemakai jasa (*customer satisfaction*) dan penyempurnaan yang berkesinambungan (*Continuous improvement*). Dalam melaksanakan tugasnya, SPI mengacu kepada kode etik The Institute of Internal Auditor Inc yang telah didukung oleh Konsorsium Profesi Audit Internal Indonesia. SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, serta berkoordinasi dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.

Internal Control

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) BKI developed an internal control system, consisting of governance structures, procedures, and activities. BKI's internal control system includes financial control and operational control. The internal financial control system guarantees the reliability of the accounting system and the fairness of the use of assets and transfer of ownership. The task of internal financial control is the responsibility of each work unit. The internal control governance structure includes the GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, the Internal Control Unit, and also the external auditor. This structure strictly separates the functions and roles of the Shareholders, Board of Commissioners and Directors. Relations between those three are also tightly regulated, so that the Board of Commissioners can only hold consultative meetings with the Board of Directors while the Board of Directors can only hold coordination meetings with the Board of Commissioners. There is no family or financial relationship between members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Internal control procedures are outlined and specified in the Audit Committee Charter and Internal Audit Unit Charter. Internal control activities include financial audits, operational audits, compliance audits, information system audits, desk audits, and specific reviews.

Internal Control Unit

The Internal Audit Unit (SPI) is a unit responsible for the effectiveness of the internal control system. The independence of SPI is guaranteed by the Company through the Internal Control Unit Charter. SPI monitors compliance with legislation and reviews the effectiveness of the internal control system. In addition, the Company also has a management system function in charge of implementing the Strategic Management system based on the ISO-9001: 2008 standard as a form of the Management's commitment to improve customer satisfaction and continuous improvement. In carrying out its duties, SPI refers to the Code of Ethics of the Institute of Internal Auditors Inc. which has been supported by the Indonesian Internal Audit Professional Consortium. SPI is directly responsible to the President Director, as well as coordinating with the Audit Committee and External Auditors.



Profil Pengawas Internal

RACHMADY S., IR

Riwayat Jabatan:

Kepala Satuan Pengawas Internal (Juli 2018-sekarang)

Pendidikan:

Strata (S)1 Fakultas Teknik Perkapalan Universitas Hasanuddin Makassar.

Pengalaman Kerja:

Surveyor Cabang Batam (1993), Surveyor Senior II Cabang Madya Batam (2000), Kepala Perwakilan Kendari (2001), Kepala Cabang Cigading (2004), Wakil Kepala Cabang Utama Bidang Klas Surabaya (2007), Kepala Bagian Penerimaan Klas Divisi Survei (2011), Vice President of Hull Division (2013), Kepala Divisi Teknologi Informasi (2014), Kepala Cabang Utama Klas Singapura (2015), Lakhar Ka SBU Marine (2017).

Pelatihan

Training Pengukuhan Auditor ISM Code Kemenhub (2017)

Diklat Dasar-Dasar Audit – PPAK (2018)

Diklat Audit Operasional – PPAK (2018)

Workshop Audit Berbasis Risiko – IIA (2018)

Kewajiban SPI

1. Membantu Direktur Utama dalam hal memantau kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen perusahaan, mendorong efektivitas organ tata kelola perusahaan, serta mendorong efektivitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis, dan pengukuran kinerja organisasi.
2. Membantu Manajemen dalam hal memberikan kajian dan rekomendasi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dari sisi efektivitas, efisiensi, dan ekonomi serta memberikan masukan tentang perubahan lingkungan, mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Ruang Lingkup Kegiatan SPI

1. Sistem pengendalian manajemen;
2. Peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Informasi keuangan dan informasi operasional;
4. Perlindungan kekayaan perusahaan;
5. Tugas khusus yang terkait dengan penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan;
6. Penyiapan laporan *assurance* dan rekomendasi perbaikan;

Internal Supervisor Profile

RACHMADY S., IR

Position History:

Head of the Internal Supervisory Unit (July 2018-present)

Education:

Bachelor Degree from the Faculty of Marine Engineering, University of Hasanuddin Makassar.

Work Experience:

Surveyor at Batam Branch (1993), Senior Surveyor II at Batam Middle Branch (2000), Head of Representative Kendari (2001), Head of Cigading Branch (2004), Deputy Head of Surabaya Class Main Branch (2007), Head of Classification Service Revenue, Survey Division (2011), Vice President of Hull Division (2013), Head of Information Technology Division (2014), Head of Singapore Class Main Branch (2015), Duty Officer of SBU Marine (2017).

Training

Training on the Inaugural of Auditor for ISM Code of the Ministry of Transportation (2017)

Audit Basics Training - PPAK (2018)

Operational Audit Training - PPAK (2018)

Risk-Based Audit Workshop - IIA (2018)

Obligation of SPI

1. Assisting the President Director in monitoring the adequacy and effectiveness of the Company's management control system, encouraging the effectiveness of corporate governance organs, and encouraging the effectiveness of management control processes, risk management, implementation of business ethics, and measurement of organizational performance.
2. Assisting the Management in terms of providing studies and recommendations on achieving the Company's goals and objectives in terms of effectiveness, efficiency and economy and providing input on changes in the environment, identifying opportunities to improve efficiency and effectiveness.

Scope of SPI Activities

1. Management control system;
2. The applicable laws and regulations;
3. Financial information and operational information;
4. Protection of company property;
5. Special duties related to irregularities, fraud and waste;
6. Preparation of assurance reports and recommendations for improvement;



Kegiatan SPI tahun 2018

Internal Audit yang telah dilaksanakan oleh Manajemen Strategi Tahun 2018 sebagai berikut:

SPI activities in 2018

Internal Audit that has been implemented by Strategy Management in 2018 as follows:

Internal Audit ISO-9001 : 2015 IACS QSCS

Segmen/Segment	Kantor Cabang/Branch Office	Divisi Kantor pusat/Head Office Division
Klas/Class	- Cabang Pratama Klas Semarang/Semarang Class Primary Branch - Cabang Pratama Klas Jambi/Jambi Class Primary Branch - Cabang Utama Klas Surabaya/Surabaya Class Main Branch - Cabang Pratama Klas Sorong/Sorong Class Primary Branch - Cabang Madya Klas Pekanbaru/Pekanbaru Class Middle Branch - Cabang Pratama Klas Cirebon/Cirebon Class Primary Branch - Cabang Madya Pontianak/Pontianak Class Middle Branch - Cabang Pratama Belawan/Belawan Primary Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Madya Banten/Banten Middle Branch - Cabang Madya Banjarmasin/Banjarmasin Middle Branch - Cabang Pratama Ambon/Ambon Primary Branch - Cabang Utama Samarinda/Samarinda Main Branch - Cabang Utama Singapura/Singapore Main Branch - Cabang Madya Palembang/Palembang Middle Branch - Cabang Utama Tanjung Priok/Tanjung Priok Main Branch - Cabang Pratama Bitung/Bitung Primary Branch - Cabang Pratama Makassar/Makassar Primary Branch	- Sekretariat Perusahaan/Corporate Secretariat - Divisi Umum/General Division - Departemen Operasi Klas/Class Operations Department - Divisi Manajemen Resiko & Kendali Usaha/Division of Risk Management & Business Control - Divisi Teknologi Informasi/Division of Information Technology - Divisi Manajemen Human Capital/Division of Human Capital Management - Divisi Statutoria/Division of Statutory Division - Divisi Riset & Development/Division of Research & Development - Divisi Survei/Survey Division - Divisi Material Komponen/Component Material Division - Divisi Manajemen Strategi/Strategy Management Division - Divisi Persetujuan Rancang Bangun/Construction Design Agreement Division
Komersil/Commercial	- Cabang Pratama Semarang/Semarang Primary Branch - Cabang Perwakilan Jambi/Jambi Representative Branch - Cabang Madya Surabaya/Surabaya Middle Branch - Cabang Perwakilan Sorong/Sorong Representative Branch - Cabang Madya Pekanbaru/Pekanbaru Middle Branch - Cabang Perwakilan Cirebon/Cirebon Representative Branch - Cabang Perwakilan Pontianak/Pontianak Representative Branch - Cabang Pratama Belawan/Belawan Primary Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Pratama Banten/Banten Primary Branch - Cabang Pratama Makassar/Makassar Primary Branch - Cabang Pratama Banjarmasin/Banjarmasin Primary Branch - SBU Energi & Industri/Energy & Industry SBU - Cabang Ambon/Ambon Branch - Cabang Utama Balikpapan/Balikpapan Main Branch - Cabang Palembang/Palembang Branch - Cabang Bitung/Bitung Branch	- Divisi Manajemen Resiko & Kendali Usaha/Division of Risk Management & Business Control - Departemen Operasi Komersil/Department of Commercial Operations

External Audit ISO-9001 : 2015 IACS QSCS

Kantor Cabang/Branch Office	Divisi Kantor Pusat/Head Office Division
- Cabang Utama Samarinda/Samarinda Main Branch - Cabang Pratama Ambon/Ambon Primary Branch - Cabang Madya Semarang/Semarang Middle Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Madya Banten/Banten Middle Branch - Cabang Pratama Belawan/Belawan Primary Branch - Cabang Madya Pontianak/Pontianak Middle Branch - Cabang Pratama Makassar/Makassar Primary Branch	- Divisi Manajemen Strategi/Strategy Management Division - Divisi Human Manajemen Capital/Human Capital Management Division - Divisi Material Komponen/Component Material Division - Divisi Survei/Survey Division - Divisi Statutoria/Survey Division - Divisi Pengembangan Usaha & Hubungan Pelanggan/Business Development & Customer Relations Division

Internal Audit ISO/IEC-17020 : 2012

Segmen/Segment	Kantor Cabang (2 unit produksi)/Branch Office (2 production units)
Komersil/Commercial	- SBU Energi & Industri/Energy & Industry SBU - Cabang Utama Balikpapan/Balikpapan Main Branch

Internal Audit ISO/IEC-17025 : 2008

Segmen/Segment	Kantor Cabang (1 Unit Produksi)/Branch Office (1 production units)
Komersil/Commercial	- Lab SBU Energi & Industri/Energy & Industry SBU Lab - Cabang Madya Batam/Batam Middle Branch - Cabang Utama Balikpapan/Balikpapan Main Branch

Internal Audit Quality, Health, Safety & Environment (QHSE)

Segmen/Segment	Kantor Cabang/Branch Office	Kantor Pusat/Head office
Klas/Class	- Cabang Madya Semarang/Semarang Middle Branch - Cabang Pratama Jambi/Jambi Primary Branch - Cabang Utama Surabaya/Surabaya Main Branch - Cabang Pratama Sorong/Sorong Primary Branch - Cabang Madya Pekanbaru/Pekanbaru Middle Branch - Cabang Pratama Cirebon/Cirebon Primary Branch - Cabang Madya Pontianak/Pontianak Middle Branch - Cabang Pratama Belawan/Belawan Primary Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Madya Banten/Banten Middle Branch - Cabang Madya Banjarmasin/Banjarmasin Middle Branch - Cabang Pratama Ambon/Ambon Primary Branch - Cabang Utama Balikpapan/Balikpapan Main Branch - Cabang Utama Samarinda/Samarinda Main Branch - Cabang Utama Singapura/Singapore Main Branch - Cabang Madya Palembang/Palembang Middle Branch - Cabang Utama Tanjung Priok/Tanjung Priok Main Branch - Cabang Pratama Bitung/Bitung Primary Branch - Cabang Madya Makassar/Makassar Middle Branch	- Divisi Manajemen Risiko & Kendali Usaha/ Division of Risk Management & Business Control - Divisi Umum/General Division
Komersil/ Commercial	- Cabang Pratama Semarang/Semarang Primary Branch - Cabang Perwakilan Jambi/Jambi Representative Branch - Cabang Madya Surabaya/Surabaya Middle Branch - Cabang Perwakilan Sorong/Sorong Representative Branch - Cabang Madya Pekanbaru/Pekanbaru Middle Branch - Cabang Perwakilan Cirebon/Cirebon Representative Branch - Cabang Perwakilan Pontianak/Pontianak Representative Branch - Cabang Pratama Belawan/Belawan Primary Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Pratama Banten/Banten Primary Branch - Cabang Pratama Banjarmasin/Banjarmasin Primary Branch - SBU Energi & Industri/Energy & Industry SBU - Cabang Pratama Ambon/Ambon Primary Branch - Cabang Utama Balikpapan/Balikpapan Main Branch - Cabang Utama Samarinda/Samarinda Main Branch - Cabang Madya Palembang/Palembang Middle Branch - Cabang Pratama Bitung/Bitung Primary Branch - Cabang Madya Makassar/Makassar Middle Branch	

Vertical Contract Audit (VCA) Internal

Segmen/Segment	Kantor Cabang (3 Unit Produksi)/Branch Office (3 Production Units)
Klas/Class	- Cabang Madya Pontianak/Pontianak Middle Branch - Cabang Utama Batam/Batam Main Branch - Cabang Madya Banten/Banten Middle Branch

Internal Audit Sistem Manajemen Pengamanan

Audit Internal Sistem Manajemen Pengamanan hanya dilakukan di Kantor Pusat.

Audit Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi ISO 20.000

- Internal
 - Divisi Informasi Teknologi
- Eksternal Audit Stage I
- Kantor Pusat

Internal Audit on Security Management System

The Internal Audit on Security Management System is carried out only at the Head Office.

Audit on Information Technology Service Management System ISO 20,000

- Internal
 - Information Technology Division
- External Audit Stage I
- Headquarters



Auditor Eksternal

External Auditor

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 Tahun 2002 tentang Jasa Akuntan Publik dan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan kegiatan audit secara eksternal dan memberikan opini atas laporan keuangan yang telah disusun oleh Direksi.

Sesuai keputusan RUPS tanggal 14 Mei 2018 RUPS memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP yang akan bertindak sebagai auditor independen untuk melaksanakan audit atas laporan tahunan dan perhitungan tahunan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tahun buku 2018. Selanjutnya, berdasarkan proses pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Hertanto Grace Karunawan, sebagai auditor atas laporan keuangan PT BKI (Persero) tahun buku 2018. Auditor eksternal tersebut terbebas dari pengaruh Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam Perusahaan, serta perusahaan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan auditor eksternal sehingga memungkinkan auditor eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan azas dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Perusahaan menjamin proses penunjukan auditor eksternal dan pelaksanaan audit dilakukan secara independen tanpa pengaruh Direksi dan pihak-pihak di luar Perusahaan.

Tabel KAP yang melakukan Audit Laporan Keuangan BKI

Tahun Buku/ Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik/ Public Accounting Firm	Akuntan Publik/Public Accountant	Biaya/Expenses
2018	Hertanto Grace Karunawan	Hertanto	Rp260.700.000,- termasuk PPN 10% Rp260,700,000,- including 10% VAT
2017	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Syamsudin	Rp214.500.000,- termasuk PPN 10%. Rp214,500,000,- including 10% VAT.

In accordance with the Decree of the Minister of Finance No.423/KMK.06/2002 of 2002 concerning Public Accountant Services and Government Regulation No.20 of 2015 on the Practice of Public Accountants, the Company appointed a Public Accounting Firm (KAP) to conduct external audit and provide opinion on financial statements prepared by the Board of Directors.

In accordance with the resolution of the GMS on May 14, 2018, the GMS has delegated the authority to the Board of Commissioners to appoint KAPs who will act as independent auditors to carry out audits of annual reports and financial calculations of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in 2018. Furthermore, in accordance with the applicable provision on procurement processes and with the GCG principles, the Board of Commissioners has appointed KAP Hertanto Grace Karunawan, as auditor for the financial statements of PT BKI (Persero) for fiscal year 2018. The external auditor is free from the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors and other parties with interest in the Company. Besides that, the Company shall provide all accounting records and supporting data as required by external auditor in order to enable them providing opinions on fairness, compliance with the principles and conformity of the Company's financial statements with the Indonesian Financial Accounting Standards. The Company guarantees that the process of appointing external auditors and conducting audits is done independently without the influence of the Board of Directors and other parties outside the Company.

Table of KAP that conducts Audit of BKI Financial Report

Tugas Auditor Eksternal

Tugas Auditor Eksternal adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan dan memberikan pendapat (opini) secara independen terhadap kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Duties of External Auditors

The duty of the External Auditor is to audit the Company's financial statements and to provide opinions independently regarding the fairness and compliance of the Company's financial statements with the Financial Accounting Standards and applicable laws and regulations. Fair, in all material respects, the financial position of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dated December 31, 2018, as well as financial performance and cash flow for the year ended that date, is in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.



Temuan dan tindak lanjut temuan Auditor

Findings and follow-up of Auditor's findings

Temuan Hasil Pemeriksaan Terhadap Perundang-undangan

Berdasarkan pemeriksaan atas laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2018, temuan audit terkait dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam audit kepatuhan antara lain:

Findings from Audit on Legislation

Based on the audit of the Company's financial statements for fiscal year 2018, the audit findings related to compliance with legislation that are used as references in compliance audits include:

No	Kondisi/Condition	Kriteria/Criteria	Tanggapan Manajemen/Management Response
1.	Pada pemeriksaan terhadap dokumen Beban Material, Beban Mobilitas dan Demobilisasi, serta Beban Reporting atas transaksi yang melebihi Rp1.000.000, tidak terlampir materai Rp6.000. <i>In the audit of documents on Material Expenses, Mobility and Demobilization Expenses, and Reporting Expenses for transactions that exceed Rp1,000,000, documents were found without Rp6,000 stamp duty attached.</i>	Kondisi ini tidak sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP), yakni Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) pada Bab 2 Pasal 13, No. 2 Poin 7 yang menyatakan bahwa "Pembelian langsung untuk barang yang bernilai sampai dengan Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dapat dilakukan dengan cara pembelian langsung dengan bukti kuitansi bermaterai secukupnya tanpa Surat Perintah Kerja/Surat. Berdasarkan Pasal 2, UU BM Jo PP No. 24 Tahun 2000, tentang Objek dan tarif Bea Materai, materai Rp3.000 dapat digunakan untuk transaksi senilai Rp250.000 - Rp1.000.000 dan materai Rp6.000 dapat digunakan untuk transaksi di atas Rp1.000.000. <i>This is not in accordance with the Company's Operational Standards (SOP), namely the General Guidelines for Procurement of Goods and Services of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in Chapter 2 Article 13, No. 2 Points 7, which states that "Direct purchases of goods worth up to Rp50,000,000 (fifty million rupiahs) can be made by direct purchase with an attached with duty receipt sufficiently stamped, without a Work Order / Letter. Based on Article 2, UU BM Jo PP No. 24 of 2000, concerning Objects and Stamp Duty rates, Rp3,000 stamp can be used for transactions of Rp250,000 - Rp1,000,000 and stamp of Rp6,000 can be used for transactions above Rp1,000,000.</i>	Manajemen akan meningkatkan pengendalian untuk pengeluaran barang dan jasa agar sesuai dengan SOP dan peraturan perundang-undangan. <i>The Management will improve controls for the expenditure of goods and services in accordance with SOPs and legislation.</i>

Temuan Hasil Pemeriksaan Terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan pemeriksaan atas laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2018, temuan audit terkait dengan kepatuhan terhadap pengendalian intern yang dijadikan rujukan dalam audit kepatuhan antara lain sebagai berikut :

Audit Findings on Internal Control

Based on the audit of the Company's Financial Statements 2018, the findings related to compliance with internal controls that are used as references in the compliance audit are as follows:

Temuan/Finding	Kondisi/Condition	Rekomendasi/Recommendation	Tanggapan Manajemen/Management's Response
Terdapat Uang Muka Untuk Dipertanggung Jawabkan (UUDP) <i>There is a down payment for accountability (UUDP)</i>	Ditemukan saldo-saldo UUDP yang belum dipertanggungjawabkan dan melebihi dari 1 (satu) bulan sebesar Rp5.033.166.709,- dengan rincian sebagai berikut: - Kantor Pusat : Rp404.703.611,- - Pekanbaru Komersil: Rp318.115.867 - SBU Energi dan Industri: Rp2.341.935.650,- - Balikpapan Komersil: Rp898.096.551,- - Cigading Komersil: Rp886.115.000,- - Makassar Komersil: Rp116.000.000,- - Cirebon Komersil: Rp23.000.000 - Belawan Komersil: Rp65.200.000	Menyarankan agar pertanggungjawaban UUDP dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah dinyatakan di dalam Standar Operasional Perusahaan (SOP). <i>Suggest that UUDP accountability shall be carried out in accordance with the Company's Operational Standards (SOP).</i>	Diperhatikan untuk ditindaklanjuti dengan melakukan peningkatan pengawasan terhadap waktu pertanggungjawaban UUDP dan dilakukan penyempurnaan SOP mengenai UUDP. <i>The findings were noted and acted upon by increasing supervision of the UUDP's accountability period and improving the SOP regarding the UUDP.</i>



Temuan/Finding	Kondisi/Condition	Rekomendasi/Recommendation	Tanggapan Manajemen/Management's Respons
	There are UUDP balances that have not been accounted for and exceeding 1 (one) month in the amount of Rp5,033,166,709, with details as follows: - Head Office: Rp404,703,611, - - Pekanbaru Commercial: Rp318,115,867 - Energy and Industry SBU: Rp2,341,935,650, - Balikpapan Commercial: Rp898,096,551, - Cigading Commercial: Rp886,115,000 - Makassar Commercial: Rp116,000,000 - Cirebon Commercial: Rp23,000,000 - Belawan Commercial: Rp65,200,000		
Terdapat Saldo Uang Muka Survey (UMS) Yang Tidak Teridentifikasi Nama dari Permasing-masing Sub Kode Akun. There is a Down Payment Balance Survey (UMS) where the name of each Sub Account Code is Not Identified.	Saldo UMS posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp13.006.412.574. Uji petik menghasilkan informasi bahwa terdapat sebesar Rp1.386.096.791 yang tidak dapat diidentifikasi. As of December 31, 2018, the UMS balance amounted to Rp13,006,412,574. From the sampling results, a total of Rp1,386,096.791 cannot be identified.	Untuk Meningkatkan pengendalian dan merekonsiliasi sejumlah UMS tersebut ke rekening asal transfer dan meningkatkan <i>monitoring</i> terhadap UMS-UMS dengan kondisi yang serupa. To improve the control and to reconcile the UMS in concern to the source account and to improve monitoring on other UMS with similar condition.	Manajemen telah melakukan Rekonsiliasi semaksimal mungkin dan telah bekerja sama dengan pihak bank untuk membantu manajemen melakukan rekonsiliasi Uang Muka Survey. The Management has done the best to reconcile and collaborated with the bank to assist the Management in reconciling the UMS.
Tidak Memiliki Kodefikasi pada Aset Tetap yang dimiliki oleh Unit Produksi. Fixed assets under the Production Unit has no Codification.	Pada pemeriksaan aset tetap di beberapa cabang seperti Cabang SBU Energi dan Industri, SBU Marine dan Offshore, dan Madya Klas Banten, tidak terdapat kodefikasi yang menempel/tertempel pada setiap aset tetap yang dijadikan <i>sample</i> pemeriksaan. During the audit on fixed assets in a number of branches, such as Energy and Industry SBU, Marine and Offshore SBU, and Middle Class Banten, no codification were attached on the assets taken for audit sampling.	Memberikan <i>codering aset</i> dan mengupdate daftar aset tetap dengan menyertakan kode ring, lokasi, tahun perolehan, harga perolehan perunit, jenis aset, nama aset, dan kondisi sehingga dapat memudahkan unit produksi memonitoring aset yang sudah usang atau masih layak pakai. Coding the assets and updating the list of fixed assets by including the code, location, year of acquisition, cost of acquisition per unit, type of asset, name of asset, and conditions so that it can assist the production unit in monitoring obsolete or still suitable assets.	Saran diperhatikan untuk dilaksanakan dengan memberikan kode identifikasi Aset tetap termasuk kondisi aset yang masih layak pakai atau sudah usang. Suggestion are taken by providing identification code on the Fixed Assets, including its condition, whether they are still worth using or have been outdated.
Inkonsistensi dalam Penerapan Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap pada Antar Cabang. Inconsistency in the Implementation of the Fixed Asset Capitalization Policy at Inter Branches.	Hasil <i>inquiry</i> terhadap kebijakan kapitalisasi aset tetap pada Manajer Administrasi dan Umum SBU Marine & Offshore serta staff operasional Cabang Madya Kelas Banten, manajemen tidak mengetahui besarnya nilai pengadaan barang yang dapat dikapitalisasi menjadi aset dan yang dapat langsung dibebankan. Manajemen juga tidak mengetahui SOP kapitalisasi aset yang terbaru berlaku sejak kapan. The inquiry results on the fixed asset capitalization policy of the Marine & Offshore SBU Administration and General Manager and operational staff of the Banten Class Middle Branch, the Management did not know the value of procurement of goods that could be capitalized into assets and which could be directly charged. Management also does not know that the latest asset capitalization SOP has been in effect since.	Agar meningkatkan koordinasi antar kantor pusat dengan kantor cabang agar SOP berjalan dengan baik pada seluruh Unit Produksi maupun di kantor Pusat. Dalam penilaian kinerja, dimasukkan poin kesesuaian operasional dengan SOP. Improve the coordination between the head office and branch offices so that the SOP can be implemented properly in all Production Units and at the Head Office. In performance appraisal, operational compliance points are included with the SOP.	Saran diperhatikan untuk dilakukan sosialisasi terhadap staf Keuangan Unit Produksi baik terkait masalah akuntansi maupun SOP termasuk masalah pencatatan batas kapitalisasi aset. Saran penilaian kinerja KPI individu untuk memasukkan unsur kesesuaian catat pada staf pembukuan unit produksi menjadi perhatian pada Penetapan KPI individu semester yang akan datang dengan tujuan agar salah pembukuan dapat diminimalisir.



Temuan/Finding	Kondisi/Condition	Rekomendasi/Recommendation	Tanggapan Manajemen/ Management's Respons
Tidak Terdapat Pemisahan Tugas yang Baik Pada Bagian Keuangan Cabang. <i>There is no Proper Separation of Duties in the Finance Department at the Branch Office.</i>	a. Fungsi Kasir dan Pencatatan pada Cabang Madya Klas Banten. Diketahui bahwa kas disimpan oleh satu bagian fungsi yang tergabung dengan fungsi pencatatan. Bagian yang bertugas mengelola dan mengatur penerimaan dan pengeluaran kas diberikan kepada pegawai PT BKI yang bertugas sebagai Staf Umum dan Operasional serta Staf Administrasi Keuangan. b. Fungsi Pencatatan dan Otorisasi pada Cabang Klas Samarinda Pada Kunjungan Cabang Klas Samarinda, Keterbatasan user SAP menyebabkan user dipakai bergantian antara staf akuntansi, keuangan dan bagian manager yang berfungsi mereview dan otorisasi transaksi. a. <i>Cashier and Recording Function at Banten Middle Class Branch.</i> <i>From the audit it was found that cash was stored by the same function as the recording function. Section which is tasked with managing and regulating cash receipts and expenditures given to employees of PT BKI who serve as General and Operational Staff and Financial Administration Staff.</i> b. <i>Registration and Authorization Function at Samarinda Class Office</i> <i>On Visiting Samarinda Class Offices, Limitations of SAP users cause the user is shared between accounting, financial and managerial staff whose functions are to review and authorize transactions.</i>	-	<i>Suggestions are taken and socialization to Production Unit Finance staff has been carried out, both in relation to accounting and SOP issues, including the issue of recording asset capitalization limits. Suggestions regarding the assessment of individual KPI performance, by incorporating elements of conformity of records, to the accounting staff of production units will be the concern in the upcoming semester individual KPI Determination with the aim to minimize bookkeeping errors.</i> a. Kondisi tersebut karena kurangnya personel di Cabang Madya Klas Banten, untuk hal ini manajemen sedang melakukan tahap perekrutan personel baru untuk ditempatkan di posisi yang dibutuhkan. b. Untuk user ID SAP di cabang Samarinda - pada tahun 2019 sudah dianggarkan untuk penambahan <i>User ID</i> termasuk untuk cabang lain dan unit kerja Kantor Pusat yang masih diperlukan. a. <i>This condition was due to a lack of personnel in the Banten Middle Class Branch, for this reason, the management was recruiting new personnel to be placed in the required positions.</i> b. <i>For SAP user IDs in the Samarinda branch - in 2019 the budget has been allocated for additional User IDs including for other branches and Head Office work units.</i>
Kelemahan Pengendalian Internal dalam Dokumen Pertanggungjawaban Perjalanan Dinas. <i>Weaknesses of Internal Control in the Official Travel Accountability Document.</i>	Pada pemeriksaan terhadap dokumen pertanggungjawaban perjalanan dinas atas transaksi : a. Tiket/Invoice Travel Agen untuk Pesawat & Hotel atas transaksi "BAYAR PDS KE LONDON - INGGRIS ST. NO. A.3565 TGL 9." b. Tiket/Invoice Travel Agen untuk Pesawat & Hotel atas transaksi "BAYAR PDS KE LONDON, ST NO. A.3036 TGL 4-9-18" Tidak terdapat bukti pertanggungjawaban yang memadai, hanya berupa surat tugas dan perhitungan uang perjalanan dinas.	Auditor menyarankan setiap perjalanan dinas melampirkan bukti pembelian tiket, <i>invoice</i> hotel, dan bukti pendukung lainnya agar memudahkan memonitoring pemakaian uang perjalanan dinas. <i>The auditor suggests that every official trip must attach proof of purchase of tickets, hotel invoices, and other supporting evidence to facilitate monitoring the use of official travel money.</i>	Manajemen telah memberikan dokumen pendukung tambahan. Permasalahan tersebut terjadi karena bukti pendukung tambahan masih disimpan oleh pihak yang bersangkutan dan belum diberikan kepada Perusahaan. Saran diperhatikan untuk diperbaiki dengan melengkapi dokumen perjalanan dinas, dengan memperhatikan rancangan sistem <i>traveling management system</i> yang akan segera diberlakukan.



Temuan/Finding	Kondisi/Condition	Rekomendasi/Recommendation	Tanggapan Manajemen/Management's Respons
	<i>On the audit of the official travel accountability documents for the following transaction:</i> a. <i>Ticket / Invoice from Travel Agent for Flight & Hotel on transaction of "PAY PDS TO LONDON - UK ST. NO. A.3565 DATE 9. "</i> b. <i>Ticket / Invoice from Travel Agent for Flight & Hotel on transaction of "PAY PDS TO LONDON, ST NO. A.3036 4-9-18"</i> <i>There is no evidence of adequate accountability, only in the form of assignment letters and official travel expenses.</i>	<i>The auditor suggests that every official trip must attach proof of purchase of tickets, hotel invoices, and other supporting evidence to facilitate monitoring the use of official travel money.</i>	<i>Management has provided additional supporting documents. These problems occur because additional supporting evidence is still kept by the parties concerned and has not been given to the Company.</i> <i>Suggestions are taken and the improvement is performed by completing official travel documents, taking into account the planning of the traveling management system that will soon be put into effect.</i>
Klasifikasi antara Akun Beban Umum dan Administrasi dengan Beban Jasa untuk Biaya Gaji Personel. <i>Classification between General and Administrative Expenses with Service Expenses for Personnel Salary.</i>	Biaya gaji personel bagian produksi Perusahaan diklasifikasikan ke dalam Beban Umum dan Administrasi. Hal tersebut disebabkan Perusahaan belum mampu memisahkan biaya per <i>man-hour</i> untuk dijadikan dasar pemisahan biaya gaji personel bagian produksi ke dalam akun beban jasa (harga pokok produksi), baik secara sistem maupun dari segi SDM yang dimiliki. <i>Expenses for personnel salaries for the Company's production are classified into General and Administrative Expenses. This is because the Company has not been able to separate the cost per man-hour to become the basis for separating the cost of production personnel salaries into the cost of goods sold, both system and HR.</i>	Untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang memiliki serta meningkatkan pengendalian internal di bagian <i>cost control</i> agar perhitungan per <i>man-hour</i> dapat segera diterapkan sehingga rasio beban personel antara biaya umum dan administrasi dan beban jasa lebih mencerminkan kondisi operasional Perusahaan yang sebenarnya. <i>To improve the accounting information system owned by the Company and improve internal control in the cost control section so that calculations per man-hour can be immediately applied, and the ratio of personnel costs between general and administrative costs and service costs can better reflect the actual operating conditions of the Company.</i>	Manajemen masih dalam proses migrasi <i>system</i> untuk mampu melakukan <i>cost per man-hour</i>. <i>Management is still in the process of system migration to be able to calculate the cost per man-hour.</i>



Manajemen Risiko

Risk Management

Sesuai dengan karakteristik bisnisnya, PT BUKI dituntut mampu mengelola risiko-risiko dengan baik. Melalui pengelolaan dan pengendalian atas risiko-risiko penting, Perusahaan bisa memastikan kesinambungan pertumbuhan dari bisnis yang dijalankan.

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) menerapkan sistem manajemen risiko sejak tahun 2014 guna mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, GCG) sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011. Seiring dengan perkembangan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, Manajemen BUKI meyakini penerapan Sistem Manajemen Risiko Korporat (MRK) yang efektif tidak sekedar kepatuhan namun juga menjadi alat bantu untuk memastikan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. BUKI mengadopsi standar internasional manajemen risiko ISO 31000:2009 yang mendefinisikan risiko di BUKI sebagai dampak dari ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Penerapan sistem manajemen risiko akan memberikan bentuk pemastian (*assurance*) yang wajar dalam memastikan pencapaian sasaran perusahaan dan dalam rangka menjaga kesinambungan usaha (*sustainability*) melalui kecukupan kerangka kerja, infrastruktur, dan pemberdayaan sumber daya di bidang manajemen risiko, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Lingkup penerapan manajemen risiko di seluruh lingkungan perusahaan BUKI dibagi menjadi tiga lingkup utama, yaitu:

1. **Manajemen Risiko Korporat**
Merupakan pengelolaan risiko yang mempengaruhi pencapaian sasaran strategis dan keberlanjutan bisnis perusahaan.
2. **Manajemen Risiko Unit Kerja**
Merupakan pengelolaan risiko yang memengaruhi kegiatan rutin unit kerja yang dinyatakan dalam program kerja dan aktivitas Divisi dan SBU.
3. **Manajemen Risiko Proyek**
Proyek Merupakan pengelolaan risiko atas program dan/atau kegiatan yang bersifat inisiatif dan/atau khusus, namun memiliki pengaruh pada pencapaian sasaran perusahaan.

Untuk itu Perusahaan telah membentuk Divisi Manajemen Risiko dan menyusun manual Manajemen Risiko sebagai pedoman dalam melakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko usaha.

In accordance with the characteristics of its business, PT BUKI is required to be able to manage risks properly. Through management and control of important risks, the Company can ensure the continued growth of the business being run.

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) implements a risk management system since 2014 to support the implementation of Good Corporate Governance, GCG in accordance with the Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011. Along with the development of an increasingly competitive business environment, BUKI Management believes that the implementation of an effective Corporate Risk Management System (MRK) is not just compliance but also serves as a tool to ensure the achievement of strategic goals. BUKI adopts ISO 31000: 2009 international standard of risk management that defines risk in BUKI as an impact of uncertainty that can affect the achievement of company goals. The implementation of a risk management system will provide reasonable assurance in ensuring the achievement of company targets and in order to maintain business continuity through the adequacy of the framework, infrastructure, and empowerment of resources in the field of risk management, both in quality and quantity.

The scope of risk management throughout BUKI's environment is divided into the following:

1. **Corporate Risk Management**
It is a risk management that affects the achievement of the Company's strategic goals and business sustainability.
2. **Work Unit Risk Management**
It is a risk management that affects the routine activities of the work units stated in the Division and SBU work programs and activities.
3. **Project Risk Management**
Project Is a risk management for programs and/or activities that are initiative and/or special in nature, but have an influence on the achievement of company goals.

For this reason, the Company established a Risk Management Division and prepared a Risk Management manual as a guideline in making the necessary efforts to minimize business risks.



Kategori Risiko

Kategori risiko merupakan klasifikasi risiko BKI dibuat dalam 4 kelompok berdasarkan potensi penyebab risiko, yaitu:

1. Risiko Strategis: Risiko yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi perusahaan.
2. Risiko Kepatuhan: Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal.
3. Risiko Operasional: Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan keuangan, personil, peralatan, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam.
4. Risiko Hukum: Risiko yang berkaitan dengan penuntutan hukum kepada perusahaan.

Selera dan Toleransi Risiko

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dalam upaya meraih visi dan misinya berkomitmen memilih selera risiko dengan tingkat rendah terhadap perspektif finansial, perspektif konsumen, perspektif proses internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Toleransi Risiko BKI dijelaskan pada tabel di bawah.

Tabel Toleransi Risiko

Rating	Deskripsi/Description	Kriteria Kemungkinan/Criteria of Likelihood
1	Sangat Jarang/ <i>Very rarely</i>	Terjadi kurang dari 2x dalam setahun/ <i>Occurs in Less than 2x a year</i>
2	Jarang/ <i>Rarely</i>	Terjadi 2-4x dalam setahun/ <i>Occurs in 2-4x a year</i>
3	Moderat/ <i>Moderate</i>	Terjadi 5-11x dalam setahun/ <i>Occurs in 5-11x a year</i>
4	Sering/ <i>Often</i>	Terjadi lebih dari 11x dalam setahun/ <i>Occurs in more than 11x occur in a year</i>

Risk Category

Risk category is a risk classification which is divided into 4 groups, based on the potential causes of risk, namely:

1. Strategic Risk: Risks related to the changes in market share, consumer and competitor behavior, pricing policies, economic conditions, regulation and investors, as well as the Company's reputation.
2. Compliance Risk: Risks related to non-compliance with laws, both external and internal.
3. Operational Risk: Risks related to the incapacity or limitations of finance, personnel, equipment, processes, systems, technology and natural disasters.
4. Legal Risk: Risks related to legal suit filed against the Company.

Risk Appetite and Tolerance

To achieve its vision and mission, PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) is committed to choosing low-level risk appetite towards financial perspectives, consumer perspectives, internal process perspectives, and learning and growth perspectives.

BKI Risk Tolerance is described in the table below.

Risk Tolerance Table

Rating/ Rating	Deskripsi/ Description	Dampak/Impact						
		Reputasi/ Reputation	K3/OHS	Operasi/ Operation	Kerusakan Aset/ Asset Damage	Kerusakan Lingkungan/ Environmental Damage	Anggaran Biaya/ Budget	Target Penerimaan/ Acceptance Target
1	Rendah/ Low	Kerusakan reputasi intra unit kerja/ <i>Damage on the internal work unit reputation</i>	Satu orang yang terluka/ <i>One person injured</i>	Keterlambatan pelayanan & penyelesaian pekerjaan tidak lebih dari seminggu/ <i>Delay in service & completion of work no more than a week</i>	Kerusakan aset pendukung pada satu fungsi tertentu/ <i>Damage to supporting assets in a particular function</i>	Kerusakan lingkungan pada unit kerja pendukung/ <i>Damage on the environmental of supporting work units</i>	Kekurangan anggaran tidak lebih dari 2%/ <i>Lack of budget not more than 2%</i>	Target penerimaan kurang dari 5%/ <i>Revenue target less than 5%</i>



Rating/ Rating	Deskripsi/ Description	Dampak/Impact						
		Reputasi/ Reputation	K3/OHS	Operasi/ Operation	Kerusakan Aset/ Asset Damage	Kerusakan Lingkungan/ Environmental Damage	Anggaran Biaya/Budget	Target Penerimaan/ Acceptance Target
2	Menengah/ Medium	Kerusakan reputasi antar unit kerja/ <i>Damage on the cross work unit reputation</i>	Lebih dari satu orang yang terluka/ <i>More than one person injured</i>	Keterlambatan pelayanan & penyelesaian pekerjaan tidak lebih dari sebulan/ <i>Delay in service & completion of work no more than a month</i>	Kerusakan aset utama pada satu fungsi/unit kerja tertentu/ <i>Damage to main assets in a particular function/unit</i>	Kerusakan lingkungan pada unit kerja utama/ <i>Damage on the environmental of main work units</i>	Kekurangan anggaran antara 2%-5%/ <i>Lack of budget between 2-5%</i>	Target penerimaan kurang dari 10%/Revenue target less than 10%
3	Besar/ Major	Kerusakan reputasi di lingkungan nasional/ <i>Damage on reputation at national level</i>	Satu orang meninggal/ <i>One person death</i>	Keterlambatan pelayanan & penyelesaian pekerjaan tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Delay in service & completion of work no more than 3 months</i>	Kerusakan aset pendukung dan utama pada satu unit kerja tertentu/ <i>Damage to main and supporting assets in a particular unit</i>	Kerusakan lingkungan pada banyak unit kerja utama/ <i>Damage on the environmental of many main work units</i>	Kekurangan anggaran lebih besar dari 5%/ <i>Lack of budget more than 5%</i>	Target penerimaan kurang dari 20%/Revenue target less than 20%
4	Sangat Tinggi/ Very High	Kerusakan reputasi di lingkungan internasional/ <i>Damage on reputation at international level</i>	Lebih dari satu orang meninggal/ <i>More than One person death</i>	Keterlambatan pelayanan & penyelesaian pekerjaan lebih dari 3 bulan/ <i>Delay in service & completion of work in more than 3 months</i>	kerusakan aset pendukung dan utama pada banyak fungsi/unit tertentu/ <i>Damage to main and supporting assets in many function/unit</i>	Kerusakan lingkungan pada banyak unit kerja utama dan pendukung/ <i>Damage on the environmental of many main and supporting work units</i>	Kekurangan anggaran lebih dari 10%/Lack of budget more than 10%	Target penerimaan kurang dari 25%/Revenue target less than 25%

Prosedur Identifikasi Risiko

Pemilik Risiko (*Risk Owner*) melakukan identifikasi dan analisis terhadap konstektual perusahaan baik konteks internal dan eksternal perusahaan terkait dengan hal-hal berikut (namun tidak terbatas pada) sasaran jangka panjang perusahaan, target tahunan/KPI, tujuan proses bisnis, persyaratan dan tujuan proyek, sasaran pelaksanaan semua aktivitas di area kerja.

Risk Identification Procedure

Risk Owner identifies and analyzes the context of the Company, both internal and external context of the Company, related to the following (but not limited to): the Company's long-term goals, annual targets/KPIs, business process objectives, project requirements and objectives, target of all activities in the work area.



Risiko & Peluang yang terkait dengan masalah internal & eksternal adalah sebagai berikut:

Risks & Opportunities related to internal & external issues are as follows:

Risiko

Risk

No.	Risiko/Risk	Kontrol/Control
Isu Internal/Internal Issue		
1	Sumber daya manusia yang tidak kompeten <i>Incompetent human resources</i>	Melakukan Pelatihan & Monitoring Melakukan Analisis Pekerjaan dan Evaluasi Kerja <i>Conducting Training & Monitoring</i> <i>Conducting Job Analysis and Job Evaluation</i>
2	Pemetaan dan Produktivitas Sumber Daya Manusia belum memadai <i>Inadequate Human Resources Mapping and Productivity</i>	Menerapkan Indikator Kinerja Utama/KPI secara konsisten & Pemantauan <i>Implement Main Performance Indicators/KPI consistently & Monitoring</i>
3	Pelaksanaan survei & inspeksi tidak sesuai dengan prosedur <i>Survey & inspection is not in accordance with procedures</i>	Mematuhi prosedur yang berlaku Memantau kegiatan surveyor/inspektur di lapangan <i>Comply with applicable procedures</i> <i>Monitor the activities of surveyors/inspectors in the field</i>
4	Beban kerja yang berlebih <i>Work Overload</i>	Melakukan analisis beban kerja Melakukan Analisis Pekerjaan dan Evaluasi Kerja <i>Perform workload analysis</i> <i>Conduct Job Analysis and Job Evaluation</i>
5	Jumlah surveyor/inspector kurang untuk melayani permintaan pelanggan <i>Lack of surveyors/inspectors to serve customer requests</i>	Melakukan analisis beban kerja Melakukan Analisis Pekerjaan dan Evaluasi Kerja Mengoptimalkan jumlah surveyor/inspektur untuk mencapai sasaran mutu <i>Perform workload analysis</i> <i>Conduct Job Analysis and Job Evaluation</i> <i>Optimizing the number of surveyors/inspectors to achieve quality objectives</i>
6	Layanan survei/inspeksi tertunda/terlambat <i>Survey/inspection services are delayed/late</i>	Memantau permintaan pelanggan Memastikan permintaan pelanggan ditangani <i>Monitor customer requests</i> <i>Make sure customer requests are handled</i>
7	Keterlambatan penyelesaian laporan survei /inspeksi <i>Delay in completing survey/inspection reports</i>	Patuhi prosedur dan tujuan mutu yang berlaku terkait dengan penyelesaian laporan <i>Comply with the applicable quality procedures and objectives related to the completion of the report</i>
8	Pemantauan proyek dan pekerjaan belum berjalan optimal <i>Project monitoring and work have not run optimally</i>	Implementasikan SAP (Analisis Sistem dan Pengembangan Program) & Membuat prosedur pemantauan melalui sistem <i>Implement SAP (System Analysis and Program Development) & Create monitoring procedures through the system</i>
9	Pemantauan peralatan produksi belum berjalan <i>Monitoring of production equipment is not yet running</i>	Implementasikan SAP (Analisis Sistem dan Pengembangan Program) & Membuat prosedur pemantauan melalui sistem <i>Implement SAP (System Analysis and Program Development) & Create monitoring procedures through the system</i>
10	Database personel & kompetensi tidak lengkap & tidak ter-update <i>Personnel & competency data base is incomplete & not updated</i>	Penerapan sistem TI yang terintegrasi dan diperbarui secara berkala <i>Implementation of an integrated and regularly updated IT system</i>
Isu Eksternal/External Issues		
1	Belum menjadi anggota badan klasifikasi dunia maritim yang diakui secara internasional/IACS <i>Not yet a member of the internationally recognized maritime world classification body/IACS</i>	Melakukan Analisis Gap Pemenuhan persyaratan IACS Membentuk tim khusus untuk menjadi anggota IACS <i>Analysis of Gap of Fulfillment of IACS requirements</i> <i>Form a special team to become a member of IACS</i>

No.	Risiko/Risk	Kontrol/Control
2	Perubahan peraturan dari pemerintah dan dunia bisnis <i>Changes in regulations from the government and the business world</i>	Implementasi peraturan pemerintah dan dunia bisnis yang terbaru <i>Implementation of the latest government regulations and business world</i>
3	Persaingan bisnis klasifikasi & komersil <i>Classification & commercil business competition</i>	Meningkatkan kualitas layanan Meningkatkan kualitas SDM Membuat tarif layanan yang kompetitif <i>Improve service quality</i> <i>Improve the quality of human resources</i> <i>Set competitive service rates</i>
4	Keluhan Pelanggan <i>Customer Complaint</i>	Penanganan pengaduan sesuai prosedur Pastikan keluhan pelanggan telah ditangani <i>Complaint handling according to procedures</i> <i>Ensure customer complaints are handled</i>
5	Gugatan hukum terkait dengan personel dan pekerjaan <i>Lawsuits related to personnel and work</i>	Patuhi prosedur, peraturan & konstitusi undang-undang yang berlaku <i>Comply with the applicable laws, regulations & constitutions</i>

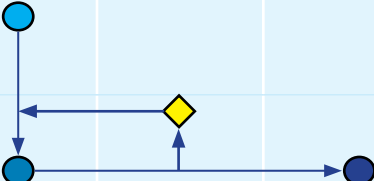
Peluang

Opportunity

No.	Peluang/Opportunity	Tindakan/Action
1	Sumber daya manusia yang kompeten & profesional <i>Competent & professional human resources</i>	Melakukan pelatihan & Pemantauan personil secara berkala & terus menerus <i>Conduct regular & continuous personnel training & monitoring</i>
2	Kualitas layanan BKI yang baik dan cepat <i>Good service quality and fast</i>	Menerapkan Standar pelayanan dan kualitas yang baik sesuai kebutuhan pelanggan <i>Applying service standards and good quality according to customer requirements</i>
3	Pengakuan dunia maritim internasional sebagai anggota <i>International Association of Classification Societies (IACS)</i> , kegiatan bisnis bisa lebih luas <i>International maritime recognition as a member of the International Association of Classification Societies (IACS), leading to broader business activities</i>	Peningkatan berkelanjutan untuk memenuhi persyaratan IACS <i>Continuous improvement to meet IACS requirements</i>
4	Jumlah kapal kelas BKI meningkat <i>Increase in number of BKI class vessels</i>	Pengembangan aturan sesuai kebutuhan domestik <i>Developing rules according to domestic needs</i>
5	Ruang lingkup kegiatan bisnis komersil semakin luas <i>Expand the scope of commercial business activities</i>	Kualitas & kuantitas produk bisnis komersil yang kompetitif <i>Quality & quantity of competitive commercial business products</i>
6	Sistem TI yang baik dan dapat diandalkan <i>Excellent and reliable IT system</i>	Menerapkan sistem TI sesuai kebutuhan & terkini <i>Quality & quantity of competitive commercial business products</i>

Flow Chart dari Prosedur Identifikasi Risiko

Flow Chart of Risk Identification Procedures

Activity	Risk Owner	Department Head	Risk Management Unit	Responsible			Related Procedure
				I	II	III	
Risk Identification				C	SM		Pedoman Manajemen Risiko <i>Risk Management Guidelines</i>
Risk Profile				C	SM	VP	Pedoman Manajemen Risiko <i>Risk Management Guidelines</i>



Prosedur Analisis & Evaluasi Risiko

Pemilik Risiko/unit kerja (*Risk Owner*) melakukan pengukuran dan penentuan eksposur risiko *inheren* dampak, kemungkinan dan peringkat risiko yang telah teridentifikasi dengan menggunakan kriteria dampak dan kemungkinan risiko serta memperhitungkan efektivitas kontrol internal yang ada.

Berdasarkan peringkat dampak dan kemungkinannya, Pemilik Risiko melakukan perhitungan nilai risiko dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{Nilai Risiko} = \text{Peringkat Dampak} \times \text{Peringkat Kemungkinan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai risiko, Pemilik Risiko melakukan pengelompokan dan pemeringkatan dengan merujuk pada tabel kategori (eksposur) risiko di bawah ini :

Nilai Risiko/ Value of Risk	Tingkat Risiko/ Level of Risk	Tingkat Eksposur Risiko (dampak dan kemungkinan) terhadap perusahaan/ Level of Risk Exposure (impact and likelihood) on the Company
1 - 3	Rendah (Low)	Kecil/Low Kondisi aman; Perusahaan perlu menjaga efektivitas pengendalian internalnya. <i>Safe condition; the Company needs to maintain the effectiveness of its internal controls.</i>
4 - 9	Moderat (Medium)	Sedang/Moderate Kondisi gangguan; Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya. <i>Disturbed condition; the Company needs to increase the effectiveness of its internal controls.</i>
12 - 16	Tinggi (High)	Tinggi/High Kondisi berbahaya; Perusahaan perlu melaksanakan rencana penanganan risiko. <i>Dangerous condition; the Company needs to carry out risk management plan.</i>

Berdasarkan pengelompokan dan pemeringkatan risiko sesuai kategori eksposurnya, Pemilik Risiko/unit kerja memetakan risiko-risiko yang telah dianalisis pada format Peta Risiko Perseroan yang telah ditetapkan seperti table dibawah ini :

Risk Analysis & Evaluation Procedure

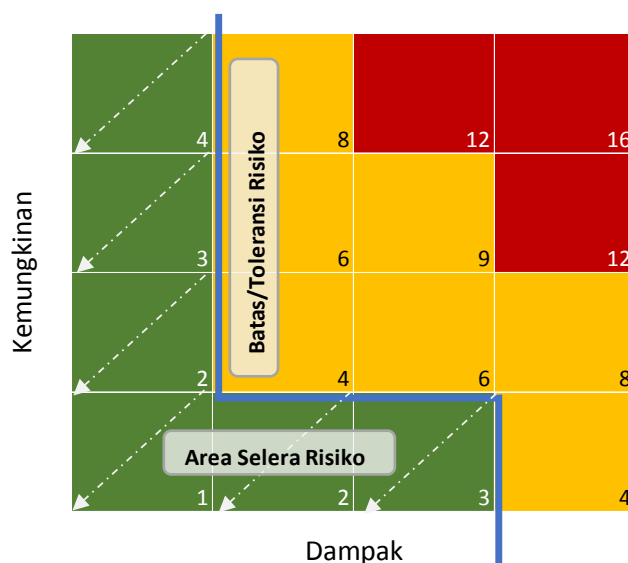
The Risk Owner/Unit measures and determines the inherent risk exposures, impacts, likelihood and risk ratings that have been identified by using the impact criteria and possible risks and taking into account the effectiveness of existing internal controls.

Based on the impact rating and likelihood, the Risk Owner calculates the risk value using the following method:

$$\text{Risk Value} = \text{Impact Rating} \times \text{likelihood Rating}$$

Based on the calculation of the risk value, the Risk Owner conducts grouping and rating by referring to the risk category (exposure) table below:

Based on risk groupings and ratings, according to their exposure categories, Risk Owners/work units map the risks that have been analyzed in the format of Risk Map as shown in the table below:



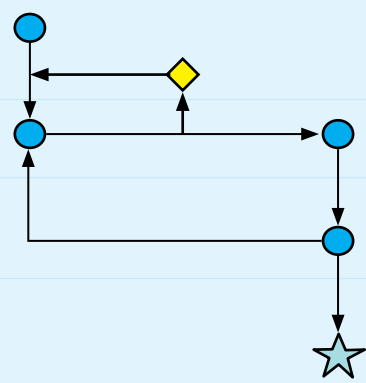
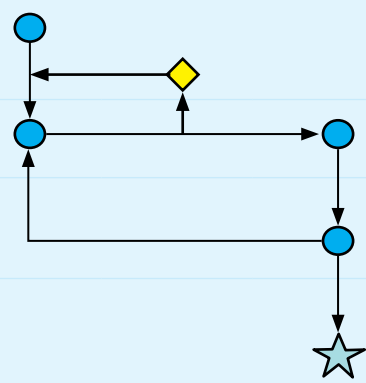
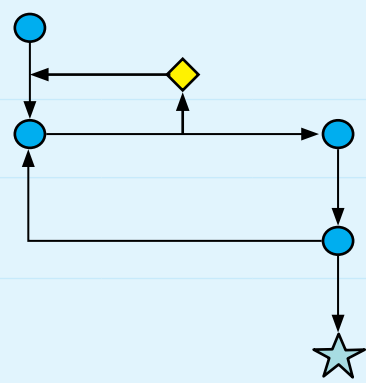
Sesuai dengan hasil pemetaan, Pemilik Risiko/unit kerja melakukan evaluasi risiko guna menentukan risiko-risiko yang memerlukan tindakan penanganan risiko dengan merujuk pada standar respon risiko sebagai berikut :

In accordance with the mapping results, Risk Owners/work units carry out risk evaluation to determine risks that require risk management actions by referring to the following risk response standards:

Nilai Risiko/ Risk Rate	Kelompok/Kategori Risiko/ Group/Risk Category	Standar Respon Risiko (Penanggung Jawab)/ Risk Response Standard (Person in Charge)
1 - 3	Low	Manajer/Senior Manajer Manager/Senior Manager
4 - 9	Moderat	Kepala Divisi/Unit Kerja Head of Division/Unit
12 - 16	High	Direksi Board of Directors

Flow Chart dari Prosedur Analisis dan Evaluasi Risiko

Flow Chart of Risk Analysis and Evaluation Procedures

Activity	Risk Owner	Department Head	Risk Management Unit	Responsible			Related Procedure
				I	II	III	
Risk Identification				C	SM		Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines
Risk Analysis & Evaluation				C	SM	VP	Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines
Risk Treatment				C	SM	VP	Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines
Monitoring Risk Treatment				C	SM	VP	Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines

Kode Etik

Penerapan Kode Etik atau Kode Perilaku (*code of conduct*) adalah salah satu komitmen PT BKI untuk melakukan bisnis yang sah dan beretika. Kode Etik Perseroan disusun untuk menjadi acuan dan pedoman bagi seluruh individu yang bekerja di dalam lingkungan PT BKI (Persero) dalam beretika dan bertingkah laku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta melakukan aktivitas di Perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan. Selain itu, dengan memiliki *Code of Conduct*, Perseroan telah mewujudkan salah satu komitmennya dalam menerapkan GCG secara konsisten.

PT BKI (Persero) memiliki sistem nilai yang menentukan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja merujuk pada nilai perusahaan sehingga menjadi pedoman perilaku. Etika bisnis merujuk integritas dalam berusaha; data perusahaan dan kerahasiaan informasi; pernyataan palsu, klaim palsu, dan konspirasi; penyelewengan dan penyimpangan; benturan kepentingan dalam hasil survei; benturan kepentingan dalam pengadaan; serta benturan kepentingan dalam aktivitas sampingan.

Code Ethics

The application of the Code of Ethics or Code of Conduct is one of PT BKI's commitments to conduct legal and ethical business. The Company's Code of Ethics is structured as a reference and guideline for all individuals working at PT BKI (Persero) in ethics and behavior when carrying out their duties and obligations, as well as conducting activities in the Company to achieve the Company's vision, mission and goals. In addition, by having a Code of Conduct, the Company has realized one of its commitments in implementing GCG consistently.

PT BKI (Persero) adopts a value system that determines work ethics and business ethics. Work ethics refers to the value of the company so that it becomes a guideline for behavior. Business ethics refers to integrity in business; company data and confidentiality of information; false statements, false claims, and conspiracies; fraud and irregularities; conflict of interest in survey results; conflict of interest in procurement; and conflicts of interest in side activities.



Integritas dalam Berusaha

Penerapan standar etika dalam seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip GCG melandasi seluruh aktivitas Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pada Agustus 2014, telah diterbitkan penyempurnaan *manual handbook GCG Code*, sekaligus diterbitkan *handbook* Pedoman penanganan Gratifikasi dan *Whistle Blower System* (WBS). Perusahaan telah mensosialisasikan pedoman ini dan mendistribusikan *Handbook* tersebut kepada seluruh pegawai BKL sebagai pedoman dalam bekerja dalam rangka mempertahankan kejujuran, transparansi, independensi, akuntabilitas, integritas, dan keadilan dalam proses kerja dan transaksi di lingkungan masing-masing. Perusahaan telah menerapkan fungsi pengawasan dengan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar tindakan-tindakan ilegal, tidak fair dan pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi, baik administrasi, maupun pidana.

Menjadi kewajiban setiap unit kerja untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan. Perusahaan telah menetapkan kebijakan melarang anggota Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan dan pihak yang terkait melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip GCG. Apabila transaksi tersebut terbukti terjadi, maka setiap pihak yang terlibat langsung akan dikenai sanksi administratif dan tuntutan sesuai hukum yang berlaku. Pengertian yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip GCG digunakan untuk menggambarkan setiap transaksi bisnis yang dikategorikan melawan hukum atau bertentangan dengan integritas Perusahaan. Transaksi tersebut, antara lain pemberian atau penerimaan suap dan hadiah yang diberikan dalam upaya mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan bisnis Perusahaan.

Data Perusahaan dan Kerahasiaan Informasi

Perusahaan selalu melakukan pencatatan yang akurat dan andal mengenai aktivitas usaha dan operasional Perusahaan secara berkelanjutan. Setiap pembayaran uang, pengalihan kepemilikan, penyelesaian pemberian layanan, dan transaksi lainnya harus terefleksikan secara penuh dan detail pada sistem akuntansi dan catatan bisnis Perusahaan. Semua pihak harus mengungkapkan semua informasi yang relevan dan bekerja sama sepenuhnya dengan auditor internal dan eksternal dalam proses audit kepatuhan atau penyidikan lainnya. Kebijakan Perusahaan telah melarang Komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia mengenai Perusahaan atau pelanggan kepada pihak ketiga, baik di dalam maupun di luar Perusahaan. Mengingat bahwa pengungkapan informasi rahasia tersebut dapat merugikan Perusahaan atau pelanggan dan memberikan keuntungan kepada pihak lain, maka pemberian informasi rahasia menurut keperluannya harus melalui persetujuan Direksi. Perusahaan juga bekerja dengan data khusus milik pelanggan, rekanan, dan mitra usaha. Hal ini merupakan kepercayaan yang sangat penting dan harus

Business Integrity

The application of ethical standards in all business activities is based on GCG principles that underlie all of the Company's business activities. In August 2014, the Company made improvements to the GCG Code handbook manual, as well as the Handbook for Gratification Handling and the Whistle Blower System (WBS). The company has socialized this guideline and distributed the Handbook to all employees of BKL as work guidelines in order to maintain honesty, transparency, independence, accountability, integrity and fairness in work processes and transactions in their respective environments. The company implements a supervisory function by using audits based on generally accepted principles, and always applies sanctions, both administrative and civil to illegal, unfair actions and violations of applicable norms and regulations.

It is the duty of each work unit to always follow up on any audit findings submitted by the supervisory function. The company establishes a policy that prohibits members of the Board of Commissioners, Directors and all Company employees and parties involved in conducting transactions that are contrary to the laws and principles of GCG. If the transaction is proven to occur, then each party directly involved will be subject to administrative sanctions and applicable lawsuits. The definition of violating the law and the principles of GCG is used to describe every business transaction categorized as against the law or contrary to the integrity of the Company. These transactions, among others, are giving or receiving bribes and gratuities given in an effort to influence decisions relating to the Company's business.

Corporate Data and Information Confidentiality

The Company always makes accurate and reliable records of the Company's business activities and operations on an ongoing basis. Every payment, transfer of ownership, settlement of services, or various other transactions must be recorded in full and in detail in the accounting system and business records of the Company. All parties must disclose all relevant information and cooperate with internal and external auditors in the compliance audit process or other investigations. The company has a policy of prohibiting Commissioners, Directors and employees from disclosing confidential information about the Company or customers to third parties, both inside and outside the Company. Given that disclosure of confidential information can harm the Company or customers and provide benefits to other parties, the provision of confidential information according to their needs must be through the approval of the Board of Directors. The Company also works with specific data belonging to customers, partners and business partners. Trust is a very important thing and must get the main attention of the Company



mendapatkan perhatian utama dari Perusahaan untuk menghargai kerjasama yang berkelanjutan dari pelanggan, rekanan, dan mitra usaha lainnya. Oleh karena itu tidak seorangpun boleh mengungkapkan informasi rahasia tersebut kepada pihak luar tanpa persetujuan Direksi atau pejabat yang ditunjuk oleh Direksi, atau tidak seorangpun boleh mengungkapkan informasi rahasia tersebut kepada yang lain kecuali berdasarkan kebutuhan kedinasan seperlunya.

Pernyataan Palsu, Klaim Palsu, dan Konspirasi

Seluruh jajaran BKI yang berkaitan dengan tugas pemasaran, *drawing approval*, pelaksanaan survei dan inspeksi, proses sertifikasi, pembuatan kontrak/perjanjian dan administrasi keuangan termasuk akuntansi, telah menyadari pentingnya membuat pernyataan yang akurat dan klaim yang benar kepada Pimpinan, Pemerintah maupun kepada pihak lain. Hal ini mencakup setiap pernyataan lisan dan tertulis yang disampaikan kepada Pimpinan pihak lain atau yang digunakan oleh Perusahaan. Kesengajaan menyampaikan pernyataan atau klaim yang tidak benar atau yang menyesatkan atau yang melibatkan adanya konspirasi dengan orang lain untuk merugikan pihak lain dapat mengakibatkan dikenakan hukuman administratif, pidana, perdata bagi personel yang bersangkutan dan pihak lain yang terlibat, termasuk mitra kerja Perusahaan dan pegawainya.

Benturan Kepentingan

BKI mendefinisikan benturan kepentingan sebagai situasi terjadinya pertentangan kepentingan pribadi Dewan Komisaris, Direksi, atau karyawan dengan kepentingan Perusahaan. Benturan ini dapat melibatkan kepentingan pemakai jasa, instansi lain yang berkepentingan dengan jasa BKI, rekanan, karyawan (pensiunan, aktif, atau calon karyawan) atau bahkan anggota masyarakat di tempat Perusahaan beroperasi. Terdapat dua prinsip utama yang telah diikuti untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya :

- Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi dan atau untuk kepentingan orang dan atau pihak lain yang terkait.
- Menghindari setiap aktivitas di luar dinas yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap independensi dan objektivitas pertimbangan dalam pengambilan keputusan; aktivitas dimaksud tentunya merupakan aktivitas yang dapat bertentangan dengan kinerja jabatan atau yang dapat merugikan citra dan reputasi Perusahaan.

Benturan Kepentingan dalam Keputusan Hasil Survei/Inspeksi *Conflict of Interest*

BKI sebagai Perusahaan yang memprioritaskan aspek keselamatan menyadari bahwa hasil survei, laporan, dan sertifikat yang diterbitkan mempunyai implikasi terhadap aspek keselamatan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain pemilik kapal, pemilik cargo, asuransi, galangan, penumpang, awak kapal, Pemerintah, dan masyarakat secara luas. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh jajaran

to foster ongoing cooperation from customers, partners, and other business partners. Therefore no one may disclose such confidential information to outside parties without the approval of the Board of Directors or officials appointed by the Board of Directors, or no one may disclose such confidential information to others except based on official needs.

False Statements, False Claims, and Conspiracies

All employees of BKI who are in charge of marketing, drawing approval, conducting surveys and inspections, certification processes, preparing contracts / agreements and financial administration, including accounting, have realized the importance of giving accurate statements and correct claims to the senior officials, government and other parties. This includes any oral and written statements submitted to the head of other party or those used by the Company. Deliberately submitting incorrect or misleading statements/claims or involving a conspiracy with other person to harm another party may result in administrative, criminal punishment, civil service for the personnel concerned and other parties involved, including the Company's business partners and employees.

Conflict of Interest

BKI defines conflict of interest as a situation in which personal interests of the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees conflicting with the interests of the Company. This conflict can involve the interests of service users, other agencies with interest in the services of BKI, partners, employees (retired, active, or prospective employees) or even members of the community where the Company operates. There are two main principles adhered by the Company to prevent the occurrence of conflicts of interest and the further implications that often arise:

- Misuse of position for personal gain and/or for the benefit of other related people and/or parties.*
- Restrain from any activities outside the office that might negatively affect the independence and objectivity in decision making; the activity in concern is any activity that can conflict with the performance of the office or that can harm the image and reputation of the Company.*

Conflict of Interest in Decisions regarding Survey Results/Inspections

As a company that prioritizes safety factors, BKI realizes that the results of surveys, reports, and certificates issued have implications for aspects of safety for interested parties, including ship owners, cargo, insurance, shipyards, passengers, crew members, the Government and society at large. In this regard, the Board of Directors, Head of Division, Head of Unit, Head of Production Unit



Direksi, para Kepala Divisi, Kepala Satuan, Kepala Unit Produksi dan Wakilnya, Kepala Bagian, Kepala Bidang, Surveyor, Inspektur dan staf teknik Kantor Pusat selalu menjaga independensinya dalam pengambilan keputusan, memberikan rekomendasi, keputusan hasil survei, dan pembuatan laporan. Apabila terjadi benturan kepentingan, maka pertimbangan aspek keselamatan adalah mutlak menjadi prioritas utama dengan mengacu peraturan dan regulasi yang berlaku.

Benturan Kepentingan dalam Pengadaan

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan Karyawan tidak boleh berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan yang melibatkan suatu Perusahaan dimana yang bersangkutan atau keluarga yang bersangkutan mempunyai andil atau kepemilikan saham yang signifikan, atau mempunyai kepentingan finansial tertentu. Adapun yang dimaksud dengan berpartisipasi dalam proses pengadaan adalah :

- Mengundang, memberikan persetujuan, atau membahas pekerjaan di masa mendatang dengan kontraktor dan pemasok yang berkompetisi, yaitu setiap entitas usaha yang kemungkinan di masa mendatang dapat menjadi pesaing atau pemenang kontrak dari Perusahaan.
- Meminta atau menerima uang, pemberian/hadiah, atau hal-hal lain yang bernilai, baik secara langsung maupun tidak langsung dari kontraktor dan pemasok yang berkompetisi.
- Berusaha untuk memperoleh atau mengungkapkan informasi yang terkait dengan proses pengadaan, dan sebaliknya. Pemasok barang dan jasa/kontraktor yang diundang untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan harus memenuhi persyaratan menghindari benturan kepentingan yang sama sebagaimana yang diberlakukan pada Komisaris, Direksi, Manajemen dan karyawan Perusahaan.

Benturan Kepentingan dengan Aktivitas Sampingan

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan karyawan dapat diizinkan melakukan aktivitas lain di luar jam kerja yang telah ditetapkan, dengan syarat bahwa aktivitas tersebut tidak menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan dan atau aktivitas tersebut tidak menurunkan kemampuan untuk memenuhi tugas yang telah diamanatkan. Keterlibatan dalam aktivitas lain di luar Perusahaan tidak boleh mengurangi independensi dan objektivitas dalam mengambil keputusan atau mempengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan karyawan yang bersangkutan. Setiap karyawan harus menjunjung tinggi standar kinerja tanpa terkecuali dan sedapat mungkin bertindak objektif dan independen dalam setiap kegiatan sehari-hari.

Apabila kemudian Direksi dan atau karyawan Perusahaan merasakan kemungkinan timbulnya benturan kepentingan dalam kegiatan yang dilaksanakan, maka yang bersangkutan wajib memberitahukan hal tersebut secara tertulis kepada Direksi. Permohonan izin untuk

and Deputy, Head of Section, Head of Fields, Surveyors, Inspectors and technical staff of the Head Office always maintain their independence in the decision making process, giving recommendations, decision on survey results, and making reports. In the event of a conflict of interest, the safety aspect is absolutely a top priority, with reference to applicable regulations and regulations.

Conflict of Interest in Procurement

The Board of Commissioners, Board of Directors, the Management, and Employees are prohibited from participating in any procurement activities involving a company where the concerned or his/her family has significant share ownership, or certain financial interests. The meaning of participating in the procurement process is:

- Invite, give approval, or discuss future work with competing contractors and suppliers, that is, any business entity that is likely in the future to become the competitor or winner of a contract given by the Company.*
- Request or receive money, gifts, or other valueables, both directly and indirectly from contractors and suppliers.*
- Trying to obtain or disclose information related to the procurement process, and vice versa. Suppliers of goods and services / contractors who are invited to participate in the procurement process must fulfill the requirements to avoid the same conflict of interest as applied to the Commissioners, Directors, Management and employees of the Company.*

Conflict of Interest with Side Activities

The Board of Commissioners, Board of Directors, Management, and employees are allowed to carry out other activities outside of the working hours, provided that these activities do not cause conflicts of interest with the interests of the Company and / or those activities do not reduce the ability of the person in concern to fulfill his/her mandated tasks. Involvement in other activities outside the Company may not reduce independence and objectivity in making decisions or affecting the effectiveness and timeliness of the completion of the work of the employee concerned. Every employee must uphold performance standards without exception and wherever possible act objectively and independently in every day's activities.

In the event that the Board of Directors and / or employees of the Company expecting a potential conflict of interest arising from the side activities he/she carried out, then the person concerned must notify in writing to the Board of Directors. Requests for permission



melakukan aktivitas sampingan harus disampaikan dan mendapatkan persetujuan dari Pejabat yang berwenang yang ditunjuk sebelum karyawan yang bersangkutan menjalankan pekerjaan sampingan tersebut, atau melakukan kegiatan konsultasi selepas kerja apabila terjadi salah satu atau lebih dari beberapa hal-hal berikut :

- Terdapat kemungkinan benturan kepentingan.
- Aktivitas luar dinas tersebut merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pekerjaan di Perusahaan.
- Aktivitas luar dinas tersebut merupakan aktivitas yang tumpang tindih dengan hari dan jam kerja Perusahaan.
- Aktivitas tersebut melebihi enam jam kerja pada suatu hari kerja tertentu atau lebih dari 20 jam kerja pada minggu kerja tertentu.
- Dapat mengganggu kepentingan Perusahaan dan atau tugas dan tanggung jawab pokok karyawan yang bersangkutan.

Penyelewengan, Penyimpangan dan Sejenisnya

Perusahaan telah menetapkan kebijakan untuk melarang setiap bentuk penyelewengan dan penyimpangan serta senantiasa menerapkan prosedur yang wajib ditaati dan diikuti berkaitan dengan temuan, pengakuan, pelaporan, penyelidikan, dan penyidikan terhadap kecurigaan adanya penyelewengan dan penyimpangan. Penyelewengan dan penyimpangan yang dimaksud adalah :

- Pelanggaran terhadap peraturan Perusahaan.
- Melakukan ketidakjujuran atau kebohongan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan.
- Melakukan penggelapan, penghilangan, atau pemindahtanganan segala sesuatu yang dapat merugikan Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.
- Melakukan pemalsuan atau manipulasi surat berharga Perusahaan seperti cek, giro, sertifikat, dan lain-lain.
- Menyalahgunakan aset Perusahaan.
- Melakukan pengalihan kas, surat berharga atau aset Perusahaan untuk penggunaan atau keuntungan pribadi.
- Melakukan penanganan dan pelaporan transaksi bisnis dan keuangan Perusahaan yang tidak sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pemalsuan atas catatan akuntansi Perusahaan atau laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lain yang merugikan Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.

Hubungan dengan Pejabat Negara

Perseroan mengembangkan dan memelihara hubungan baik dan komunikasi efektif dengan setiap jajaran Pejabat Negara yang memiliki wewenang pada bidang operasi Perusahaan. Hubungan Perusahaan dengan Pejabat Negara selalu dalam batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.

to carry out side activities must be submitted and obtain approval from the designated authorized official before the employee in question carries out his/her side activities, or conducts consulting activities after office hour, should one or more of the following occur:

- There is a potential conflict of interest.*
- The side activity is resulted from the knowledge obtained at the Company, both directly and indirectly.*
- Side activities are the activities that overlap with the working days and hours.*
- These activities exceed six working hours on a particular work day or more than 20 working hours on a particular work week.*
- Can interfere with the interests of the Company and / or the main duties and responsibilities of the employee concerned.*

Fraud, Irregularity and the like

The Company has established a policy to prohibit any form of fraud and irregularities and always apply procedures that must be adhered to and followed relating to findings, recognition, reporting, investigations, and investigations into alleged fraud and irregularities. The fraud and irregularities in question are:

- Violation of Company regulations.*
- Being dishonest or lying about things related to the execution of work.*
- Conducting embezzlement, stealing or transferring of all things that can harm the Company directly or indirectly.*
- Counterfeiting or manipulating Company securities such as checks, demand deposits, certificates and others.*
- Embezzling company assets.*
- Transferring cash, securities or company assets for personal gain.*
- Handling and reporting transactions not in accordance with procedures and legislation.*
- Counterfeiting accounting records or company financial statements for personal gain or other interests that harm the company either directly or indirectly.*

Relations with the State Officials

The Company develops and maintains good relations and effective communication with the State Officials who have authority in the Company's operations. The relationship between the Company and State Officials is always within the tolerance limits permitted by law.



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sejak tahun 2014, BKI telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system* atau WBS) untuk menampung pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang dilakukan Insan BKI dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu dikukuhkan dengan Keputusan Direksi No. DU.060C/LT.101/KI-14 tanggal 5 Februari 2014 tentang Pedoman Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* (WBS). Sistem ini dikembangkan dengan azas menjamin kerahasiaan pelapor di lingkungan kerja. Setiap karyawan dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap Pedoman GCG secara pribadi melalui surat yang ditujukan kepada Direktur Utama atau Kepala SPI dalam hal terlapor bukan merupakan anggota Direksi. Apabila terlapor merupakan anggota Direksi, laporan ditujukan kepada Komisaris Utama.

Setiap laporan wajib disidik oleh tim investigasi yang dibentuk secara *ad hoc* oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama. Tim ini bekerja secara independen, dengan menjaga integritas dan akuntabilitasnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja tim investigasi. Tim investigasi wajib menindaklanjuti setiap laporan yang dianggap sah, serta melaporkan perkembangan tindak lanjut laporan yang bersangkutan kepada Direktur Utama, dengan tembusan kepada anggota Direksi.

Sistem Perlindungan Pelapor

Perseroan wajib memberikan perlindungan bagi Pelapor dan menjamin atas kerahasiaan identitasnya. Informasi terkait Pelapor terdokumentasikan dengan baik dan hanya boleh diketahui oleh Direktur Utama atau Kepala Pengawasan Intern dan Komisaris Utama atau Komite Audit, dalam hal ini penerima pengaduan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Kebijakan perlindungan terhadap Pelapor:

1. Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan;
2. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun;
3. Perlindungan terhadap Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan Investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan Pengaduan/Penyingkapan tersebut;

Kebijakan perlindungan Pelapor dimaksudkan pula untuk mendorong setiap Pegawai Perusahaan dan Pelapor lainnya untuk berani melaporkan pelanggaran dan menjamin keamanan Pelapor maupun keluarganya. Perusahaan berkomitmen untuk melindungi Pelapor yang beritikad baik dan Perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan

Whistleblowing System

BKI has adopted a Whistleblowing system as confirmed by the Directors Decree No. DU.060C / LT.101 / KI-14 dated February 5, 2014 concerning Guidelines for Reporting on Whistleblowing Systems (WBS). This system was developed with the principle of ensuring the confidentiality of the reporter in the office. Each employee can submit a report regarding the alleged violation of the GCG Guidelines personally through a letter addressed to the President Director or the Head of SPI in the event that the reported party is not a member of the Board of Directors. If the reported party is a member of the Board of Directors, the report is addressed to the President Commissioner.

Each report must be investigated by an ad hoc investigation team formed by the President Director or the President Commissioner. The team works independently, by maintaining its integrity and accountability. However, the Company continues to monitor and evaluate the performance of the investigation team. The investigation team is obliged to follow up on each valid report, and submit the report of the progress of the follow-up to the report concerned to the President Director, with copy to the members of the Board of Directors.

Whistleblower Protection System

The Company must provide protection for the Whistleblower/s and guarantee the confidentiality of his/her identity. Whistleblower information should be well documented and may only be known by the President Director or the Head of Internal Supervision and the President Commissioner or Audit Committee, in this case the recipient of the complaint as the party responsible for the followup of the violation reporting. Protection policy for Whistleblowers:

1. *Confidentiality of Whistleblower Identity is guaranteed by the Company.*
2. *The company guarantees the protection of Whistleblowers from all forms of threats, intimidation, or unpleasant actions from any party, as long as the Whistleblower maintains the confidentiality of violations filed with any party.*
3. *Protection of Whistleblowers also applies to parties carrying out Investigations as well as parties providing information related to the complaints.*

Whistleblowers protection policy is also intended to encourage every employee and other Whistleblowers to report violations and to ensure the safety of Whistleblowers and their families. The Company is committed to protecting Whistleblowers who have good intentions and will comply with all relevant laws and regulations,



perundangan yang terkait yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem penyelenggaraan perlindungan Pelapor. Perusahaan memberikan perlindungan kepada Pelapor dari tindakan sebagai berikut :

1. Pemecatan yang tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan dan/atau diskriminasi dan/atau tekanan dan/atau intimidasi dalam segala bentuknya;
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk Pelapor yang beritikad baik, Perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur Undang Undang No.15 tahun 2002 jo Undang Undang No.25 tahun 2003 pada Pasal 43 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pasal 13 Undang-Undang No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu : Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.

1. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
2. Perlindungan terhadap harta Pelapor; dan/atau
3. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal Pelapor merasa perlu, ia juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai Undang Undang No.13 tahun 2006.

which apply in the system of Whistleblowers protection. The Company provides Whistleblowers with protection from the following actions:

1. *Unfair dismissal;*
2. *Demotion;*
3. *Harassment and/or discrimination and/or pressure and/or intimidation in all its forms;*
4. *An adverse record in personal file records.*

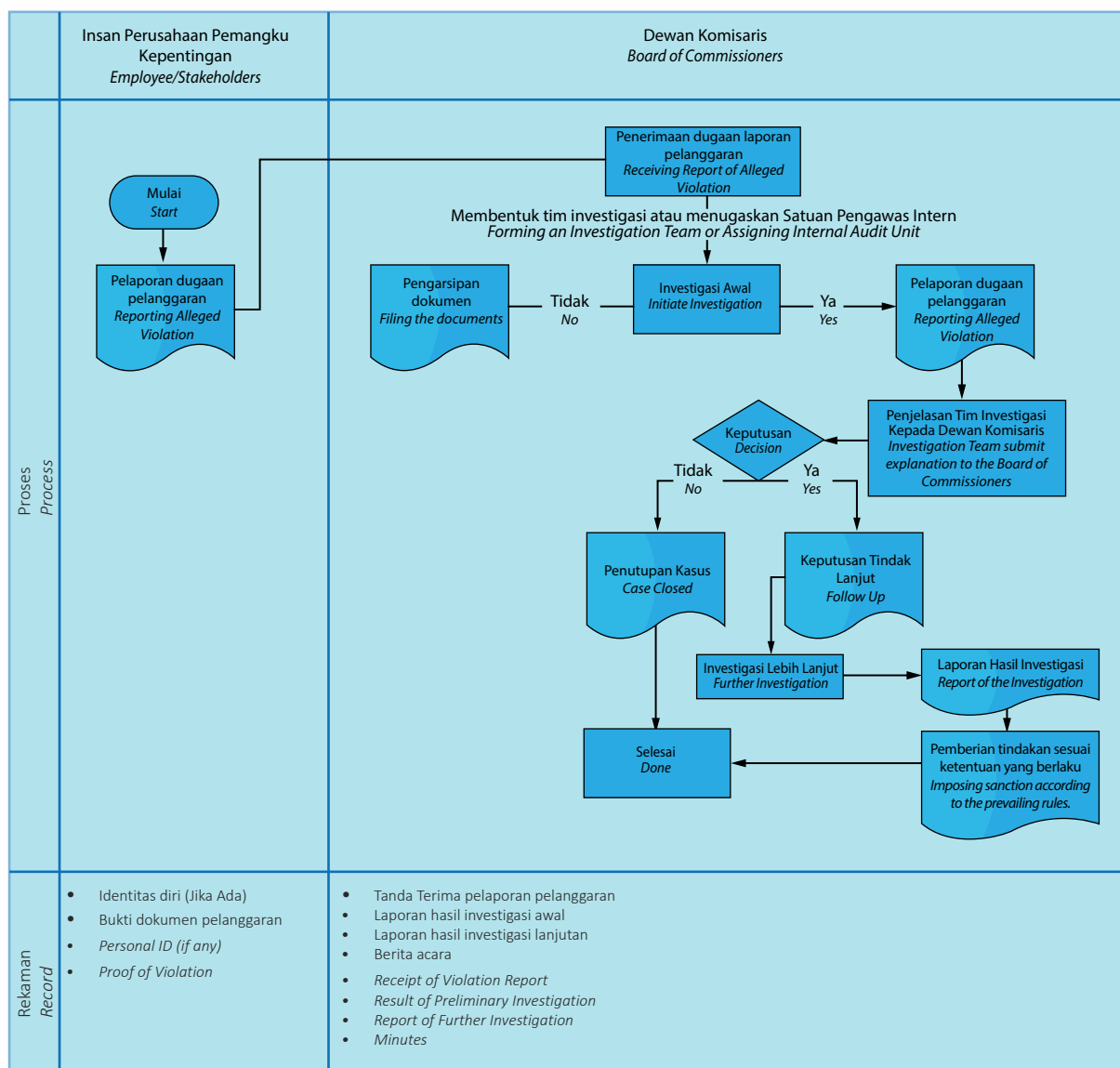
In addition to the above protection, for Whistleblowers with good intentions, the Company will also provide legal protection, in line with Law No. 15 of 2002 in conjunction with Law No. 25 of 2003 on Article 43 concerning Money Laundering and Article 13 of the Law No.13 of 2006 concerning Witness and Victim Protection, and Article 5 of Government Regulation No.57 of 2003 concerning Special Protection Procedures for Whistleblowers and Witnesses in Money Laundering namely: Protection from criminal and/or civil prosecution.

1. *Protection of personal security, and/or family of Whistleblowers from physical and/or mental threats.*
2. *Protection of the assets of the Whistleblowers; and/or*
3. *Provision of information without face to face meeting with the reported party, at each level of case investigation in the event that the violation is included in a court dispute.*

In the event that the Whistleblower felt it was necessary, he/she could also ask for help from the Witness and Victim Protection Agency (LPSK), in accordance with Law No. 13 of 2006.



ALUR SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN WHISTLEBLOWING SYSTEM APABILA TERLAPOR DIREKSI FLOW OF WHISTLEBLOWING VIOLATION REPORTING SYSTEM ON THE VENT THAT THE BOARD OF DIRECTORS ARE THE PARTY REPORTED





03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement







06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) memiliki **tanggung jawab sosial dan lingkungan**. Hal ini **merupakan komitmen Perseroan** sebagai sebuah entitas bisnis yang berada di tengah-tengah masyarakat.

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) has **social and environmental responsibilities**. This **matter is Company's commitment** as a business entity that is in the midst of the community.



Sebagai sebuah entitas bisnis, BKI hadir tidak hanya mengemban misi ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga mengemban misi sosial bagi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi Perseroan sendiri, bagi komunitas setempat, dan bagi masyarakat pada umumnya. Hal ini juga bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Komitmen ini bertujuan untuk menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Program TJSL atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dikembangkan tidak hanya merupakan kegiatan *philantropy* semata, namun kegiatan yang efektif yang dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan masyarakat. Di samping itu, program TJSL ini adalah bentuk investasi sosial, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberikan *added value* bagi Perseroan, Pemangku Kepentingan, dan lingkungan hidup.

As a business entity, BKI does not only carry out an economic mission for shareholders, but also carries out a social mission for the stakeholders at large.

Social and Environmental Responsibility (CSR) is the embodiment of the Company's commitment to contribute towards sustainable economic development aiming to improve the quality of life and the environment, a cause that is beneficial not only for the Company itself, but also for the local, and for the community at large. This is also a form of the Company's compliance with Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

With commitment, the Company seeks to create harmonious, balanced and appropriate relationships with the environment, values, norms and culture of the local community. The Corporate Social Responsibility (CSR) program developed by the Company is not only a philanthropy activity, but also an activity that effectively has a positive impact on community development. In addition, this CSR program is a form of social investment, which is expected to have a positive impact and provide added value for the Company, Stakeholders and the environment.

Manfaat CSR Benefit of CSR

Pelaksanaan CSR juga dirancang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan CSR yang terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis Perusahaan memiliki manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan Citra Perusahaan
Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dan masyarakat dapat lebih mengenal Perseroan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh
Perusahaan Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi Perseroan dalam bisnis global.
3. Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perseroan
Para investor saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada Perseroan yang telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.

PT BKI (Persero) menyadari nilai penting masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang tidak kecil peranannya dalam

The implementation of CSR is also designed in accordance with the goals of sustainable development. The implementation of CSR that is integrated into the Company's business activities has benefits, among others are:

1. *Building the Corporate Image*
By carrying out CSR activities, consumers and the public can get to know BKI as a company that always does good activities for the community.
2. *Producing Innovations and Learning to Improve Company Influence*
Choosing CSR activities that are appropriate to the company's main activities requires creativity. Planning CSR consistently and periodically can trigger innovation in companies that can ultimately enhance the role and position of the Company in global business.
3. *Opening Access to Investment and Financing for the Company*
Today, investors have realized the importance of investing in companies that run CSR programs. Likewise with funding providers, such as banks, which now prioritize the provision of funds to companies that carry out CSR activities.

PT BKI (Persero) realizes the importance of the community as stakeholders who have a significant role in supporting the smooth



mendukung kelancaran kegiatan usaha, terutama di setiap daerah tempat BKI menjalankan kegiatan usahanya. Sebagai badan usaha dengan lebih dari 20 kantor yang tersebar mulai dari ibu kota negara dan kota-kota pelabuhan penting nusantara, BKI ikut membantu pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Penyaluran bantuan melalui program PKBL itu tidak hanya terbatas pada kota-kota tempat kantor BKI berada tetapi juga kota-kota lain sesuai arahan Kementerian BUMN.

Landasan Hukum pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan

1. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 316/KMK.16/1994 tanggal 27 Juni 1994 dan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Pengusaha Kecil dan Program Bina Lingkungan selanjutnya disebut PKBL.
2. Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
3. Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SE-03/MBU.S/2007 tanggal 17 Juli 2007 tentang Wilayah Binaan dan BUMN Koordinator PKBL tahun 2007.
4. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Perubahan atas perubahan PER05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
5. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. PER 07/MBU/05/2015 tanggal 22 Mei 2015 dan diubah dengan PER09/MBU /07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
6. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor DU.142/KP.903/KI-04 tanggal 27 Oktober 2004 dan Surat Keputusan Direksi Nomor DU.281/KP.903/KI-11 tanggal 30 Desember 2012 serta Surat Keputusan Direksi Nomor DU.086/KP.903/KI-14 tanggal 25 Februari 2014.
7. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan badan Usaha Milik Negara pada pasal 7, Pasal 8 dan Pasal 9.

running of the company's business activities in each operational area of BKI. As a business entity with more than 20 branch offices, spread from the capital city to important port cities throughout Indonesia, BKI contributes to helping community empowerment through the Partnership and Community Development Program (PKBL). The distribution of aid through the PKBL program is not only limited to cities where BKI offices are located but also other cities according to the direction of the Ministry of BUMN.

Legal Basis for implementing the Partnership Program and Community Development Program

1. Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number: 316/KMK.16/1994 dated June 27, 1994 and Decree of the Minister of SOE Number KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 concerning Partnership Program between State-Owned Enterprises and Small Entrepreneurs and Community Development Programs hereinafter referred to as PKBL.
2. Minister of State-Owned Enterprises Circular Letter SE-433/MBU/2003 dated September 16, 2003 concerning Implementation Guidelines for Partnerships between SOE and Small Businesses and Community Development Programs.
3. Circular of the Minister of State-Owned Enterprises Number: SE-03/MBU.S/2007 dated July 17, 2007 concerning the Fostered Area and the SOE Coordinating the PKBL in 2007.
4. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012 concerning Amendments to amendments to PER05/MBU/2007 dated April 27, 2007 concerning Partnership Programs of State-Owned Enterprises with Small Businesses and Community Development Programs in lieu of Decisions Minister of State Owned Enterprises Number KEP236/MBU/2003 dated June 17, 2003 concerning Partnership Program of State-Owned Enterprises with Small Businesses and Community Development Programs.
5. Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number PER 07/MBU/05/2015 dated May 22, 2015 and amended by PER09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 concerning the State-Owned Enterprises' Partnership and Community Development Program.
6. Technical Guidelines for the Implementation of the Community Development Program and Partnership Program (PKBL) of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in accordance with Board of Directors Decree Number DU.142/KP.903/KI-04 dated October 27, 2004 and Board of Directors Decree Number DU.281/KP.903/KI-11 dated December 30, 2012 and Board of Directors Decree Number DU.086/KP.903/KI-14 dated February 25, 2014.
7. Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 dated December 16, 2016 concerning Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 concerning Partnership and Community Development Program of business entities State Ownership in article 7, Article 8 and Article 9.



8. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor DU.086/KP.903/KI-14 tanggal 25 Februari 2014, Surat Keputusan Direksi Nomor DU.181/KP.903/KI-15 tanggal 09 Oktober 2015 dan Surat Keputusan Direksi Nomor DU.051/KP.903/KI-17 tanggal 10 Februari 2017.

Tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

1. Mengembangkan dan menciptakan iklim usaha yang sehat dan menjaga tata hubungan yang mendorong kondisi saling menunjang antara BUMN, koperasi dan swasta, khususnya pengusaha kecil, menengah dan koperasi.
2. Mendorong koperasi dan usaha kecil sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mampu melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan efisien serta dapat memberi nilai tambah dan manfaat yang lebih besar bagi para anggotanya maupun masyarakat sekitar.

Sasaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

1. Terciptanya kesempatan usaha dan lapangan kerja yang lebih luas bagi usaha kecil dan koperasi sampai ke masyarakat pedesaan.
2. Terselenggaranya sistem manajemen yang lebih rasional dan efisien yang diikuti dengan peningkatan kemampuan baik permodalan, personel, administrasi, keuangan maupun kemandirian wirausaha.
3. Pembinaan Tahun 2018 diprioritaskan kepada :
 - a. Usaha kecil baik perorangan maupun badan.
 - b. Koperasi KUD terutama KUD calon mandiri.

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

BKI menganut prinsip *corporate citizenship*, di mana sebuah entitas bisnis hadir tidak hanya mengemban misi ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga mengemban misi sosial bagi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Program tanggung jawab sosial BKI terbagi menjadi dua bagian yang dikembangkan atas dasar kebijakan yang sama, yaitu komitmen untuk tumbuh bersama lingkungan sosial dan alam serta menjaga hubungan dengan karyawan, konsumen maupun masyarakat umum sebagai pemangku kepentingan Perseroan.

Menyadari bahwa masing-masing masyarakat sekitar mempunyai karakteristik yang berbeda, sudah seharusnya Perseroan berusaha memahami dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan membantu masyarakat dengan cara yang wajar dengan memperhatikan kemampuan Perseroan serta ketentuan yang berlaku. Perseroan sangat menghargai setiap aktivitas kemitraan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dan meningkatkan nilai sosial

8. *Technical Guidelines for Implementation of the Community Development Program and Partnership Program (PKBL) of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) in accordance with Board of Directors Decree Number DU.086/KP.903/KI-14 dated February 25, 2014, Decree of Board of Directors Number DU.181/KP.903/KI-15 dated October 9, 2015 and Board of Directors Decree Number DU.051/KP.903/KI-17 dated February 10, 2017.*

Objectives of the Partnership and Community Development Program

1. *To develop and create a healthy business climate and maintain a mutually supportive relationship between SOE, cooperatives and the private sector, especially small, medium and cooperative entrepreneurs.*
2. *To encourage cooperatives and small businesses to grow into people's economic institutions that are able to implement, improve and develop their businesses effectively and efficiently and can provide greater added value and benefits for their members and the surrounding community.*

Target of the Partnership and Community Development Program

1. *Creation of wider business opportunities and employment opportunities for small businesses and cooperatives that reach rural communities.*
2. *The implementation of a more rational and efficient management system that is followed by increasing the capabilities of both capital, personnel, administration, finance and entrepreneurial independence.*
3. *The 2018 Development Program is prioritized to:*
 - a. *Small businesses both individuals and entities.*
 - b. *KUD, especially KUD Autonomy Candidate.*

The Implementation of Partnership and Community Development Program

BKI adheres to the principle of *corporate citizenship*, in which the existence of a business entity is not merely for carrying out an economic mission for the shareholders, but also social mission for stakeholders in a broader sense.

BKI's social responsibility program is divided into two parts that are developed on the basis of the same policy, namely the commitment to grow with the social and natural environment and maintain relationships with employees, consumers and the general public as stakeholders of the Company.

Recognizing that each community group has different characteristics from each other, the Company must be able to understand and interact with the surrounding community and help the community in a reasonable manner, taking into account the Company's capabilities and applicable provisions. The Company regards every partnership activity that contributes to the community and enhances the Company's social value. BKI specifically runs this program



Perseroan. BKI secara khusus menjalankan program ini melalui Unit Kemitraan dan Bina Lingkungan (Unit PKBL) Perseroan. Pada tahun 2018 PT BKI (Persero) memberikan prioritas pembinaan kepada Usaha Kecil baik perseorangan atau badan serta Koperasi Unit Desa (KUD), terutama KUD Calon Mandiri.

through the Company's Partnership and Community Development Unit (PKBL). In 2018 PT BKI (Persero) gave priority to the development of Small Businesses, both individuals or bodies and Village Unit Cooperatives (KUD), especially KUD Autonomy Candidate.

Sumber dan Penggunaan Dana PKBL Komparatif Source and Use of Comparative PKBL Budget

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Jumlah Dana yang Tersedia/ Amount of Funds Available	Realisasi 2018/ Realization 2018	Realisasi 2017/ Realization 2017	Realisasi 2016/ Realization 2016
Saldo Awal/Beginning balance	569	985	1.161
Bagian Laba/Section of Profit	500	900	1.200
Pengembalian Pokok Pinjaman/Loan Principal Payment	2.777	2.076	2.096
Jasa Administrasi/Administrative Fee	310	346	349
Jasa Giro/Current account	3	19	12
Angsuran Belum Teridentifikasi/Unidentified installments	2	5	11
Pendapatan Lain/Other Income	0	0	1
Jumlah Dana Tersedia/Amount of Funds Available	4.161	4.332	4.830
Jumlah Dana yang disalurkan/Amount of funds distributed	4.051	3.655	3.835
Efektifitas Penyaluran/Distribution Effectiveness	97,36%	84,37%	79,40%

Realisasi Program Kemitraan

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sepanjang tahun 2018, BKI menyalurkan dana Program Kemitraan di sembilan provinsi dan di tujuh bidang atau sektor dengan total bantuan mencapai Rp4.051 juta. Provinsi Jawa Tengah mendapatkan bantuan Program Kemitraan paling besar yakni Rp779 juta. Sementara untuk Bidang yang mendapat bantuan terbanyak adalah Bidang Perdagangan sebesar Rp51 juta.

Realization of the Partnership Program

The Partnership Program is a program intended to empower small businesses to become resilient and independent through the use of funds, a portion of SOE's annual profit. Throughout 2018, BKI channeled Partnership funds in nine provinces and in seven sectors with a total funding of Rp4,051 million. Central Java Province received the largest portion of this Partnership Program funding, with a total of Rp779 million. While the sector receiving major portion of funding was the Trade Sector which was Rp51 million.

Realisasi Program Kemitraan Realization of the Partnership Program

(dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah)

No	Keterangan/Description	Realisasi 2018/Realization 2018	Realisasi 2017/Realization 2017
1.	Sumber Dana Kas/Cash Fund Sources		
	Saldo Awal/Beginning balance	569	985
	Bagian Laba/Portion of Profit	500	900
	Pengembalian Pinjaman & Bunga/Loan Payment & Interest	3.087	2.423
	Jasa Giro/Current account	3	19
	Angsuran Belum Teridentifikasi/Unidentified installments	0	0
	Pendapatan Lain-lain/Other income	2	5
	Jumlah/total	4.161	4.332
2.	Penggunaan / Usage		
	Pemberian Pinjaman/Loans Disbursed	4.051	3.728
	Dana Pembinaan/Fostering Fund	0	0
	Biaya Administrasi & Umum/Administrative & General Expenses	6	0
	Biaya dan Pengeluaran Lainnya/Other Expenses and Expenditures	0	35
	Jumlah Penggunaan/Total Usage	4.057	3.763
	Saldo Akhir Kas/End Balance	104	569



Penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan selama Tahun 2018 berdasarkan Provinsi.

Distribution of loans for Partnership Program funds during 2018 by Province.

(dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah)

No	Daerah/Province	Realisasi 2018/ Realization 2018	Realisasi 2017/ Realization 2017
1.	DKI Jakarta	550	420
2.	DI Yogyakarta	368	465
3.	Jawa Timur/East Java	671	225
4.	Jawa Barat/West Java	305	395
5.	Jawa Tengah/Central Java	779	365
6.	Kalimantan Barat/West Kalimantan	645	285
7.	Kalimantan Timur/East Kalimantan	156	200
8.	Sumatera Utara/North Sumatra	327	515
9.	Sulawesi Selatan/South Sulawesi	-	255
10.	Sulawesi Utara/North Sulawesi	-	230
11.	Ambon	250	300
12.	Dana Pembinaan/Fostering Fund	-	73
Jumlah/Total		4.051	3.728

Penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan selama Tahun 2018 berdasarkan Bidang Usaha.

Distribution of loans for Partnership Program funds for 2018 by Line of Business.

(dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah)

No	Bidang/Sector	Realisasi 2018/ Realization 2018		Realisasi 2017/ Realization 2017	
		Jumlah Unit/ Number of Unit	Nilai/Score	Jumlah Unit/ Number of Unit	Nilai/Score
1.	Bidang Jasa/Services Sector	15	580	23	825
2.	Bidang Peternakan/Animal Husbandry Sector	1	120	5	185
3.	Bidang Perindustrian/Industry Sector	19	1.092	26	1.270
4.	Bidang Perikanan/Fish Husbandry Sector	3	125	3	140
5.	Bidang Perdagangan/Trade Sector	51	1.824	32	1.040
6.	Bidang Pertanian/Farming Sector	6	292	5	195
7.	Bidang Perkebunan/Plantation Sector	-	-	0	0
Jumlah/Total		95	4.051	94	3.655
8.	Dana Pembinaan/Fostering Fund	0	-	3	73
Total		95	4.051	97	3.728

Realisasi Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Realization of the Community Development Program

The Community Development Program is a program aimed at establishing new Foster Partner candidates and social empowerment by SOE through the use of funds from SOE profits.



Program ini bersifat bantuan (Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana dan Bantuan Sarana Ibadah). Sepanjang tahun 2018 BKI menyalurkan dana Program Bina Lingkungan sebesar Rp985 juta. Penggunaan dana Bina Lingkungan BKI antara lain untuk bantuan BUMN Peduli, bantuan pendidikan dan latihan, pengentasan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan alam.

This program is manifested in the form of donations (Natural Disaster Victims, Education and / or Training Assistance, Health Improvement Assistance, Development Facilities and / or Infrastructure Assistance and Aid Facilities). Throughout 2018, BKI distributed Rp985 million in Community Development Program funds. BKI's Community Development Fund, among others, is used for BUMN assistance, education and training assistance, poverty alleviation, and preservation of the natural environment.

Realisasi Program Bina Lingkungan

Realization of the Partnership Program

(dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah)

No	Sumber/Source	Realisasi 2018/ Realization 2018	Realisasi 2017/ Realization 2017
Dana Tersedia/Fund Available			
1.	Saldo Awal/Beginning balance	16	2
2.	Pengembalian Dana ke BUMN Pembina/Refunds to Fostering SOE	-	-
3.	Alokasi Nagian Laba dari BUMN Pembina/Allocation of Profit from Fostering SOE	1.000	1.109
4.	Jasa Giro/Current Account	-	2
5.	Pendapatan Lain-lain/Other income	-	21
	Jumlah Dana Tersedia/Total Fund Available	723	1.134
Penggunaan Dana/The Use of Fund			
1.	Bantuan BUMN Peduli/BUMN Peduli assistance	400	-
2.	Bantuan Bencana Alam/Natural Disaster Assistance	225	45
3.	Bantuan Pendidikan dan Pelatihan/Education and Training Assistance	158	320
4.	Bantuan Peningkatan Kesehatan/Health Improvement Assistance	-	-
5.	Bantuan Prasarana dan Sarana Umum/Public Infrastructure and Facilities Assistance	-	55
6.	Bantuan Sarana Ibadah/Worship Facilities Assistance	165	262
7.	Bantuan Pelestarian Alam/Nature Conservation Assistance	-	25
8.	Pengentasan Kemiskinan/Poverty Alleviation	10	411
9.	Hibah ke Program Kemitraan/Partnership Program Grants	-	-
	Jumlah/Total	958	1.118
10.	Beban Pembinaan/Fostering Expenses	51	-
11.	Beban Administrasi & Umum/Administrative & General Expenses	4	-
12.	Beban dan Pengeluarannya/Expenses	2	-
	Jumlah/Total	57	-
	Jumlah Penggunaan/Total Use	1.015	1.118
	Saldo Akhir/End Balance	-	16



Dana Bina Lingkungan yang disalurkan berdasarkan wilayah Daerah Tingkat I

Community Development Fund distributed based on the Region Level I

(dalam jutaan rupiah/in millions of rupiah)

No	Daerah/Area	Realisasi 2018/ Realization 2018	Realisasi 2017/ Realization 2017
1.	DKI Jakarta	723	133
2.	Jawa Tengah/Central Java (Semarang)	15	25
3.	Jawa Timur/East Java (Surabaya)	-	30
4.	Jawa Barat/West Java (Cirebon)	20	70
5.	Banten (Cigading)	60	25
6.	Irian Jaya (Sorong)	-	25
7.	Maluku (Ambon)	-	25
8.	Kalimantan Barat/West Kalimantan (Pontianak)	20	25
9.	Kalimantan Selatan/North Kalimantan (Banjarmasin)	-	25
10.	Kalimantan Timur/East Kalimantan (Balikpapan & Samarinda)	-	30
11.	Sumatera Utara/North Sumatra (Belawan)	19	70
12.	Sumatera Selatan/South Sumatra (Palembang)	-	25
13.	Riau (Pekanbaru & Batam)	-	555
14.	Sulawesi Selatan/South Sulawesi (Makassar)	-	25
15.	Sulawesi Utara/North Sulawesi (Bitung)	20	20
16.	Cilacap	-	10
17.	Sulawesi Tengah/Central Sulawesi (Palu)	100	
	Dana Pembinaan/Fostering Fund	32	-
	Jumlah/Total	1.009	1.118

Aktivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Activities of the Partnership and Community Development Program



Bagi-bagi Paket Takjil/Delivering Takjil Package



BKI Pemberian Paket Ramadan di Wilayah Kebon Bawang/
Ramadan Package Delivery in Kebon Bawang Area



03 | Profil Perusahaan
Company Profile



04 | Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



05 | Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



06 | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



07 | Laporan Keuangan
Financial Statement



Buka Puasa Bersama Anak Yatim/*Fastbreaking with the Orphanage*



Mudik Bareng BKI/*Mudik Bareng BKI*



Mudik Bareng BKI/*Mudik Bareng BKI*



Mudik Bareng BUMN di Ancol/*Mudik Bareng SEO in Ancol*



Safari Ramadan BKI Jambi/*Safari Ramadan BKI Jambi*



Safari Ramadan di Graha BKI Batam/*Safari Ramadan in Graha BKI Batam*





07

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
FOR YEAR ENDED
31 DESEMBER 2018
DECEMBER 31 2018

PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

HEAD OFFICE

Address : Jl. Yos Sudarso No. 38 - 39 - 40, Tanjung Priok, JAKARTA - 14320, INDONESIA
Phone : (62 - 021) 4301017, 4301703, 4300993 Facsimile : (62 - 021) 43936175, 43901973
PO BOX : 1010/JKU
E-mail : ho@bki.co.id

SURAT PERYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kami atas nama Direksi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), menyatakan bahwa:

1. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018;
2. Laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK);
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS STATEMENT LETTER RELATING RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

In accordance with the applicable provisions, we are on behalf of the Board of Directors of PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) state that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the financial statements PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) as of the year ended December 31, 2018;*
2. *The financial statements of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standard (SAK).*
3. a. *All information contained in the financial statements of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) is complete and correct;*
b. *The financial statement of PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *Responsible for PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret / March 26, 2019

Untuk dan atas Nama Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan & Adm / Financial & Adm Director

RUDIYANTO

BANDUNG PARDEDE

Halaman / Pages

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Shareholder's Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 85	<i>Notes to the Financial Statements</i>

No.: 0068/2.1000/AU.1/05/0136-1/1/III/2019 No.: 0068/2.1000/AU.1/05/0136-1/1/III/2019

**Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors' Report**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi**

***The Shareholders, Board of
Commissioners and Directors***

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) ("Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan**

***Management's responsibility for the
financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Financial Audit Standards (SPKN) established by the Supreme Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK-RI). Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi tertentu. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 32 to the accompanying financial statements, the Company restated the financial statements of the Company as of December 31, 2017 and January 1, 2017/ December 31, 2016, and for the year ended December 31, 2017, due to the retrospective application of certain accounting standards. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Hal lain

Laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 26 Februari 2018 dan 13 Februari 2017.

Other matter

The financial statements of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) as of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on February 26, 2018 and February 13, 2017.

Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Report on other legal and regulatory requirements

We also examined the Company's compliance to laws and regulations and internal control. Compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami nomor 00014/2.1000/LK/05/0136/1/III/2019 dan 00015/2.1000/KPI/05/0136/1/III/2019 tanggal 26 Maret 2019.

We submit our report regarding compliance with laws and regulations and internal control separately with our report number 00014/2.1000/LK/05/0136/1/III/2019 and 00015/2.1000/KPI/05/0136/1/III/2019 dated March 26, 2019.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN**Drs. Hertanto, M.S. Ak., CPA., CPMA., CA.**

Register Akuntan Publik/ Registered Public Accountant No. AP.0136

Jakarta, 26 Maret / March 2019

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017*)	1 Januari 2016/ January 1, 2016*)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3a, 4	154,684,831,994	75,379,428,080	89,395,855,169	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	3b, 3c,				Accounts Receivable - Net
Pihak Berelasi	3j, 3n, 5	123,564,926,887	85,347,899,837	39,462,578,603	Related Parties
Pihak Ketiga		177,021,985,252	147,873,550,929	206,445,909,260	Third Parties
Tagihan Bruto	3d, 3n, 6				Gross Amount Due
Pihak Berelasi		--	995,567,569	10,846,885,434	Related Parties
Pihak Ketiga		193,969,000	9,602,724,026	38,307,619,220	Third Parties
Aset Dimiliki untuk Dijual - Bersih	3i, 7	15	12,880,415	12,880,416	Assets Available for Sales
Uang Muka	8	5,145,416,709	17,969,098,574	14,706,025,116	Advance Payments
Pajak Dibayar Dimuka	3o, 15a	20,773,352,746	46,862,301,922	65,023,015,666	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	3e, 9	4,011,699,056	1,369,711,209	21,276,762,707	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	10	7,066,139,132	528,591,081	357,847,394	Other Currents Assets
Jumlah Aset Lancar		492,462,320,791	385,941,753,642	485,835,378,985	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	3f, 3h, 11	293,261,721,469	292,550,192,551	195,551,493,761	Fixed Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan	3o, 15d	38,267,814,719	42,232,846,776	36,647,534,919	Assets Deferred Taxes
Aset Tidak Lancar Lainnya	3g, 12	672,878,604	477,770,735	585,028,215	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		332,202,414,792	335,260,810,062	232,784,056,895	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		824,664,735,583	721,202,563,704	718,619,435,880	TOTAL ASSETS

*) Penyajian Kembali (Lihat catatan No. 32)
dan Reklasifikasi (Lihat catatan No. 33)

Restatement (See Note No. 32) *)
and Reclassification (See Note No. 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017*)	1 Januari 2016/ January 1, 2016*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	3k, 3n, 13				Accounts Payable
Pihak Berelasi		3,464,880,474	28,062,460,350	7,996,628,602	Related Parties
Pihak Ketiga		35,954,824,162	3,705,412,372	18,430,673,575	Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3k, 3n, 14				Accrued Expenses
Pihak Berelasi		4,533,821,492	2,169,777,519	3,012,774,474	Related Parties
Pihak Ketiga		15,817,208,883	9,320,649,684	37,867,943,001	Third Parties
Utang Pajak	3o, 15b	39,916,276,598	22,830,723,017	31,636,175,262	Taxes Payable
Utang Bruto	3k, 3n, 16				Gross Payable
Pihak Berelasi		2,490,407,359	941,067,337	192,213,200	Related Parties
Pihak Ketiga		10,516,005,215	9,263,973,418	8,124,411,697	Third Parties
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	17	16,327,331	11,363,575	5,230,535	Other Short Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		112,709,751,514	76,305,427,272	107,266,050,346	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	3p, 18	99,654,535,511	127,016,091,906	113,287,869,279	Employment Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		99,654,535,511	127,016,091,906	113,287,869,279	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Equity Holder of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal					Share Capital - par Value
Rp1.000.000 per Saham					Rp1,000,000 per Share
Modal Dasar - 600.000 saham					Authorized Capital - 600,000
Modal Ditempatkan dan Disetor					Shares Subscribed and Paid Up Capital - 255,000 Shares
Penuh - 255.000 saham	19	255,000,000,000	255,000,000,000	255,000,000,000	Retained Earnings
Saldo Laba					Appropriated
Ditentukan Penggunaannya	20	322,851,496,947	284,385,067,184	234,724,093,751	Unappropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	20	11,295,677,362	(19,830,276,009)	3,547,557,035	Others Components of Equity
Komponen Ekuitas Lainnya					Difference in Foreign Currency
Selisih Penjabaran					Translation
Mata Uang Asing	3m	2,759,096,286	2,669,110,188	2,572,882,894	Actuarial Gain/(Loss) of
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial					Employee Benefits
Program Imbalan Pasca Kerja	3p, 18	20,394,177,963	(4,342,856,837)	2,220,982,575	
Jumlah Ekuitas		612,300,448,558	517,881,044,526	498,065,516,255	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		824,664,735,583	721,202,563,704	718,619,435,880	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Penyajian Kembali (Lihat catatan No. 32)
dan Reklasifikasi (Lihat catatan No. 33)

Restatement (See Note No. 32) *)
and Reclassification (See Note No. 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Jumlah disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF PROFIT
AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS THEN ENDED
 AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 (Amount expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017*)	
PENDAPATAN USAHA	3l, 21	795,680,209,580	675,832,228,430	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3l, 22	(232,979,729,989)	(232,200,041,073)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		562,700,479,591	443,632,187,357	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	3l, 23	(6,764,115,804)	(6,115,770,251)	Selling
Umum dan Administrasi	3l, 24	(425,779,765,744)	(374,690,599,445)	General and Administrative
JUMLAH BEBAN USAHA		(432,543,881,548)	(380,806,369,696)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		130,156,598,043	62,825,817,661	PROFIT FROM OPERATION
Beban Lainnya - Bersih	25	(23,361,981,775)	(15,495,168,507)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		106,794,616,268	47,330,649,154	PROFIT BEFORE TAX
Manfaat / (Beban)				Income Tax
Pajak Penghasilan				(Expense) / Benefit
Pajak Kini	3o, 15d	(38,666,197,091)	(18,444,874,150)	Current Tax
Pajak Tangguhan	3o, 15d	4,769,343,122	3,397,365,385	Deferred Tax
Jumlah Beban				Total Income Tax
Pajak Penghasilan		(33,896,853,969)	(15,047,508,765)	Expenses
LABA PERIODE BERJALAN		72,897,762,299	32,283,140,389	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
LAIN SETELAH PAJAK				INCOME AFTER TAX
Pos-pos Yang Tidak				Items That Will
Akan Direklasifikasi				Not Be Reclassified
ke Laba Rugi				To Profit Or Loss
Pengukuran Kembali Kewajiban				Remeasurement on Defined
Imbalan Pasti		32,982,713,067	(8,751,785,884)	Benefits Obligation
Pajak Tangguhan Terkait	25c	(8,245,678,267)	2,187,946,472	Related Deferred Tax
		24,737,034,800	(6,563,839,412)	
Pos-pos Yang				Items That Will
Akan Direklasifikasi				Be Reclassified
ke Laba Rugi				To Profit Or Loss
Selisih Penjabaran Mata Uang				Difference Foreign Currency
Asing	25c	89,986,098	96,227,294	Translation
		89,986,098	96,227,294	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				COMPREHENSIVE INCOME
PERIODE BERJALAN		97,724,783,197	25,815,528,271	FOR THE PERIOD

*) Disajikan Kembali (Lihat Catatan 32)

As Restated (See Note 32) *)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY

FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earning		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Valuta Asing / Exchange on Translation of Financial Statements	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Pasti/ Actuarial Gain (Loss) of Defined Benefits Plans		
SALDO PER 1 JANUARI 2017 *)		255,000,000,000	234,724,093,751	3,547,557,035	2,572,882,894	2,220,982,575	498,065,516,255	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2017 *)
Laba Tahun Berjalan		--	--	32,283,140,389	--	--	32,283,140,389	Profit For The Year
Komponen Ekuitas lainnya	3m, 25	--	--	--	96,227,294	(6,563,839,412)	(6,467,612,118)	Others Equity Component
Dana Cadangan	20	--	49,660,973,433	(49,660,973,433)	--	--	--	General Reserve
Dividen Tunai	20	--	--	(6,000,000,000)	--	--	(6,000,000,000)	Cash Dividends
SALDO PER 31 DESEMBER 2017 *)		255,000,000,000	284,385,067,184	(19,830,276,009)	2,669,110,188	(4,342,856,837)	517,881,044,526	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017 *)
Laba Tahun Berjalan		--	--	72,897,762,299	--	--	72,897,762,299	Profit For The Year
Komponen Ekuitas lainnya	3m, 25	--	--	--	89,986,098	24,737,034,800	24,827,020,898	Others Equity Component
Dana Cadangan	20	--	37,594,628,035	(37,594,628,035)	--	--	--	General Reserve
Dividen Tunai	20	--	--	(4,177,180,893)	--	--	(4,177,180,893)	Cash Dividends
Dampak Restatement	15d	--	871,801,728	--	--	--	871,801,728	Restatement Effects
SALDO PER 31 DESEMBER 2018		255,000,000,000	322,851,496,947	11,295,677,362	2,759,096,286	20,394,177,963	612,300,448,558	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

*) Penyajian Kembali (Lihat Catatan 32)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Restatement (See Note No. 32) *)

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017*)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	5, 6, 16, 21	741,520,442,621	728,963,894,444	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Operasi Lainnya	7, 10, 25	7,094,592,762	4,751,333,507	Received from Other Operations
Penerimaan Restitusi Pajak	15	11,625,864,191	26,263,387,471	Received from Tax Receipts
Jumlah Penerimaan		760,240,899,574	759,978,615,422	Total Cash Receipts
Pembayaran Kepada Pemasok, Pihak Ketiga, dan Pegawai	8, 9, 12, 13, 17, 18, 22, 23, 24, 25	(687,201,534,974)	(646,683,690,655)	Payment to Suppliers Third Parties, and Employee
Penyaluran Kas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	24	(1,500,000,000)	(2,009,000,000)	Cash Payment for the Partnership and Community Development Program
Penerimaan/ (Pembayaran) Pajak Penghasilan	16	28,524,928,510	(8,664,698,310)	Received/ (Payment) Income Tax Paid
Jumlah Pengeluaran		(660,176,606,464)	(657,357,388,965)	Total Cash Payments
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		100,064,293,110	102,621,226,457	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	11	(18,199,144,444)	(110,637,653,546)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	11	1,617,436,141	--	Disposal of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(16,581,708,303)	(110,637,653,546)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen	20	(4,177,180,893)	(6,000,000,000)	Payments of Dividend
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(4,177,180,893)	(6,000,000,000)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		79,305,403,914	(14,016,427,089)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		75,379,428,080	89,395,855,169	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	154,684,831,994	75,379,428,080	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), selanjutnya disebut "Perusahaan" merupakan peralihan dari PN Biro Klasifikasi Indonesia yang didirikan tanggal 1 Juli 1964. Peralihan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 57 tahun 1977 tanggal 21 April 1977 yang diperbaiki dengan Akta Nomor 35 tanggal 19 Oktober 1978 dan telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor Y.A.5/345/1978 tanggal 7 November 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1979 tanggal 6 februari 1979 (Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.58 tahun 1999).

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain:

- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 14 tanggal 11 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan H. Umaran Mansjur, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang pendirian, pengurusan, pengawasan, dan pembubaran Badan Usaha Milik negara, dan perkembangan kebutuhan pengelolaan perusahaan, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan, perubahan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-03102AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 14 Januari 2009.
- Perubahan Nomor 20 tanggal 12 Juni 2017. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0090086.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 24 Juli 2017.
- Perubahan Nomor 09 tanggal 12 Februari 2018. Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham mengenai perubahan struktur organisasi Dewan Komisaris yang disahkan melalui Akta Notaris Marthin Aliunir, S.H.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), hereinafter referred to as "Company", is a transition from the PN Bureau of Indonesian Classification which was established on July 1, 1964. This transition was based on Government Regulation Number 1 of 1977. The Company's deed was made by Notary Imas Fatimah, SH Number 57 1977 dated April 21, 1977 which was amended by Deed Number 35 dated October 19, 1978 and was ratified by Decree of the Minister of Justice Number YA5 / 345/1978 dated November 7, 1978 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 11 of 1979 dated February 6, 1979 (Additional State Gazette of the Republic of Indonesia No.58 of 1999).

The Articles of Association of the Company have been amended several times, among others:

- Deed of Statement of Meeting Resolutions Number 14 dated 11 August 2008 made before H. Umaran Mansjur, SH, Notary in Jakarta. These changes concerning adjustments to Law Number 19 Year 2003, Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies, Government Regulations Number 45 Year 2005 concerning the establishment, management, supervision, and dissolution of State-Owned Enterprises, and the development of corporate management needs, changes in the intent and purpose and business activities of the company, changes in authorized capital and increase in issued and fully paid capital. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-03102AH.01.02 of 2009 dated January 14, 2009.
- Amendment Number 20 dated 12 June 2017. Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0090086.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 24, 2017.
- Amendment Number 09 dated 12 February 2018. Statement of Shareholders Meeting Resolutions concerning changes in the organizational structure of the Board of Commissioners which was ratified through Notarial Deed of Marthin Aliunir, S.H.

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Berdasarkan anggaran dasar, ruang lingkup bidang usaha Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang jasa klasifikasi dan registrasi kapal, jasa konsultasi dan supervisi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Bidang Usaha Klasifikasi dan Registrasi Kapal, yaitu:

- Pemeriksaan konstruksi, pengawasan dan pengujian serta pencatatan sertifikasi klas dan registrasi kapal;
- Pengujian dan sertifikasi material dan komponen;
- Pengujian dan penerbitan sertifikasi kualitas juru las, inspektur las, dan ahli las;
- Melaksanakan pemeriksaan dan sertifikasi aktivitas statutoria yang mendapat otorisasi dari pemerintah Republik Indonesia, maupun pemerintah negara lain;
- Bertindak sebagai agen dan/ atau mewakili klasifikasi asing/konsultan asing dan;
- Melaksanakan sertifikasi sesuai standar internasional.

2) Bidang Komersil (Konsultasi dan Supervisi), yaitu:

- Konsultasi dan supervisi di bidang kelautan dan industri minyak dan gas, panas bumi serta pertambangan pada umumnya.
- Penilaian, perencanaan, dan pengawasan di bidang teknologi kelautan dan industri minyak dan gas, panas bumi serta pertambangan pada umumnya.
- Pelatihan keahlian teknik dan non teknik di bidang teknologi, kelautan, industri minyak dan gas, serta pertambangan.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

Based on the articles of association, the scope of the Company's business is to conduct business in the field of ship classification and registration services, consulting and supervision services and optimization of utilization of resources owned by the Company to produce goods and / or services of high quality and strong competitiveness, to obtain / pursuing jurisdiction to increase the value of the Company by applying the principles of a Limited Liability Company.

In accordance with its Articles of Association, the scope of Company activities are as follows:

1) Business Classification and Ship Registration, such as:

- Inspection of construction, supervision and testing as well as recording of class certification and vessel registration;*
- Testing and certifying materials and components;*
- Testing and publishing quality welders certification, welding inspectors, and welding experts;*
- Perform inspection and certification of statutory activities that receive authorization from the government of the Republic of Indonesia, as well as government of other countries;*
- Act as an agent and/ or representing foreign classification/ foreign consultant and;*
- Perform certification according to international standards.*

2) Commercial Field (Consultation and Supervision), such as:

- Consultation and supervision in the field of marine and oil and gas, geothermal and mining industries in general.*
- Assessment, planning, and supervision in the field of marine technology and the oil and gas industry, geothermal and mining in general.*
- Training in technical and non-technical expertise in the fields of technology, marine, oil, gas and mining industries.*

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

- Kegiatan jasa rekayasa, jasa konstruksi, jasa pemborongan non konstruksi di bidang instalasi minyak, gas, panas bumi, serta industri pertambangan pada umumnya.
- 3) Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk properti, perkantoran, apartemen dan perhotelan.

b. Struktur Perusahaan

Kantor Pusat PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) berdomisili di Jl. Yos Sudarso NO.38-40, Tanjung Priok Jakarta Utara, 14320.

Jumlah seluruh unit kerja yaitu Kantor Pusat dan cabang adalah berjumlah 38 unit kerja, yang terdiri dari 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen klasifikasi 18 unit kerja dan segmen komersil berjumlah 19 unit kerja.

Kantor dan unit produksi masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

Unit kerja kantor cabang klasifikasi adalah sebagai berikut:

No	Cabang Segmen Klasifikasi
1.	Cabang Pratama Klas Ambon
2.	Cabang Madya Klas Banjarmasin
3.	Cabang Utama Klas Batam
4.	Cabang Pratama Klas Belawan
5.	Cabang Utama Klas Samarinda
6.	Cabang Pratama Klas Bitung
7.	Cabang Madya Klas Banten
8.	Cabang Pratama Klas Cirebon
9.	Cabang Pratama Klas Jambi
10.	Cabang Pratama Klas Makassar
11.	Cabang Madya Klas Palembang
12.	Cabang Madya Klas Pontianak
13.	Cabang Pratama Klas Pekanbaru
14.	Cabang Utama Klas Surabaya
15.	Cabang Madya Klas Semarang
16.	Cabang Utama Klas Singapore
17.	Cabang Pratama Klas Sorong
18.	Cabang Utama Klas Tanjung Priok

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

- Engineering service activities, construction services and non-construction chartering services in oil, gas, geothermal, and mining industries in general.
- 3) In addition to the business activities as stated, the Company can conduct business activities in property, offices, apartments and hotels to optimize the utilization of the Company's resources.

b. Company Structure

The Head Office of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) is domiciled at Jl. Yos Sudarso No. 38-40 Tanjung Priok, North Jakarta, 14320.

The total number of work units, are Head Office and branches is 38 work units, consisting of 2 (two) business segments, which is the classification segment consist of 18 work units and commercial segments totaling 19 work units.

The offices and production units of each segment are as follows:

Work unit of branch office classification are as follow:

No	Classification Branch Segment
1.	Ambon Class Pratama Branch
2.	Banjarmasin Class Madya Branch
3.	Batam Class Main Branch
4.	Belawan Class Pratama Branch
5.	Samarinda Class Main Branch
6.	Bitung Class Pratama Branch
7.	Banten Class Madya Branch
8.	Cirebon Class Pratama Branch
9.	Jambi Class Pratama Branch
10.	Makassar Class Pratama Branch
11.	Palembang Class Madya Branch
12.	Pontianak Class Madya Branch
13.	Pekanbaru Class Pratama Branch
14.	Surabaya Class Main Branch
15.	Semarang Class Madya Branch
16.	Singapore Main Branch
17.	Sorong Class Pratama Branch
18.	Tanjung Priok Class Main Branch

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Struktur Perusahaan (Lanjutan)

Unit kerja kantor cabang komersil adalah sebagai berikut:

No	Cabang Segmen Komersil
1.	Perwakilan Komersil Ambon
2.	Cabang Pratama Komersil Banjarmasin
3.	Cabang Utama Komersil Batam
4.	Cabang Pratama Komersil Belawan
5.	Cabang Utama Komersil Balikpapan
6.	Perwakilan Komersil Bitung
7.	Cabang Pratama Komersil Banten
8.	Perwakilan Komersil Cirebon
9.	Perwakilan Komersil Jambi
10.	Cabang Madya Komersil Makassar
11.	Cabang Pratama Komersil Palembang
12.	Perwakilan Komersil Pontianak
13.	Cabang Madya Komersil Pekanbaru
14.	Cabang Madya Komersil Surabaya
15.	Cabang Pratama Komersil Semarang
16.	Perwakilan Komersil Sorong
17.	SBU Energi & Industri
18.	SBU Marine & Offshore
19.	BKI Academy

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) No. 01 tanggal 10 Januari 2019 notaris Marthin Aliunir, S.H., Komposisi Dewan Komisaris beserta Dewan Direksi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	31 Desember 2018 / December 31, 2018
Komisaris Utama	Sukatno
Komisaris	Faisal Ahmad
Komisaris	Dwi Budi Sutrisno
Komisaris	Dr. R.D Harry Hikmat

Direksi	
Direktur Utama	Ir. Rudyanto
Direktur Keuangan dan Administrasi	Bandung Pardede
Direktur Operasi	Ir. Mohamad Cholil
Direktur Pengembangan Sumber Daya	Saifuddin Wijaya

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Company Structure (Continued)

Work unit of branch office commercial are as follow:

No	Commercial Branch Segment
1.	Ambon Commercial Representative
2.	Banjarmasin Commercial Pratama Branch
3.	Batam Commercial Main Branch
4.	Belawan Commercial Pratama Branch
5.	Balikpapan Commercial Main Branch
6.	Bitung Commercial Representative
7.	Banten Commercial Pratama Branch
8.	Cirebon Commercial Representative
9.	Jambi Commercial Representative
10.	Makassar Commercial Madya Branch
11.	Palembang Commercial Pratama Branch
12.	Pontianak Commercial Representative
13.	Pekanbaru Commercial Madya Branch
14.	Surabaya Commercial Madya Branch
15.	Semarang Commercial Pratama Branch
16.	Sorong Commercial Representative
17.	SBU Energi & Industri
18.	SBU Marine & Offshore
19.	BKI Academy

c. Board Of Commisioners and Directors

In accordance with deed of Statement of Decision Meeting PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) No. 01 on January 10, 2019 notary Marthin Aliunir, S.H., The composition of the Board of Commissioners and Directors December 31, 2018 are as follows:

Board of Commisioners
President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors
President Director
Director of Finance and Administrasion
Director of Operational
Director of Resource Development

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN nomor SK-304/MBU/12/2018 tanggal 19 Desember 2018 menetapkan Sdr. Bandung Pardede sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi menggantikan Sdr. Timbul Tambunan.

Komposisi Dewan Komisaris beserta Dewan Direksi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris

Sukatno
 Faisal Ahmad

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Keuangan
 dan Administrasi
 Direktur Operasi
 Direktur Pengembangan
 Sumber Daya

Ir. Rudiyanto
 Timbul Tambunan
 Ir. Mohamad Cholil
 Saifuddin Wijaya

Berdasarkan Keputusan Menteri No. SK-424/MBU/2013 tanggal 19 Desember 2013 ditetapkan pengangkatan Direktur Utama, yaitu Sdr. Rudiyanto dan menetapkan Sdr. Timbul Tambunan menjadi Direktur Keuangan dan Administrasi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-32/MBU/2014 tanggal 5 Februari 2014, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN tersebut, dan pada tanggal 03 Agustus 2017 dalam salinan Keputusan SK-255/MBU/11/2017.

Melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik negara (BUMN) Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan nomor : SK-255/MBU/11/2017 tanggal 24 November 2017 mengangkat dua orang anggota Direksi baru, yaitu Sdr. Mohamad Cholil sebagai Direktur Operasi dan Sdr. Saifuddin Wijaya sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya.

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN nomor SK-284/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 mengenai masa jabatan Imam Satria Utama sebagai Direktur Klasifikasi yang berakhir terhitung sejak 3 Agustus 2017 dan dengan adanya Keputusan Menteri BUMN nomor SK-225/MBU/11/2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota Direksi.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Board Of Commisioners and Directors (Continued)

In accordance with the Decree of the Minister of SOE number SK-304 / MBU / 12/2018 dated 19 December 2018, appointed Mr. Bandung Pardede as Director of Finance and Administration replacing Mr. Timbul Tambunan.

The composition of the Board of Commissioners and Directors December 31, 2017 are as follows:

Board of Commisioners

*President Commissioner
 Commissioner*

Directoars

*President Director
 Director of Finance
 and Administrasion
 Director of Operational
 Director of
 Resource Development*

Based on Ministry Decree No. SK-424 / MBU / 2013 dated December 19, 2013 stipulated the appointment of the President Director, Mr. Rudiyanto and appointed Mr. Timbul Tambunan became Director of Finance and Administration based on Decree of the Minister of SOE Number: SK-32 / MBU / 2014 dated February 5, 2014, with term of service continuing the remaining term of service in accordance with the Decree of the Minister SOE, and on August 3, 2017 in a copy of SK-Decree 255 / MBU / 11/2017.

Through the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (SOE) as the General Meeting of Shareholders of the Company number: SK-255 / MBU / 11/2017 dated 24 November 2017 appoints two new member of Directors, which are Mr. Mohamad Cholil as Director of Operations and Mr. Saifuddin Wijaya as Director of Resource Development.

In accordance with the Minister of SOE Decree number SK-284 / MBU / 2012 dated August 3, 2012 regarding the term of service of Imam Satria Utama as Director of Classification which expires as of August 3, 2017 and with the Minister of SOE Decree number SK-225 / MBU / 11 2017 concerning Dismissal, Change in Position Nomenclature, Transfer of Duties and Appointment of Members of the Board of Directors.

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-322/MBU/2012 tanggal 11 September 2012 perihal masa jabatan Dewan Komisaris Minto Widodo dan Erwin Rosmali yang berakhir pada tanggal 11 September 2017.

Jumlah karyawan per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 838 dan 973 (tidak diaudit).

d. Tanggung Jawab Manajemen Atas Penyusunan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, biaya perolehan, biaya realisasi neto, dan nilai wajar kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Board Of Commisioners and Directors (Continued)

In accordance with the Decree of the Minister of SOE No. SK-322 / MBU / 2012 dated September 11, 2012 regarding the term of office of the Board of Commissioners, Minto Widodo and Erwin Rosmali which ended on September 11, 2017.

The total of employees as of December 31, 2018 and 2017 are 838 and 973 employees (unaudited), respectively.

d. Management Responsibility for the Financial Statements

Management of the Company is responsible for the preparation and issuing of these financial statements which have been authorized by the Board of Directors on March 26, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance to the Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on the going concern assumption and accrual basis, except for the statements of cash flows which using cash basis.

The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, current cost, net realizable value, and fair value except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap Perusahaan di dalam menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap Perusahaan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

c. Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan pada Laporan Keuangan

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 11 untuk nilai tercatat aset tetap).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (Continued)

The presentation currency of the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company. Each entity in the determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

c. Judgments, Estimates, and Critical of Significant Accounting Assumptions

The Entity makes estimates and assumptions concerning the future. Estimates and considerations used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results may differ from those estimates. Assumptions and considerations have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities disclosed in below.

Estimated of Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The entity reviews on useful lives of property, plant and equipment based on several factors i.e. technical conditions and technology development in the future. Operating results in the future will be affected by the estimated changes of those factors (See Note 11 for carrying value of property, plant and equipment).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(LANJUTAN)

c. Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan
pada Laporan Keuangan (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2015) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3.b.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

c. Judgments, Estimates, and Critical of
Significant Accounting Assumptions (Continued)

Post Employment Benefit

The present value of post employment benefit depends on several factors which are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine post-employment benefits liabilities covered discount rate and salary increase rate. The changes of these assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2015). Accordingly, financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Company's accounting policies disclosed in Note 3.b.

Allowance for Impairment Losses on Accounts Receivables

Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of relationship with customer and customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan pada Laporan Keuangan (Lanjutan)

Provisi dan Kontijensi

Perusahaan saat ini sedang terlibat dalam proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut.

Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau liabilitas konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- 1) Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham.
- 2) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengukuran Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- 3) Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Judgments, Estimates, and Critical of Significant Accounting Assumptions (Continued)

Provisions and Contingencies

The Company is currently involved in legal proceedings and tax. Management assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling the Company's legal and tax.

The Company prepares the appropriate provisions for current legal proceedings or constructive liability, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

d. Changes in Accounting Policies

On January 1, 2018, the Company adopted new and revised statement of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior year financial years:

- 1) Amendments of SFAS No. 53: Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions.
- 2) Amendments of SFAS No. 46: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses.
- 3) Amendments of SFAS No. 2: Statements of Cash Flows regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- 4) Penyesuaian 2017 PSAK 15: Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama.
- 5) Penyesuaian 2017 PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Perusahaan Lain.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan uang jaminan atas penerbitan bank garansi berdurasi jangka pendek. Sebagai aset keuangan, kas dan setara kas dicatat pada tanggal perolehannya pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi.

b. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Changes in Accounting Policies (Continued)

- 4) Annual Improvement 2017 of SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Venture.
- 5) Annual Improvement 2017 of SFAS No. 67: Disclosures of Interest Other Entities.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES

a. Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash, money in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and security deposits for the issuance of short-term bank guarantees. As financial assets, cash and cash equivalents are recorded at the acquisition date at their fair value and subsequently measured at amortized acquisition values.

b. Financial Instrument

Classification

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari "piutang usaha" dan "piutang non-usaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan (Catatan 3.c).
- c) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pengakuan dan Penghentian

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

- b) Loans and receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise "trade receivables" and "non-trade receivables from related parties" in the statement of financial position (Note 3.c).
- c) Available-for-sale financial assets
Available-for-sale financial assets are nonderivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.
- d) Held to maturity
Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Initial Recognition and Measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan lain-lain" ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada "penghasilan keuangan".

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available for sale securities are recognised in the profit or loss as part of "other income" when the Company's right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in the "finance income".

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrument lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perusahaan menetapkan derivative tertentu sebagai:

- a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. *Financial Instrument (Continued)*

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates certain derivatives as either:

- a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or*
- b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

At the initial transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at initial transactions of hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk item yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

a) Lindung Nilai Atas Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Perusahaan hanya menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk lindung nilai risiko bunga tetap pada pinjaman.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari bagian yang efektif atas swap tingkat bunga sebagai instrument lindung nilai pinjaman dengan suku bunga tetap diakui pada laporan laba rugi dalam "biaya keuangan", bersama dengan perubahan pada nilai wajar atas lindung nilai pinjaman bunga tetap yang diatribusikan pada risiko tingkat bunga. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat item yang dilindung nilai, dimana metode suku bunga efektif digunakan, diamortisasi pada laporan laba rugi selama periode sampai dengan jatuh tempo.

b) Lindung Nilai Arus Kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or liability.

a) Fair Value Hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The Company only applies fair value hedge accounting for hedging fixed interest risk on borrowings.

The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging fixed rate borrowings is recognized in the profit or loss within "finance costs", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the profit or loss within "other (losses)/ gains – net".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item, for which the effective interest method is used, is amortised to profit or loss over the period to maturity.

b) Cash Flow Hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss within "other (losses)/gains – net".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika perkiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "biaya keuangan".

Namun, jika perkiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan (misalnya, aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada "beban penyusutan" untuk aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

Amounts accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "finance costs".

However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in "depreciation expense" in the case of property, plant and equipment.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "other (losses)/gains – net".

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired.

A financial asset or a Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa asset tersebut mengalami penurunan nilai.

a) Aset Dicatat Sebesar Harga Perolehan Diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Pengujian penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang non-usaha dijelaskan pada Catatan 3.c.

b) Aset Diklasifikasikan Sebagai Tersedia Untuk Dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai asset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

a) Assets Carried at Amortised Cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognised in the profit or loss.

Impairment testing of trade and non-trade receivables are described in Note 3.c.

b) Assets Classified as Available For Sale

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss – is removed from equity and recognized in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrument hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi .

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- i. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- ii. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- iii. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- iv. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar;
- v. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the income statements.

Impairment losses on equity instruments recognised in the income statement are not reversed through the income statement in a subsequent period.

A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- i. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- ii. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- iii. It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- iv. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults;*
- v. The loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- vi. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- vii. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; atau
 - b. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

- vi. *The loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- vii. *Observable data indicate a measurable decrease in the estimated future cash flows of a Company of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease can not be identified on individual financial assets in the asset Company, including:*
 - a The worsening of the payment status of borrowers in the Company; or*
 - b National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the Company.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassified any financial instrument of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification which close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- a. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2); dan
- c. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi yaitu jumlah tercatat awal dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang usaha mencerminkan jumlah yang telah ditagihkan kepada pelanggan atas jasa yang telah dilakukan. Adapun jumlah yang ditagihkan mengacu pada termin kontrak yang telah disepakati dengan pelanggan.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

b. Financial Instrument (Continued)

Fair Value Measurement

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- b. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2); and
- c. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

c. Account Receivable

Accounts receivable are stated at the estimated realized amount, ie the initial carrying amount is reduced by allowance for doubtful accounts. Account receivables reflect the amount that has been billed to customers for services that have been carried out. The amount billed refers to the contract terms agreed upon with the customer.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Piutang Usaha (Lanjutan)

Penyisihan Piutang tak tertagih dihitung secara kolektif dengan menggunakan *roll-rate model*. Adapun parameter *probability of default* dan *loss given default* yang dipergunakan dalam model tersebut diperoleh dari hasil survei data empiris Perusahaan selama 3 sampai dengan 5 tahun terakhir.

d. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja mencerminkan pengakuan pendapatan yang dilakukan sampai dengan tanggal neraca berdasarkan hal pengakuan progress fisik yang dicapai pada tiap-tiap kontrak jasa yang sedang dikerjakan dikurangi dengan nilai pekerjaan yang sudah ditagihkan kepada pelanggan yang bersangkutan.

Berikut kebijakan pengakuan pendapatan atas tagihan bruto berdasarkan masing-masing progress fisik jenis pekerjaan:

1) Jasa Klasifikasi Penerimaan Klas dan Bangunan Baru (PKBB)

Pengukuran progress fisik pendapatan mengacu pada pedoman sebagai berikut:

- Selesai peletakan kapal dinilai 50% selesai.
- Selesai penerbitan sertifikat sementara, dinilai 75% selesai.
- Selesai penerbitan sertifikat permanen, dinilai 100% selesai.

2) Jasa Klasifikasi Penerimaan Klas Bangunan Lama (PKBL)

Untuk jasa PKBL, pengukuran progress fisik pendapatan mengacu pada pedoman sebagai berikut:

- Selesai drawing approval dinilai 50% selesai.
- Selesai penerbitan sertifikat permanen, dinilai 100% selesai.

3) Jasa Klasifikasi selain PKBB dan PKBL

Tidak dilakukan pengakuan progress fisik mengingat jangka waktu pelaksanaan pekerjaan yang singkat.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

c. Account Receivable (Continued)

Allowance for uncollectible accounts is calculated collectively using the roll-rate model. The probability of default and loss given default parameters used in the model are obtained from the results of the Company's empirical data survey for the past 3 to 5 years.

d. Gross Amount Due From Customer

Gross claims to the employer reflect the recognition of income made up to the balance sheet date based on the recognition that the physical progress achieved in each service contract being worked on is reduced by the value of the work that has been billed to the customer concerned.

The following is the policy of recognizing gross claims based on each physical progress type of work:

1) New Class and Building Admission Classification Services (PKBB)

Measurement of physical income progress refers to the guidelines as follows:

- *Finishing of ship placement rated 50% complete.*
- *Finished issuing a temporary certificate, rated 75% complete.*
- *Finished issuance of a permanent certificate, considered 100% complete.*

2) Old Class Building Acceptance Classification Services "PKBL"

For PKBL services, measuring physical income progress refers to the following guidelines:

- *The drawing approval finish is rated 50% complete.*
- *Finished issuance of a permanent certificate, considered 100% complete.*

3) Classification Services other than PKBB and PKBL

No physical progress recognition was carried out considering the short duration of the work.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja (Lanjutan)

4) Jasa Komersial

Jasa komersil yang nilai kontraknya lebih dari Rp100 juta, pengakuan progress fisik diukur sebagai rasio (dalam persentase) antara realisasi jumlah *man-hour* terhadap *budget man-hour* secara keseluruhan dengan memperhatikan tahapan fisik yang telah dicapai. Selain pengakuan pendapatan *in-progress* juga dilakukan pengukuran biaya kontrak *in progress* yaitu sebesar progress fisik yang dicapai dikalikan total angka anggaran menurut RAB. Hasil tersebut setelah dikurangi jumlah realisasi biaya yang sebenarnya terjadi dicatat sebagai beban kontrak yang masih harus dibayar.

Pada tahun 2018 perhitungan tagihan bruto berdasarkan biaya yang terjadi. Mengacu pada PSAK nomor 34 paragraf 32, apabila tidak dapat diperoleh keandalan estimasi pengukuran progres fisik pekerjaan, maka pendapatan hanya diakui sebesar biaya yang telah terjadi.

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya-biaya dibayar dimuka sewa dan asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

d. Gross Amount Due From Customer (Continued)

4) Commercial Services

Commercial services with a contract value of more than IDR 100 million, physical progress recognition is measured as a ratio (in percentage) between the realization of the number of man-hours to the budget man-hour as a whole taking into account the physical stages that have been achieved. In addition to recognition of in-progress income, also measuring the cost of contract in progress is equal to the physical progress achieved multiplied by the total budget figure according to the RAB. The results after deducting the actual realization of costs occur are recorded as accrued contract expenses.

In 2018 the calculation of gross bills is based on costs incurred. Referring to PSAK number 34 paragraph 32, if there is no reliability in estimating the measurement of physical progress of work, then income is only recognized at the amount of the costs that have occurred.

e. Prepaid Expenses

The costs of prepaid rent and insurance are amortized over the useful life of each costs using the straight-line method.

f. Property, Plant, and Equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Tahun / Years		
Bangunan	20 - 40	Permanent Buildings
Kendaraan bermotor roda 2	4 - 5	2 Wheeled Vehicle
Kendaraan bermotor roda 4	5 - 8	4 Wheeled Vehicle
Inventaris	4 - 16	Equipments

Biaya Perolehan Aset Tetap setelah dikurangi estimasi nilai residunya disusutkan selama estimasi umur manfaat Aset Tetap yang bersangkutan. Setiap akhir periode pelaporan keuangan dilakukan kaji ulang terhadap estimasi umur manfaat dan nilai residu aset tetap. Penyesuaian beban penyusutan sebagai hasil kaji ulang tersebut diperlakukan secara prospektif.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

f. Property, Plant, and Equipment (Continued)

All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred obtain legal rights are recognised as part of the acquisition costs of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property, plants and equipments, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Depreciation of property, plants and equipments starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The Cost of Fixed Assets after deducting the estimated residual value is depreciated over the estimated useful life of the Fixed Assets. At the end of the financial reporting period a review of the estimated useful lives and residual value of fixed assets is reviewed. Adjustments to depreciation expense as a result of the review are treated prospectively.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya pemugaran, dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16 (Revisi 2015) tentang aset tetap, dikapitalisasi. Aset yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap yang bersangkutan tercermin dalam operasi tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

g. Aset Tak Berwujud

Pengungkapan aset tak berwujud adalah berdasarkan PSAK 19 (revisi 2015) dalam paragraf 08 didefinisikan bahwa Aset tak berwujud adalah aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Jika piranti lunak bukan merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya, maka piranti lunak komputer diperlakukan sebagai aset tak berwujud, namun jika piranti lunak merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya maka diperlakukan sebagai aset tetap.

h. Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aset dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut siap untuk dipergunakan.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

f. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Repair and maintenance costs are charged to the income statement when the restoration takes place, and additions in significant amounts that meet the criteria as stipulated in PSAK No. 16 (Revised 2015) regarding fixed assets, capitalized. Assets that are no longer used or sold are removed from the group of fixed assets and their accumulated depreciation. The gain or loss from the sale of the property, plant and equipment concerned is reflected in current operations.

If the carrying value of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the value is lowered to the recoverable amount, which is determined as the highest value between the net selling price and the value in use.

g. Intangible Assets

The disclosure of intangible assets based on PSAK 19 (revised 2015) in paragraph 08 is defined as that intangible assets are non-monetary assets identified without physical form. If the software is not an integral part of the hardware, computer software is treated as an intangible asset, but if the software is an integral part of the hardware, it is treated as a fixed asset.

h. Assets Under Construction

Assets in development include buildings and other infrastructure, which are expressed based on development costs, direct employee costs, indirect costs in the construction and borrowing costs used to finance assets during the construction period. The accumulated cost of assets under construction will be reclassified to the relevant fixed assets and the capitalization of borrowing costs will be stopped when the construction is complete and the asset is ready to be used.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

i. Aset Dimiliki Untuk Dijual

Aset dimiliki untuk dijual merupakan aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara untuk dijual. Aset ini dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Jika nilai buku aset belum mencapai Rp 1, maka penyusutan untuk tahun bersangkutan hanya selama beberapa bulan sampai diterbitkannya Surat Persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap yang bersangkutan tercermin dalam operasi tahun berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

i. Assets Available For Sales

Assets held for sale are fixed assets that are no longer used and have been approved by the State Minister of State-Owned Enterprises for sale. These assets are issued from the group of fixed assets and their accumulated depreciation. If the book value of the asset has not reached Rp. 1, then the depreciation for the year concerned is only for a few months until the Letter of Approval is issued from the Minister of State for BUMN. The gain or loss from the sale of the property, plant and equipment concerned is reflected in current operations.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use

For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or Company of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

k. Utang Usaha dan Utang Biaya

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang bruto untuk bidang klasifikasi dan bidang komersial adalah saldo uang muka survey yang diterima dari perusahaan pelayaran/rekanan yang akan diperhitungkan dengan invoice terbit yaitu pada saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

j. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

k. Trade Payables and Accrued Expense

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Gross payables for the classification and commercial fields is a survey advance balance received from a shipping company/partner that will be calculated with the published invoice, namely when the work has been completed.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban jasa secara bertahap sesuai tahap kemajuan yang dicapai pada tiap-tiap akhir bulan. Akun tagihan bruto di laporan posisi keuangan mencerminkan pekerjaan yang masih dalam tahap penyelesaian pada akhir periode pelaporan keuangan.

Biaya operasi yang digolongkan sebagai beban jasa adalah meliputi biaya-biaya langsung dan overhead yang dapat diatribusikan langsung atau dialokasikan secara sistematis kepada tiap-tiap kontrak. Biaya-biaya yang tidak memenuhi kriteria biaya jasa digolongkan sebagai beban usaha. Beban usaha diakui pada saat terjadinya.

m. Penjabaran mata uang asing

a. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

I. Revenue and Expense Recognition

Service revenues and expenses in stages according to the stages of progress achieved at the end of each month. The gross amount due account in the statement of financial position reflects work that is still in completion at the end of the financial reporting period.

Operating costs classified as service costs include direct and overhead costs that are directly attributable or systematically allocated to each contract. Costs that do not meet the criteria for service costs are classified as operating expenses. Operating expenses are recognized when incurred.

m. Foreign currency translation

a. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company and subsidiaries.

b. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya.

Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

m. Foreign currency translation (Continued)

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analyzed between translation differences resulting from changes in the amortized cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in amortized cost are recognized in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognized in other comprehensive income.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2018 and 2017 as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

m. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

m. Foreign currency translation (Continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
USD	13,548	13,436	USD
SGD	10,133	9,299	SGD

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

n. Transaksi dengan Pihak Berelasi

n. Transactions with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan (sebagai Perusahaan pelapor) yang meliputi:

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- b. Satu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
 - ii. Suatu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;

- a. A person or a close family member of that person's is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

n. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah Perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor;
- vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Perusahaan yang berelasi dengan pemerintah adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Perusahaan yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa Perusahaan yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham Perusahaan, atau Perusahaan yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

n. Transactions with Related Parties (Continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the State Owned Entity Ministry as a shareholder's representative.

o. Income Tax

The tax expense is the combined amount of current tax and deferred tax which calculated in determining profit or loss in the period.

Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset.

Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

o. Income Tax (Continued)

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax of prior periods is recognized as an asset.

Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or*
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Perusahaan kena pajak yang sama; atau
 - ii. Perusahaan kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

o. Income Tax (Continued)

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the entity expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. *The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes applied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Final

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan atas sewa dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 2002 tanggal 23 Maret 2002 dan KMK-120/KMK.03/2002 tentang pajak penghasilan final atas penyewaan tanah dan/ atau bangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBPN adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perusahaan dan Perusahaan anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Perusahaan anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

o. Income Tax (Continued)

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a. Has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- b. Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

Final Tax

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if filing an objection and appeal, when the decision of the objection and appeal is determined.

The income tax on rental revenues is calculated based on Government Regulation (GR) No. 5 year 2002 dated March 23, 2002 and KMK-120/KMK.0312002 regarding final income tax on rental of land and/or building.

According to Law Number 20 of 1997 concerning Non-Tax State Revenues, PNBPN is all Central Government revenues that do not originate from tax revenues.

p. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya kemungkinan berbeda.

r. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah Indonesia	5,218,308,177	1,922,652,407
Dollar Singapura	65,184,593	198,939,669
Dollar Amerika Serikat	2,316,960	39,343,392
Jumlah	5,285,809,730	2,160,935,468

3. ACCOUNTING PRINCIPLES (CONTINUED)

p. Employee Benefits (Continued)

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*, calculated annually by independent actuaries. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straightline basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the Management to make estimates and assumptions that affect the amounts of assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. The actual value of assets, liabilities, revenues and expenses may be different.

r. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Indonesian Rupiah
 Singapore Dollar
 United States Dollar

Total

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (CONTINUED)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bank			Banks
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,372,830,144	25,462,848,761	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,365,658,891	10,549,485,378	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	244,971,870	242,323,021	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,060,900,216	1,472,233,522	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	994,792,134	384,398,624	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,217,752,095	758,479,572	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Pihak Berelasi	64,256,905,350	38,869,768,878	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Jabar Banten Tbk	300,470,893	297,007,813	PT Bank Jabar Banten Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Overseas Express Bank Singapore	1,841,646,021	4,051,715,921	Overseas Express Bank Singapore
Jumlah Pihak Ketiga	2,142,116,914	4,348,723,734	Total Third Parties
Jumlah Bank	66,399,022,264	43,218,492,612	Total Bank
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,000,000,000	5,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	5,000,000,000	5,000,000,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,000,000,000	--	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jumlah Pihak Berelasi	34,000,000,000	10,000,000,000	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Muamalat Tbk	25,000,000,000	15,000,000,000	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	24,000,000,000	5,000,000,000	PT Bank Jabar Banten Tbk
Jumlah Pihak Ketiga	49,000,000,000	20,000,000,000	Total Third Parties
Jumlah Deposito Berjangka	83,000,000,000	30,000,000,000	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	154,684,831,994	75,379,428,080	Total Cash and Cash Equivalent

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Tingkat Suku Bunga	6% - 8.25%
Jangka Waktu	1 - 3 Bulan / Month
Jenis	Automatic Roll Over

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (CONTINUED)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat Suku Bunga	6% - 7.5%
Jangka Waktu	1 - 3 Bulan / Month
Jenis	Automatic Roll Over

As of December 31, 2018 and 2017, there are no restricted cash and cash equivalents in use.

5. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak Berelasi	
PT Pertamina (Persero)	38,731,255,697
PT Sucofindo (Persero)	20,637,238,176
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	8,264,044,892
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	8,143,368,884
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	3,165,417,444
PT Rekayasa Industri (Persero)	2,207,021,000
PT Saka Indonesia Pangkah Limited	2,090,192,360
PT Sorik Marapi Geothermal Power	1,376,130,000
PT Yodya Karya (Persero)	1,810,700,000
PT Timah (Persero) TBK	1,033,783,360
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	--
Kementerian Kelautan dan Perikanan	--
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	--
PT Pertamina (Persero) Dit.Hilir Bidang Perkapalan	--
Lain-lain dibawah 1 (satu) Miliar	36,105,775,074

Jumlah Pihak Berelasi **123,564,926,887**

Pihak Ketiga

Conoco Phillips (Grissik), Ltd.	5,589,550,393
PT Steadfast Marine	3,828,821,771
PT Graha Sarana Duta (Telkom Property)	1,923,075,000
PT Hasamin Bahar Lines	1,366,663,500
PT Palapa Timur Telemartika	--
PT Cahaya Tunggal Perkasa Engineering	--

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Pertamina (Persero)	--
PT Sucofindo (Persero)	6,224,155,316
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	2,578,115,105
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	--
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	4,105,028,458
PT Rekayasa Industri (Persero)	4,123,109,500
PT Saka Indonesia Pangkah Limited	487,385,800
PT Sorik Marapi Geothermal Power	--
PT Yodya Karya (Persero)	1,810,700,000
PT Timah (Persero) TBK	1,698,220,400
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	6,327,941,512
Kementerian Kelautan dan Perikanan	26,713,504,563
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	1,461,866,952
PT Pertamina (Persero) Dit.Hilir Bidang Perkapalan	25,499,788,252
Lain-lain dibawah 1 (satu) Miliar	4,318,083,979

85,347,899,837

Related Parties
PT Pertamina (Persero)
PT Sucofindo (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
PT Rekayasa Industri (Persero)
PT Saka Indonesia Pangkah Limited
PT Sorik Marapi Geothermal Power
PT Yodya Karya (Persero)
PT Timah (Persero) TBK
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
Kementerian Kelautan dan Perikanan
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
PT Pertamina (Persero) Dit.Hilir Bidang Perkapalan
Lain-lain dibawah 1 (satu) Miliar

Total Related Parties

Third Parties
Conoco Phillips (Grissik), Ltd.
PT Steadfast Marine
PT Graha Sarana Duta (Telkom Property)
PT Hasamin Bahar Lines
PT Palapa Timur Telemartika
PT Cahaya Tunggal Perkasa Engineering

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (CONTINUED)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak Ketiga (Lanjutan)			Third Parties (Continued)
PT Dwipayana Semesta	--	4,391,000,000	PT Dwipayana Semesta
Conoco Phillips Indonesia Inc., Ltd.	--	2,672,967,150	Conoco Phillips Indonesia Inc., Ltd.
PT Daya Radar Utama	--	2,473,430,325	PT Daya Radar Utama
Exxon Mobil Cepu Limited	--	2,334,200,329	Exxon Mobil Cepu Limited
PT Vale Indonesia	--	1,928,186,335	PT Vale Indonesia
PT Medco E & P Rimau	--	1,811,688,420	PT Medco E & P Rimau
PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk	--	1,774,343,300	PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk
BUT Total E & P Indonesia	--	1,684,788,221	BUT Total E & P Indonesia
PT Chevron Pacific Indonesia	--	1,520,360,075	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Synco Synergy	--	1,458,394,896	PT Synco Synergy
EMP Malacca Strait S.A	--	1,132,408,850	EMP Malacca Strait S.A
PT Tuban LPG Indonesia	--	1,110,450,000	PT Tuban LPG Indonesia
PT Adiluhung Sarana Segara Indonesia	--	1,031,948,500	PT Adiluhung Sarana Segara Indonesia
PT Dumas Tanjung Perak Shipyard	--	1,019,234,060	PT Dumas Tanjung Perak Shipyard
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	214,793,711,428	144,544,461,293	Others (below Rp1,000,000,000)
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(50,479,836,840)	(42,852,789,521)	Less : Allowance for Impairment Losses
Sub Jumlah Pihak Ketiga	177,021,985,252	147,873,550,929	Sub Total Third Parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	300,586,912,139	233,221,450,766	Total Trade Receivable - Nett

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

The detail bussiness area of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jasa Klasifikasi	112,063,932,299	116,486,555,296	Classification Services
Jasa Komersil	239,002,816,680	159,587,684,991	Commercial Services
Jumlah Piutang Usaha	351,066,748,979	276,074,240,287	Total Trade Receivable
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(50,479,836,840)	(42,852,789,521)	Less : Allowance for Impairment Losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	300,586,912,139	233,221,450,766	Total Trade Receivable - Nett

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak Ketiga		
1 - 3 Bulan	270,929,856,999	157,928,246,610
4 - 6 Bulan	12,862,695,730	29,563,970,566
7 - 12 Bulan	13,455,770,063	17,225,660,083
Lebih dari 12 Bulan	53,818,426,187	71,356,363,028
Jumlah Piutang Usaha	351,066,748,979	276,074,240,287
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(50,479,836,840)	(42,852,789,521)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	300,586,912,139	233,221,450,766

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo Awal Tahun	42,852,789,521	36,993,944,948
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	7,627,047,319	5,858,844,573
Saldo Akhir Tahun	50,479,836,840	42,852,789,521

6. TAGIHAN BRUTO

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak Berelasi		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	--	326,692,599
PT Pertamina RU	--	265,000,000
PT Pupuk Kalimantan Timur	--	237,892,000
PT Pertamina (Sambu)	--	152,244,695
PT Pertamina EP	--	9,258,275
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	--	4,480,000
Jumlah Pihak Berelasi	--	995,567,569
Pihak Ketiga		
PT Palapa Timur Telematika	--	4,784,800,000
Lain-lain (dibawah Rp1 Miliar)	193,969,000	4,817,924,026
Jumlah Pihak Berelasi	193,969,000	9,602,724,026
Jumlah Tagihan Bruto	193,969,000	10,598,291,595

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (CONTINUED)

The detail aging schedule of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Third Parties		
1 - 3 month		
4 - 6 month		
7 - 12 month		
More than 12 month		
Total Trade Receivable		
Less : Allowance for Impairment Losses		
Total Trade Receivable - Nett		

The movements of allowance for impairment losses accounts receivable are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Beginning Balance of the Year		
Provision for Impairment Losses		
Ending Balance of the Year		

6. GROSS AMOUNT DUE

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Related Parties		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
PT Pertamina RU		
PT Pupuk Kalimantan Timur		
PT Pertamina (Sambu)		
PT Pertamina EP		
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)		
Total Related Parties		
Third Parties		
PT Palapa Timur Telematika		
Other (Each below Rp 1 Bilion)		
Total Related Parties		
Total Gross Amount Due		

7. ASET DIMILIKI UNTUK DIJUAL

7. ASSETS AVAILABLE FOR SALE

31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Kendaraan	6,789,089,678	--	(3,339,555,700)	3,449,533,978	Vehicles
Aset Golongan I	964,104,378	--	(964,104,377)	1	Assets Category I
Aset Golongan II	326,708,229	--	(326,708,229)	--	Assets Category II
Aset Golongan III	2,163,709,625	--	(2,163,709,625)	--	Assets Category III
Jumlah Harga Perolehan	10,243,611,910	--	(6,794,077,931)	3,449,533,979	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Aset Tersedia Dijual	10,230,731,495	--	(6,781,197,531)	3,449,533,964	Asset Available for Sale
Jumlah Akumulasi Penyusutan	10,230,731,495	--	(6,781,197,531)	3,449,533,964	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	12,880,415			15	Book Value
31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Kendaraan	7,016,450,864	--	(227,361,186)	6,789,089,678	Vehicles
Aset Golongan I	964,104,378	--	--	964,104,378	Assets Category I
Aset Golongan II	326,708,229	--	--	326,708,229	Assets Category II
Aset Golongan III	2,163,709,625	--	--	2,163,709,625	Assets Category III
Jumlah Harga Perolehan	10,470,973,096	--	(227,361,186)	10,243,611,910	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Aset Tersedia Dijual	10,458,092,680	--	(227,361,185)	10,230,731,495	Asset Available for Sale
Jumlah Akumulasi Penyusutan	10,458,092,680	--	(227,361,185)	10,230,731,495	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	12,880,416			12,880,415	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Nomor A.50/DK.BKI/XII/2018 tanggal 27 Desember 2018 Perusahaan melakukan penghapusbukuan atas aset yang dimiliki untuk dijual sebesar nilai buku Rp12.880.416.

As of December 31, 2018 based on Decree Number A.50 / DK.BKI / XII / 2018 dated December 27, 2018 the Company made write-off of assets held for sale in the amount of book value of Rp12,880,416.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Uang Muka Pembelian			Advance Purchase of
Barang dan Jasa	5,145,416,709	15,785,652,828	Goods and Services
Uang Muka Lain-lain	--	2,183,445,746	Other Advances
Jumlah Uang Muka	5,145,416,709	17,969,098,574	Total Advances

8. ADVANCE

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Asuransi	934,475,509	477,228,578	Insurance
Sewa	745,874,989	667,794,441	Rent
Tunjangan Perumahan	734,737,959	213,577,082	Housing Allowance
Pemeliharaan	4,621,979	11,111,108	Maintenance
Lain-lain	1,591,988,620	--	Others
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	4,011,699,056	1,369,711,209	Total Prepaid Expenses

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Piutang Lain-lain	6,772,692,557	443,713,626	Other Receivables
Pendapatan Masih Harus Diterima	293,446,575	84,877,455	Accrued Income
Jumlah Aset Lancar Lainnya	7,066,139,132	528,591,081	Total Other Current Assets

10. OTHER CURRENT ASSETS

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Desember 2018 / December 31, 2018					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	27,791,564,565	--	--	27,791,564,565	Land
Bangunan	104,893,872,255	2,959,807,614	139,082,395,182	246,936,075,051	Building
Kendaraan	20,156,244,493	--	(1,617,436,141)	18,538,808,352	Vehicles
Inventaris Kantor	113,787,621,152	7,230,626,000	--	121,018,247,152	Office Equipment
Aset Dalam					Assets Under
Pembangunan	131,073,684,352	8,008,710,830	(139,082,395,182)	--	Contructions
Jumlah Harga					Total Direct
Perolehan	397,702,986,817	18,199,144,444	(1,617,436,141)	414,284,695,120	Ownership

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (CONTINUED)

31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	20,678,507,780	4,412,267,005	--	25,090,774,785	Building
Kendaraan	19,594,451,344	278,511,965	(1,617,436,130)	18,255,527,179	Vehicles
Inventaris Kantor	64,879,835,142	12,796,836,545	--	77,676,671,687	Office Equipment
Jumlah Akumulasi					Total Direct
Penyusutan	105,152,794,266	17,487,615,515	(1,617,436,130)	121,022,973,651	Ownership
Nilai Buku	292,550,192,551			293,261,721,469	Book Value
31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	14,622,366,818	13,169,197,747	--	27,791,564,565	Land
Bangunan	99,740,242,303	1,990,997,078	3,162,632,874	104,893,872,255	Building
Kendaraan	20,156,244,493	--	--	20,156,244,493	Vehicles
Inventaris Kantor	98,247,237,352	900,033,800	14,640,350,000	113,787,621,152	Office Equipment
Aset Dalam					Assets Under
Pembangunan	54,299,242,305	94,577,424,921	(17,802,982,874)	131,073,684,352	Contructions
Jumlah Harga					Total Direct
Perolehan	287,065,333,271	110,637,653,546	--	397,702,986,817	Ownership
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	18,288,827,872	2,389,679,908	--	20,678,507,780	Building
Kendaraan	18,783,624,692	810,826,652	--	19,594,451,344	Vehicles
Inventaris Kantor	54,441,386,946	10,438,448,196	--	64,879,835,142	Office Equipment
Jumlah Akumulasi					Total Accumulated
Penyusutan	91,513,839,510	13,638,954,756	--	105,152,794,266	Depreciation
Nilai Buku	195,551,493,761			292,550,192,551	Book Value

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Rincian Mutasi Aset Dalam Pembangunan 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo Awal	131,073,684,352	54,299,242,305
Penambahan	8,008,710,830	94,577,424,921
Pengurangan	--	--
Reklasifikasi	(139,082,395,182)	(17,802,982,874)
Saldo Akhir	--	131,073,684,352

Rincian Aset Dalam Pembangunan 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Bangunan - Kantor Pusat	--	128,695,969,352
Bangunan - Komersil Cirebon	--	2,377,715,000
Saldo Akhir	--	131,073,684,352

Sebagian aset tetap perusahaan di asuransikan dengan polis asuransi PT Asuransi Jasa Indonesia Nomor 170345502 dan 160346383 yang berlaku mulai tanggal 1 Desember 2018 sampai dengan tanggal 1 Desember 2019.

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (CONTINUED)

Details Movements of Asset Under Construction December 31, 2018 and 2017 to the following;

Beginning Balance
Addition
Deduction
Reclasification

Details of Asset Under Construction December 31, 2018 and 2017 to the following;

Building - Head Office
Building - Comercial Cirebon
Ending Balance

Some of the company's fixed assets are insured with insurance policies PT Asuransi Jasa Indonesia Number 170345502 and 160346383 which are effective starting December 1, 2018 until December 1, 2019.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Jaminan Sewa	311,728,200	201,311,070
Jaminan Pelaksanaan Peserta Tender	123,311,069	237,112,200
Nilai Hak Pakai Atas Tanah	267,569,246	262,316,405
<i>Dikurangi : Akumulasi Amortisasi</i>	<i>(29,729,911)</i>	<i>(222,968,940)</i>
Jumlah Aset Lancar Lainnya	672,878,604	477,770,735

12. OTHER NON CURRENT ASSETS

Rent Guarantee
Guarantee of the implementation of bidders
Value of Right to Use on Land
Less : Accumulated Amortisation

Total Other Non Current Assets

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak Berelasi	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	2,460,808,662
Direktorat Jendral Perhubungan Laut	601,175,000
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	45,831,312
PT Brantas Abipraya (Persero)	--
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	357,065,500
Jumlah Pihak Berelasi	3,464,880,474
Pihak Ketiga	
Det Norske Veritas - GL	20,476,803,793
PT NDT Instruments Indonesia	3,091,000,000
KPMG Siddharta Advisory	2,090,000,000
PT Zanubah Mandiri	2,089,650,000
Koperasi Pegawai BKI	1,397,529,916
CV Krisye	885,000,000
PT Halo Indah Permai	862,400,000
PT Setia Mulia Kusuma Jaya	770,630,000
PT Interprima Indocom	566,500,000
PT Rekayasa Penta Asia	536,275,000
PT Komerba Maju Jaya	309,337,545
PT Mulia Berdikari Perkasa	270,600,000
PT Sarana Solusindo Informatik	258,500,000
PT Wija Dwipa	200,200,000
PT Mitra Karya Lumintu	175,070,250
PT Mandiri Abadi Cemerlang	149,078,000
Lembaga Manajemen FEB UI	138,600,000
PT Endah Karya Lumintu	120,000,000
PT Galih Karsa Utama	114,084,300
PT Inti Marketing Komunika	101,200,000
PT Triacha Jaya	--
PT Spektra Solusindo	--
Dekatama Centra	--
APB Indonesia	--
PT Dwipa Perkasa	--
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1,352,365,358
Jumlah Pihak Ketiga	35,954,824,162
Jumlah Utang Usaha	39,419,704,636

Merujuk kepada proyek antara konsorsium PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dengan Det Norske Veritas (DNV) dengan Pihak ENI Muara Bakau B.V dengan nomor kontrak 4600015001 pada tanggal 16 Juni 2014 perihal jasa-jasa dual class dan Statutory Flagging, dengan durasi kontrak selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan segenap perpanjangannya. Disampaikan bahwa pertanggungjawabn akhir pekerjaan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019.

13. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Related Parties		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	1,998,745,801	
Direktorat Jendral Perhubungan Laut	--	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	--	
PT Brantas Abipraya (Persero)	24,031,384,673	
Other (below Rp100,000,000)	2,032,329,876	
Total Related Parties	28,062,460,350	
Third Parties		
Det Norske Veritas - GL	--	
PT NDT Instruments Indonesia	--	
KPMG Siddharta Advisory	--	
PT Zanubah Mandiri	--	
Koperasi Pegawai BKI	--	
CV Krisye	--	
PT Halo Indah Permai	--	
PT Setia Mulia Kusuma Jaya	--	
PT Interprima Indocom	566,500,000	
PT Rekayasa Penta Asia	536,275,000	
PT Komerba Maju Jaya	--	
PT Mulia Berdikari Perkasa	--	
PT Sarana Solusindo Informatik	--	
PT Wija Dwipa	--	
PT Mitra Karya Lumintu	--	
PT Mandiri Abadi Cemerlang	--	
Lembaga Manajemen FEB UI	--	
PT Endah Karya Lumintu	--	
PT Galih Karsa Utama	228,168,600	
PT Inti Marketing Komunika	101,200,000	
PT Triacha Jaya	977,460,000	
PT Spektra Solusindo	451,550,000	
Dekatama Centra	165,866,800	
APB Indonesia	104,500,000	
PT Dwipa Perkasa	100,000,000	
Others (below Rp100,000,000)	473,891,972	
Total Third Parties	3,705,412,372	
Total Trade Payable	31,767,872,722	

Referring to the project between the consortium of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and Det Norske Veritas (DNV) with ENI Muara Bakau BV with contract number 4600015001 on June 16, 2014 regarding dual class services and Flagging Statutory, with a duration contract of 36 (thirty six) months and all extensions. It was stated that the final responsibility for the work was carried out on March 14, 2019.

14. BIAI YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak Berelasi			Related Parties
Beban Direksi dan Komisaris	4,533,821,492	2,169,777,519	Cost of Directors and Commissioners
Jumlah Pihak Berelasi	4,533,821,492	2,169,777,519	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Beban Personel	13,473,642,827	8,498,017,605	Personel Expenses
Beban Produksi Konsultasi dan Supervisi	1,105,381,360	128,209,085	Production Consulting and Supervision Expenses
Beban Pengembangan Operasi	1,004,699,902	609,158,093	Expansion of Operating Expenses
Beban Fasilitas Kerja	226,296,794	74,650,073	Work Facilities Expenses
Beban Pemasaran	6,000,000	1,830,000	Marketing Expenses
Beban Pemeliharaan	1,188,000	650,000	Maintenance Expenses
Beban Lainnya	--	8,334,828	Other Expenses
Jumlah Pihak ketiga	15,817,208,883	9,320,849,684	Total Third Parties
Jumlah Utang Biaya	20,351,030,375	11,490,627,203	Total Accrued Expenses

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

Saldo pajak dibayar dimuka per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The balance of prepaid tax per December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PPN Masukan	11,519,084,449	9,577,365,329	VAT In
PPh Pasal 28A			Income Tax Article 28A
- 2017	9,254,268,297	9,254,318,241	2017 -
- 2016	--	28,030,618,352	2016 -
Subjumlah PPh Pasal 28A	9,254,268,297	37,284,936,593	Subtotal Income Tax Article 28A
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	20,773,352,746	46,862,301,922	Total Prepaid Taxes

b. Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit/ (Expenses)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pajak Kini	(38,666,197,091)	(18,444,874,150)	Current Tax
Pajak Tangguhan	4,769,343,122	3,397,365,385	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(33,896,853,969)	(15,047,508,765)	Total Income Tax Expenses

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Utang Pajak

Saldo utang pajak per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PPH Pasal 21	8,311,998,781
PPH Pasal 23	370,845,083
PPH Pasal 25/29	14,424,322,849
PPH Pasal 26	--
PPH Final	166,447,454
PPN	
- WAPU - Masukan	2,029,404,608
- Bendahara Negara - Keluaran	1,038,356,753
- Kepada Pemungut - Keluaran	13,568,200,398
PPH Pasal 22	6,700,672
Jumlah Utang Pajak	39,916,276,598

Berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00319.PPN/WPJ.19/KP.0403/2018 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak atas kelebihan pembayaran PPN Dalam Negeri Masa Pajak Mei 2017 sebesar Rp2.183.445.746.

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Laba Sebelum Pajak	106,794,616,268
Beda Tetap	
Pendapatan Jasa Giro	(770,678,268)
Pendapatan Bunga Deposito	(2,634,456,574)
Pendapatan Sewa	(45,000,000)
Pengembangan Perusahaan	864,983,415
Kerjasama Pihak Ketiga	1,401,719,540
Rekreasi dan Olahraga	139,718,110
Koreksi Beban Pendapatan	
Tahun Lalu	8,576,694,240
Listrik, Air, Telpo	
(Rumah Dinas)	28,551,519

15. TAXATION (CONTINUED)

c. Taxes Payable

The balance of the tax debt per December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
9,954,121,959		Income Tax Article 21
--		Income Tax Article 23
--		Income Tax Article 25/29
66,759,160		Income Tax Article 26
623,181,404		Income Tax Final
		VAT
1,233,586,779		WAPU - In -
451,927,085		State Treasurer - Out -
10,501,146,630		To Collector - Out -
--		Income Tax Article 22
22,830,723,017		Total Taxes Payable

Based on the Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Director General of Tax Decree No. KEP-00319.PPN / WPJ.19 / KP.0403 / 2018 concerning Returning Excess of Payment of Taxes over excess payment of Domestic VAT for May 2017 Tax Period of Rp2,183,445,746.

d. Current Tax

The reconciliation between accounting profit before income tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
47,330,649,154		Profit Before Tax
		Permanent Differences
(528,421,250)		Giro Services Revenue
(1,187,228,715)		Deposit Interest Income
--		Rental Income
555,215,616		Company Development
558,043,995		Third Party Cooperation
134,534,921		Recreation and Sports
		Correction of Last
467,491,001		Year's Expenses
		Electricity, Water, Telephone
62,074,879		(Official residence)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak Kini (Lanjutan)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Cinderamata	89,811,615
Sumbangan dan Biaya Duka	143,530,000
Dampak Penyajian Kembali	--
Beban Denda dan	
Pajak Kurang Bayar	18,614,606,304
Jumlah Beda Tetap	26,409,479,901
Beda Temporer	
Penyisihan Piutang	7,627,047,319
Provisi Imbalan Kerja Jangka Panjang Karyawan	18,259,562,994
Penyusutan Aset	(4,425,918,120)
Jumlah Beda Temporer	21,460,692,193
Penghasilan Kena Pajak	154,664,788,362
Taksiran Beban Pajak Penghasilan	38,666,197,091
Dikurangi Kredit Pajak:	
PPh Pasal 23	4,549,722,378
PPh Pasal 25	21,482,347,488
Jumlah Kredit Pajak	26,032,069,866
Kurang/ (Lebih) Bayar PPh 29	12,634,127,225

e. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari, 2018/January 1, 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statements of income (loss)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan komprehensif lain / Credited (charged) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2018/December 31, 2018
Liabilitas Imbalan Kerja / Post Employee Benefit Liabilities	31,754,022,979	1,893,986,078	(8,245,678,267)	(488,696,912)	24,913,633,878
Penyisihan Piutang / Provision Receivable	10,713,197,380	1,768,877,514	--	--	12,482,074,894
Penyisihan Aset / Depreciation of Assets	(234,373,583)	1,106,479,530	--	--	872,105,947
Jumlah Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	42,232,846,776	4,769,343,122	(8,245,678,267)	(488,696,912)	38,267,814,719

15. TAXATION (CONTINUED)

d. Current Tax (Continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Souvenir	92,485,931	
Grief and Donations	270,541,600	
Restatement Effect	(14,833,325,592)	
Fines and Tax Underpayments	12,434,647,952	
Total Permanent Differences	(1,973,939,662)	
Deductible Differences		
Allowance for Receivables	5,858,844,573	
Provision for Long-Term Employee Benefits	19,809,762,335	
Depreciation Assets	2,754,180,224	
Total Deductible Differences	28,422,787,132	
Taxable Income	73,779,496,624	
Provision for Income Tax Expense	18,444,874,156	
Less Tax Credit	6,681,652,517	
Income Tax Article 23	21,017,539,880	
Income Tax Article 25	27,699,192,397	
Under/ (Over) Pay Income Tax 29	(9,254,318,241)	

e. Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Company is as follows:

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	1 Januari, 2017/January 1, 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statements of income (loss)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan komprehensif lain / Credited (charged) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2017/December 31, 2017
Liabilitas Imbalan Kerja / Post Employee Benefit Liabilities	28,321,967,321	1,244,109,186	2,187,946,472	--	31,754,022,979
Penyisihan Piutang / Provision Receivable	9,248,486,237	1,464,711,143	--	--	10,713,197,380
Penyisihan Aset / Depreciation of Assets	(922,918,639)	688,545,056	--	--	(234,373,583)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	36,647,534,919	3,397,365,385	2,187,946,472	--	42,232,846,776

f. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 17 September 2018, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dari Kantor Pajak dengan nomor surat PEMB-00304/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2018 untuk semua jenis pajak pada tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan masih dalam proses pemeriksaan untuk restitusi pajak badan atas lebih bayar pajak tahun 2017.

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan dari Kantor Pajak dengan nomor surat 00020/406/16/093/18 untuk semua jenis pajak pada tahun pajak 2016, dengan rincian sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp15.595.731.780
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 21 sebesar Rp132.050.568
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pasal 22 sebesar Rp234.194.981
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pasal 23 sebesar Rp 1.536.000
- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN sebesar Rp 3.598.948.234

15. TAXATION (CONTINUED)

e. Deferred Tax (Continued)

f. Tax Audits

On September 17, 2018, the Company received the Notification Letter for Fieldwork Examination from the Tax Office number PEMB-00304/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2018 for all types of tax in the 2017 tax year. Until the date of report, the Company still in examination process of corporate income tax restitution in regards of overpayment tax on fiscal year 2017.

On April 26, 2018, the Company received the examination results from the Tax Office with the number 00020/406/16/093/18 for all types of tax in the 2016 tax year, with the following details:

- An overpayment tax assessment letter (SKPLB) for corporate income tax of Rp15,595,731,780
- Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) PPh article 21 amounting to Rp132,050,568
- Article 22 Tax Assessment Letter (SKPKB) of Rp234,194,981
- Article 23 Tax Assessment Letter (SKPKB) of Rp1,536,000
- Value Added Tax (SKPLB) Assessment Letter of Rp. 3,598,948,234

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

f. Pemeriksaan Pajak (Lanjutan)

Atas SKPLB tersebut dan setelah di kreditkan dengan SKPKB, telah diterima pengembaliannya sebesar Rp. 11.625.864.191,- sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pajak nomor KEP-00050.PPH/WPJ.19/KP.0403/2018.

Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan dari Kantor Pajak dengan nomor surat 0009/406/15/093/17 untuk semua jenis pajak, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan tahun pajak 2015 sebesar Rp30.347.987.395
- b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 21 sebesar Rp904.957.455
- c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN tahun pajak 2015 sebesar Rp3.103.631.576
- d. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tahun 2015 sebesar Rp304.081.461

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

16. UTANG BRUTO

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Klasifikasi	3,325,475,971
Komersil	9,680,936,603
Jumlah	13,006,412,574

Utang bruto untuk bidang klasifikasi dan bidang komersil adalah saldo uang muka survey yang diterima dari perusahaan pelayaran/rekanan yang akan diperhitungkan dengan invoice terbit yaitu pada saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan.

15. TAXATION (CONTINUED)

f. Tax Audits (Continued)

For the SKPLB and after being credited with the SKPKB, a refund of Rp. 11,625,864,191, - in accordance with the Decree of the Director General of Taxation number KEP-00050.PPH / WPJ.19 / KP.0403 / 2018.

On April 18, 2017, the Company received the results of inspection from the Tax Office under the number 0009/406/15/093/17 for all types of taxes, by checking as follows:

- a. The Decree of Overpaid Tax (SKPLB) for Corporate Income Tax for the 2015 tax year amounting to Rp30,347,987,395
- b. Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Tax article 21 amounting to Rp904,957,455
- c. VAT Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2015 tax year amounting to Rp3,103,631,576
- d. 2015 Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of Rp30,081,461

g. Administrasion

Based on the applicable tax regulations, the company calculates, determines and pays for itself the amount of tax owed. The Directorate General of Taxation can determine and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date the tax is due.

16. GROSS PAYABLES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	2,778,568,599	Classification
	7,426,472,156	Commercil
Total	10,205,040,755	

Gross payables for the classification and commercial fields is a survey advance balance received from a shipping company/partner that will be calculated with the published invoice, namely when the work has been completed.

16. UTANG BRUTO (LANJUTAN)

Rincian berdasarkan pelanggan untuk 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

16. GROSS PAYABLES (CONTINUED)

Details based on customers for December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Pihak Berelasi			Related Parties
Manajemen Proyek Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)	1,175,098,750	608,545,454	Manajemen Proyek Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)
PT Pertamina (Persero)	197,477,482	49,555,840	PT Pertamina (Persero)
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	128,006,250	249,430,100	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
PT Pertamina Trans Kontinental	107,387,875	--	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Tambang Timah (Persero)	72,162,730	--	PT Tambang Timah (Persero)
Lain - lain (dibawah Rp50.000.000)	810,274,272	33,535,943	Others (below Rp50,000,000)
Jumlah Pihak Berelasi	2,490,407,359	941,067,337	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
International Andromeda Shipping S.	312,657,163	--	International Andromeda Shipping S.
PT Dharma Kreasi Nusantara	189,090,000	--	PT Dharma Kreasi Nusantara
PT Kokoh Semesta	153,831,000	--	PT Kokoh Semesta
PT Isano Lopo Industri	132,000,000	--	PT Isano Lopo Industri
PT Elenes Intermata	107,360,000	--	PT Elenes Intermata
PT Indo Sekawan Jaya	100,000,000	--	PT Indo Sekawan Jaya
PT Sukses Graha Samudera	77,428,500	--	PT Sukses Graha Samudera
PT Gasmino Utama	75,000,000	--	PT Gasmino Utama
PT Pelayaran Karya Teknik Operator	64,282,625	--	PT Pelayaran Karya Teknik Operator
PT Polar Kasih Anugerah	62,260,000	--	PT Polar Kasih Anugerah
PT Sigumpar Nauli Basa	50,000,000	--	PT Sigumpar Nauli Basa
PT Aru Jaya	50,000,000	--	PT Aru Jaya
Pan Asia Mechanical & Electrical SD	--	137,051,736	Pan Asia Mechanical & Electrical SD
PT Bandar Niaga Raya	--	112,965,000	PT Bandar Niaga Raya
PT Jemla Ferry	--	70,200,000	PT Jemla Ferry
PT Citra Buana Bahari	--	62,500,000	PT Citra Buana Bahari
PT Kaesfape Jaya Shippin	--	61,907,500	PT Kaesfape Jaya Shippin
PT Segara Caraka Bahtera Indonesia	--	61,600,000	PT Segara Caraka Bahtera Indonesia
PT Samudera Timur Mas	--	55,000,000	PT Samudera Timur Mas
Banter Prima Sentosa	--	55,000,000	Banter Prima Sentosa
PT Kurnia Tunggal Nugraha	--	54,299,700	PT Kurnia Tunggal Nugraha
Lain- lain (dibawah Rp50.000.000)	9,142,095,927	8,593,449,482	Others (below Rp50,000,000)
Jumlah Pihak Ketiga	10,516,005,215	9,263,973,418	Total Third Parties
Jumlah	13,006,412,574	10,205,040,755	Total

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Negara Indonesia	16,327,331
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	16,327,331

Iuran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Negara Indonesia merupakan program dana pensiun yang diselenggarakan oleh Perusahaan diikuti oleh seluruh karyawan berdasarkan program yang dipilih oleh karyawan. Iuran dipotong dari gaji yang diterima oleh karyawan.

17. OTHER SHORT TERM LIABILITIES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<i>Financial Institution Pension Fund Bank Negara Indonesia</i>	11,363,575
Total Other Short Term Liabilities	11,363,575

The contribution of the Bank Negara Indonesia Financial Institution Pension Fund (DPLK) is a pension fund program organized by the Company followed by all employees based on programs chosen by employees. Contributions are deducted from salaries received by employees.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Imbalan Dana Pensiun

Manfaat Pensiun diberikan kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja oleh sebab lainnya yang diatur dalam peraturan dana pensiun. Besarnya manfaat pensiun yang diberikan ditentukan oleh masa kerja karyawan dan besarnya Penghasilan Dasar Pensiun terakhir (gaji pokok ditambah tunjangan keluarga).

Pendanaan program pensiun ini dibentuk setiap bulan dari iuran karyawan sebesar 6% dan iuran yang ditanggung Perseroan sebesar 15,4% dari gaji dasar karyawan.

Pengelolaan dana program pensiun dilakukan oleh Dana Pensiun PT Biro Klasifikasi Indonesia. Adapun peraturan dana pensiunnya yang terakhir kali ditetapkan oleh Keputusan Direksi PT. Biro Klasifikasi Indonesia No. B.0038D/KP903/KI-05 tanggal 01 Januari 2005 dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-049/KM.12/2006 tanggal 03 Agustus 2006.

Penetapan Beban (Pendapatan) Imbalan Pasca Kerja Program Dana Pensiun 31 Desember 2018 Dan 2017 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

a. Post-Employment Benefits

Pension benefits are given to employees who have entered the age of retirement or stopped working by other reasons stipulated in the pension fund regulations. The amount of the pension benefit provided is determined by the employee's tenure and the amount of the last Basic Pension Income (basic salary plus family allowance).

Funding for this pension program is formed every month from employee contributions of 6% and the contributions borne by the Company amount to 15.4% of the employee's basic salary.

The pension fund management program is carried out by the PT Pension Fund of the Indonesian Classification Bureau. The last pension fund regulation stipulated by the Decree of the Directors of PT. Indonesian Classification Bureau No. B.0038D / KP903 / KI-05 dated January 1, 2005 and has been ratified by Minister of Finance Decree No. Kep-049 / KM.12 / 2006 August 3, 2006.

Determination of Post-Employment Expenses (Income) Rewards The 31 December 2018 And 2017 Pension Fund Program are as follows:

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

a. Imbalan Dana Pensiun (Lanjutan)

a. Post-Employment Benefits (Continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban Jasa Kini	1,731,052,790	1,966,782,201	Current Service Cost
Biaya Bunga	6,565,621,323	7,214,708,591	Interest
Hasil yang Diharapkan dari Aset	(5,296,400,813)	(5,661,910,260)	Expected Return
Biaya yang diakui di Laba Rugi	3,000,273,300	3,519,580,532	Cost Recognized in Profit and Loss
Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		Movement in the employee Benefit Obligation recognized in the statements of financial position are as follow:	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Nilai Kini Liabilitas			Current Value - Defined
Imbalan Pasti	85,307,014,692	93,343,121,417	Benefit Obligation
Nilai Wajar Aset Program	(78,058,686,070)	(75,211,399,855)	Fair Value of Asset Program
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	7,248,328,622	18,131,721,562	Net Liabilities End of the Year
Rekonsiliasi Mutasi Liabilitas (Aset) Imbalan Pasti Neto Yang Diakui Dalam Laporan Posisi Keuangan		Reconciliation of Mutations of Defined Net Assets (Assets) Recognized in the Statement of Financial Position	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo Awal Liabilitas	18,131,721,562	18,485,694,412	Beginning Balance of Liabilities
Beban (Pendapatan)	3,000,273,300	3,519,580,532	Expense (Income)
Pendapatan Komprehensif Lain	(9,744,730,844)	3,873,998,802	Other Comprehensive Income
Iuran Pemberi Kerja	(4,138,935,395)	(7,747,552,184)	Employer Contribution
Saldo Akhir Liabilitas	7,248,328,623	18,131,721,562	Net Liabilities End of the Year

Asumsi Aktuarial

Actuarial Assumption

- Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama Untuk perhitungan tahun 2018 dan 2017 berdasarkan laporan aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama nomor 0104/LA/IK/SAU/03-2019 tanggal 22 Maret 2019. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali.
- Metode perhitungan yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.

- The calculation of actuarial expenses and liabilities is calculated by independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama for the calculation of 2018 and 2017 based on the independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama report number 0104/LA/IK/SAU/03-2018 dated March 22, 2019. Calculation of actuaries is carried out with a frequency of one year once.
- The calculation method used: *Projected Unit Credit*.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

a. Imbalan Dana Pensiun (Lanjutan)

3. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 8.40% p.a. dan 7% p.a.
4. Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 9% p.a dan 9% p.a.
5. Tingkat kenaikan gaji berkala 4% per tahun.
6. Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
7. Usia Pensiun 56 Tahun
8. Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2018 adalah 378 orang.

b. Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja

Penyelenggaraan Program Balas Jasa didasarkan pada Peraturan Direksi No.DU.249a/KP.106/KI-08 tanggal 31 Desember 2008. Manfaat Balas Jasa berupa pembayaran jumlah lumpsum diberikan kepada karyawan yang memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja oleh sebab lain yang diatur dalam Peraturan Direksi tersebut. Adapun jumlah lumpsum yang diberikan ditentukan berdasarkan besarnya gaji terakhir dikalikan dengan angka indeks tertentu yang besarnya ditentukan oleh golongan gaji pegawai yang bersangkutan.

Adapun pengabdian masa kerja adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan yang telah bekerja selama 25 tahun. Imbalan diberikan berupa uang penghargaan 1 (satu) kali THP (*Take Home Pay*), peniti emas 8 gram dan piagam penghargaan.

Penyelenggaraan program imbalan ini didanai secara internal perusahaan.

Penyelenggaraan program imbalan ini didanai secara internal perusahaan.

Penetapan Beban (Pendapatan) Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja 31 Desember 2018 Dan 2017 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

a. Post-Employment Benefits (Continued)

3. The discount rate used as of December 31, 2018 and 2017 is 8.40% p.a. and 7% p.a.
4. The interest rate on return on investment on program assets as of December 31, 2018 and 2017 is 9% p.a and 9% p.a.
5. Periodic salary increase 4% per year.
6. Mortality tables used: GAM-1971
7. 56 year old retirement age
8. The number of employees of the above compensation program participants as of December 31, 2018 is 378 people.

b. Rewards of Service and Service Period Service

The implementation of the Service Reply Program is based on the Directors' Regulation No.DU.249a / KP.106 / KI-08 dated December 31, 2008. Benefits of a Service in the form of payment of lump sums are given to employees who are entering retirement age or stop working by other reasons stipulated in the Regulations The Directors. The number of lump sums given is determined based on the amount of the last salary multiplied by the number of a particular index whose amount is determined by the employee salary group concerned.

The service period is a reward given to employees who have worked for 25 years. Rewards are given in the form of 1 (one) THP (*Take Home Pay*) award, 8 gram gold pin and award certificate.

The implementation of this reward program is funded internally by the company.

The implementation of this reward program is funded internally by the company.

Determination of Expenses (Revenues) for Rewarding Services and Dedication of 31 December 2018 and 2017 Work Periods are as follows:

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

b. Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja (Lanjutan)

b. Rewards of Service and Service Period Service (Continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beban Jasa Kini	5,841,463,993	7,460,491,083	Current Service Cost
Biaya Bunga	7,013,803,630	7,278,950,455	Interest
Hasil yang Diharapkan dari Aset	--	--	Expected Return
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	12,855,267,623	14,739,441,538	Cost Recognized in Profit and Loss

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement in the employee Benefit Obligation recognized in the statements of financial position are as follow:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Nilai Kini Liabilitas			Current Value - Defined
Imbalan Pasti	86,700,231,672	103,164,939,760	Benefit Obligation
Nilai Wajar Aset Program	--	--	Fair Value of Asset Program
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	86,700,231,672	103,164,939,760	Net Liabilities End of the Year

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Imbalan Pasca Kerja Program Pensiun Pada Posisi 31 Desember 2018 Dan 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of Prepaid Costs (Reserves) Post-Employment Benefits of the Pension Program at the positions of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo Awal Liabilitas	103,164,939,760	89,776,288,960	Beginning Balance of Liabilities
Beban (Pendapatan)	12,855,267,623	14,739,441,538	Expense (Income)
Pendapatan Komprehensif Lain	(23,384,485,608)	4,893,443,019	Other Comprehensive Income
Iuran Pemberi Kerja	(5,935,490,103)	(6,244,233,757)	Employer Contribution
Saldo Akhir Liabilitas	86,700,231,672	103,164,939,760	Net Liabilities End of the Year

Asumsi Aktuarial

Actuarial Assumption

1. Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama nomor 103/LA/IK/SAU/03-2019 tanggal 22 Maret 2019. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali.

1. The calculation of actuarial expenses and liabilities mentioned above is calculated by independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama number 103/LA/IK/SAU/03-2019 dated March 22, 2019. Calculation of actuaries is carried out at a frequency of once a year.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

b. Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja (Lanjutan)

2. Metode perhitungan yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.
3. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 8,40% p.a. dan 7% p.a.
4. Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 9% p.a dan 9% p.a.
5. Tingkat kenaikan gaji berkala 4% per tahun.
6. Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
7. Usia Pensiun 56 Tahun
8. Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2018 adalah 683 orang.

c. Imbalan Cuti Besar

Perusahaan memberikan imbalan cuti besar sebesar 1 (satu) kali THP (*Take Home Pay*) yang diberikan setiap 5 tahun sekali pada saat karyawan menjalani hak cuti besar. Penyelenggaraan program imbalan ini didanai secara internal Perusahaan.

Penetapan Beban (Pendapatan) Imbalan Cuti Besar 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Beban Jasa Kini	1,441,622,756
Biaya Bunga	252,487,758
Beban (Pendapatan) yang Diakui	(748,350,611)
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	945,759,903

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Nilai Kini Liabilitas	
Imbalan Pasti	4,190,875,495
Nilai Wajar Aset Program	--
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	4,190,875,495

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

b. Rewards of Service and Service Period Service (Continued)

2. The calculation method used: *Projected Unit Credit*.
3. The discount rate used as of December 31, 2018 and 2017 is 8.40% p.a. and 7% p.a.
4. The interest rate on return on investment on program assets as of December 31, 2018 and 2017 is 9% p.a and 9% p.a.
5. Periodic salary increase 4% per year.
6. Mortality tables used: GAM-1971
7. 56 year old retirement age
8. The number of employees of the above compensation program participants as of December 31, 2018 is 683 people.

c. Long Service Leave

The company provides a large leave fee of 1 (one) time THP (*Take Home Pay*) which is given once every 5 years when the employee underwent a large leave right. The implementation of this reward program is funded internally by the Company.

Determination of Expenses (Revenues) for long service leave of December 31, 2018 and 2017 Work Periods are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
1,504,676,006		Current Service Cost
270,375,661		Interest
(701,291,302)		Recognized Expenses (Revenues)
1,073,760,365		Cost Recognized in Profit and Loss

Movement in the employee Benefit Obligation recognized in the statements of financial position are as follow:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
3,968,820,349		Current Value - Defined Benefit Obligation
--		Fair Value of Asset Program
3,968,820,349		Net Liabilities End of the Year

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

c. Imbalan Cuti Besar (Lanjutan)

Rekonsiliasi Pendanaan Imbalan Cuti Besar untuk 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo Awal Liabilitas	3,968,820,349
Pembayaran Imbalan	(723,704,758)
Beban (Pendapatan)	945,759,903
Pendapatan Komprehensif Lain	--
Iuran Pemberi Kerja	--
Saldo Akhir Liabilitas	4,190,875,494

Asumsi Aktuarial

1. Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama nomor 103/LA/IK/SAU/03-2019 tanggal 22 Maret 2019. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali.
2. Metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit.
3. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 8,40% p.a. dan 7% p.a.
4. Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 9% p.a dan 9% p.a.
5. Tingkat kenaikan gaji berkala 4% per tahun.
6. Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
7. Usia Pensiun 56 Tahun
8. Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2018 adalah 683 orang.

d. Penghargaan Pengabdian

Penetapan Beban (Pendapatan) Imbalan Cuti Besar 31 Desember 2018 Dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Beban Jasa Kini	241,964,113
Biaya Bunga	97,298,054
Beban (Pendapatan) yang Diakui	--
Biaya yang Diakui di Laba Rugi	339,262,167

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

c. Long Service Leave (Continued)

Reconciliation of Funding for Long Services Leave for December 31, 2017 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
3,542,455,750		Beginning Balance of Liabilities
(647,395,766)		Payment of Compensation
1,073,760,365		Expense (Income)
--		Other Comprehensive Income
--		Employer Contribution
3,968,820,349		Net Liabilities End of the Year

Actuarial Assumption

1. The calculation of actuarial expenses and liabilities mentioned above is calculated by independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama number 103/LA/IK/SAU/03-2019 dated March 22, 2019. Calculation of actuaries is carried out at a frequency of once a year.
2. The calculation method used: Projected Unit Credit.
3. The discount rate used as of December 31, 2018 and 2017 is 8.40% p.a. and 7% p.a.
4. The interest rate on return on investment on program assets as of December 31, 2018 and 2017 is 9% p.a and 9% p.a.
5. Periodic salary increase 4% per year.
6. Mortality tables used: GAM-1971
7. 56 year old retirement age
8. The number of employees of the above compensation program participants as of December 31, 2018 is 683 people.

d. Service Award

Determination of Expenses (Revenues) for big leave rewards of 31 December 2018 and 2017 Work Periods are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
360,525,807		Current Service Cost
116,454,090		Interest
--		Recognized Expenses (Revenues)
476,979,897		Cost Recognized in Profit and Loss

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

d. Penghargaan Pengabdian (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Nilai Kini Liabilitas		
Imbalan Pasti	1,515,099,722	1,750,610,235
Nilai Wajar Aset Program	--	--
Liabilitas Bersih Akhir Tahun	1,515,099,722	1,750,610,235

Rekonsiliasi Pendanaan Imbalan Cuti Besar untuk 31 Desember 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo Awal Liabilitas	1,750,610,235	1,483,430,157
Pembayaran Imbalan	(721,276,065)	(194,143,882)
Beban (Pendapatan)	339,262,167	476,979,897
Pendapatan Komprehensif Lain	146,503,385	(15,655,937)
Iuran Pemberi Kerja	--	--
Saldo Akhir Liabilitas	1,515,099,722	1,750,610,235

Asumsi Aktuarial

- Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama nomor 103/LA/IK/SAU/03-2019 tanggal 22 Maret 2019. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali.
- Metode perhitungan yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.
- Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 8,40% p.a. dan 7% p.a.
- Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 9% p.a dan 9% p.a.
- Tingkat kenaikan gaji berkala 4% per tahun.
- Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
- Usia Pensiun 56 Tahun
- Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2018 adalah 683 orang.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

d. Service Award (Continued)

Movement in the employee Benefit Obligation recognized in the statements of financial position are as follow:

*Current Value - Defined
Benefit Obligation
Fair Value of Asset Program*

Net Liabilities End of the Year

Reconciliation of Funding for Big Leaves Rewards for December 31, 2017 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Beginning Balance of Liabilities	1,750,610,235	1,483,430,157
Payment of Compensation	(721,276,065)	(194,143,882)
Expense (Income)	339,262,167	476,979,897
Other Comprehensive Income	146,503,385	(15,655,937)
Employer Contribution	--	--
Net Liabilities End of the Year	1,515,099,722	1,750,610,235

Actuarial Assumption

- The calculation of actuarial expenses and liabilities mentioned above is calculated by independent actuary PT Sienco Aktuarindo Utama number 103/LA/IK/SAU/03-2019 dated March 22, 2019. Calculation of actuaries is carried out at a frequency of once a year.*
- The calculation method used: Projected Unit Credit.*
- The discount rate used as of December 31, 2018 and 2017 is 8.40% p.a. and 7% p.a.*
- The interest rate on return on investment on program assets as of December 31, 2018 and 2017 is 9% p.a and 9% p.a.*
- Periodic salary increase 4% per year.*
- Mortality tables used: GAM-1971*
- 56 year old retirement age*
- The number of employees of the above compensation program participants as of December 31, 2018 is 683 people.*

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Total Shares</u>	<u>Kepemilikan Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Total Shares</u>	<u>Name Of Stakeholders</u>
Kementerian Badan Usaha Milik Negara	255,000	100%	255,000,000,000	Ministry of State-Owned Enterprises

Berdasarkan surat Menteri BUMN nomor : S-539/MBU/09/2014 tanggal 17 September 2014 hal Peningkatan modal dasar, penambahan modal disetor dan perubahan anggaran dasar PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) disebutkan bahwa modal dasar perseroan yang semula sebesar Rp180.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp600.000.000.000. Meningkatkan penempatan saham sebanyak 210.000 saham, masing-masing saham dengan nilai Rp1.000.000 sehingga seluruhnya seharga 210.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia.

Dengan adanya penambahan modal disetor tersebut, maka modal ditempatkan/disetor PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) yang semula sebesar Rp45.000.000.000 menjadi sebesar Rp255.000.000.000. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar PT BKI (Persero) untuk disesuaikan dengan peningkatan modal dasar. Penambahan Modal dasar sebesar Rp210.000.000.000 di ambil dari kapitalisasi sebagian Cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2013.

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as at December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Based on the letter of the Minister of BUMN number: S-539 / MBU / 09/2014 dated 17 September 2014, the increase in authorized capital, additional paid-in capital and amendments to the articles of association of PT BKI (Persero) stated that the company's authorized capital of Rp180,000,000,000 was increased become Rp600,000,000,000. Increase the placement of shares by 210,000 shares, each share with a value of Rp1,000,000 so that all of them are worth 210,000,000,000, all of which are taken up by the State of the Republic of Indonesia.

With the addition of the paid-up capital, the issued / paid-up capital of the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) was originally Rp45,000,000,000 to Rp255,000,000,000. Approved the amendment to Article 4 paragraph (1) and (2) of the Articles of Association of PT BKI (Persero) to be adjusted to increase in authorized capital. Additional authorized capital of Rp210,000,000,000 is taken from the capitalization of part of the Company's Reserves up to the 2013 financial year.

20. PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2018 dengan Risalah Keputusan RUPS tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun 2017 Nomor: SKU:139/MBU/05/2018, pemegang saham telah menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2016, sehingga penggunaan laba bersih tahun buku 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pembagian Dividen	4,177,180,893	6,000,000,000	Profit Sharing
Pemindahan dari Laba	37,594,628,035	49,660,973,433	Transfer from Profit
Jumlah	41,771,808,928	55,660,973,433	Total

20. SHARE CAPITAL

Based on the Decision of the General Meeting of Shareholders on May 12, 2018 with Minutes of RUPS Decision concerning Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for 2017 Number: SKU: 139 / MBU / 05/2018 Number: B.0769a / UM.010 / KI-17, shareholders have determined the use of net income in 2016, so the use of net income for the financial year 2017 and 2016 as follows:

20. PEMBAGIAN LABA (LANJUTAN)

Saldo Cadangan Umum 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo Awal	284,385,067,184	234,724,093,751
Pemindahan dari Laba	37,594,628,035	49,660,973,433
Dampak Penyajian Kembali	871,801,728	--
Jumlah Cadangan Umum	322,851,496,947	284,385,067,184

20. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

The balance of General Reserves December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo Awal	284,385,067,184	234,724,093,751	Beginning Balance
Pemindahan dari Laba	37,594,628,035	49,660,973,433	Transfer from Profit
Dampak Penyajian Kembali	871,801,728	--	Restatement Effect
Jumlah Cadangan Umum	322,851,496,947	284,385,067,184	Total General Reserves

21. PENDAPATAN USAHA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Jasa Klasifikasi	471,697,044,328	396,998,238,645
Jasa Komersil	345,944,423,061	290,188,197,113
Bagian Partner Kerjasama	(21,961,257,809)	(11,354,207,328)
Jumlah Pendapatan Usaha	795,680,209,580	675,832,228,430

21. REVENUES

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jasa Klasifikasi	471,697,044,328	396,998,238,645	Classification Services
Jasa Komersil	345,944,423,061	290,188,197,113	Commercial Services
Bagian Partner Kerjasama	(21,961,257,809)	(11,354,207,328)	Part of the Partnership Project
Jumlah Pendapatan Usaha	795,680,209,580	675,832,228,430	Total Revenue

Rincian pendapatan jasa klasifikasi, jasa konsultasi dan supervisi dan bagian partner kerjasama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Details of classification service income, consultation and supervision services and sharing partners for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

a. Jasa Klasifikasi

a. Classification Service

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Klas Tunggal		
<u>Klas BKI (Dalam Negeri)</u>		
Mempertahankan Klas	225,827,349,489	204,107,462,565
Penerimaan Klas	77,194,375,734	63,033,744,070
Statutoria	62,613,500,362	47,954,329,735
Material dan Komponen	31,554,317,580	30,293,283,428
Engineering	5,249,331	1,222,676,000

Single Class
<u>BKI Class (Domestic)</u>
Maintain Class
Class Acceptance
Statutoria
Material and Components
Engineering

Subjumlah	397,194,792,496	346,611,495,798
------------------	------------------------	------------------------

Subtotal

<u>Klas BKI (Dalam Negeri)</u>		
Material dan Komponen	4,059,042,415	6,010,377,952
Mempertahankan Klas	3,189,472,072	4,045,180,215
Statutoria	6,623,738,620	1,736,732,020
Penerimaan Klas	2,162,264,885	1,523,955,420

<u>BKI Class (Domestic)</u>
Material and Components
Maintain Class
Statutoria
Class Acceptance

Subjumlah	16,034,517,992	13,316,245,607
------------------	-----------------------	-----------------------

Subtotal

Jumlah Klas Tunggal	413,229,310,488	359,927,741,405
----------------------------	------------------------	------------------------

Total Single Class

21. PENDAPATAN USAHA (LANJUTAN)

21. REVENUES (CONTINUED)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Klas Ganda (Dalam Negeri)			Dual Class (Domestic)
Mempertahankan Klas	20,205,344,984	14,420,996,785	Maintain Class
Engineering	32,006,067,446	72,897,477	Engineering
Statutoria	2,345,089,350	3,360,124,656	Statutoria
Penerimaan Klas	657,395,000	16,752,968,312	Class Acceptance
Material dan Komponen	4,000,000	142,041,965	Material and Components
Jumlah Klas Ganda	55,217,896,780	34,749,029,195	Total Dual Class
Klas Ganda (Luar Negeri)			Dual Class (Overseas)
Mempertahankan Klas	2,528,101,615	1,600,883,955	Maintain Class
Statutoria	716,110,445	453,626,990	Statutoria
Jumlah Klas Ganda	3,244,212,060	2,054,510,945	Total Dual Class
Klas Tunggal (Asing)			Single Class (Foreign)
Penerimaan Klas	--	241,417,050	Class Acceptance
Material dan Komponen	5,625,000	25,540,050	Material and Components
Jumlah Klas Tunggal	5,625,000	266,957,100	Total Single Class
Jumlah Kerjasama Dengan Klas Asing	58,467,733,840	37,070,497,240	Total Collaboration with Foreign Classes
Jumlah Jasa Klasifikasi	471,697,044,328	396,998,238,645	Total Classification Class

b. Jasa Klasifikasi

b. Commercial Service

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bidang Inspeksi	174,026,002,954	100,389,144,491	Field of Inspection
Bidang Jasa Sertifikasi	52,058,270,509	29,916,205,463	Field of Certification Services
Bidang Pengujian	44,521,921,649	46,624,256,358	Field of Testing
Bidang Jasa Supervisi	17,992,761,473	23,586,353,037	Field of Supervision Services
Bidang Jasa Survey	16,026,778,202	12,267,342,855	Field of Survey Services
Bidang Jasa Labor Supply	6,550,845,449	41,099,186,692	Field of Labor and Supply
Bidang Jasa Training	7,649,120,385	7,129,909,663	Field of Training Services
Bidang Jasa Audit	7,530,426,069	11,876,364,900	Field of Audit Services
Bidang Jasa Assesment	4,818,352,634	5,334,720,896	Field of Assessment Services
Bidang Jasa Pemetaan	4,779,723,728	3,337,436,994	Field of Mapping Services
Bidang Jasa Pengujian Labor	5,541,973,000	2,063,547,500	Field of Labor Testing Services
Bidang Jasa Konsultasi	2,473,606,707	1,107,750,004	Field of Consultation Services
Bidang Jasa Monitoring	1,974,640,302	852,398,000	Field of Monitoring Services
Verify Gross Mass (VGM)	--	4,603,580,260	Verify Gross Mass (VGM)
Jumlah Jasa Komersil	345,944,423,061	290,188,197,113	Total Commercial Service

21. PENDAPATAN USAHA (LANJUTAN)

c. Bagian Kerjasama Partner

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Kerjasama Klas Ganda	(18,727,023,906)	(11,354,207,328)
Bagian Agen KS	(3,234,233,903)	--
Jumlah Bagian Kerjasama Partner	(21,961,257,809)	(11,354,207,328)
Jumlah Pendapatan	795,680,209,580	675,832,228,430

21. REVENUES (CONTINUED)

c. Part of the Sharing Partner

*Double Class Collaboration
KS Agent Section*

Total Part of the Sharing Partner

Total Revenue

22. BEBAN JASA

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Beban Jasa Pihak Ketiga	67,900,877,083	61,369,986,014
Beban Perjalanan Dinas Survey	59,752,667,459	54,524,154,635
Beban Tenaga Kerja Proyek	42,803,625,621	60,246,204,848
Beban Mobilisasi dan Demobilisasi	21,174,734,480	27,709,274,088
Beban Pelaporan	16,769,042,358	8,787,759,056
Beban Material	17,352,199,548	16,681,132,830
Beban Persiapan Proyek	3,737,364,791	1,595,308,797
Beban Perlengkapan Proyek	3,489,218,649	1,286,220,805
Jumlah Beban Jasa	232,979,729,989	232,200,041,073

22. COST OF REVENUES

*Third Parties Service Expenses
Survey Travelling Expenses
Projects Labor Expenses
Mobilitation and Demobilitation Expenses
Reporting Expenses
Materials Expenses
Projects Preparation Expenses
Projects Supplies Expenses*

Total Cost of Revenues

23. BEBAN PENJUALAN

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Beban Pemasaran	4,578,013,136	4,325,895,489
Beban Humas	2,186,102,668	1,789,874,762
Jumlah Beban Penjualan	6,764,115,804	6,115,770,251

23. SELLING EXPENSES

*Marketing Expense
Public Relation Expense*

Total Selling Expenses

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Beban Personel	237,069,622,557
Beban Pengembangan Operasi	56,870,698,429
Beban Fasilitas Kerja	39,841,277,023
Beban Provisi Imbalan	
Jangka Panjang Karyawan	18,259,562,994
Beban Penyusutan	17,487,615,515
Beban Direksi dan Komisaris	15,233,942,444
Beban Perjalanan Dinas	14,090,813,468
Beban Pemeliharaan	13,319,362,143
Beban Penyisihan Piutang Usaha	7,627,047,319
Beban Pendidikan Dan Riset	3,627,833,523
Beban Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	1,500,000,000
Beban Audit	851,990,329
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	425,779,765,744

Beban personel merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan pembayaran kepada karyawan baik di Kantor Pusat maupun cabang-cabang. Biaya personel tersebut terdiri dari: gaji dasar, gaji merit, gaji pangkat, tunjangan kesejahteraan, honorarium, tunjangan pengobatan, tunjangan cuti, tunjangan perumahan, asuransi dan tunjangan PPh pasal 21, tunjangan semester, tunjangan uang makan, tunjangan transport dan tunjangan telepon. Sedangkan beban Direksi dan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan perumahan, tunjangan pengobatan, asuransi, tantiem, tunjangan komunikasi, tunjangan operasional dan fasilitas kendaraan. Pembebanan tersebut adalah sesuai dengan RKAP tahun 2018 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2018.

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	228,059,927,911	Personel Expense
	30,421,809,551	Operating Development Expense
	40,989,823,640	Utilities Expense
		Long-term Employee Benefits
	19,809,762,335	Provision Expense
	13,638,954,757	Depreciation Expense
	9,662,271,440	Director and Commissioner Expense
	8,157,718,118	Official Travel Expense
	9,162,457,290	Maintenance Expense
	5,858,844,573	Bad Debt Expense
	5,194,241,496	Research and Education Expense
		Program Kemitraan dan
	2,009,000,000	Bina (PKBL) Expense
	1,725,788,334	Audit Expense
Total General and Administrative Expenses	374,690,599,445	

Personnel expenses are costs associated with payments to employees both at Head Office and branches. The personnel costs consist of: basic salary, merit salary, rank salary, welfare allowance, honorarium, medical benefits, leave allowance, housing allowance, insurance and Article 21 income tax allowance, semester allowance, meal allowance, transport allowance and telephone allowance. Whereas the burden of the Board of Directors and Commissioners consists of honorarium, housing allowances, medical benefits, insurance, tantiem, communication allowances, operational benefits and vehicle facilities. The imposition is in accordance with the 2018 RKAP which has been ratified based on the Decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) concerning Ratification of the Company's Work Plan and Budget in 2018.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Pendapatan Lain-lain

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pendapatan Bunga	
Deposito Bersih	2,634,456,574
Selisih Kurs Laba	2,016,864,905
Labanya Penjualan Aktiva	1,507,737,456
Jasa Giro	770,678,268
Sewa Rumah	45,000,000
Pendapatan Lain-lain	6,554,537,112
Jumlah Pendapatan Lain-lain	13,529,274,315

b. Beban Lain-lain

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Denda Pajak Kurang Bayar	18,614,606,304
Revisi Pendapatan	
Jasa Komersil	8,504,045,454
Selisih Kurs Rugi	1,345,216,477
Beban Bank	1,222,599,645
Beban Duka	170,667,750
Denda	142,808,468
Revisi Pendapatan	
Jasa Klasifikasi	79,363,361
Penghapusan Aktiva	12,880,384
Pajak Penghasilan (PPh) Final	5,625,000
Beban Lain-lain	6,793,443,247
Jumlah Beban Lain-lain	36,891,256,090
Jumlah Beban Lain-lain	(23,361,981,775)

25. OTHER INCOME (EXPENSE)

a. Others Income

31 Desember 2017/ December 31, 2017
1,194,749,409
1,326,415,624
--
520,979,794
--
1,783,705,072
4,825,849,899

b. Other Expense

31 Desember 2017/ December 31, 2017
12,434,647,952
450,230,000
458,192,014
504,193,937
270,541,600
1,156,262,320
17,261,001
--
--
5,029,689,581
20,321,018,406
(15,495,168,507)

Deposit Interest
Income - Net
Gain on Foreign Exchange
Gain on Sale of Assets
Current Account
Rent House
Other Incomes

Total Other Income

Underpaid Tax Penalties
Revision of Income
Commercial Services
Loss on Foreign Exchange
Bank Expense
Grief Expense
Penalties
Revision of Income
Classification Services
Removal of Assets
Final Income Tax (PPh)
Other Expense

Total Other Expenses

Total Other Expenses

c. Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Penghasilan (Beban)	
Komprehensif Lainnya	
Selisih Kurs Penjabaran Laporan	
Keuangan Dalam Valuta Asing	89,986,098
Keuntungan / (Kerugian) Aktuarial	32,982,713,067
Dampak Pajak Tangguhan	(8,245,678,267)
Jumlah Penghasilan (Beban)	24,827,020,898
Komprehensif Lainnya	(6,467,612,118)

c. Other Comprehensive Income (Expenses)

31 Desember 2017/ December 31, 2017
96,227,294
(8,751,785,884)
2,187,946,472
(6,467,612,118)

Other Comprehensive
Income (Expenses)
Exchange on Translation
of Financial Statements
Actuarial Profit / (Loss)
Impact of Deferred Tax

**Total Other Comprehensive
Income (Expenses)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Kegiatan operasional dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang akan diderita Perusahaan apabila pelanggan gagal melunasi baik sebagian maupun seluruh kewajibannya kepada Perusahaan. Terdapat tiga faktor utama yang dapat menyebabkan pihak pelanggan mengalami gagal bayar yaitu kondisi makro ekonomi atau kondisi usaha pelanggan yang kurang baik, kesulitan keuangan yang dialami pelanggan, atau karakter/itikad baik pelanggan.

Berdasarkan pengalaman secara empiris, eksposur risiko kredit yang signifikan terdapat pada pos Piutang Usaha. Besarnya eksposur risiko kredit Piutang Usaha adalah sebagaimana yang tertera di Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai nilai tercatat Piutang Usaha.

Sesuai arahan yang tertera dalam RKAP 2018 dan 2017, kebijakan yang ditetapkan Manajemen Perusahaan dalam membatasi eksposur risiko kredit tersebut adalah dengan menetapkan maksimal *Collection Period* piutang usaha untuk tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing 80 hari dan 80 hari.

Dalam realisasinya, *collection period* piutang usaha selama tahun 2018 dan 2017 tercatat mencapai 138 hari dan 107 hari. Oleh karena itu, dalam tahun 2018 dan 2017, Perusahaan meningkatkan pencadangan untuk mengantisipasi timbulnya kerugian tidak tertagihnya Piutang Usaha tersebut.

Sebagaimana tertera dalam Catatan No. 4 dan 24 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menambah cadangan kerugian penurunan nilai piutang per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp7.627.047.329 dan Rp5.858.844.573

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company financial instruments are credit risk, liquidity risk and market price. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Credit Risk

Credit Risk is the risk of losses that the Company will incur if the customer fails to pay off both partially and all of his obligations to the Company. There are three main factors that can cause customers to experience default payments, namely macroeconomic conditions or unfavorable business conditions of customers, financial difficulties experienced by customers, or the character / good faith of customers.

Based on empirical experience, significant credit risk exposures are found in the accounts receivable. The amount of credit risk exposure in Accounts Receivable is as stated in the Financial Position Report as of December 31, 2018 and 2017 as the carrying value of Accounts Receivable.

In accordance with the directives stated in the 2018 and 2017 RKAP, the policy set by the Company Management in limiting credit risk exposure is to set a maximum *Collection Period* of accounts receivable for 2018 and 2017, 80 days and 80 days, respectively.

In its realization, the collection of accounts receivable period during 2018 and 2017 was recorded at 138 days and 107 days. Therefore, in 2018 and 2017, the Company increases reserves to anticipate the occurrence of uncollectible accounts receivable.

As stated in Note No. 4 and 24 on the financial statements, the Company has added reserves for impairment losses on receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp7,627,047,329 and Rp5,858,844,573

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan Perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya kepada pihak ekstern. Risiko ini timbul akibat ketidaksesuaian periode penerimaan kas dari penagihan piutang usaha dan periode jatuh tempo pembayaran kepada pihak ekstern (*maturity mismatch*). Risiko likuiditas berkaitan erat dengan risiko kredit, yaitu semakin panjang collection period atas piutang usaha maka Perusahaan akan semakin rentan mengalami risiko likuiditas.

Untuk menggambarkan eksposur risiko likuiditas per 31 Desember 2018, berikut ini diuraikan periode jatuh tempo liabilitas jangka pendek selama periode 12 bulan ke depan yaitu sebagai berikut:

	Triwulan I / Quarterly I	Triwulan II / Quarterly II	Triwulan III / Quarterly III	Triwulan IV / Quarterly IV	
Utang Usaha	39,419,704,636	--	--	--	Account Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20,351,030,375	--	--	--	Accrued Expenses
Utang Pajak	39,916,276,598	--	--	--	Tax Payable
Utang Bruto	13,006,412,574	--	--	--	Gross Payable
Liabilitas Jangka Pendek Lain	16,327,331	--	--	--	Other Short Term Payable
Jumlah	112,709,751,514	--	--	--	Total

Sesuai arahan yang tertera dalam RKAP 2018 dan 2017, kebijakan yang ditetapkan Manajemen Perusahaan dalam membatasi eksposur risiko likuiditas tersebut adalah dengan menjaga pencapaian cash ratio adalah masing-masing 93,92% dan 68,39% dari jumlah liabilitas jangka pendek.

Dalam realisasinya, cash ratio per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing mencapai 72,86% dan 101,23%.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya laba/rugi kurs akibat pertukaran mata uang asing yaitu USD atau SGD ke dalam Rupiah dan dari selisih penilaian kurs penutup saldo aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Eksposur risiko pasar dari nilai tukar mata uang asing yang dimiliki Perusahaan pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017 dapat digambarkan sebagai berikut:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company to pay off its financial obligations to external parties. This risk arises due to a mismatch of the period of cash receipts from collection of accounts receivable and the period of maturity of payments to external parties (*maturity mismatch*). Liquidity risk is closely related to credit risk, that is, the longer the collection period of the accounts receivable, the more vulnerable the Company will be to liquidity risk.

To illustrate liquidity risk exposures as of December 31, 2018, the following are described the maturity period of short-term liabilities over the next 12 months, which are as follows:

In accordance with the directives stated in the 2018 and 2017 RKAP, the policy set by the Company's Management in limiting the liquidity risk exposure was to maintain the achievement of the cash ratio of 93.92% and 68.39% of the total short-term liabilities.

In its realization, the cash ratios as of December 31, 2018 and 2017 each reached 72.86% and 101.23%.

Market Risk

Market risk is the risk of foreign exchange earnings / losses due to exchange of foreign currencies, namely USD or SGD into Rupiah and from the difference in valuation of the closing rate of the balance of financial assets and liabilities in foreign currencies. The exposure to market risk from foreign exchange rates owned by the Company in the positions of December 31, 2018 and 2017 can be described as follows:

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Risiko Pasar (Lanjutan)

Market Risk (Continued)

31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	Dollar Amerika Serikat / United States Dollar	Dollar Singapura / Singapore dollar	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset			
Kas dan			
Setara Kas	141,958	757,959	10,092,333,075
Piutang Usaha	877,474	416,289	17,120,609,977
Jumlah Aset	1,019,432	1,174,248	--
Liabilitas	--	--	--
Jumlah – Bersih	1,019,432	1,174,248	--

31 Desember 2017 / December 31, 2017			
	Dollar Amerika Serikat / United States Dollar	Dollar Singapura / Singapore dollar	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset			
Kas dan			
Setara Kas	137,041	474,705	6,666,827,639
Piutang Usaha	1,201,280	586,898	21,918,272,137
Jumlah Aset	1,338,321	1,061,603	--
Liabilitas	--	--	--
Jumlah – Bersih	1,338,321	1,061,603	--

27. MANAJEMEN PERMODALAN

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Manajemen Perusahaan melakukan pengelolaan kecukupan permodalan dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan dalam menjamin kelangsungan usahanya sehingga Perusahaan dapat memenuhi seluruh komitmennya baik kepada Pemegang Saham, Fiskus, rekanan penyedia barang/jasa, maupun karyawan.

The Company's management manages capital adequacy with the aim of maintaining the Company's ability to guarantee the continuity of its business so that the Company can fulfill all its commitments to Shareholders, Fiscus, suppliers of goods / services, and employees.

Sesuai arahan RKAP 2018 dan 2017. Perusahaan terus berupaya menjaga rasio kecukupan modal dengan mengacu rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset yang masing-masing ditargetkan 80,10% dan 71,01%. Rasio tersebut dihitung sebagai perbandingan antara jumlah seluruh aset (di luar aset yang belum jelas statusnya) dibagi dengan jumlah modal sendiri (di luar dana yang belum jelas statusnya).

In accordance with the directions of the 2018 and 2017 RKAP, the Company continues to strive to maintain its capital adequacy ratio by referring to its own Capital to Total Assets ratio, which are targeted at 80.10% and 71.01% respectively. The ratio is calculated as a comparison between the total assets (excluding assets whose status is not yet clear) divided by the amount of own capital (excluding funds whose status is not yet clear).

27. MANAJEMEN PERMODALAN (LANJUTAN)

Dalam realisasinya per 31 Desember 2018 dan 2017 rasio modal terhadap total aset mencapai 74,25% dan 71,81%.

28. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan memperoleh fasilitas garansi bank dari Bank Mandiri Kantor Pusat berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Garansi Bank dengan nomor: KP-COD/011/PGB/2004 tanggal 23 Juni 2004. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali dan terakhir dengan Addendum XV tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Garansi Bank sesuai surat bank Mandiri Nomor: TIO.CRO/CCL.552/ADD/2018 tanggal 22 Juni 2018. Addendum ini berlaku selama 1 tahun sampai dengan tanggal 23 Juni 2019. Dengan perjanjian ini perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk penerbitan Garansi Bank. Besarnya plafond sebesar Rp50.000.000.000. Tujuan penggunaan adalah penerbitan Tender Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, dan Retention Bond.

Fasilitas ini dijamin oleh: piutang usaha dan sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Nomor: 2131/Kebon Bawang yang terletak di Kelurahan Kebon Bawang, kecamatan Tanjung Priok, Bidang tanah dan bangunan ini telah dibebani dengan Hak Tanggungan dengan nilai total sebesar Rp50.000.000.000.

Tujuan penggunaan: Penerbitan tender bond (untuk mengikuti tender), advance payment bond, performance bond (atas dasar kontrak kerja atau SPK), retention bond (surat penegasan dari bowheer bahwa proyek telah memasuki masa retensi). Jumlah Fasilitas Bank Garansi yang dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp17.876.462.125.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

In its realization as of December 31, 2018 and 2017 the capital ratio to total assets reached 74.25% and 71.81%.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The company obtained a bank guarantee facility from Bank Mandiri Head Office based on the Bank Guarantee Facility Agreement with number: KP-COD / 011 / PGB / 2004 dated June 23, 2004. This agreement has been updated several times and finally with Addendum XV concerning Extension of Warranty Facility Period Bank according to Bank Mandiri letter Number: TIO.CRO / CCL.552 / ADD / 2018 dated June 22 2018. This addendum is valid for 1 year up to June 23, 2019. With this agreement the company does not need to issue cash for the issuance of Bank Guarantee. The ceiling is IDR 50,000,000. The purpose of use is the issuance of Tender Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, and Retention Bond.

This facility is guaranteed by: accounts receivable and a piece of land and building with proof of ownership in the form of Certificate Number: 2131 / Kebon Bawang located in Kebon Bawang Sub-District, Tanjung Priok sub-district, this land and building has been burdened with Underwriting Rights with a total value of Rp50,000,000,000.

Purpose of use: Issuance of tender bonds (to participate in tenders), advance payment bonds, performance bonds (on the basis of employment contracts or SPK), retention bonds (confirmation letter from bowheer that the project has entered a retention period). The amount of Bank Guarantee Facilities used up to December 31, 2018 is Rp17,876,462,125.

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
	(Rp)	%
Kas dan Setara Kas	98,256,905,350	11.91%
Piutang Usaha	123,564,926,887	14.98%
Tagihan Bruto	--	0.00%
Utang Usaha	3,464,880,474	2.64%
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4,533,821,492	3.45%
Utang Bruto	2,490,407,359	1.90%
Jumlah	232,310,941,562	34.88%

29. RELATED PARTY INFORMATION

	31 Desember 2017 / December 31, 2017		
	(Rp)	%	
	48,869,768,878	6.78%	Cash Equivalent
	81,207,331,294	11.26%	Trade Receivable
	995,567,569	0.14%	Gross Amount Due
	28,062,460,350	17.04%	Account Payables
			Accrued
	2,169,777,519	1.32%	Expenses
	941,067,337	0.57%	Gross Payables
Jumlah	113,376,204,069	30.32%	Total

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (LANJUTAN) 29. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Pihak Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Jabar Banten	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Penempatan Dana/ <i>Fund Placement</i>
PT Pertamina (Persero) Dit. Hilir Bidang Perkapalan	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina Hulu Energi offshore North West Java	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

29. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

PT Pertamina (Persero)	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina EP	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Antam (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
Kementerian Kelautan & Perikanan	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PLTU Cilacap	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Pertamina UBEP Limau	Entitas Anak dari Entitas Sepengendali/ <i>Subsidiaries of Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jual Beli Jasa Klasifikasi da/atau Proyek Komersil/ <i>Sale and Purchase of Classification Services and / or Commercial Projects</i>

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

29. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

PT Asuransi Jasa Indonesia	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jasa Asuransi/Insurance services
PT Brantas Abipraya	Entitas Sepengendali / <i>Entities Under Common Control</i>	Jasa Konstruksi/Construction services

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES

a. Perikatan

1. Perusahaan memperoleh fasilitas garansi bank dari Bank Mandiri Kantor Pusat berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Garansi Bank dengan nomor: KP-COD/011/PGB/2004 tanggal 23 Juni 2004. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali dan terakhir dengan Addendum XV tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Garansi Bank sesuai surat bank Mandiri Nomor: TIO.CRO/CCL.552/ADD/2018 tanggal 22 Juni 2018. Addendum ini berlaku selama 1 tahun sampai dengan tanggal 23 Juni 2019. Dengan perjanjian ini perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk penerbitan Garansi Bank. Besarnya plafond sebesar Rp50.000.000.000. Tujuan penggunaan adalah penerbitan Tender Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, dan Retention Bond.

Fasilitas ini dijamin oleh: piutang usaha dan sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Nomor: 2131/Kebon Bawang yang terletak di Kelurahan Kebon Bawang, kecamatan Tanjung Priok, Bidang tanah dan bangunan ini telah dibebani dengan Hak Tanggungan dengan nilai total sebesar Rp50.000.000.000.

Tujuan penggunaan: Penerbitan tender bond (untuk mengikuti tender), advance payment bond, performance bond (atas dasar kontrak kerja atau SPK), retention bond (surat penegasan dari bowheer bahwa proyek telah memasuki masa retensi). Jumlah Fasilitas Bank Garansi yang dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp17.876.462.125.

a. Commitment

1. The Company obtained a bank guarantee facility from Bank Mandiri Head Office based on the Bank Guarantee Facility Agreement with number: KP-COD/011/PGB/2004 dated June 23, 2004. This agreement has been updated several times and finally with Addendum XV concerning Extension of Warranty Facility Period Bank according to Bank Mandiri letter Number: TIO.CRO/CCL.552/ADD/2018 dated June 22 2018. This addendum is valid for 1 year up to June 23, 2019. With this agreement the company does not need to issue cash for the issuance of Bank Guarantee. The ceiling is IDR 50,000,000. The purpose of use is the issuance of Tender Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond, and Retention Bond.

This facility is guaranteed by: accounts receivable and a piece of land and building with proof of ownership in the form of Certificate Number: 2131/Kebon Bawang located in Kebon Bawang Sub-District, Tanjung Priok sub-district, this land and building has been burdened with Underwriting Rights with a total value of Rp50,000,000,000.

Purpose of use: Issuance of tender bonds (to participate in tenders), advance payment bonds, performance bonds (on the basis of employment contracts or SPK), retention bonds (confirmation letter from bowheer that the project has entered a retention period). The amount of Bank Guarantee Facilities used up to December 31, 2018 is Rp17,876,462,125.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

2. Kerjasama sesama BUMN

- BKI bekerja sama dengan BUMN pengguna jasa BKI di antaranya DKB, DPS, Kantor Berita Antara, PT Percetakan Negara, PT Balai Pustaka, PT Peruri, ASDP, PELNI, PT PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV dan Rukindo dengan ruang lingkup pendidikan dan pelatihan, jasa konsultansi, asistensi supervisi, sertifikasi dan jasa lain yang relevan.
- Addendum Perjanjian Pembangunan gedung SBU dan Graha BKI 12 lantai PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dengan PT Brantas Abipraya (Persero).
- Nota Kesepahaman dengan PT Pindad (Persero) tanggal 26 Februari 2018 sesuai MOU No. B.0326/HK.503/KI-18.
- Nota Kesepahaman dengan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) tanggal 11 Oktober 2018 sesuai MoU No. B. 3339/HK.503/KI-18 tentang Penyediaan Jasa Bidang Klasifikasi Kapal, Konsultansi dan Supervisi Bidang marine dan Struktur terapung, Pemeriksaan dan Sertifikasi Alat Angkat/Angkut, Pemeriksaan dan Sertifikasi Operator Alat Angkat/Angkut, Pemeriksaan dan Sertifikasi Tangki Timbun Pemeriksaan dan Sertifikasi Bejana Tekan, Pemeriksaan dan Sertifikasi Petikemas, Pelatihan-Pelatihan, dan Sistem Management Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Serta Bidang-Bidang lainnya.
- Nota Kesepahaman dengan PT Djakarta Lloyd (Persero) tanggal 15 Oktober 2018 sesuai MoU No. B. 3626a/HK.503/KI-18 tentang Sinergi Antar Badan Usaha Milik Negara.
- Kesepakatan Bersama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) tanggal 11 Oktober 2018 sesuai Surat Kesepakatan Bersama tentang Jasa Travel Management.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

2. Collaboration between SOEs

- BKI cooperates with SOE service users including DKB, DPS, Antara News Office, PT Percetakan Negara, PT Balai Pustaka, PT Peruri, ASDP, PELNI, PT PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV and Rukindo with the scope of education and training, consulting services, supervision assistance, certification and other relevant services.
- Addendum to the Agreement on Construction of the SBU building and 12-floor Graha BKI PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) with PT Brantas Abipraya (Persero).
- Memorandum of Understanding with PT Pindad (Persero) dated February 26, 2018 according to MOU No. B.0326 / HK.503 / KI-18.
- Memorandum of Understanding with PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dated October 11, 2018 in accordance with MoU No. B. 3339 / HK.503 / KI-18 concerning Provision of Services in the Field of Ship Classification, Marine Consultancy and Supervision and Floating Structures, Inspection and Certification of Lifting Equipment, Inspection and Certification of Lifting / Transport Operators, Inspection and Certification of Inspection Tanks and Pressure Vessel Certification, Container Inspection and Certification, Training, and Occupational Health and Safety Management System (SMK3) and other fields.
- Memorandum of Understanding with PT Djakarta Lloyd (Persero) dated October 15, 2018 in accordance with MoU No. B. 3626a / HK.503 / KI-18 concerning Synergy between State-Owned Enterprises.
- Joint Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dated October 11, 2018 in accordance with the Joint Agreement Letter on Travel Management Services.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

- Nota Kesepahaman dengan PT Pelindo Marine Service (Persero) tanggal 2 November 2018 sesuai Surat Perjanjian pemborongan No. HK.0502/13/PMS-2018 tentang Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Jasa Pelaksanaan Survey Class Kapal Milik atau yang Dioperasikan oleh PT Pelindo Marine Service (Persero).
3. Sinergi Bumh Terkait Bidang Inspeksi Dan Sertifikasi Migas
- Kerja sama PT Biro Klasifikasi Indonesia, Sucofindo dan Pertamina
 - a. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui Sinergi BUMN antara PT Pertamina dan PT Sucofindo serta PT BKI dalam pekerjaan proses sertifikasi adalah peningkatan kinerja operasi, efisiensi biaya, optimalisasi aset dan sumber daya.
 - b. PT Biro Klasifikasi Indonesia telah mempresentasikan profil perusahaan, jasa produk dan titik layanan.
 - c. Total keseluruhan pekerja PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) yaitu 838 pekerja, dimana jumlah Inspektur berkualifikasi Migas yaitu 226 pekerja untuk 8 jenis bidang peralatan dan instalasi. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) memiliki peralatan inspeksi terkait pekerjaan sertifikasi sebanyak 542 unit. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) akan memenuhi kebutuhan sumberdaya sesuai dengan lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan.
 - d. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah menyampaikan daftar pengalaman pekerjaan terkait sertifikasi peralatan dalam bentuk revenue 5 tahun terakhir, terkait inspeksi peralatan QA/QC dan sertifikasi peralatan/Instalasi (satuan unit).

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

- Memorandum of Understanding with PT Pelindo Marine Service (Persero) dated November 2, 2018 in accordance with Agreement Letter No. HK.0502 / 13 / PMS-2018 concerning the Letter of Agreement on Employment Contract Services for Class Survey Implementation of Owned or Operated by PT Pelindo Marine Service (Persero).
3. Synergy of Bumh Related to Oil and Gas Inspection and Certification
- Collaboration between PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Sucofindo and Pertamina
 - a. The expected benefits that can be obtained through SOE Synergy between PT Pertamina and PT Sucofindo and PT BKI in the work of the certification process are improving operating performance, cost efficiency, optimizing assets and resources.
 - b. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) has presented company profiles, product services and service points.
 - c. The total number of workers at PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) is 838 workers, of which there are 226 Oil and Gas qualified Inspectors for 8 types of equipment and installation. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) has inspection equipment related to the certification work of 542 units. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) will fulfill the resource requirements according to the scope of work to be carried out.
 - d. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) has submitted a list of work experience related to equipment certification in the form of revenue for the past 5 years, related to inspection of QA / QC equipment and equipment certification / Installation (unit).

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

- e. Diskusi dan *Challenge Session* Masukan dari PGE untuk PT BKI terkait perlengkapan kegiatan OCTG dimana peralatan inspeksi belum tersedia dan PT BKI akan melakukan investasi peralatan dalam rangka pemeriksaan.
- f. Lingkup pekerjaan Jasa Inspeksi dan Sertifikasi/Resertifikasi Peralatan Operasi Produksi PT Pertamina adalah melakukan proses Sertifikasi dan Resertifikasi Peralatan Operasi Produksi Pertamina melalui tahapan Inspeksi, Assessment, Re-engineering dan pengurusan Sertifikasi di Kementerian ESDM. Jenis peralatan produksi yang termasuk dalam lingkup pekerjaan tersebut adalah Bejana Tekan, Pipa Penyalur Peralatan Putar, Peralatan Listrik, Tangki Timbun, Pesawat Angkat, Katup Pengaman, Flow Metering System, Anjungan Lepas Pantai, Instalasi (SKPI), RIG (Hoist) dan Peralatan Pemboran. Untuk menunjang proses pekerjaan tersebut maka PT BKI mempersiapkan data data mengenai pembagian, uraian detail tahapan pekerjaan proses sertifikasi, Kualifikasi Personil dan peralatan serta Estimasi detail harga untuk setiap cluster peralatan dan Instalasi.
- g. Assessment dan Re-engineering bisa diserahkan ke pihak ketiga lainnya yang memiliki kompetensi dan diterima oleh Ditjen Migas dan Pertamina. Mekanisme teknis diserahkan kepada PT BKI dan PT Sucofindo.
- h. Permintaan PT Sucofindo dan PT BKI untuk jumlah peralatan, lokasi dan validitas SKPP/SKPI dan jadwal sertifikasi/resertifikasi di lingkungan Pertamina, dan PT Pertamina akan menyiapkan data tersebut dari masing-masing Direktorat.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

- e. Discussion and Challenge Session Input from PGE for PT BKI regarding equipment for OCTG activities where inspection equipment is not yet available and PT BKI will invest in equipment for inspection purposes.
- f. The scope of work of Inspection and Certification Services / Recertification of PT Pertamina's Production Operation Equipment is to carry out the process of Certification and Recertification of Pertamina Production Operation Equipment through the stages of Inspection, Assessment, Re-engineering and Management of Certification in the Ministry of Energy and Mineral Resources. The types of production equipment included in the scope of work are Press Vessels, Pipes Turning Equipment Distributors, Electrical Equipment, Hoard Tanks, Lifting Plane, Safety Valves, Flow Metering Systems, Offshore Platforms, Installation (SKPI), RIGs (Hoist) and Drilling Equipment . To support the work process, PT BKI prepares data data regarding the distribution, detailed description of the stages of the certification process work, Personnel Qualifications and equipment as well as the estimated price detail for each equipment cluster and Installation.
- g. Assessment and Re-engineering can be submitted to other third parties who are competent and accepted by the Directorate General of Oil and Gas and Pertamina. The technical mechanism was handed over to PT BKI and PT Sucofindo.
- h. PT Sucofindo and PT BKI's requests for equipment, location and validity of SKPP / SKPI and certification / recertification schedules within Pertamina, and PT Pertamina will prepare the data from each Directorate.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

- i. Sedang dalam proses inisiasi (penandatanganan) nota kesepahaman antara BKI dengan PT Pertamina (Persero) tentang Kerjasama dalam Bidang Inspeksi & Audit, Pengujian & Analisa, Sertifikasi, Konsultasi dan Pelatihan.
 - j. Nota kesepahaman antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tentang kerjasama dalam bidang inspeksi dan audit, pengujian dan analisa, sertifikasi, konsultasi, dan pelatihan tanggal 11 Agustus 2016 dan berlaku sampai dengan 11 Agustus 2018.
4. Kerjasama Mitra Usaha Lain
- Nota Kesepahaman dengan PT Qualis Indonesia tanggal 06 Maret 2018 sesuai MOU No. B. 0403/HK.503/KI-18 meliputi kegiatan bersama dalam perencanaan, pengembangan, pemasaran dan pelaksanaan kegiatan jasa khususnya lingkup program optimalisasi industri kemaritiman Republik Indonesia.
 - Nota kesepahaman dengan Badan Standarisasi Nasional tanggal 29 Januari 2018 sesuai MOU No. B. 0159/HK.503/KI-18 tentang Pembinaan dan Pengembangan Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian di Bidang Perkapalan, Material dan Komponen Marine.
 - Nota Kesepahaman dengan PT Orela Shipyard tanggal 05 Desember 2017 sesuai MOU No. 353/ORS-DIR/XII/2017 tentang Penelitian bersama Kapal *Prototipe Crew Boat* berbahan bakar CNG.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

- i. In the initiation process of understanding memorandum signing between BKI and PT Pertamina (Persero) regarding Cooperation in the Field of Inspection & Audit, Testing & Analysis, Certification, Consultation and Training.
 - j. Memorandum of understanding between PT Pertamina (Persero) and PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) regarding cooperation in the field of inspection and audit, testing and analysis, certification, consultation and training on 11 August 2016 and valid until 11 August 2018.
4. Collaboration with Other Business Partners
- Memorandum of Understanding with PT Qualis Indonesia dated March 6, 2018 according to MOU No. B. 0403 / HK.503 / KI-18 includes joint activities in the planning, development, marketing and implementation of service activities specifically in the scope of the Republic of Indonesia's maritime industry optimization program.
 - Memorandum of Understanding with the National Standardization Agency dated 29 January 2018 according to MOU No. B. 0159 / HK.503 / KI-18 concerning Guidance and Development of Standardization and Conformity Assessment in Marine, Material and Component Fields.
 - Memorandum of Understanding with PT Orela Shipyard dated December 05, 2017 pursuant to MOU No. 353 / ORS-DIR / XII / 2017 concerning Research with CNG-powered Crew Bat Prototype Vessels.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

- BKI bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dan telah menjadi Peserta BPJS Kesehatan dan telah menerima Sertifikat atas keikutsertaan dalam Program Jaminan Kesehatan – BPJS Kesehatan yang ditanda tangani oleh Direktur Utama BPJS Kesehatan dengan No. Entitas : 01161139. Jumlah peserta pegawai BKI dalam program BPJS Kesehatan yaitu Direksi sebanyak 4 (empat) orang, pegawai dan keluarga sebanyak 1.916 (seribu sembilan ratus enam belas) orang.
- Nota Kesepahaman dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember tanggal 09 Mei 2018 sesuai MoU No. B. 0839/HK.503/KI-18 di Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.
- Nota Kesepahaman dengan Kejaksaan Negeri Jakarta Utara tanggal 05 April 2018 sesuai Mou No. B. 0630/HK.503/KI-18 tentang Bantuan Penanganan Permasalahan di Bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara.
- Nota Kesepahaman antara Satuan Kerja Khusus Pelaksanan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS) tanggal 27 April 2018 sesuai Mou No. B.0735/HK.503/KI-18 tentang Peningkatan Kapasitas Nasional untuk menunjang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
- Nota Kesepahaman dengan Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional tanggal 06 Agustus 2018 sesuai MoU No. B. 1580/HK.503/KI-18 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Nota Kesepahaman dengan Universitas Diponegoro tanggal 10 Oktober 2018 sesuai MoU No. B. 3059a/HK.503/KI-18 tentang Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

- BKI cooperates with the Health BPJS and has become a BPJS Health Participant and has received a Certificate for participating in the Health Insurance Program - BPJS Kesehatan which was signed by the Director of BPJS Kesehatan with No. Entity: 01161139. Number of participants of BKI employees in the BPJS Health program are Directors of 4 (four) people, employees and families as many as 1,916 (one thousand nine hundred and sixteen) people.
- Memorandum of Understanding with Sepuluh Nopember Institute of Technology dated 09 May 2018 in accordance with MoU No. B. 0839 / HK.503 / KI-18 in the Field of Education, Research and Community Service.
- Memorandum of Understanding with the North Jakarta District Prosecutor's Office on April 5, 2018 according to Mou No. B. 0630 / HK.503 / KI-18 concerning Aid for Handling Problems in Civil and State Administration.
- Memorandum of Understanding between the Special Task Force for the Implementation of Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK MIGAS) dated April 27, 2018 according to Mou No. B.0735 / HK.503 / KI-18 concerning Increasing National Capacity to support Upstream Oil and Gas Business Activities.
- Memorandum of Understanding with the National Occupational Safety and Health Board dated August 6, 2018 in accordance with MoU No. B. 1580 / HK.503 / KI-18 concerning the Organization of Occupational Safety and Health Activities.
- Memorandum of Understanding with Diponegoro University dated October 10, 2018 according to MoU No. B. 3059a / HK.503 / KI-18 concerning the Development of the Tridharma of Higher Education.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

a. Perikatan (Lanjutan)

- Nota Kesepahaman dengan Ditjen Perhubungan Laut tanggal 12 Desember 2018 Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. PP.006/6/13/DJPL-18 tentang Penetapan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sebagai Organisasi Pengamanan yang Diakui (Recognised Security Organisation) di Bidang Kapal dan Fasilitas Pelabuhan.

b. Kontinjensi

2018

1. Perkara Perdata perbuatan melawan hukum atas penguasaan tanah PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) cabang Pekanbaru

Perusahaan sedang menempuh proses hukum atas sengketa lahan dengan nomor perkara 72/Pdt.G/2018/PN.PBR. Penggugat atas nama Harianto mengajukan permasalahan dikarenakan bahwa pada saat ini tanah senilai Rp2.199.185.000 dan bangunan senilai Rp3.312.738.800 dikuasai oleh Perusahaan dan tergugat lainnya secara tanpa hak dan melawan hukum dengan cara mengolah atau mengusahakan atau menjual dan/atau menyewakan tanah tersebut kepada pihak lain sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap penggugat. Perusahaan berstatus sebagai tergugat 3.

Sesuai dengan sertifikat hak milik No.1785 merupakan atas nama perusahaan dan dibeli dari tergugat 2. Langkah berikutnya yang akan dijalani yaitu akan menghadiri panggilan sidang sesuai yang dijadwalkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan memiliki kedudukan yang kuat atas kepemilikan tanah dan bangunan yang dipermasalahkan.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

a. Commitment (Continued)

- Memorandum of Understanding with Directorate General of Sea Transportation dated 12 December 2018 Decree of the Director General of Sea Transportation No. PP. 006/6/13 / DJPL-18 concerning Determination of PT Indonesian Classification Bureau (Persero) as Recognized Security Organization in Ship and Port Facilities.

b. Contingencies

2018

1. Civil Cases against the law over the control of the land of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Pekanbaru branch

The Company is undergoing a legal process for land disputes with case number 72 / Pdt.G / 2018 / PN.PBR. The prosecutor is Harianto who submitted claim due to the land amounted Rp2,199,185,000 and building amounted Rp3,312,738,800 was controlled by the company and other defendants without rights and against the law by processing or trading or selling and / or renting the land to other parties resulting in substantial losses to the prosecutor. The Company status as defendant 3.

In accordance with the certificate of ownership rights No. 1785 which stated on behalf of the Company and purchased from the defendant 2. The next step that will be undertaken is to attend the scheduled trial.

Based on management's evaluation, the Company has strong legal standing for land and building in such case.

30. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (LANJUTAN)

b. Kontijensi (Lanjutan)

2. Indikasi penyalahgunaan jabatan oleh oknum PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Perusahaan melaporkan kepada pihak kepolisian untuk menindak lanjuti dugaan tindak pidana penipuan pasal 378 KUHP. Pihak perusahaan melaporkan pegawai cabang Pratama Komersil Cilegon, Direktur Utama PT CTPE, Direktur Utama PT ICE. Pihak Perusahaan melaporkan perkara dengan nomor TBL/388/IV/2018/Bareskrim dengan 16 April 2018 dengan potensi kerugian sebesar Rp4.886.791.463. Sampai saat ini, kasus ini masih dalam proses penyelidikan.

30. COMMITMENT AND CONTINGENCIES (CONTINUED)

b. Contingencies (Continued)

2. Indication of override of control by some parties PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

The Company reported to the police to follow up on the alleged fraudulent act of article 378 KUHP. The Company reported staffs of Cilegon commercial Pratama Branch, President Director of PT CTPE, President Director of PT ICE. The Company reports the case with the number TBL/388/IV/2018/Bareskrim by April 16, 2018 with potential loss amounted Rp4,886,791,463. Until the date of report, the case still under investigation.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) No. 01 tanggal 10 Januari 2019 notaris Marthin Aliunir, S.H., Komposisi Dewan Komisaris beserta Dewan Direksi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

31. SUBSEQUENT EVENTS

1. In accordance with deed of Statement of Decision Meeting PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) No. 01 on January 10, 2019 notary Marthin Aliunir, S.H., the composition of the Board of Commissioners and Directors December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris

31 Desember 2018 / December 31, 2018

Board of Commissioners

Komisaris Utama

Sukatno

President Commissioner

Komisaris

Faisal Ahmad

Commissioner

Komisaris

Dwi Budi Sutrisno

Commissioner

Komisaris

Dr. R.D Harry Hikmat

Commissioner

Direksi

31 Desember 2018 / December 31, 2018

Board of Directors

Direktur Utama

Ir. Rudiyanto

President Director

Direktur Keuangan

Bandung Pardede

Director of Finance

dan Administrasi

Ir. Mohamad Cholil

and Administration

Direktur Operasi

Ir. Mohamad Cholil

Director of Operational

Direktur Pengembangan

Saifuddin Wijaya

Director of

Sumber Daya

Resource Development

2. Berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00319.PPN/WPJ.19/KP.0403/2018 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak atas kelebihan pembayaran PPN Dalam Negeri Masa Pajak Mei 2017 sebesar Rp2.183.445.746 diterima oleh Perusahaan pada bulan 12 Februari 2019.

2. Based on the Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Director General of Tax Decree No. KEP-00319.PPN / WPJ.19 / KP.0403 / 2018 concerning Returning Excess of Payment of Taxes over excess payment of Domestic VAT for May 2017 Tax Period of Rp2,183,445,746 receive by the Company on February 12, 2019.

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sesuai dengan PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, Manajemen menyajikan kembali laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2017 sehubungan dengan perubahan asumsi dasar perhitungan Imbalan Pasca Kerja dari gaji dasar menjadi *Take Home Pay* (THP).

32. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

In accordance with SFAS No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, the Company restates its financial statements as of January 1, 2017/ December 31, 2016 and December 31, 2017, in relations with changes in the basic assumptions of Post-Employment Benefits from basic salary to *Take Home Pay* (THP).

31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Sebelum Penerbitan Kembali/	Penyesuaian /	Sesudah Penerbitan Kembali/
	Before Reissuance	Adjustment	After Reissuance
LAPORAN POSISI KEUANGAN /			
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
ASET / ASSETS			
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS			
Aset Pajak Tangguhan / <i>Deferred Taxes Assets</i>	20,061,951,216	16,585,583,703	36,647,534,919
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS JANGKA PANJANG / NON CURRENT LIABILITIES			
Liabilitas Imbalan Kerja / <i>Employment Benefits Liabilities</i>	46,945,534,470	66,342,334,809	113,287,869,279
EKUITAS / EQUITY			
Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>			
Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	232,559,451,681	2,164,642,070	234,724,093,751
Belum Ditentukan / <i>Unappropriated</i>	55,660,973,433	(52,113,416,398)	3,547,557,035
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial			
Program Imbalan Pasca Kerja / <i>Actuarial Profit/(Loss) of Employee Benefits</i>	(2,028,959,353)	(192,023,222)	(2,220,982,575)
LAPORAN LABA RUGI			
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
BEBAN USAHA			
Umum dan Administrasi / <i>Administrative and General</i>	403,000,903,654	69,484,555,198	472,485,458,852
Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan			
Income Tax (Expense)/Benefit			
Pajak Tangguhan / <i>Deferred Tax</i>	666,523,168	17,371,138,800	18,037,661,968
PENDAPATAN KOMPREHENSIF			
LAIN SETELAH PAJAK / OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX			
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti / <i>Restatement on Defined Benefits Obligation</i>	(9,212,823,222)	3,142,220,389	(6,070,602,833)
Pajak Tangguhan Terkait / <i>Related Deferred Tax</i>	2,303,205,806	(785,555,097)	1,517,650,709

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Jumlah Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Amount Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)		32. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT (CONTINUED)		
		31 Desember 2017 / December 31, 2017		
		Sebelum Penerbitan Kembali/		Sesudah Penerbitan Kembali/
		Before Reissuance	Penyesuaian / Adjustment	After Reissuance
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
ASET / ASSETS				
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS				
Aset Pajak Tangguhan / Assets Deferred Taxes		21,976,302,255	20,256,544,521	42,232,846,776
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS JANGKA PANJANG / NON CURRENT LIABILITIES				
Liabilitas Imbalan Kerja / Employment Benefits Liabilities		45,989,913,830	81,026,178,076	127,016,091,906
EKUITAS / EQUITY				
Saldo Laba / Retained Earnings				
Ditentukan Penggunaannya / Appropriated		282,220,425,114	2,164,642,070	284,385,067,184
Belum Ditentukan / Unappropriated		41,771,808,928	(9,488,668,539)	32,283,140,389
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Pasca Kerja / Actuarial Profit/(Loss) of Employee Benefits		(3,010,666,149)	(1,332,190,688)	(4,342,856,837)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
BEBAN USAHA				
Umum dan Administrasi / Administrative and General		362,039,041,392	12,651,558,053	374,690,599,445
Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax (Expense)/Benefit				
Pajak Tangguhan / Deferred Tax		(234,475,871)	(3,162,889,514)	(3,397,365,385)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK / OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX				
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti / Restatement on Defined Benefits Obligation		(6,719,500,670)	(2,032,285,214)	(8,751,785,884)
Pajak Tangguhan Terkait / Related Deferred Tax		1,679,875,168	508,071,304	2,187,946,472

33. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

33. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements for the years ended Desember 31, 2017 and 2016 have been reclassification to comform with the presentation of the financial statements for the year ended Desember 31, 2018.

31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification	Setelah Reklasifikasi / After Reclassification	
Utang Usaha			Accounts Payable
Pihak Berelasi	--	7,996,628,602	Related Parties
Pihak Ketiga	11,081,399,347	18,430,673,575	Third Parties
Utang Lain-lain			Other Payable
Pihak Berelasi	7,996,628,602	--	Related Parties
Pihak Ketiga	7,349,274,228	--	Third Parties
31 Desember 2017 / December 31, 2017			
	Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification	Setelah Reklasifikasi / After Reclassification	
Utang Usaha			Accounts Payable
Pihak Berelasi	--	28,062,460,350	Related Parties
Pihak Ketiga	--	3,705,412,372	Third Parties
Utang Lain-lain			Other Payable
Pihak Berelasi	28,062,460,350	--	Related Parties
Pihak Ketiga	3,705,412,372	--	Third Parties

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2019.

34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY

Management of the Company is responsible for the preparation and issuing of these financial statements which have been authorized by the Board of Directors on March 26, 2019.



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Jalan Yos Sudarso No.38-40, Tanjung Priok, RW.10, Kebon Bawang,
Kota Jakarta Utara 14320

Telepon: (021) 4301017, 4301703, 430993 • Fax. (021) 43936175
email: ho@bki.co.id

 www.bki.co.id

 Biro Klasifikasi Indonesia

 @BKI_1964

 PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

 @biroklasifikasi